

2012

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

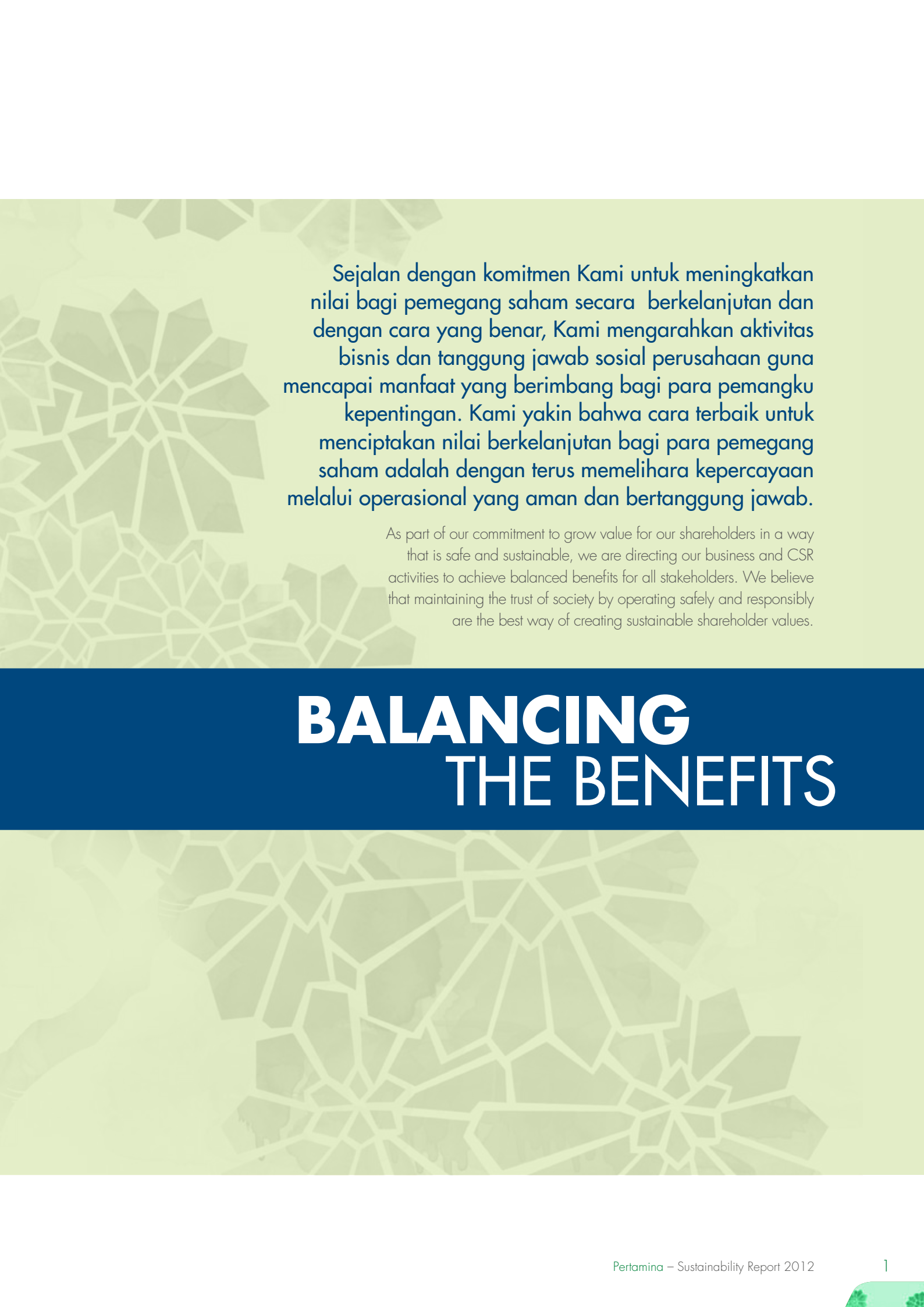
BALANCING THE BENEFITS



DAFTAR TOPIK

CONTENTS

- 02** Tentang Laporan Keberlanjutan Pertamina 2012
About Pertamina 2012 Sustainability Report
- 05** Kinerja Pertamina 2012
Pertamina Performance 2012
- 06** Penghargaan dan Apresiasi Pertamina 2012
Pertamina's Award and Appreciation 2012
- 08** Sambutan dari Komisararis Utama
Message from the President Commissioner
- 14** Sambutan dari Direktur Utama
Message from the President Director & CEO
- 20** Pertamina - Perusahaan Energi Kelas Dunia
Pertamina - A World-Class Energy Company
- 23** Pernyataan Direksi
Board of Directors' Statements
- 24** Wilayah Operasi Pertamina
Pertamina Operational Areas
- 26** Energi dan Pembangunan Berkelanjutan
Energy and Sustainable Development
- 32** Strategi Jangka Panjang Pertamina
Our Long-Term Strategy
- 36** Visi dan Misi
Vision and Mission
- 37** Nilai-nilai Perusahaan
Corporate Values
- 39** Pertamina - Energi Untuk Negeri
Pertamina - Energy for the Nation
- 40** Kinerja Keuangan Pertamina
Pertamina's Financial Performance
- 44** Bisnis Hulu Pertamina
Pertamina Upstream Business
- 46** Bisnis Hilir Pertamina
Pertamina Downstream Business
- 48** Bisnis Gas Pertamina
Pertamina Gas Business
- 53** Pertamina - Mendukung Ketahanan Energi Indonesia
Pertamina - Supporting Indonesia's Energy Security
- 60** Kontribusi Ekonomi Nasional
Contribution to National Economy
- 67** Pertamina - Produk dan Layanan
Pertamina - Products and Services
- 75** Tata Kelola Pertamina
Pertamina - Good Corporate Governance
- 84** Pemangku Kepentingan Kami
Our Stakeholders
- 89** Meningkatkan Kinerja K3
Improving Our HSSE Performance
- 99** Mengelola Insan Pertamina
Pertamina - Developing Our People
- 111** Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan
Improving Environmental Management
- 123** Membangun Masyarakat Yang Berkelanjutan
Developing Sustainable Communities
- 141** Looking Ahead
Looking Ahead
- 146** Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 148** Anak Perusahaan
Subsidiaries
- 151** Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS
GRI G3.1 and OGSS Cross Reference
- 164** Daftar Singkatan
List of Abbreviation
- 165** Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report Feedback Form



Sejalan dengan komitmen Kami untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dan dengan cara yang benar, Kami mengarahkan aktivitas bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan guna mencapai manfaat yang berimbang bagi para pemangku kepentingan. Kami yakin bahwa cara terbaik untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi para pemegang saham adalah dengan terus memelihara kepercayaan melalui operasional yang aman dan bertanggung jawab.

As part of our commitment to grow value for our shareholders in a way that is safe and sustainable, we are directing our business and CSR activities to achieve balanced benefits for all stakeholders. We believe that maintaining the trust of society by operating safely and responsibly are the best way of creating sustainable shareholder values.

BALANCING THE BENEFITS

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN PERTAMINA 2012

About Pertamina 2012 Sustainability Report



Uji materialitas Kami lakukan dalam menyusun Laporan ini ke dalam topik-topik keberlanjutan yang penting dan signifikan tidak hanya bagi Perusahaan namun juga bagi pemangku kepentingan.

In preparing this Report, we performed materiality test on sustainability topics that are important and significant not only for the company but also for the stakeholders.

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2012 adalah laporan tahunan Perseroan kepada Pemangku Kepentingan dalam upaya Kami memberikan kontribusi kepada pembangunan berkelanjutan di mana Kami beroperasi. Dalam laporan ini Anda dapat membaca tentang strategi yang dilakukan Pertamina untuk melakukan tata kelola yang lebih baik, mendukung ketahanan energi Indonesia, meningkatkan kinerja finansial Perseroan, mengupayakan operasi yang ekselen, mengelola lingkungan dan perubahan iklim, serta mendukung pembangunan melalui investasi sosial dan partisipasi pengembangan masyarakat. [3.3]

Referensi Penyajian Laporan

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2012 disusun berdasarkan panduan Global Reporting Initiative (GRI) versi G3.1 dan Tambahan Sektor untuk Minyak dan Gas Bumi (*Oil and Gas Sector Supplement – OGSS*). Laporan ini masuk kategori Level Aplikasi B. Referensi silang antara panduan GRI versi G3.1 dan OGSS Kami sajikan pada halaman 151. [3.12]

Pertamina belum melakukan asesmen eksternal untuk Laporan Keberlanjutan Pertamina 2012. Verifikasi data dan informasi dalam laporan ini dilakukan sendiri secara internal, kecuali data kinerja finansial diperiksa melalui audit Laporan Keuangan Perseroan 2012. [3.13]

Cakupan Pelaporan

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2012 memuat kebijakan, pelaksanaan, pencapaian, serta tantangan pada topik-topik keberlanjutan Perseroan dalam rentang 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012 dari PT. Pertamina (Persero) dan entitas anak di Indonesia dan luar negeri yang relatif signifikan terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan di bidang bisnis energi, minyak dan gas bumi, yang mencakup: [3.1]

1. Operasi PT. Pertamina (Persero) di kantor pusat dan unit-unit bisnis Perseroan
2. Operasi entitas anak di bidang hulu migas dan panas bumi di Indonesia [3.6] [3.7] [3.8]

Pertamina's 2012 Sustainability Report is a annual report to the Company's stakeholders about Our contributions to sustainable development in areas where We operate. In this report, readers will find information on strategies undertaken by Pertamina to improve its corporate governance practices, to support Indonesia's energy security, to improve the Company's financial performance, to develop operational excellence, to manage environmental impact and climate change, and to support the national development through social investments and participation in community development. [3.3]

Report Presentation Reference

Pertamina's 2012 Sustainability Report is developed based on the guidelines issued by Global Reporting Initiative (GRI) version G3.1 and the standards for Oil and Gas Sector Supplement (OGSS). The report is a B Application Level category. Cross-references with GRI version G3.1 and OGSS performance indicators are listed on page 151. [3.12]

Pertamina does not perform an external assessment on the 2012 Sustainability Report. Verification of data and information presented in this report is conducted internally, except for financial performance data that were verified by independent audit on the 2012 Financial Statements. [3.13]

Reporting Coverage

Pertamina's 2012 Sustainability Report contains of information on policies, implementation, achievements and challenges in various sustainability issues within the time period January 1, 2012 to December 31, 2012, related to the operations of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries in Indonesia in the energy, oil and gas sectors that have significant economic, social and environmental impacts, comprising: [3.1]

1. Operations of PT Pertamina (Persero) at Head Office and its business units
2. Operations of subsidiaries in upstream oil and gas and geothermal sectors in Indonesia [3.6] [3.7] [3.8]

Tentang Laporan Keberlanjutan Pertamina 2012

About Pertamina 2012 Sustainability Report

Untuk kemudahan pemahaman, istilah-istilah tersebut dipakai dalam Laporan ini dengan istilah Pertamina, Perseroan, ataupun Kami. Dalam bagian-bagian tertentu, pada Laporan Keberlanjutan ini juga digunakan singkatan-singkatan dari entitas anak perusahaan.

Pemilihan Topik dalam Laporan ini

Pertamina menyusun laporan ini dalam topik-topik berkelanjutan yang penting bagi Pemangku kepentingan utama Kami. Proses pemilihan topik dilakukan dengan melakukan uji materialitas sebagaimana yang Kami lakukan pada Laporan Keberlanjutan Pertamina tahun sebelumnya. Uji materialitas dilakukan oleh tim internal yang Kami bentuk terkait isu-isu keberlanjutan bagi Pertamina dan Pemangku kepentingan Kami. Pemilihan topik dilakukan dengan mengidentifikasi semua isu keberlanjutan yang dihadapi Perseroan sepanjang 2012, kemudian Kami prioritaskan berdasarkan signifikansi pengaruhnya pada Pemangku kepentingan dan keberlanjutan Perseroan. Topik yang Kami pilih adalah topik yang paling tinggi signifikansinya serta memiliki data yang lengkap sesuai dengan cakupan laporan ini. [3.5]

Data dan Informasi

Data dan informasi disajikan secara kualitatif dan kuantitatif yang merupakan penjelasan kebijakan, upaya yang dilakukan, dan pencapaian yang dilakukan Perseroan. Data numerik disajikan secara metrik, kecuali diindikasikan lain. Data finansial yang disajikan dalam laporan ini adalah data yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik untuk keperluan Laporan Keuangan Perseroan, kecuali diindikasikan lain. [3.9]

Umpan Balik

Kami sangat menghargai saran, masukan, dan pertanyaan dari pembaca atas data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada Kami, Anda dapat mengisi formulir saran pembaca di halaman 165, atau langsung menghubungi Kami di alamat: [3.4]

Investor Relations

PT Pertamina (Persero) [2.4]
Pertamina Kantor Pusat - Gedung Utama, Lantai 14
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Telp : (021) 3815752, 3815098
Fax : (021) 3512738
Surel : investor.relations@pertamina.com

In this report, We use the terms 'Pertamina', 'the Company', or refer to PT Pertamina (Persero) and subsidiaries. In certain parts of this Sustainability Report, the abbreviated names of specific subsidiaries are also used.

Selection of Topics to Report

In this report, Pertamina presents sustainability topics that are of significance to our key stakeholders. As in our previous Sustainability Report, we use the process of materiality test in the selection of report topics. For this purpose, we established an internal team to perform a materiality test on sustainability issues that are relevant for Pertamina and for our stakeholders. Topics are selected through identifying all relevant sustainability issues of the Company in 2012, which are then graded according to their level of significance to stakeholders as well as to the sustainability of the Company. The selected topics are those with the highest significance level and supported with sufficient data in accordance with the scope of this report. [3.5]

Data and Information

Qualitative and quantitative data as well as information are presented to describe the policies, efforts in implementation, and achievements made by the Company. Numerical data are presented in metric units, unless otherwise indicated. Financial data presented in this report, unless otherwise indicated, are data that have been audited by a Public Accountant Firm in their audit on the Company's Financial Statements. [3.9]

Readers Feedback

We appreciate any suggestions, input or questions from the readers regarding data and information presented in this report. Please use the Feedback Form on page 165 in this document, or contact us directly on the following address: [3.4]

Investor Relations

PT Pertamina (Persero) [2.4]
Pertamina Head Office - Main Building, 14th Fl.
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Telp : (021) 3815752, 3815098
Fax : (021) 3512738
Email : investor.relations@pertamina.com

Kinerja Pertamina 2012 [2.8]

Pertamina Performance 2012

Indikator Kinerja Utama	Main Performance Indicator					
	2012	2011	2010 *	2009 *	2008 *	
Produksi Total - Hulu (MMBBL)	71.76	70.63	70.01	64.40	54.98	Total Production - Upstream (MMBBL)
Throughput Total – Hilir (juta Bbl)	289,46	289,81	297,30	311,69	305,21	Total Throughput – Downstream (million Bbl)
Cadangan 2C (MMBOE) [OG1]	275.1**	476.17***	346.60***	254.15	142.47	2C Reserves (MMBOE) [OG1]
Penjualan BBM 10 Produk Utama (juta KL)	64,88	64,6	59,76	58,48	61,31	Sales of 10 Main Fuel Products (million KL)
Penjualan Domestik Non BBM (Gas, Pelumas, Petrokimia, dan Non BBM lainnya) (juta MT)	7,23	6,46	5,72	5,01	3,65	Domestic Sales Non-Fuel (Gas, Lubricants, Petrochemicals, and other Non-Fuel) (million MT)
Pendapatan (juta USD)	70,924	67,297	47,559	35,135	57,015	Revenues (million USD)
Belanja Modal (juta USD)	3,219.02	2,441.94	1,926.71	1,921.52	1,386.34	Capital Expenditures (million USD)
Pajak dan Dividen (triliun Rp)	65,63	62,88	52,88	58,74	61,69	Taxes and Dividend (trillion Rp)
Laba setelah Pajak (juta USD)	2,761	2,399	1,848	1,558	2,026	Profit After Tax (million USD)
Reduksi Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO ₂ e)****	512.336,70	525,767.07	Tahap Inventarisasi	Tahap Inventarisasi	Tahap Inventarisasi	Greenhouse Gas Emission (ton CO ₂ e)****
Penggunaan Energi (kwh)*****	49.516.355,58	52.721.006,61	56.645.634,50	n.a	n.a	Energy Consumption (kwh)*****
Tumpahan Minyak ke Lingkungan (Kasus) *****	0	0	0	belum dilaporkan	belum dilaporkan	Oil Spills to the Environment (Cases) *****
Jumlah Karyawan Tetap	14.693	14.475	15.010	15.189	15.868	Number of Permanent Employee
Jumlah Karyawan Kontrak/Tidak Tetap	1.074	1.086	1.124	1.778	1.425	Number of Partners' Employee
Jumlah Total Jam Pelatihan (Jam)	588.863	676.773	636.577	635.240	287.736	Total Training Day (hour)
Realisasi Program Kemitraan (Rp)	564.780.561.952	348.025.764.465	448.771.364.085	373.884.830.166	240.495.981.976	Realized Disbursement for Partnership Program (Rp)
Realisasi Bina Lingkungan (Rp)	399.901.688.316	125.060.511.310	99.841.126.617	39.847.228.266	128.644.141.941	Realized Disbursement for Community Development Program (Rp)
Alokasi CID (Rp)	192.424.690.927	111.109.582.915	139.748.378.486	80.027.175.414	3.684.292.500	Budget for CID (Rp)

* Nilai diambil dari laporan keuangan konsolidasian audit dalam Rupiah dan ditranslasikan dengan kurs tengah rata-rata pada tahun yang bersangkutan
Based on the audited consolidated financial statements in IDR, and being translated using the average middle exchange rate in respective years

** Dapat Diambil / Recoverable

*** Tersedia / In place

**** Reduksi Emisi Sumber Langsung / Direct Reduction of Source Emission

***** Data Konsumsi Energi untuk Konsumsi Energi di Gedung / Energy Consumption Used in Buildings

***** Tumpahan Kategori Major (lebih Besar dari 15 bbls Sesuai Ketentuan ESDM) / Major Spill Category (greater than 15 bbls in accordance with ESDM)

Penghargaan dan Apresiasi Pertamina 2012 [2.10]

Pertamina's Award and Appreciation 2012



1. Anugerah BUMN 2012, Juara II untuk kategori Inovasi GCG BUMN Non Tbk Terbaik dan Juara III untuk kategori Inovasi Bisnis Global BUMN Terbaik, serta Penghargaan CEO BUMN Terbaik kepada Direktur Utama.
The SOE Award 2012, 2nd place winner for the category of the Best Innovation of SOE GCG Non Public-listed and 3rd place winner for the category of the Best SOE Global Business, as well as President Director obtained the award as the Best SOE CEO.



6. Penghargaan Indonesia Sustainable Business Awards 2012 untuk kategori Industry Champion Energy.
The Indonesia Sustainable Business Awards 2012 for the category of Industry Champion Energy.



2. Penghargaan PROPER Emas untuk PT Pertamina Geothermal Energy area Kamojang dan PT Badak NGL.
The PROPER Gold Awards for PT Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang and PT Badak NGL.



3. Penghargaan Social Media Award 2012 untuk kategori Gas Station.
The Social Media Award 2012 for the category of Gas Station.



4. Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Awards 2012 untuk Pertamina Geothermal Energy.
The Indonesia Sustainability Reporting Awards 2012 for Pertamina Geothermal Energy.



5. Penghargaan Indonesia Original Brands 2012 untuk Prima XP dalam kategori Car Lubricant.
The Indonesia Original Brands Award 2012 for Prima XP for the category of Car Lubricant.



7. Penghargaan Energi Pratama dari Menteri ESDM untuk Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang.
The Energi Pratama Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources for Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang.



8. Penghargaan IPPKINDO Award 2012 untuk kategori BUMN mitra Pembina Usaha Kecil.
The IPPKINDO Award 2012 for the category of SOE as Fostering Partner for SMEs.



9. Penghargaan Marketing Award 2012 untuk kategori The Best Innovation in Marketing.
Marketing Award 2012 for the category of The Best Innovation in Marketing.



10. Penghargaan dari Autobild Indonesia 2012.
Autobild Indonesia Award 2012.



11. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Penghargaan Atas Keaktifan Dalam Penyelenggaraan dan Penyediaan Transportasi Mudik Lebaran Bersama Tahun 2012. Ministry of Manpower and Transmigration, Awards For Motivation In Providing Supply and Transport Collective Eid Homecoming In 2012



15. Penghargaan Rekor Bisnis sebagai Produsen Pelumas dengan Market Share Tertinggi untuk Pabrikasi dan Pasar Mobil di Indonesia. Business Record Award as Lubricant Produces with the Highest Market Share for Car Manufacturing and Market in Indonesia.



12. Penghargaan Indonesia Green Awards 2012 untuk kategori Green Local Hero. Indonesia Green Awards 2012 for the category of Green Local Hero.



13. Corporate Governance Asia, 2nd Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Asia's Best CFO (Investor Relations) – M. Afdal Bahaudin, CFO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012. Corporate Governance Asia, 2nd Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Asia's Best CFO (Investor Relations) – M. Afdal Bahaudin, CFO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012.



14. Corporate Governance Asia, 2nd Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Best Corporate Investor Relations (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012. Corporate Governance Asia, 2nd Asian Excellence Recognition Awards 2012 for category Best Corporate Investor Relations (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 30 March 2012.



16. Corporate Governance Asia, 3rd Asian Corporate Director Recognition Awards 2012 – Karen Agustiawan, CEO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012. Corporate Governance Asia, 3rd Asian Corporate Director Recognition Awards 2012 – Karen Agustiawan, CEO PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012.



17. Corporate Governance Asia, 8th Corporate Governance Asia recognition Award for category The Best of Asia 2012 (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012. Corporate Governance Asia, 8th Corporate Governance Asia recognition Award for category The Best of Asia 2012 (by country) – PT Pertamina (Persero), awarding night: Hong Kong 20 June 2012.

SAMBUTAN DARI KOMISARIS UTAMA [1.1]

Message from the President Commissioner

■ Mencapai ketahanan pangan, air, dan energi adalah cita-cita luhur bangsa Indonesia. Pertamina mengambil peran krusial dalam sektor energi dalam mencapai cita-cita tersebut. Kita tidak sekedar melakukan *business as usual*, in fact, we are doing 'something'.

Achieving food, water, and energy security is a noble purpose of Indonesian people. Pertamina plays crucial role in achieving that purpose in energy sector. We simply do not do business as usual, in fact, we are doing 'Something'.

Para pemangku kepentingan yang budiman,

Atas nama Dewan Komisaris, Saya menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi atas kinerja Perusahaan di tahun 2012 yang terus membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Beragam pencapaian pada proses transformasi di segala aspek ekonomi dan bisnis, sosial dan lingkungan menunjukkan bahwa Pertamina sudah berada pada jalur yang tepat dalam menuju Perusahaan Energi Kelas Dunia.

Mencapai ketahanan pangan, air, dan energi adalah cita-cita luhur bangsa Indonesia. Pertamina sebagai perusahaan negara yang sangat kompleks; padat modal, padat teknologi, sekaligus padat risiko, yang beroperasi dari hulu sampai ke hilir, mengambil peran krusial dalam sektor energi dalam mencapai cita-cita tersebut.

Kondisi ekonomi di Eropa dan Amerika, juga keadaan geopolitik di Timur Tengah yang belum menentu turut menentukan kinerja Perseroan. Posisi Indonesia yang berada pada lintasan *Ring of Fire* dan juga beragam risiko sosial yang mudah timbul terkait ketersediaan dan akses bahan bakar minyak harus mampu dihadapi dan dijadikan peluang bagi Pertamina untuk mencapai cita-cita luhur tersebut.

Dear Stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to commend the Board of Directors for the Company's performance in 2012 that continue to improve from prior years. The achievements in our transformation in terms of economy and business, social and environmental, are evidence that the Company is on the right track to becoming a World-Class Energy Company.

To achieve food, water and energy security is the noble aspiration of the nation of Indonesia. Pertamina, as a State-Owned Enterprise with a complex, capital intensive, high technology and also high-risk business, operating from the upstream to the downstream sectors, plays a crucial part in the effort to achieve that aspiration.

The Company's performance is affected by economic conditions in Europe and the United States, as well as the geopolitical uncertainties in the Middle East. Indonesia's geographical position in the Ring of Fire, and the various social risks related to the availability and access to fuel oil, remain as a challenge and also opportunity for Pertamina in support of the achievement of the national aspiration.

Sugiharto

Komisaris Utama
President Commissioner



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, tantangan-tantangan tersebut dapat dijawab dengan berbagai prestasi Perseroan melalui *triple bottom line of sustainability* yang merefleksikan bahwa kita tidak sekedar melakukan *business as usual*, but in fact we are doing "something".

Kinerja Ekonomi dan Bisnis

Pada tahun 2012 ini, pendapatan usaha Perseroan mencapai USD70,92 miliar, naik 5% dibandingkan 2011, dengan laba bersih yang diperoleh sebesar USD2,76 miliar, naik dari USD2,40 miliar pada 2011. Kenaikan ini diperoleh dari peningkatan volume penjualan migas dan naiknya harga produk Perseroan mengikuti kenaikan harga komoditas.

Total produksi rata-rata minyak Pertamina pada 2012 adalah 196.065 BOPD dan gas 1.538,66 MMSCFD atau total 71,76 MMBO minyak dan 563,15 BSCF Gas. Sementara total cadangan baru (2C) yang ditemukan dari kegiatan eksplorasi Perseroan untuk menemukan cadangan minyak dan gas bumi dengan kegiatan eksplorasi di dalam negeri dan akuisisi ladang-ladang minyak potensial di luar negeri adalah sebesar 275.1 MMBOE (minyak 108,70 MMBO dan gas 964.1 BCFG). Dari upaya *Enhanced Oil Recovery* (EOR), Pertamina memperoleh tambahan produksi sebesar 807 BOPD.

Praise be to God the Almighty, the Company has been able to respond to those challenges by excellent achievement in various aspects of our triple bottom line of sustainability, reinforcing our confidence that we are not doing "business as usual", but in fact we are doing "something".

Economic and Business Performance

In 2012, the Company posted operational revenues of USD70.92 billion, up 5% from those in 2011, with a net income of USD2.76 billion, increasing from USD2.40 billion in 2011. The increases reflect the increase in sales volume of oil and gas as well as the increase in product sales prices in line with higher commodity prices.

In 2012, the Company recorded total average production of 196,065 BOPD of oil and 1,538.66 MMSCFD of gas, or total production of 71.76 MMBO of oil and 563.15 BSCF of gas. The Company continues to engage in domestic oil and gas exploration activities as well as acquisition of potential overseas oil and gas blocks. In 2012, these activities resulted in new (2C) reserves of 275.1 MMBOE (108.70 MMBO of oil and 964.1 BCFG of gas). Meanwhile, implementation of Enhanced Oil Recovery (EOR) efforts resulted in an additional production of 807 BOPD of oil for Pertamina.

Sambutan dari Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

Studi pengembangan kilang dan kegiatan pengembangan kilang baru seperti pembangunan kilang minyak dan petrokimia 200-300 ribu *barel per stream day* (MBSD) juga kami lakukan bekerjasama dengan beberapa mitra asing untuk memenuhi kebutuhan BBM domestik yang kini sebagian masih diimpor.

In cooperation with a number of overseas partners, We also conduct studies for refinery development and activities in construction of new refinery such as the 200-300 thousand barrel per stream day (MBSD) capacity oil and petrochemical refinery, in order to meet the needs of domestic fuels that are currently mostly imported.

Sejalan dengan program percepatan pembangunan tenaga listrik 10.000 MW Tahap-II dan peningkatan porsi energi baru terbarukan dalam bauran energi primer Indonesia menjadi 25% pada tahun 2025, Pertamina juga terus meningkatkan dan mengembangkan potensi panas bumi, *coal bed methane*, dan juga bio massa.

In line with the 10,000 MW Phase-II fast-track power plant program and to increase the portion of new and renewable energy in the national primary energy mix to 25% in 2025, Pertamina also continues to push the development of its geothermal, coal bed methane and biomass energy potential.



Di sisi lain, Pertamina juga berhasil meraih pendanaan senilai US\$2.50 miliar melalui penerbitan *global bond*. Penawaran obligasi Pertamina yang kedua setelah tahun 2011 ini mengalami kelebihan permintaan secara signifikan yang merupakan refleksi meningkatnya kepercayaan investor terhadap kredibilitas perusahaan.

Kinerja GCG

Pelaksanaan tatakelola perusahaan (GCG) di tahun 2012 ini juga mencatat prestasi yang membanggakan. Stigma-stigma negatif yang diarahkan kepada Perseroan berhasil dijawab dengan prestasi. Pencapaian skor tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan kriteria yang ditetapkan Kementerian BUMN mencapai skor 94,43 ditahun 2012 yang berarti meningkat dibanding 2011 yang mencapai 92,90 dan oleh karenanya masuk dalam kriteria 'Sehat' dengan kategori AA. Sementara itu, skor implementasi GCG yang dilakukan oleh konsultan independen juga meningkat menjadi 93,51% di tahun 2012 ini dengan predikat 'Sangat Baik' dibandingkan dengan pencapaian skor 91,85% ditahun 2011.

Keseriusan dan komitmen tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara terstruktur sesuai dengan rencana jangka panjang perusahaan juga terbukti dengan berhasilnya penyelenggaraan RUPS yang paling awal (tercepat) dibanding BUMN lain. Ini mengindikasikan bahwa semua proses bisnis, keuangan dan akuntansi dijalankan dengan tepat waktu dan tepat guna.

Laporan keuangan kami juga disusun berdasarkan standar global melalui penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS), dan sejak tahun 2012 laporan keuangan sudah sepenuhnya disajikan dalam mata uang Dollar Amerika. Hal ini merupakan bukti komitmen Pertamina menuju perusahaan kelas dunia sehingga dapat diperbandingkan dengan perusahaan global lainnya. Kami sangat berbahagia karena semua skor secara konsisten menunjukkan trend positif yang signifikan sejak tahun 2004 sampai dengan 2012.

Kinerja Sosial dan Lingkungan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bagi kami tidak hanya sekedar memberi dan membagi, tapi lebih pada menciptakan nilai bagi Perseroan dan pemangku kepentingan.

Dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), kami menjadikan PKBL bukan sebagai kewajiban untuk *charity*, melainkan pemenuhan kebutuhan demi menjaga keberlangsungan

Pertamina also succeeded in obtaining funding of US\$2.50 billion through the issuance of global bonds. Following our first global bonds issuance in 2011, the second global bonds offering by Pertamina in 2012 was substantially oversubscribed, which reflect increased confidence on the part of investors over our credibility.

GCG Performance

Implementation of good corporate governance (GCG) in 2012 also showed impressive progress. Our achievements have been instrumental in countering a variety of negative reputation or perception towards the Company. Based on the criteria set by the Ministry of SOE, Pertamina's corporate health score was 94.43 or an improvement over the score of 92.90 in 2011, with a 'Healthy' citation in the 'AA' category. Meanwhile, the GCG implementation assessment by an independent consultant showed an improvement from a score of 91.85% in 2011 to 93.51% in 2012, with a status of 'Very Good'.

Our seriousness and firm commitment towards a structured implementation of GCG practices in accordance with the Company's long-term plans is evidenced from our GMS forum being held earlier than those of other SOEs. This indicates that all business, financial and accounting processes have been performed in time and in the proper manner.

Our Financial Statements are based on global standards defined in the International Financing Reporting Standard (IFRS) method and, beginning in 2012, we have also used the US Dollar as our reporting currency in our financial statements. This is proof of our commitment towards becoming a world-class company, more easily compared to other global entities. The Board of Commissioners is pleased indeed that all indicators have consistently showed significant positive movements from 2004 up to 2012.

Social and Environmental Performance

Our social and environmental commitments go beyond merely giving and sharing, but more towards creating value for the Company and its stakeholders.

Our implementation of the Partnership and Community Development Program (PKBL) is not a mandatory charitable activity, but rather, as a fulfillment of the need to ensure our continuing existence as

Sambutan dari Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

usaha Perusahaan. Risiko sosial yang cukup besar dalam industri ini dapat dimitigasi sejak dini melalui program *Community Involvement and Development* (CID) dan PKBL yang efektif. Sejak PKBL dicanangkan tahun 1993, Pertamina telah membina lebih kurang 95.000 mitra binaan. Dalam tahun 2012, Pertamina telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp565 miliar kepada sekitar 26 ribu mitra binaan usaha kecil, dan Rp32 miliar dana hibah untuk peningkatan kapasitas mitra binaan, sehingga total dana Program Kemitraan adalah Rp597 miliar. Dalam program Bina Lingkungan, Pertamina pada tahun 2012 juga menyalurkan dana sebesar Rp.400 miliar terutama di bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, penyediaan dan peningkatan prasarana umum dan sarana ibadah, pelestarian lingkungan, serta bantuan bencana alam, termasuk partisipasi dalam program BUMN Peduli.

Kami berharap bahwa program program CSR, PKBL, dan Pertamina Foundation terus mampu meningkatkan sinerginya sehingga inisiatif-inisiatif sosial dan lingkungan dapat lebih cost-effective dan efisien sehingga manfaatnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas. Program Pertamina Sobat Bumi yang dikelola oleh Pertamina Foundation telah memberikan banyak bantuan pendidikan, seperti beasiswa strata satu (Beasiswa Sobat Bumi), bantuan riset tugas akhir untuk tingkat sarjana (S1), master (S2), dan doktoral (S3) dalam rangka *Education for Sustainable Development* di seluruh Indonesia, serta program pembinaan sekolah berwawasan lingkungan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (Sekolah Sobat Bumi).

Program Menabung 100 juta pohon yang kami canangkan dalam program Pertamina Sobat Bumi juga terus berjalan secara berkesinambungan. Saat ini sudah berhasil tertanam lebih dari 20 juta pohon. Berbagai pengukuhan dan penghargaan telah di peroleh Perusahaan antara lain melalui 2 PROPER Emas masing-masing untuk PT Pertamina Geothermal Energy dan PT Badak NGL.

Perseroan menyadari bahwa potensi kecelakaan kerja dalam industry migas sangat tinggi. Di sepanjang tahun 2012 hanya tercatat 1 kejadian yang masuk kategori *Number of Accident* (NOA) dengan 1 kasus *Fatality*. Angka NOA ini turun dari 7 NOA di tahun 2011. Kami menyadari bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk mewujudkan aspirasi *HSSE Excellence*. Oleh karena itu, kami menjadikan *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) sebagai *Key Performance Indicator* utama yang wajib dipatuhi oleh seluruh pimpinan karyawan dan seluruh mitra kerjanya.

a business entity, especially through the early mitigation of the considerable social risks in our business through effective PKBL and CSR programs. Since the initiation of PKBL in 1993, Pertamina has fostered the development of around 95,000 small business partners. In 2012, the Company distributed Rp565 billion of loans to some 26 thousand small business partners, as well as Rp32 billion in grants for capacity building of small business partners. Thus, total funding for the Partnership Program was Rp597 billion. In the Community Development Program, Pertamina disbursed Rp400 billion to activities in support of education, community healthcare, the provision and upgrading of public facilities and houses of worship, environmental preservation, and assistance in natural disasters, including our participation in the BUMN Peduli program.

It is our hope that our CSR and PKBL activities as well as those by Pertamina Foundation will continue to be synergized towards more effective and cost-efficient social and environmental initiatives, for the benefit of greater segments of society. The Pertamina Sobat Bumi program by Pertamina Foundation has provided considerable support in the educational area, such as the Sobat Bumi Scholarship for undergraduates, grants for research-based papers for bachelor, master and doctoral degrees in the framework of Education for Sustainable Development throughout Indonesia, and the development of school that are environmentally conscious as well as oriented toward sustainable development (Sobat Bumi Schools).

The Savings for 100 Million Trees program as part of the Pertamina Sobat Bumi program also showed good progress, with some 20 million trees already planted to date. The Company also received a number of awards and recognitions, such as the two Gold PROPER ratings awarded respectively to PT Pertamina Geothermal Energy and PT Badak NGL.

The Company recognizes the high potential for work-related accidents in the oil and gas industry. During 2012, there was only a single case of event in the Number of Accident (NOA) category with 1 Fatality. The NOA figure was much lower compared to 7 NOAs in 2011. Nevertheless, there is still much to do to achieve our aspiration of Health, Safety, Security & Environment (HSSE) Excellence. Pertamina has made HSSE as a primary Key Performance Indicator for all of Pertamina's management and employees as well as its business partners.

Harapan dan Apresiasi

Selain sebagai korporasi, Pertamina juga berperan sebagai agen pembangunan. Di pundak Pertamina kecukupan energi, nasional dibebankan Kami tetap optimis untuk mencapai kinerja lebih baik di tahun 2013 meskipun prospek Perseroan masih akan diwarnai oleh kurang kondusifnya faktor eksternal perusahaan seperti masih tidak menentunya penyelesaian krisis keuangan di Eropa dan Amerika Serikat, perkembangan harga minyak mentah dunia serta potensi melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk itu kami mengharapkan agar sinergi Perseroan dengan seluruh pemangku kepentingan dapat terus ditingkatkan, agar Perseroan di tahun 2013 dapat lebih fokus pada strategi akuisisi lapangan-lapangan migas yang telah berproduksi, baik di dalam maupun diluar negeri sebagai upaya meningkatkan cadangan dan produksi migas secara keseluruhan agar dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan amanat pasal 33 UUD 1945.

Sebagai penutup, kami ucapkan selamat kepada Direksi dan seluruh jajaran pimpinan serta karyawan Pertamina atas beragam prestasi yang membanggakan di tahun 2012 ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah selaku pemegang saham, mitra usaha, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya selama ini. Semoga Pertamina dapat terus maju dan berkembang menuju Perusahaan Energi Kelas Dunia.

Expectations and Appreciation

As a corporation, Pertamina also has role as an agent of development, mandated particularly with ensuring the national energy security. We are optimistic about achieving even better results in 2013, even though our prospects will continue to be affected by unfavorable external conditions, such as the still uncertain resolution of the financial crises in Europe and the United States, the movements of global crude price, and the possibility of a slowing down in the growth of the national economy.

Accordingly, we would like to see increased synergy between the Company and all its stakeholders, so that the Company in 2013 can better focus on its strategy of acquiring productive oil and gas blocks, domestic as well as overseas ones, increasing the level of oil production overall, and thus generate optimum benefits for the people of Indonesia as mandated by article 33 of the Constitution of 1945 of Indonesia.

In closing, we would like to congratulate the Board of Directors and the entire management and staff of Pertamina for their many excellent achievements in 2012. Our appreciation goes also to the Government as shareholder, and to all our business partners, customers and the general public for their continuing trust and support. We hope that Pertamina will continue to progress and transform into a World Class Energy Company.



Dr. Sugiharto
Komisaris Utama
President Commissioner

SAMBUTAN DARI DIREKTUR UTAMA [1.1]

Message from the President Director & CEO

|| Komitmen Pertamina untuk menjadi 'Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia' Kami selaraskan dengan Tujuan Pembangunan Millennium, dengan berbagai program pengembangan dan pelibatan masyarakat (CID), yang memberikan nilai tambah pada seluruh pemangku kepentingan.

We align Pertamina's commitment to become 'the World Class National Energy Company' with the Millennium Development Goals, through a variety of community outreach programs and development (CID), which add value to all of our stakeholders. ||

Para Pemangku Kepentingan yang Budiman,

Dengan penuh rasa syukur Kami menyampaikan Laporan Keberlanjutan Pertamina yang kedua ini kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai apa yang telah dihadapi dan dicapai Pertamina dalam *triple bottom line of sustainability*; ekonomi, sosial dan lingkungan, sepanjang tahun 2012.

Laporan ini Kami susun sebagai bentuk kepedulian, tanggung jawab moral dan transparansi Kami dalam menanggapi peluang dan tantangan nasional dan global yang menuntut inisiatif-inisiatif Perusahaan untuk secara bertahap mencapai visi Perusahaan menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia. Seperti sebelumnya, Kami menggunakan acuan GRI G3.1 dan *Oil and Gas Supplement Sector* (OGSS) sebagai standard global pelaporan keberlanjutan.

Kinerja Keuangan, Operasi dan Bisnis

Dengan menerapkan strategi jangka panjang; *Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream*, kelangsungan bisnis dapat terjaga. Kinerja keuangan Perseroan 2012 secara keseluruhan lebih baik daripada tahun sebelumnya. Pendapatan usaha mencapai USD70,92 miliar, naik 5% dibandingkan 2011,

Dear Stakeholders,

We are pleased to present you with the second Sustainability Report of Pertamina, reporting to all our stakeholders on the challenges, endeavors and achievements of Pertamina throughout 2012 in regard its triple bottom line of sustainability: economy, social and environment.

This report represent our concern, our ethical responsibility and also our transparency in responding to opportunities and challenges of national as well as global scope, through consistent initiatives in moving forward gradually to become a world class energy company. As before, our report is based on the GRI version G3.1 and the Oil and Gas Supplement Sector (OGSS) as the global standards in sustainability reporting.

Financial, Operational and Business Performance

Through the implementation of its long-term strategy of "Aggressive Upstream and Profitable Downstream", the Company maintained its business sustainability. Overall, business performance in 2012 exceeded those in the previous year. Revenues from operations amounted to USD70.92 billion, an increase of 5% over those in



Karen Agustiawan

Direktur Utama
President Director & CEO

dengan laba bersih yang diperoleh sebesar USD2,76 miliar, naik dari USD2,40 miliar pada 2011. Kenaikan ini diperoleh seiring dengan peningkatan volume penjualan maupun kenaikan harga jual produk mengikuti bergerak naiknya harga minyak mentah dunia.

Kontribusi Perseroan dalam ekonomi Indonesia pada penerimaan negara tahun 2012 mencapai Rp65,63 triliun yang diwujudkan dalam bentuk pajak dan dividen yang merupakan kewajiban perusahaan milik negara. Tahun 2012, Perseroan membayarkan pajak sebesar Rp58,37 triliun. Sementara itu, dengan peningkatan laba bersih Perseroan, dividen yang dibayarkan Pertamina pada tahun 2012 sebesar Rp7,26 triliun. Nilai ini adalah porsi terbesar dividen dari seluruh Badan Usaha Milik Negara dengan total dividen sebesar Rp31,23 triliun.

Dari sisi kinerja operasional, beberapa pencapaian yang ditunjukkan Perseroan antara lain adalah total produksi minyak mentah pada tahun 2012 mencapai 71,76 MMBO dan produksi gas bumi 563,15 BSCF diikuti dengan capaian temuan cadangan minyak dan kondensat sebesar 108,70 MMBO dan cadangan gas bumi baru sebesar 964,1 BSCFG. Selain itu, penjualan gas

2011, while net income amounted to USD2.76 billion, up from USD2.40 billion in 2011. These increases reflect the increase in sales volume as well as due to higher product sales prices in line with the upward movements of world crude prices.

In 2012, the Company contribute Rp65.63 trillion to the state treasury in the form of taxes and dividend payment as required from a state-owned enterprise. In 2012, the Company paid a total of Rp58.37 trillion in taxes. Meanwhile, in line with the increase in net income, Pertamina in 2012 has made dividend distribution totaling Rp7.26 trillion. This amount represents the largest portion of dividends paid by all the State-Owned Enterprises, which amounted to a total of Rp31.23 trillion.

In terms of operations, the Company in 2012 recorded, among other things, total production of 71.76 MMBO of crude oil and 563.15 BSCF of natural gas, along with the addition of new reserves of 108.70 MMBO of oil and condensate and 964.1 BSCFG of gas. In addition, gas sales in 2012 amounted to 23,070 BBTU, while distribution of PSO (Public Service Obligation)

Sambutan dari Presiden Direktur

Message from the President Director & CEO

pada tahun 2012 mencapai 23.070 BBTU serta penyaluran BBM PSO (*Public Service Obligation*) dan BBM non PSO tercatat masing-masing sebesar 44,96 juta KL dan 19,92 juta KL.

Tak kalah membanggakan adalah *global bond* yang Kami terbitkan untuk kedua kalinya pada Mei 2012 dengan 2 *tranche*, yaitu Pertamina 2022 sejumlah US\$1,25 miliar dengan kupon 4,875% bertenor 10 tahun dan Pertamina 2042 sebesar US1,25 miliar dengan kupon 6% bertenor 30 tahun. Pada masa penawaran, total permintaan investor untuk kedua obligasi tersebut adalah US\$9,3 miliar atau *oversubscribe* 3,7 kali.

fuels and Non-PSO fuels amounted to 44.96 million KL and 19.92 million KL, respectively.

Another significant achievement was our second successful issuance of global bonds in May 2012 in two tranches, consisting of the Pertamina 2022 bonds of US\$1.25 billion with a 4.875% coupon and 10-year tenor, and the Pertamina 2042 bonds of US\$1.25 billion with a 6% coupon and 30-year tenor. During the offering period, investors' demand for these two tranches of bonds amounted to US\$9.3 billion, or 3.7 times oversubscribed.



Kinerja Lingkungan dan Sosial

Selain bersikap proaktif dalam melakukan inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan keselamatan kerja dan proses, Pertamina juga turut serta memajukan dan mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan melaksanakan dan mengembangkan berbagai program pengembangan dan pelibatan masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*), untuk melaksanakan komitmen Perusahaan "Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, melalui pemberian nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan".

Pada tahun 2012, penyediaan anggaran CID Pertamina meningkat sebesar 34% dan mampu direalisasikan dengan pertumbuhan 20% dibandingkan tahun 2011. Sebaran pelaksanaan program CID pun semakin meluas hingga menjangkau penerima manfaat yang lebih besar di seluruh Indonesia, khususnya bagi masyarakat prioritas yang bermukim di sekitar wilayah operasi Pertamina secara berkelanjutan.

Dalam melaksanakan programnya, CID Pertamina juga menyelaraskan dengan *Millenium Development Goals (MDGs)* melalui empat inisiatif pemberdayaan, yaitu peningkatan kualitas program pendidikan dengan tema Cerdas Bersama Pertamina, pemberdayaan kesehatan dengan tema Pertamina Sehati/Kesehatan untuk Anak dan Ibu, peningkatan kualitas lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dan program khusus Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat korban bencana alam di tanah air.

Sejak awal Program Kemitraan (PK) dicanangkan tahun 1993, hingga saat ini sudah tercatat sebanyak 95.000 mitra binaan usaha kecil yang dibina oleh Pertamina dengan total pinjaman sebesar Rp2,808 triliun. Tahun 2012 ini, realisasi dana PK dari anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan adalah sebesar Rp565 miliar atau mencapai 139% (anggaran Rp405 miliar). Kurang lebih 26 ribu mitra binaan (termasuk mitra binaan sinergi BUMN) berhasil ditambah selama periode pelaporan.

Di bidang lingkungan, Kami berupaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan melakukan efisiensi energi untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Disamping itu Perseroan juga mengembangkan energi baru terbarukan, serta terus melakukan upaya pengelolaan sumber daya dan pencegahan pencemaran air, limbah padat, dan limbah B3, untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

Social and Environmental Performance

In addition to proactive initiatives to improve work safety and processes, Pertamina also participates in efforts to drive progress in society and improve the welfare of people in Indonesia by developing and engaging in a variety of Community Involvement and Development (CID) programs. These efforts are part of the Company's commitment towards 'becoming a world-class national energy company by creating added value to all stakeholders'.

In 2012, the budget allocation for Pertamina's CID programs was increased by 34%, and actual budget spent was 20% higher compared to 2011. The coverage of CID program activities has also been expanded to reach out to a greater number of beneficiaries throughout Indonesia, giving priority to sustainable programs aimed at neighboring communities around Pertamina's operational sites.

The implementation of Pertamina CID programs is also closely aligned with the Millennium Development Goals (MDGs) through four empowering initiatives. These are education support programs with the theme 'Get Smart with Pertamina', healthcare programs under 'Pertamina Sehati/Health for Mothers and Children', environmental improvement and community development programs, and the Pertamina Peduli, a special program to assist victims of natural disasters throughout the country.

Up to now, since the Partnership Program (PK) was initiated in 1993, Pertamina has counted around 95,000 small businesses as its foster partners, with total accumulated loans of Rp2.808 trillion. In 2012, actual budget for PK from the funding for the Partnership and Community Development Program (PKBL) amounted to Rp565 billion, or 139% from the budget of Rp405 billion. Some 26 thousand small businesses, including those in synergy with other SOEs, were added during the reporting period.

In the environment aspect, we continue to reduce greenhouse gas emissions and strive for energy efficiency to mitigate the impact of climate change. The Company also continues to develop new and renewable energy sources, and conduct natural resources management and prevention of water, solid waste and hazardous toxic waste pollution to preserve biodiversity.

Sambutan dari Presiden Direktur

Message from the President Director & CEO

Tinta emas juga ditorehkan pada pencapaian PROPER. Sebanyak 126 unit operasi dan anak perusahaan Pertamina (termasuk JOB dan TAC) dinyatakan berhak menerima peringkat emas oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu PT PGE Area Kamojang dan PT Badak NGL. Sementara itu, 35 unit mendapat peringkat hijau.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Kami menyadari bahwa menjadi *excellent corporate citizenship* adalah hal yang sangat penting demi keberlangsungan bisnis perusahaan. Untuk itu, terjalinnya hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar daerah operasi agar mereka merasakan manfaat positif dari keberadaan Perusahaan, adalah tujuan Kami. Oleh karenanya, Kami mendukung pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat sekitar sesuai kapasitasnya.

Peluang dan Tantangan

Tantangan Kami di tahun 2013 adalah mengantisipasi ketidakpastian penyelesaian krisis keuangan Eropa dan krisis ekonomi Amerika Serikat, perkembangan harga minyak mentah dunia, situasi politik di Timur Tengah, serta prediksi perkembangan ekonomi domestik yang tentunya akan berpengaruh pada bisnis Perseroan. Di tahun 2013 mendatang Kami akan memprioritaskan percepatan pertumbuhan cadangan minyak dan gas secara anorganik melalui inisiatif inisiatif *Merger & Acquisition* di dalam maupun di luar negeri, meningkatkan penerapan teknologi *Enhanced Oil Recovery* (EOR), meningkatkan utilisasi energi panas bumi untuk pembangkitan listrik, serta mendorong kinerja bisnis gas dan jasa pengeboran Perseroan.

We also achieved significant progress in PROPER. There were 126 operational units and subsidiaries of Pertamina, including JOBs and TACs, that received Gold PROPER rating by the Ministry of Environment, namely PT PGE Area Kamojang and PT Badak NGL. Another 35 units received the Green PROPER rating.

Stakeholder Engagement

We realize the importance of excellent corporate citizenship towards business sustainability for the Company. As such, we always strive to create harmonious relationship with our stakeholders and with communities around our operational sites, so that they get to have the benefits of our existence as a business entity. Towards this end, we always support efforts in community development and empowerment in accordance with the respective capacity of these communities.

Opportunities and Challenges

Our challenge in 2013 is in anticipating the still uncertain resolution of the European financial crisis and the US economic crisis, fluctuations in global crude prices, geopolitical developments in the Middle East, and also developments in domestic economy growth, all of which can have an impact on the Company's business. In 2012, we will accelerate the inorganic expansion of our oils and gas reserves through domestic and overseas Merger & Acquisition initiatives, increasing the implementation of Enhanced Oil Recovery (EOR) technologies, increasing the utilization of geothermal energy for power generation, and improving the performance of our gas and drilling businesses.

Harapan dan Apresiasi

Sebagai penutup, atas nama Direksi dan manajemen, Saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, karyawan, serta para pemangku kepentingan lainnya yang telah mendukung kinerja Kami selama ini. Kami yakin, dengan kerja keras bersama, kinerja pembangunan berkelanjutan dapat terus ditingkatkan di tahun 2013 mendatang.

Expectations and Appreciation

In closing, on behalf of the Board of Directors and management, I would like to express the highest of appreciation to the Board of Commissioners, our employees, and other stakeholders, for their continuing support to our performance. By working hard and working together, we believe that we could improve our sustainable development in 2013.



Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director & CEO



Pertamina – Perusahaan Energi Kelas Dunia

Pertamina – A World-Class Energy Company



Prinsip-prinsip komersial yang kuat Kami terapkan di segala lini bidang usaha Kami, menyangkut minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi baik di dalam maupun luar negeri.

We strongly uphold commercial principles in all lines of our business, relating to oil, gas, and renewable energy, in such an integrated manner, at home and abroad.

PT. Pertamina (Persero) yang berdiri pada 10 Desember 1957, adalah Perseroan Terbatas di Indonesia yang sahamnya dimiliki oleh Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku kuasa pemegang saham. Jumlah modal dasar Pertamina adalah Rp200 triliun dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp83,09 triliun (USD 9,864,901 ribu) pada tahun 2012. Perusahaan menyelenggarakan usaha minyak dan gas bumi di sektor hulu hingga hilir. [2.1] [2.6] [EC4]

Bisnis Pertamina

Pertamina bergerak di bidang usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat beserta kegiatan usaha terkait lainnya baik di dalam maupun luar negeri dengan jumlah karyawan Pertamina 14.693 orang. [2.8]

Bisnis sektor hulu Pertamina yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Sektor hulu beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja berbentuk Kerja Sama Operasi (KSO), *Joint Operation Body* (JOB), *Technical Assistance Contract* (TAC), *Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest* (IP/PPI), dan Badan Operasi Bersama (BOB). Pertamina memiliki penyertaan saham di beberapa Blok Minyak di luar negeri di 6 negara yaitu; Malaysia, Vietnam, Aljazair, Libya, Venezuela, dan Irak. [2.8] [2.5]

Sektor hilir Pertamina meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait dengan pendistribusian produk Perusahaan. Pertamina memiliki enam kilang pengolahan minyak bumi dan dua kilang pengolahan gas di Indonesia. [2.8]

PT Pertamina (Persero) was established in 10 December 1957 and is a limited liability company in Indonesia with its shares wholly owned by the Government of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprise as proxy to the shareholder. With an authorized capital of Rp200 trillion and an issued and paid-up capital of Rp83.09 trillion (USD 9,864,901 thousand) in 2012. Pertamina is engaged in the upstream and downstream oil and gas business. [2.1] [2.6] [EC4]

Our Business

Pertamina conducts integrated business activities in the oil and gas as well as new and renewable energy sectors based on commercial principles, along with other related businesses, domestic as well as overseas. Pertamina employs a total of 14,693 employees. [2.8]

In the upstream business sector, Pertamina conducts activities in a number of areas, domestic as well as overseas, in the exploration, production and transmission of oil and gas. In the upstream sector, we conduct independent operations as well as joint operation with partners in a variety of partnership arrangements comprising Operational Cooperation (KSO), Joint Operation Body (JOB), Technical Assistance Contract (TAC), Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest (IP/PPI) and Badan Operasi Bersama (BOB). Pertamina owns shareholding interests in a number of overseas oil blocks in Malaysia, Vietnam, Algeria, Libya, Venezuela and Iraq. [2.8][2.5]

In the downstream sector, Pertamina conducts activities in crude oil refinery, marketing and trading of oil, gas and petrochemical products, and related shipping business for the distribution of the Company's products. Pertamina operates six oil refineries and two gas refineries in Indonesia. [2.8]

Pertamina – Perusahaan Energi Kelas Dunia

Pertamina – A World-Class Energy Company

Keanggotaan di asosiasi dan atau organisasi advokasi internasional dan nasional [4.13] [4.12]

- ASPELINDO (Asosiasi Produsen Pelumas Indonesia)
- STLE (Society of Tribologist and Lubricant Engineers)
- Associate Member of JIG (Joint Inspection Group)
- Strategic Partner IATA (International Air Transport Association)
- WLPGA (World Liquefied Petroleum Gas Association)
- ANGVA (Asia Pacific Natural Gas Vehicles Association)
- APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia)
- ARTDO (Asian Regional Training and Development Organization).
- Corporate Founder dari GBCI (Green Building Council Indonesia)
- IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development)

Membership in associations and or international and national advocacy organizations [4.13] [4.12]

- ASPELINDO (Asosiasi Produsen Pelumas Indonesia)
- STLE (Society of Tribologist and Lubricant Engineers)
- Associate Member of JIG (Joint Inspection Group)
- Strategic Partner IATA (International Air Transport Association)
- WLPGA (World Liquefied Petroleum Gas Association)
- ANGVA (Asia Pacific Natural Gas Vehicles Association)
- APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia)
- ARTDO (Asian Regional Training and Development Organization).
- Corporate Founder from GBCI (Green Building Council Indonesia)
- IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development)

Produk dan Jasa Utama Migas dan Panas Bumi Pertamina (31 Desember 2012) [2.2] [2.7]

Pertamina's Oil and Gas Main Product and Services (December 31, 2012) [2.2] [2.7]

Produk / Jasa	Merek Brand	Pelanggan Customer	Pasar Market	Product / Services
Eksplorasi dan Produksi - Minyak dan Gas Bumi - Panas Bumi	Pertamina	B2B, B2C	Domestik Domestic	Exploration and Production Oil and Natural Gas Geothermal
Pengolahan - Minyak Bumi - Gas Bumi	Pertamina	B2C	Domestik Domestic	Refinery Oil Natural Gas
Produk Bahan Bakar Minyak	Premium, Pertamina, Solar, Pertadex, Avtur, Minyak Bakar, Minyak Diesel, Pertamina Racing	B2B, B2C	Domestik Domestic	Oil Fuel Products
Produk Non-BBM	Pelumas Pertamina (Mesran, Prima XP, Fastron, Enduro), Aspal, Musicool, Minarex, Solphy, SBPX, LAWS, Smooth fluid	B2C	Domestik dan Luar Negeri Domestic and Overseas	Non-Fuel Products
Produk Gas	Liquified Petroleum Gas (LPG), Liquified Natural Gas (LNG), Vigas (LGV), Envogas (CNG)	B2B, B2C	Domestik Domestic	Gas Products
Produk Petrokimia	Paraxylene, Benzene Propylene, Polytam, dan produk turunan hidrokarbon lainnya	B2B	Domestik Domestic	Petrochemical Products
Penyaluran dan Penjualan Bahan Bakar Minyak	SPBU Pertamina (BBM), SPPBG Pertamina (LPG)	B2C	Domestik Domestic	Distribution and sales of Fuel Products
Jasa Migas - Perkapalan - Pemboran	Pertamina	B2B	Domestik Domestic	Oil & Gas Services Shipping Drilling

B2C (Bisnis ke Konsumen)
B2B (Bisnis ke Bisnis)

B2C (Business to Consumer)
B2B (Business to Business)

Pernyataan Direksi

Board of Directors' Statements

Kami Direksi PT Pertamina (Persero) tahun 2013 menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) 2012 Pertamina ini memuat informasi yang benar, dapat dipertanggung jawabkan dan berimbang.

We, members of the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) in 2013 hereby stated that all of the information in this Pertamina's 2013 Sustainability Report are correct, can be accounted for and balanced.

Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2013
2013 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO)



KAREN AGUSTIAWAN
Direktur Utama
President Director & CEO



M. AFDAL BHAUDIN
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Investment Planning and Risk Management Director



MUHAMMAD HUSEN
Direktur Hulu
Upstream Director



CHRISNA DAMAYANTO
Direktur Pengolahan
Refinery Director



HANUNG BUDYA YUKTYANTA
Direktur Pemasaran dan Niaga
Marketing & Trading Director



HARI KARYULIARTO
Direktur Gas
Gas Director



EVITA MARYANTI TAGOR
Direktur SDM
Human Resources Director



ANDRI T. HIDAYAT
Direktur Keuangan
Finance Director



LUHUR BUDI DJATMIKO
Direktur Umum
General Affairs Director

WILAYAH OPERASI PERTAMINA [2.3]

Pertamina Operational Areas



Block Pengembangan Migas PT Pertamina Hulu Energi (PHE) [2.5]

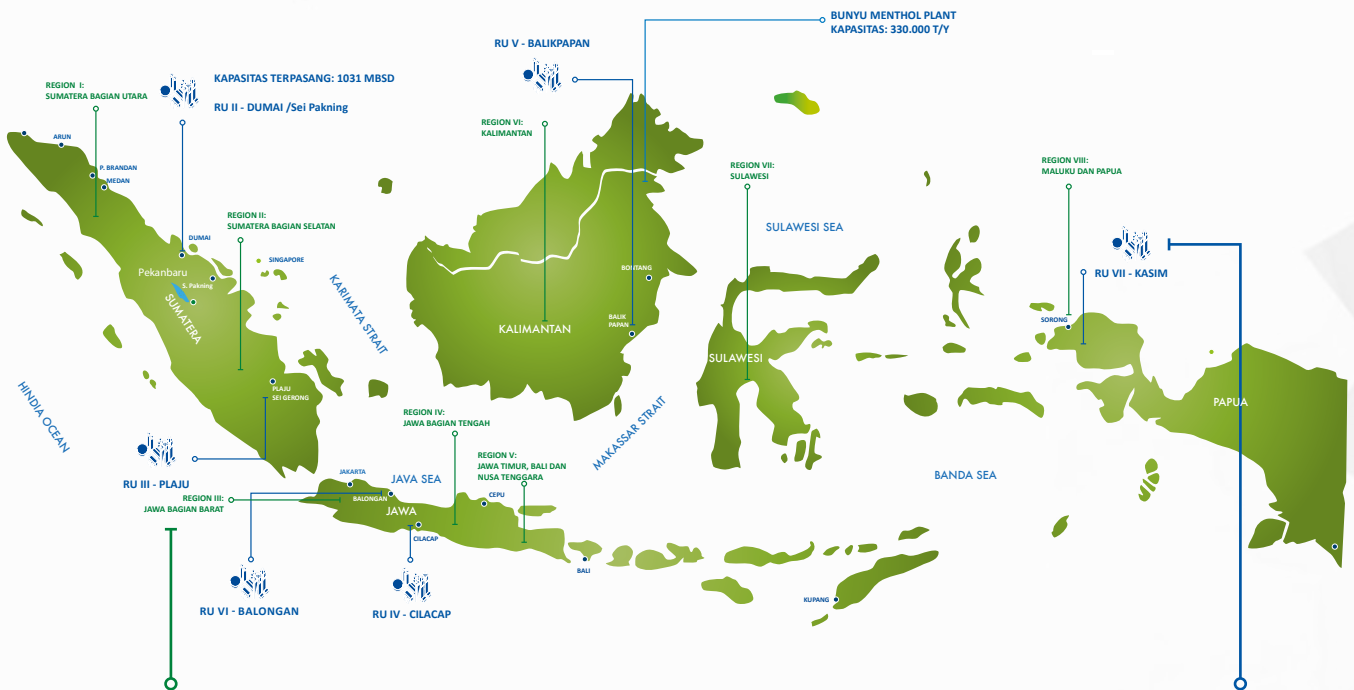
PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Oil and Gas Development Blocks

14

Wilayah Pengembangan CBM di Indonesia
CBM Development Areas in Indonesia

15

Wilayah Pengembangan Panas Bumi di Indonesia
Geothermal Development Areas in Indonesia



Indonesia Region I - VIII

Region I
SUMATERA BAGIAN UTARA
NORTHERN SUMATERA

Region II
SUMATERA BAGIAN SELATAN
SOUTHERN SUMATERA

Region III
JAWA BAGIAN BARAT
WESTERN SUMATERA

Region IV
JAWA BAGIAN TENGAH
CENTRAL JAVA

Region V
JAWA TIMUR, BALI DAN NUSA TENGGARA
EAST JAVA, BALI AND NUSA TENGGARA

Region VI
KALIMANTAN
KALIMANTAN

Region VII
SULAWESI
SULAWESI

Region VIII
MALUKU DAN PAPUA
MALUKU AND PAPUA

LOKASI KILANG DAN KAPASITAS TERPASANG

LOCATIONS OF REFINERIES AND INSTALLED CAPACITY

KAPASITAS TERPASANG: 1031 MBSB

RU II - DUMAI /Sei Pakning

KAPASITAS : 170 MBSB
UNIT : CDU, HVU, NRU, HCC, DCU, NHDT, DHDT, PLATFORMER, H2 PLANT

RU III - PLAJU

KAPASITAS : 118 MBSB
UNIT : CDU, HVU, C4 POLYMER, FCCU, GAS PLANT, PP PLANT

RU IV - CILACAP

KAPASITAS : 348 MBSB
UNIT : CDU, HVU, KERO MEROX, NAPHTHA MEROX, HDS, NHT, PLATFORMER, AH UNIBON, VISBREAKER, TDHT, LPG RECOVERY, PDU, FEU, MDU, HTU, SULFOLANE, TATORAY, ISOMAR, PAREX, BZ TOL FRACTIONATION, XYLENE FRACTIONATION

RU V - BALIKPAPAN

KAPASITAS : 260 MBSB
UNIT : CDU, HVU, HCU, NHT, PLATFORMER, LPG RECOVERY, H2 PLANT

RU VI - BALONGAN

KAPASITAS : 125 MBSB
UNIT : CDU, ARHDM, RCC, KeroHTU, GOHTU, LPG TREATING, GASOLINE TREATING, PRU, CCU, ROP, H2 PLANT, NHDT, PENEX, PLATFORMER

* Kilang Langit Biru Balongan

RU VII - KASIM

KAPASITAS : 10 MBSB
UNIT : CDU, NHDT, PLATFORMER



Energi dan Pembangunan Berkelanjutan ^[1.2]

Energy and Sustainable Development ^[1.2]



1 Energi merupakan benang emas yang menghubungkan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, kesetaraan sosial, dan lingkungan, dimana energi membuat kehidupan menjadi lebih baik, lebih produktif, lebih aman dan lebih sehat.

Energy forms a key link connecting sustainable economic growth, social equality, and environmental preservation, making for a better, more productive, safer and healthier life. ”

Pertumbuhan ekonomi dan bertambahnya populasi mengakibatkan kenaikan permintaan energi, dalam skenario utama energi International Energy Agency (IEA), estimasi penduduk dunia 2030 bertambah menjadi 8,5 miliar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan rata-rata sebesar 3,5%. Pertumbuhan pada tingkat itu akan mendorong permintaan energi lebih dari sepertiga dari permintaan sekarang atau setara 16,9 miliar ton setara minyak (btoe).

Energi Fosil Masih Merupakan Sumber Energi Utama

Energi fosil merupakan sumber energi primer yang dominan yaitu sebesar 82% dari total energi primer (OPEC, WOO 2012). Dimasa mendatang juga tetap akan menjadi energi primer utama, dimana porsi minyak bumi berkurang dan porsi gas alam bertambah. Pengguna minyak bumi terbesar adalah sektor transportasi, sebesar 61,5%, pada 2035 OECD memperkirakan 87% minyak bumi akan dikonsumsi oleh 1,7 miliar kendaraan bermotor. Kondisi ini juga merupakan tantangan bagi Indonesia pada saat ini dan saat mendatang.

Energi dan Pembangunan Berkelanjutan

Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki Moon pada 2012 meresmikan inisiatif *Sustainable Energy for All* (SE4All) yang menandai tahun 2012 sebagai 'Tahun Internasional untuk Energi Berkelanjutan bagi Semua Orang'. Energi berkelanjutan (*Sustainable Energy*) didefinisikan sebagai energi dapat diperoleh, lebih bersih dan lebih efisien. Kemajuan teknologi ternyata juga menciptakan ironi, karena masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh akses energi modern.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya peningkatan akses dalam kerangka konversi energi minyak tanah menjadi LPG, agar masyarakat menggunakan energi yang lebih bersih dan modern dan pada saat yang sama subsidi energi dapat dikurangi. Lihat peran Pertamina dalam upaya ini di halaman 54.

Economic and population growth has resulted in increased demand for energy. In the main energy scenario presented by the International Energy Agency (IEA), world population in 2030 is estimated to grow to 8.5 billion people, with average annual economic growth of 3.5%. This level of growth in turn will drive higher demand for energy, up to a third higher than current levels, or approximately 16.9 billion ton oil equivalent (btoe).

Fossil-Based Energy Remains a Primary Source

Fossil-based energy sources remain as dominant contributors of primary energy needs at 82% (OPEC, WOO 2012). This will hold into the future, with a decline in the portion of crude oil and an increase in the portion of natural gas. Crude oil is mostly used in the transportation sector, which consumed about 61.5% of world's crude output. The OECD predicts that by 2035, around 87% of crude oil will be consumed by 1.7 billion of motor vehicles. This will be a challenge for Indonesia, now and in the future.

Energy and Sustainable Development

Ban Ki Moon, Secretary-General of the United Nations, in 2012 inaugurated the Sustainable Energy for All (SE4All) initiative, marking 2012 as the 'International Year of Sustainable Energy for All'. Sustainable energy is defined as energy that is readily procured, cleaner and more efficient. Technological advances present an irony, as certain part of the society has yet to have access to modern energy sources.

The Government of Indonesia has made an effort to improve this access through its program in kerosene conversion to LPG, enabling people to use a more modern and cleaner form of energy while also reducing subsidies for energy. For Pertamina's part in this program, see page 54.

Energi dan Pembangunan Berkelanjutan

Energy and Sustainable Development

Energi Indonesia [1.2]

Indonesia masih bergantung pada sumber energi fosil dengan berkontribusi sebesar 94% terhadap bauran energi nasional, yang terdiri atas 47% berbasis minyak bumi, 21% gas bumi, dan 26% batubara. Dalam Blue Print Pengelolaan Energi Nasional, Pemerintah mendesain sumber energi primer Indonesia pada 2025 agar mengurangi ketergantungan pada minyak dan meningkatkan pemanfaatan gas, serta menambah porsi energi baru terbarukan dalam bauran energi nasional.

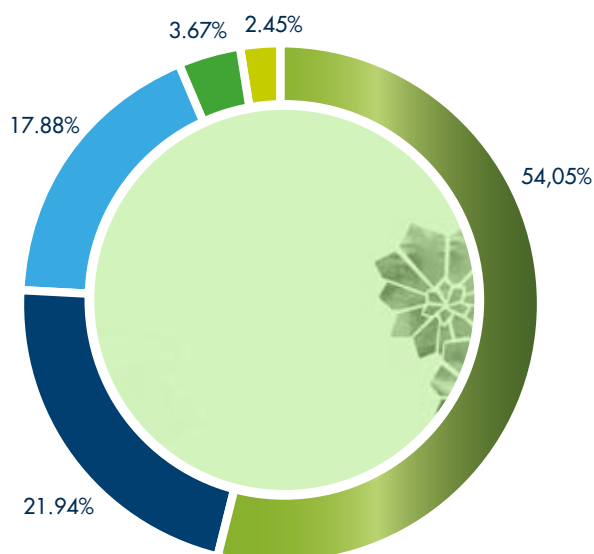
Pada saat sekarang hingga 20 tahun mendatang, Indonesia diprediksi tumbuh sebagai salah satu kekuatan ekonomi global, yang sekaligus juga haus energi untuk mendukung pertumbuhannya. Pada 2030, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 286 juta orang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di atas 7% per tahun setelah tahun 2014, pada saat itu Indonesia membutuhkan energi final 2.750 juta SBM dengan skenario dasar, atau tumbuh 5,7% per tahun dibandingkan 2010 yang mengkonsumsi 950 juta SBM. Pada kondisi ini, penting bagi Perseroan untuk mengamankan cadangan dan produksi Perusahaan agar mencukupi kebutuhan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan.

Energy in Indonesia [1.2]

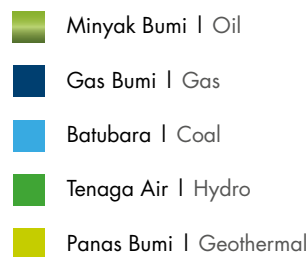
Indonesia is still heavily dependent on fossil-based energy that constitutes 94% of the national energy mix, comprising oil-based fuels 47%, natural gas 21%, and coal 26%. In the Blueprint for National Energy Management, the Government aims for a scenario of primary energy sources in 2025 by reducing the dependency on oil and increasing the portion of natural gas and renewable energy utilization in the national energy mix.

Twenty years from now, Indonesia is predicted to have grown into one of the world's economic powers, which in turn entails a greater need for energy to support its growth. By 2030, Indonesia's population will reach 286 million people, with annual economic growth in excess of 7% after 2014. By that time, Indonesia will need 2,750 million SBM of energy in the basic scenario, representing an annual increase of 5.7% from the base level in 2010 with energy consumption of 950 million SBM. In this regards, it is crucial for the Company to safeguard its oil and gas production and reserves levels to ensure that it could fulfill the energy needs of Indonesia for the national development.

Bauran Energi Primer Indonesia 2005

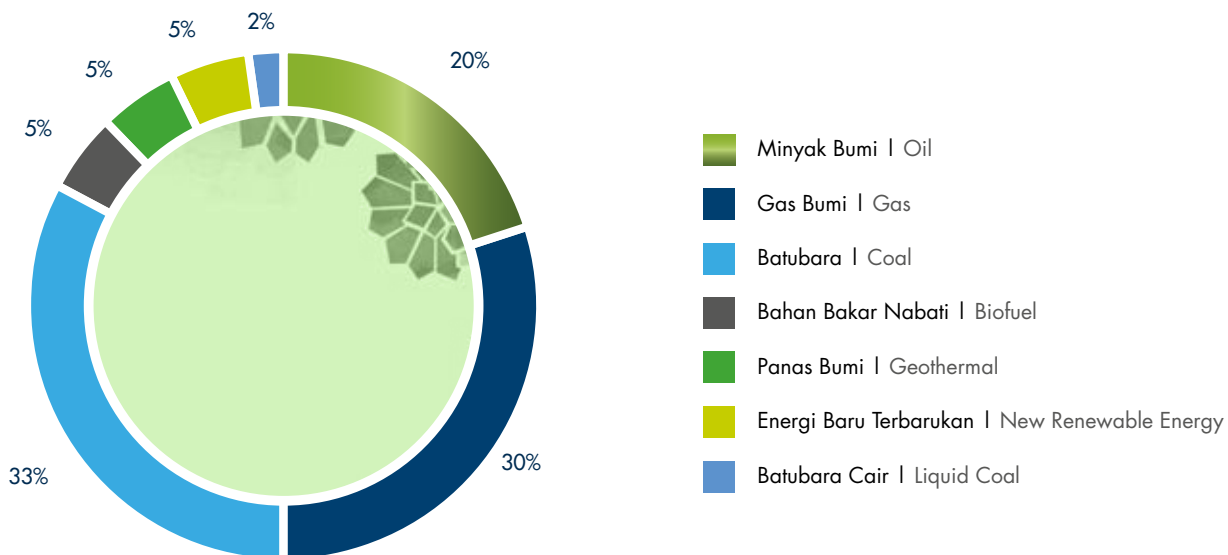


Indonesia's 2005 Primary Energy Mix



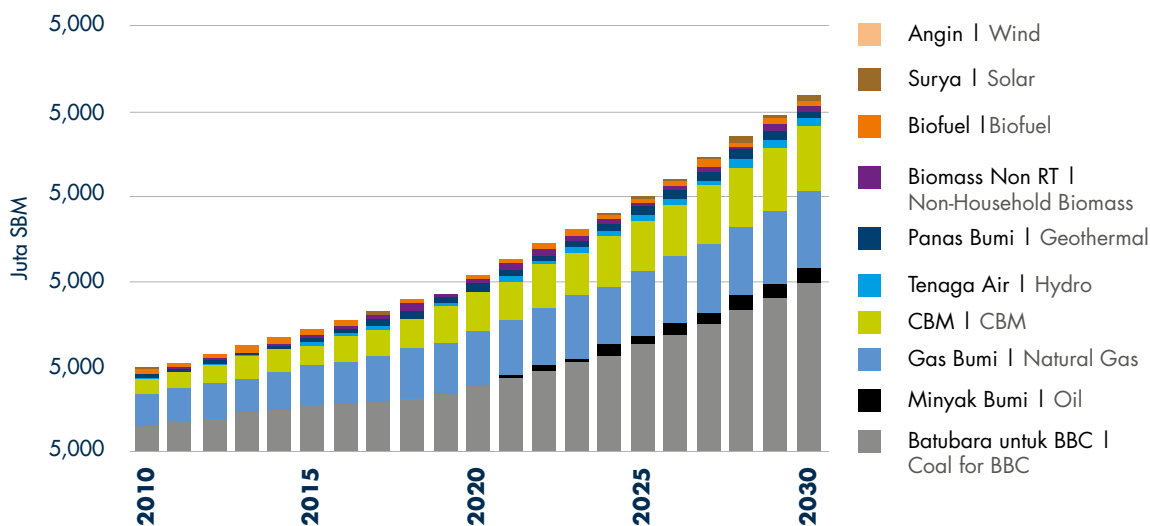
Tabel 3 Bauran Energi Primer Indonesia 2025 (Kebijakan Energi Nasional, 2006)

Table 3 Indonesia's 2025 Primary Energy Mix (National Energy Policy, 2006)



Pasokan Energi Primer per Jenis Energi (Skenario Dasar)

Primary Energy Supply based on Energy Type (Basic Scenario)



Energi dan Pembangunan Berkelanjutan

Energy and Sustainable Development

Ketahanan Energi

Untuk jangka pendek dan menengah, Indonesia menghadapi tantangan penurunan cadangan minyak dan produktivitas sumur minyak Indonesia. 70% lapangan minyak dan peralatan berusia lebih dari 20 tahun, di samping itu lokasi geografis Indonesia berjauhan dari cadangan minyak bumi dan gas yaitu negara OPEC dan Rusia sehingga menjadi rentan terhadap ketersediaan energi karena produksi migas Indonesia tidak lagi memenuhi permintaan domestik. Kondisi ini bertambah dengan situasi geopolitik di Timur Tengah yang berakibat pada fluktuasi harga minyak dunia.

Pertamina sebagai BUMN Migas mengemban tanggung jawab untuk menjaga ketahanan energi Indonesia harus mengupayakan peningkatan produksi dan cadangan (lihat hal 50), baik domestik maupun di luar negeri, serta strategi untuk mengatur pembelian minyak untuk penyediaan minyak mentah, serta memastikan pengadaan Bahan Bakar Minyak untuk konsumsi dalam negeri. (lihat hal 32) [1.2] [SO5] [EC9]

Kontribusi bagi Ekonomi Indonesia

Indonesia saat ini adalah negara dengan perekonomian terbesar ke-16 di dunia dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar USD846 miliar dengan jumlah penduduk lebih dari 255 juta jiwa. Kontribusi energi, terutama sektor migas untuk pendapatan negara sejak tahun 2006 cenderung meningkat, dalam outlook KESDM tahun 2012, migas memberikan kontribusi sebesar USD34,62 miliar, lebih tinggi dari 103% dari yang dianggarkan. Di luar itu, sektor migas memberikan kontribusi ekonomi melalui dividen, pajak, serapan tenaga kerja, belanja pegawai, dan pembelian dalam negeri. [EC1] [EC9]

Energi dan Perubahan Iklim

Proyeksi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) global dari pembakaran akan mencapai 37.0 Gt CO₂ pada 2035 dibandingkan 30,3Gt CO₂ pada 2010. Di Indonesia emisi GRK dari sektor energi mencapai 0,45 Gt CO₂e dan akan menjadi 2,1 Gt CO₂e dalam 20 tahun mendatang berdasarkan skenario dasar Kementerian ESDM. Emisi GRK dapat ditekan menjadi 1.2 Gt CO₂e dengan menjalankan skenario mitigasi yang dapat dicapai dengan menekan permintaan energi final, melakukan upaya efisiensi energi, pemanfaatan transportasi massal, dan menggunakan gas sebagai bahan bakar, meningkatkan energi baru terbarukan, serta penggunaan teknologi energi rendah emisi. Dalam kerangka ini, Pertamina mengambil peran dalam pengusahaan gas, energi baru terbarukan (hal 62) dan Pengurangan Karbon (hal 112). [1.2] [EC2] [EC9]

Energy Security

In the near- to medium-term future, Indonesia has to face the challenge of declining oil reserves as well declining productivity of its oil wells, with some 70% of its oil wells and associated equipment being 20 years old or older. Indonesia's geographical location being far from the oil and gas reserves of Russia and the OPEC countries also make the country vulnerable in terms of energy availability, as its own oil and gas production no longer can meet the domestic needs. This is made worse by current geopolitical situation in the Middle East resulting in global crude price fluctuations.

As a State-Owned Enterprise in the oil and gas sector, Pertamina is entrusted with maintaining the national energy security, through efforts in increasing oil and gas production and reserves (see page 50) from domestic as well as overseas fields, the appropriate strategy of purchases for the national crude oil stocks, and by ensuring the supply of fuels for domestic consumption. (see page 32) [1.2] [SO5] [EC9]

Contribution to Indonesia's Economy

At present, Indonesia ranks 16th in the world's largest economies with a Gross National Product (GNP) of USD846 billion from a population of more than 255 million. The contribution to the state treasury from the energy sector, and especially the oil and gas sector, has tended to increase since 2006. In the 2012 Outlook by the Ministry of Energy and Mineral Resources, the oil and gas sector contributed USD34.62 billion, or 103% from the target set in the state budget. In addition, the oil and gas sector contributes to the economy through dividend payment, taxes, employment, employee wages, and domestic procurements. [EC1] [EC9]

Energy and Climate Change

Global emission of greenhouse gases from fuel burning is estimated to reach 37.0 Gt CO₂ in 2035, from 30.3 Gt CO₂ in 2010. In Indonesia, in the basic scenario by the Ministry of Energy and Mineral Resources, greenhouse gases emission from the energy sector amounts to 0.45 Gt CO₂e and will rise to 2.1 Gt CO₂e in the next 20 years. Greenhouse gases emission could be reduced to 1.2 Gt CO₂e through the mitigation scenario, which involves the reduction of final energy demand, efforts in energy efficiency, utilization of mass transportation and natural gas as fuel, increasing the use of new and renewable energy, and utilization of low-emission technologies. Conforming to this scenario, Pertamina is currently engaged in the development of gas and renewable energy (see page 63) as well as carbon reduction programs (see page 112). [1.2] [EC2] [EC9]

Tantangan Operasional

Usaha migas di Indonesia memiliki risiko alamiah karena lokasinya yang berada di cincin api yang rentan bencana alam seperti gempa bumi di samping kegiatan dan peralatan migas sendiri yang cukup berbahaya, baik bagi Kami maupun masyarakat sekitar. Perseroan secara proaktif melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesiapan dan tanggap darurat bencana, dan mengembangkan program bersama untuk pengembangan masyarakat.

Operasi minyak dan gas juga memiliki risiko bagi keselamatan dan kesehatan pekerja, Perseroan berupaya untuk meningkatkan budaya keselamatan baik bagi karyawan maupun bagi pekerja mitra Kami. Hal yang sama Kami lakukan terhadap keselamatan proses pada aset-aset Perseroan, agar keandalannya untuk mendukung ketahanan energi dapat dipelihara. [1.2]

Operational Challenges

There is a natural risk to the oil and gas business in Indonesia due to its location in the Ring of Fire that is vulnerable to natural calamities such as earthquakes, in addition to the inherent danger of oil and gas activities and equipment operations, both to the Company as well as to the surrounding communities. Pertamina has been proactive in initiatives in emergency responses to disasters and in developing programs in community development.

Oil and gas operations also possess risks to the safety and health of personnel. Pertamina strives to improve the safety culture among our employees and those of our partners. We also strive to ensure the safety of Company's assets, thus maintaining its reliability in support of the national energy security. [1.2]

Strategi Jangka Panjang Pertamina [4.8]

Our Long-Term Strategy

Untuk memastikan keberlanjutan Pertamina pada saat sekarang maupun di masa mendatang, Pertamina telah menetapkan strategi jangka panjang Perseroan sejak tahun 2011. Strategi agresif di hulu dan menguntungkan di hilir diupayakan untuk dicapai berbarengan dengan meningkatkan nilai tambah Perseroan bagi pemangku kepentingan utama Kami. [1.2] [DMA EC]

To ensure the Company's sustainability, today and in the future, Pertamina is guided by its long-term strategic plan formulated in 2011. The simultaneous achievement of the objectives in our 'aggressive upstream and profitable downstream' strategy is intended to create greater value for the Company's key stakeholders. [1.2] [DMA EC]

Strategi Bisnis Hulu

- Menjalankan program *Operational Excellence* dan *HSE Excellence*
- Menjadi "technology leader" melalui upaya kemitraan maupun dengan mendorong kapabilitas Penelitian & Pengembangan
- Meningkatkan produksi, pengembangan, eksplorasi dan cadangan minyak & gas
- Meningkatkan produksi geothermal
- Melakukan transformasi bisnis pengeboran (*drilling*)
- Menjalankan bisnis gas yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan
- Melakukan aktivitas *Merger & Acquisition* (M&A) secara agresif untuk mengakuisisi cadangan minyak & gas baru.

Strategi Bisnis Hilir – Pengolahan

1. Keselamatan & Keandalan
 - Menjadikan HSSE bagian dari *safety culture* pada setiap pekerja, melalui *people & process safety improvement*.
 - Peningkatan *Mechanical & Process Integrity* Kilang melalui peningkatan pelaksanaan *Preventive Maintenance Compliance* (PMC) serta penerapan Manajemen T/A *Excellent*
 - Pengelolaan lingkungan dengan pencapaian di beberapa RU adalah PROPER Hijau (Program Peringkat Kinerja Perusahaan yang mengacu pada UU No. 32/2009).

Upstream Business Strategy

- Implementing *Operational Excellence* and *HSE Excellence* programs
- Becoming a "technology leader" through partnership efforts as well as driving the capability in *Research & Development*
- Increasing oil and gas production, development, exploration and reserves
- Increasing geothermal production
- Conducting transformation in the *drilling* business
- Conducting a gas business that is oriented to the needs of customers
- Engaging in aggressive *Merger & Acquisition* (M&A) activities in order to acquire new oil and gas reserves.

Downstream Business Strategy - Refining

1. Safety & Reliability
 - To integrate HSSE into the safety culture of all employees through *people & process safety improvement*.
 - Improvement of *Refinery Mechanical & Process Integrity* through improved implementation of *Preventive Maintenance Compliance* (PMC) and T/A *Excellent Management*.
 - Achievement of Green PROPER (Assessment Rating of Company Performance with reference to Law No. 32/2009) of environmental management at selected Refinery Units.

2. Profitabilitas

- Merencanakan dan mengoperasikan kilang secara aman dan handal, dengan kapasitas optimal, biaya terendah serta pada mode margin tertinggi serta memprioritaskan produk-produk BBM dan produk-produk NBBM & Petrokimia yang mempunyai nilai tambah dan margin yang maksimum dengan biaya operasi yang efisien.
- Meningkatkan kinerja operasi kilang melalui Program *Operational Excellent* (OpEx) sehingga mampu mendukung program peningkatan produksi kilang dan program perencanaan dan penjadwalan produksi kilang yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tingkat harga minyak mentah serta kondisi & harga produk-produk minyak di pasar internasional.
- Implementasi *Crude Oil Management Strategy* (COMS) secara berkelanjutan kearah *global best practice* dan melakukan kajian *strategic partnership* dalam rangka meningkatkan kemampuan operational excellence penyediaan minyak mentah.
- Membangun *Energy Management System* (EMS) untuk mencapai kinerja kelas dunia (EII Quartile 1)

3. Pertumbuhan

- Kajian optimasi suplai crude ke kilang dengan rencana membangun *Centralized Crude Terminal* (CCT) dan *open access* RU2 Dumai.
- Penyusunan RDMP (*Refinery Development Master Plan*) untuk pengembangan dan konfigurasi kilang yang diperlukan terkait dengan kualitas *crude* yang semakin *sour* dan untuk memenuhi spesifikasi produk dimasa depan.
- Mengembangkan dan memproduksi *Catalyst* dalam rangka substitusi *Catalyst* import dan mengurangi ketergantungan teknologi luar secara bertahap.
- Diversifikasi dan pengembangan produk *Petrochemical*.

4. Keberlanjutan

- Mengembangkan pekerja & pimpinan masa depan, RLDP (*Refinery Leadership Development Program*), EPDP (*Engineer Professional Development Program*) dan CPDP (*Craft Professional Development Program*).
- Membuat *centers-of-excellence* melalui pengembangan *Pertamina Production System* (PPS), *Knowledge Man System* dan Manajemen Kinerja.
- Mengisi *gap of generation* melalui Akselerasi pengisian kompetensi dari *experience hired*, *seconded*, *Computerized Base Training* (CBT), *Operator Training Simulator* (OTS).

2. Profitability

- Planning and operating refineries safely and reliably, at their optimum capacities, with the lowest cost and the highest margin, giving priority for fuel products as well as non-fuel and petrochemical products that generate added value and maximum margins along with efficient operational costs.
- Improving the operational performance of refineries through the Operational Excellent (OpEx) Program in support of increased refinery production and the refinery production planning and scheduling program in accordance with market conditions and crude oil prices as well as conditions and prices of oil products in the international markets.
- Implementation of continuous Crude Oil Management Strategy (COMS) towards global best practice standards and to review strategic partnership schemes in order to improve the capability for operational excellence in the procurement of crude oil supplies.
- Developing the Energy Management System (EMS) to achieve world-class performance level (EII Quartile 1).

3. Growth

- Review of optimized crude supply to refineries with plans for the construction of Centralized Crude Terminal (CCT) facility and open access at RU2 Dumai.
- Formulation of RDMP (Refinery Development Master Plan) for the construction of refinery facilities and configurations in view of the quality of crude and expected future product specifications.
- Developing production capability for catalysts as a substitution of imported catalysts and to gradually reduce the dependence on external technology.
- Diversification and development of petrochemical products.

4. Sustainability

- Developing future leaders and employees through RLDP (Refinery Leadership Development Program), EPDP (Engineer Professional Development Program) and CPDP (Craft Professional Development Program).
- Creating centers-of-excellence through the development of Pertamina Production System (PPS), Knowledge Man System and Performance Management.
- Eliminate gap of generation through accelerated acquirement of competence by experience hired, seconded, Computerized Base Training (CBT), and Operator Training Simulator (OTS).

Strategi Jangka Panjang Pertamina

Our Long-Term Strategy

Strategi Bisnis Hilir – Pemasaran & Niaga

- Menjadi pemain utama di pasar domestik dengan kapabilitas kelas dunia dan diferensiasi produk
- Memperkuat eksistensi di pasar luar negeri sebagai bagian dari menjadi *regional leader*
- Menjalankan operasi bisnis secara prima dengan biaya yang efisien, termasuk melalui restrukturisasi unit bisnis
- Melakukan distribusi BBM dan LPG untuk PSO secara transparan dan *auditable*.
- Menjalankan Program HSE *Excellence*.

Strategi Bisnis Gas

- Mencari sumber domestik dan global: memperluas sumber pasokan domestik dan global agar menambah persediaan gas di pasar domestik.
- Infrastruktur gas yang terintegrasi: mengembangkan infrastruktur jalur pipa, fasilitas LNG, dan kilang LNG mini untuk mengatasi kesenjangan antara permintaan dan pasokan yang diperkirakan di Indonesia lalu beralih menjadi pemimpin pasar domestik
- Memaksimalkan peluang di Hilir: merealisasikan mandat Pemerintah RI untuk Pertamina dengan *roll out* CNG ke seluruh kota besar di Indonesia, dan LNG untuk transportasi dan maritim, sebagai cara untuk mengembangkan portofolio bisnis hilir yang tangguh.
- Pembangkit listrik tenaga gas, energi baru dan terbarukan: berinvestasi dalam IPP, termasuk PLTG, panas bumi, Biomassa dan sumber energi terbarukan lainnya dengan memanfaatkan insentif pemerintah dan kebijakan yang menguntungkan lainnya

Downstream Business Strategy - Marketing & Trading

- Becoming a major player in the domestic market with world-class capabilities and product differentiation
- Strengthening existence in overseas markets as part of becoming a regional leader
- Conducting excellent and cost-efficient business operations, including through the restructuring of business units
- Conducting transparent and auditable operations in the distribution of subsidized (PSO) fuel and LPG.
- Implementing HSE Excellence Program.

Strategies for Gas Business

- Exploration of domestic and global sources: expanding domestic and global gas supply sources to increase gas supply in the domestic market.
- Integrated gas infrastructure: development of gas pipeline infrastructure as well as LNG and mini LNG facilities in order to close the calculated gap between supply and demand in Indonesia and then to move on to lead the domestic market.
- Maximizing upstream opportunities: implementing the mandate from the Government to Pertamina with the roll out of CNG to all major cities in Indonesia, and LNG for transportation and maritime use, in order to develop a strong upstream business portfolio.
- Gas-fueled, new and renewable energy powerplants: investing in IPPs, including for gas-fueled powerplant (PLTG), geothermal, Biomass and other renewable energy sources by taking advantage of Government incentives and other supportive policies.

Strategi Fungsi Pendukung

- Di bidang Sumber Daya Manusia: meningkatkan kapabilitas organisasi dan implementasi *performance based culture*
- Di bidang Teknologi Informasi (TI): melakukan optimalisasi dan ekspansi pemanfaatan sistem ERP, baik di tingkat korporat maupun anak perusahaan, serta meningkatkan kehandalan sistem dan infrastruktur TI
- Di bidang keuangan: Melakukan perbaikan kinerja keuangan, terutama untuk mendukung penyediaan pendanaan CAPEX dan modal kerja
- Melakukan optimalisasi kinerja anak perusahaan.

Supporting Function Strategy

- In Human Resources: improving organization capabilities and implementing a performance-based culture
- In Information Technology (IT): optimizing and expanding the utilization of ERP systems at the corporate level and in subsidiaries, as well as improving the reliability of IT systems and infrastructure
- In Finance: improving financial performance, particularly in support of CAPEX and working capital financing
- Optimizing the performance of subsidiaries.



Visi dan Misi [4.8]

Vision and Mission

Visi

Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia

Misi

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.



Vision

To Be A World Class National Energy Company

Mission

To carry out integrated core businesses in oil and gas and renewable and new energy, based on strong commercial principles

Nilai-nilai Perusahaan [4.8]

Corporate Values

Bersih

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Kompetitif

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Percaya Diri

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Fokus pada Pelanggan

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Komersial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Berkemampuan

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.



Clean

Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity, based on good corporate governance principles.

Competitive

Able to compete both regionally and internationally, support growth through investments, build cost effective and performance-oriented culture.

Confident

Involves in national economic development, as pioneer in State-Owned Enterprise's reformation, and build national pride.

Customer Focused

Focus on customers and commit to give the best service to customers.

Commercial

Create added values based on commercial-oriented and make decisions based on fair business principles.

Capable

Managed by professional, skilled and high quality leaders and workers, committed to build research and development capability.

■ Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara yang menyelenggarakan usaha di bidang energi dengan hak dan kewajiban yang setara dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang bergerak di bidang bisnis yang sama. Pertamina diamanatkan untuk mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dengan menjalankan bisnis minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan serta menghasilkan produk dan jasa migas dengan prinsip komersial yang kuat, dan sekaligus berperan dalam ketahanan energi nasional.

Pertamina is a State-Owned Enterprise conducting business in the energy sector, having the same rights and obligations as other companies in the same business line. Pertamina is mandated to create added value for its shareholder by conducting business in oil and gas, new and renewable energy, and oil and gas product and services based on strong commercial principles, while also playing a role in the national energy security. ■



PERTAMINA **ENERGI UNTUK NEGERI**

Pertamina - Energy for the Nation



Kinerja Keuangan Pertamina

Pertamina's Financial Performance

Sejalan dengan mulai pulihnya perekonomian dunia yang relatif lambat, harga *Indonesian Crude Price* (ICP) pada 2012 tercatat rata-rata USD112,73 per barel, sedikit di atas rata-rata ICP 2011 yaitu USD111,54 per barel, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,23% mendorong permintaan energi di dalam negeri, di samping itu permintaan produk migas global tetap mengalami kenaikan yang memberikan kontribusi pada Perseroan.

Kinerja keuangan Perseroan 2012 secara keseluruhan lebih baik daripada tahun sebelumnya, pendapatan usaha mencapai USD70,92 miliar, naik 5% dibandingkan 2011 sebesar USD67,30 miliar. Dan laba bersih 2012 yang diperoleh sebesar Rp2,76 miliar, naik dari USD2,40 miliar pada 2011. Kenaikan ini diperoleh dari peningkatan volume penjualan migas dan naiknya harga produk Perseroan mengikuti kenaikan harga komoditas. [EC1]

Along with the relatively sluggish global economy recovery, the Indonesian Crude Price (ICP) averaged at USD112.73 per barrel in 2012, which was slightly higher than the average ICP of USD111.55 per barrel recorded in 2011. At the same time, Indonesia's economy grew by 6.23% during the year, driving demands for energy in the domestic markets, while global demand for oil and gas products also continue to rise, which contributed to the Company's performance.

Overall, the Company's recorded an improvement in financial performance in 2012 compared to the prior year, with operating revenues of USD70.92 billion, up 5% from those in 2011 of USD67.30 billion, and net income of USD2.76 billion in 2012, up from USD2.40 billion in 2011. This achievement reflects the increase on sales volume as well as higher price of the Company's products in line with the increase in commodity prices. [EC1]

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya [EC1] (Dinyatakan dalam ribuan USD)	2012	2011	Sales and Other Operating Revenues [EC1] (Expressed in thousands of USD)
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan hasil minyak	43,764,013	44,611,660	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penggantian biaya subsidi dari pemerintah [EC4]	21,923,958	17,860,494	[EC4] Subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah, gas bumi dan hasil minyak	4,714,261	4,289,796	Export of crude oil, natural gas and oil products
Imbalan jasa pemasaran	110,930	150,707	Marketing fees
Pendapatan usaha dari aktivitas operasi lainnya	411,278	384,784	Revenues in relation to other operating activities
Jumlah Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	70,924,440	67,297,441	Total Sales and Other Operating Revenues





Seger Budiarto

Plt. Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Acting Deputy Assistant for Strategic Industries and Manufacture II, the Ministry for State Owned Enterprises.



Sebagai sebuah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi beserta kegiatan usaha terkait lainnya baik di dalam maupun luar negeri, Pertamina memiliki peran strategis dalam menyokong perekonomian dalam negeri (*engine of growth*) dan sebagai *backbone* mencapai ketahanan energi di Indonesia. Dengan strategi "Agresif di Hulu dan *Profitable* di Hilir" capaian kinerja Pertamina pada tahun 2012 dapat dinilai *beyond our expectation*.

Dari sisi kinerja ekonomi, Pertamina pada tahun 2012 telah sukses mencetak laba bersih tertinggi dalam sejarahnya yakni sebesar USD2,76 miliar, serta dividen yang dibayarkan Pertamina pada tahun 2012 mencapai Rp7,26 triliun. Nilai ini adalah porsi terbesar dividen dari seluruh Badan Usaha Milik Negara dengan total dividen sebesar Rp31,23 triliun. Hal ini melampaui harapan Kami.

Dari sisi ketahanan energi dalam negeri, Pertamina mampu untuk melakukan 3 peran strategis bagi Negara, yaitu memberikan layanan umum terkait BBM PSO ke seluruh pelosok Indonesia, memastikan ketersediaan suplai stok energi nasional dalam hal ini adalah BBM untuk jangka waktu 22 hari ke depannya, serta melakukan pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT) terutama untuk pembangkit geothermal di wilayah Kamojang dan Lahendong yang dioperasikan oleh Pertamina Geothermal Energy (PGE).

Untuk kinerja sosial, Pertamina sebagai BUMN tidak hanya memiliki kewajiban untuk memberikan laba perusahaan setiap tahunnya namun berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitarnya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) maupun program CSR. Perusahaan juga telah membantu pemerintah dalam program-program untuk meningkatkan

As the state-owned company engaged in the business of oil and gas, along with other related business activities, both within and outside the country, Pertamina has a strategic role in supporting domestic economic (as engine of growth) and as the backbone in achieving energy security in Indonesia. With the strategy called "Aggressive in Upstream and Profitable in Downstream", Pertamina's performance in 2012 showed an achievement beyond expectation.

In terms of economic performance, Pertamina in 2012 managed to record its alltime highest net profit, amounting to US\$ 2.76 billion, and in 2012, the amount of dividends paid by Pertamina reached Rp 7.26 trillion. Which contributed the largest portion of the dividends of all state-owned enterprises, with a total dividend of Rp31.23 trillion. That was beyond our expectations.

In terms of energy security, Pertamina is able to perform 3 strategic roles for the State, namely to provide general services related to BBM PSO throughout Indonesia, to ensure availability of stock supply of the national energy, in this case is the fuel, for a period of 22 days ahead, as well as to perform development of new and renewable energy (EBT), especially for geothermal power plant at Kamojang and Lahendong operated by PGE.

In term of social performance, as a state owned company, besides providing annual income, Pertamina also has the obligation to empower the community and environment through the Partnership Program and Community Development (PKBL) and CSR programs. The Company has also assisted the government in improving the lives and well-being of the community through the provision

Pertamina - Energi Untuk Negeri

Pertamina - Energy for the Nation

taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan listrik di pulau-pulau terluar, peningkatan produksi tebu rakyat (plasma), hingga upaya meningkatkan ketahanan pangan dengan bersinergi dengan BUMN lainnya.

Kinerja GCG Perusahaan juga sudah *on the track*. Hal ini dapat dilihat dari Tingkat Kesehatan BUMN yang mendapat skor 94,43 serta penilaian GCG Perusahaan dengan skor 93,51. Jajaran Komisaris dan Direksi Pertamina juga telah menjalankan fungsi dan kewenangannya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta telah memiliki kompetensi, baik dalam hal kompetensi terkait regulasi dan teknis, yang memadai.

Kinerja yang baik ini tentunya di masa yang akan datang menghadapi tantangan yang lebih besar lagi. Secara garis besar ada tiga tantangan yang akan dihadapi Pertamina di masa depan. Pertama, bagaimana Perusahaan mampu menghasilkan profit yang tinggi dengan tidak melupakan perannya sebagai *engine of growth* bagi Pemerintah Indonesia serta melakukan fungsi pelayanan kepada masyarakat Indonesia sebagai penyedia energi bagi negeri. Kedua, bagaimana Pertamina dapat memastikan ketersediaan pasokan energi bagi Negara. Upaya ini dilakukan Pertamina salah satunya dengan dukungan Pemerintah Indonesia melalui *Indonesia Incorporated* untuk mendapatkan porsi 10% partisipasi impor minyak dari Iraq. Sebagai *National Oil Company* (NOC) Pemerintah juga mengharapkan Pertamina dapat menguasai blok-blok domestik yang saat ini dikuasai oleh

of electricity in the outer islands, increase sugarcane production (plasma), and strive to improve food security in synergy with the other state owned companies.

The Company's corporate governance performance is on the track as evident from the SOE Soundness Level scoring 94.43, and the Company's GCG assessment score of 93.51. Pertamina's Board of Commissioners and Board of Directors have performed their functions and authorities in accordance with the prevailing laws and regulations; and already have the adequate competence, both in terms of regulation as well as technical competence.

In the future, this encouraging performance will face greater challenges. Broadly speaking, there are three challenges to be faced in the future. First, how to generate high profits without disregarding its role as the engine of growth for the Government; and to serve public as the energy provider for the country. Second, how to ensure the availability of energy supply for the country. This is done, among others, with the support of the Indonesian Government through the Indonesian Incorporated by acquiring 10% share of oil import from Iraq. As the National Oil Company (NOC), the Government expects Pertamina to acquire domestic blocks which currently under foreign enterprises, as mandated by the National Constitution, Article 33. In conjunction with this challenge, it is also important for Pertamina to improve risk mitigation efforts and the effectiveness of its management functions to be able to compete



perusahaan asing sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33. Terkait dengan tantangan ini, penting pula bagi Pertamina untuk dapat meningkatkan upaya mitigasi risiko serta meningkatkan efektivitas fungsi manajemen sehingga mampu bersaing dengan perusahaan penyedia energi lainnya di tingkat global. Ketiga, dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menuju Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia, perusahaan telah mengupayakan dengan membuka kesempatan bagi perusahaan untuk dapat merekrut tenaga ahli (*experience hired*) yang telah dimungkinkan melalui revisi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2012-2014.

Apabila Perusahaan dapat menjawab tantangan tersebut melalui peningkatan upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global maka tidak diragukan lagi Pertamina dapat mewujudkan visinya sebagai Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingannya.

with other energy provider enterprises at global level. Third, in terms of human resources (HR) capacity building towards a World Class National Energy Company, Pertamina has opened the opportunity to hire experienced experts, which made possible with the revision of the Collective Labor Agreement (CLA) 2012-2014 .

If the Company can address the aforementioned challenges by increasing improvement efforts and through innovation as demanded by global conditions then without any doubt Pertamina will realize its vision to become World Class National Energy Company while taking the interests of its stakeholders into consideration.

Bisnis Hulu Pertamina

Pertamina Upstream Business

■ Pada 2012, sejalan dengan strategi bisnis 'Aggressive Upstream' Perseroan fokus untuk meningkatkan produksi dan cadangan migas yang dilakukan dengan intensifikasi pengembangan di wilayah domestik, upaya pengembangan global yang agresif, serta pengembangan sumber energi baru dan terbarukan.

In 2012, in line with the 'Aggressive Upstream' business strategy, the Company concentrated on increasing its oil and gas production and reserves through intensive development of domestic work areas, aggressive global development initiatives, and also the development of new and renewable sources of energy. ■

Produksi minyak bumi nasional yang terus menurun dari 945.000 bpd (2010) menjadi 860.000 bpd (2012) mengakibatkan Pemerintah mendorong kontraktor migas nasional termasuk Perseroan harus mengupayakan agar *lifting* minyak dijaga. Pertamina melakukan investasi Rp29,35 triliun untuk menjalankan strategi ini, meningkat lebih dari 34% dibandingkan total investasi pada 2011, di mana 80% investasi Perseroan ditujukan untuk pengembangan bisnis hulu. Investasi utama yang dilakukan Perseroan adalah untuk pemboran sumur untuk meningkatkan produksi dan cadangan Perseroan, sedangkan sebagian darinya adalah untuk akuisisi ladang minyak yang potensial baik di dalam dan luar negeri yang mencapai Rp12 triliun.

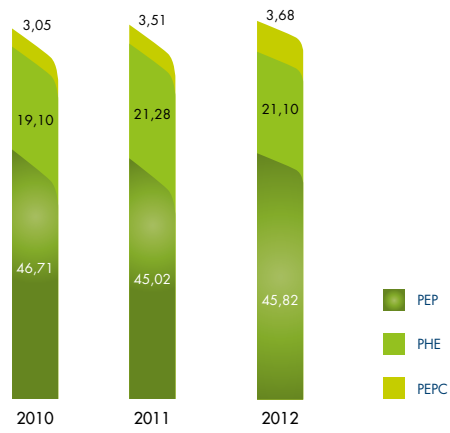
Lifting minyak Pertamina yang dilakukan PEP, PHE, dan PEPC di wilayah Indonesia secara total naik sebesar 192,9 MBOPD minyak dan 1,22 BSCFD gas atau total 70,59 MMBO minyak dan 445,63 BSCF Gas. Sedangkan target *Key Performance Indicator* (KPI) Kami pada 2012 adalah sebesar 205.000 bph yang tercapai 196.060 bph (90%). Tidak tercapainya target disebabkan penurunan produktivitas sumur, permasalahan teknis pada peralatan berusia tua (*aging facilities*) dan non teknis seperti pencurian minyak (*illegal tapping*) di beberapa lokasi instalasi Perseroan. [EN1]

In the face of the declining trend in domestic crude production from 945,000 bpd (2010) to 860,000 bpd (2012), the Government urges national oil contractors, including Pertamina, to maintain the level of oil lifting. To implement this strategy, Pertamina made investments of Rp29.35 trillion, or 34% more than total investment spent in 2011. Around 80% of this amount was invested for the development of its upstream business. The majority investments in this area were spent for exploratory and development well drilling to increase oil and gas production and reserves. Funds amounting to Rp12 trillion were also allocated for the acquisition of potential oil and gas fields in domestic as well as overseas working areas.

Overall oil lifting of Pertamina through the activities of PEP, PHE and PEPC in domestic working areas increased to 192,9 MBOPD of oil and 1,22 BSCFD of gas, or a total of 70,59 MMBO of oil and 445,63 BSCF of gas. The rate of oil lifting at 196,060 bph represents an achievement of 90% towards our Key Performance Indicators (KPI) target of 205,000 bph for 2012, due to declining well productivity, technical problems with aging facilities, as well as due to non-technical aspects such as the occurrence of illegal tapping at a number of our installations. [EN1]

Produksi Minyak Mentah Pertamina (MBO)
Crude Oil Pertamina Production (MBO)

(dalam ribuan)
(in thousands)



Total Produksi Minyak Mentah Pertamina (MBO)
Total Crude Oil Pertamina Production (MBO)

(dalam ribuan)
(in thousands)



Bisnis Hilir Pertamina

Pertamina Downstream Business

1 Kami melakukan berbagai kegiatan peningkatan kehandalan infrastruktur, optimasi, efisiensi, *safety* di kilang dan studi dan kegiatan pengembangan kilang. Upaya ini Kami harapkan dapat memenuhi kebutuhan BBM domestik yang saat ini sebagian masih impor.

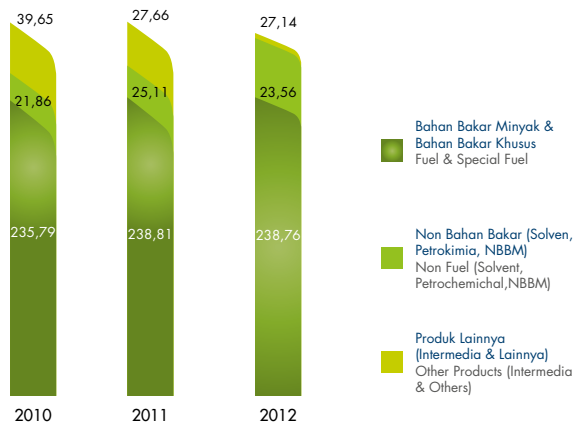
We conduct various activities to improve reliability of infrastructure, optimization, efficiency, safety at refineries; study and develop refinery. We expect that these efforts will help meeting the needs of domestic fuel, which some portion is still imported.

Untuk mengemban amanat penyediaan energi untuk Indonesia, Pertamina melakukan pengolahan minyak mentah, gas, dan intermedia untuk menghasilkan berbagai produk termasuk Bahan Bakar Minyak pada enam Unit Pengolahan yang dimiliki Perseroan. Pada 2012, kilang-kilang Pertamina mengolah 308,12 juta barel, 99,78% dibandingkan 2011, yang menghasilkan 10 Produk Utama BBM sebanyak 238,76 juta barel produk BBM, serta berbagai produk lainnya. Penurunan volume pengolahan pada 2012 dikarenakan terjadi penurunan pasokan minyak mentah domestik yang berasal dari *entitlement* pemerintah dan karakteristik minyak mentah yang lebih rendah daripada spesifikasi kilang, disamping itu Pertamina melakukan penyesuaian kapasitas unit agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar.

In carrying out its mandate in the supply of energy for Indonesia, Pertamina engages in the refinery of crude, gas and intermediates to produce a variety of products, including fuel products, at its six refinery facilities. In 2012, Pertamina's refineries processed a total of 308.12 million barrels of crude, or 99.78% of the corresponding amount in 2011, and produced 238.76 million barrels of 10 Primary Fuel Products comprising fuel oil products and other products. The decline in volume processed in 2012 was due to the decline in Government's entitlement of the domestic crude supply as well as due to the characteristics of the crude supplied being lower than the specifications of the refineries. In addition, Pertamina also adjusted its unit refinery capacities to match market needs and conditions.

Sumber Intake Kilang Pengolahan Pertamina [EN1] (juta barel)	2012	2011	2010	Intake Sources for Pertamina Refineries [EN1] (million barrel)
Bagian Jatah Pemerintah	192.17	196.93	192.61	Government Entitlement
Bagian Domestik yang Bukan Jatah Pemerintah	8.41	4.12	2.81	Non-government Entitlement Domestic
Impor	98.21	99.37	103.58	Import
JUMLAH	298.79	300.42	299.00	TOTAL

Output Kilang Pengolahan Pertamina (MBO)
Crude Oil Pertamina Production (MBO)



Total Output Kilang Pertamina (MBO)
Total Output (MBO)



Karena perannya yang penting, Pertamina melakukan berbagai kegiatan peningkatan kehandalan infrastruktur, optimasi, efisiensi dan *safety* di kilang. Pertamina juga melakukan studi pengembangan kilang seperti kilang minyak dan petrokimia 200-300 ribu *barel per stream day* (MBSD) bekerja sama dengan Kuwait Petroleum International, Grassroot Refinery 300 MBSD dan kilang terintegrasi petrokimia 300 MBD di Sumatera Selatan dengan Saudi Aramco Asia. Dengan pengembangan dan penambahan kilang, diharapkan Pertamina dapat memenuhi kebutuhan BBM domestik yang kini sebagian besar masih diimpor.

In view of the critical role of refineries, Pertamina continues to strive to improve the reliability, efficiency and safety of refineries as well as optimizing its refinery infrastructure. Pertamina also conducted studies for refinery development, namely the 200-300 thousand barrel per stream day (MBSD) capacity oil and petrochemical refinery in cooperation with Kuwait Petroleum International, as well as a 300 MBSD Grassroot Refinery and 300 MBD integrated petrochemical refineries in South Sumatra with Saudi Aramco Asia. With the development and addition to refinery capacity, Pertamina expects to fulfill the domestic fuel needs that are currently still largely supplied from imports.



Bisnis Gas Pertamina

Pertamina Gas Business

Gas bumi kini menjadi salah satu sumber energi utama yang di masa mendatang diharapkan dapat memenuhi 30% kebutuhan energi primer dalam bauran energi Indonesia 2025. Selain sebagai sumber energi primer untuk membangkitkan listrik, gas juga dikonsumsi dalam jumlah besar oleh industri sebagai bahan baku dan bahan bakar.

Natural gas is a primary source of energy that in the future is expected to provide some 30% of the primary energy needs in Indonesia's energy mix by 2025. In addition of being the primary energy source for electricity generation, large amounts of natural gas are also consumed in various industries as raw materials as well as fuel.

Pada 2012, Pertamina membentuk Direktorat Gas untuk mengintegrasikan seluruh rantai nilai pengelolaan gas bumi di Perseroan dalam mengelola bisnis gas disektor *midstream* dan *downstream*, berkoordinasi dengan Direktorat Hulu dan Direktorat Pemasaran & Niaga. Direktorat Gas melakukan koordinasi dan pengawasan seluruh entitas anak Perusahaan yang meliputi PT Pertamina Gas, PT Nusantara Regas, PT Donggi Senoro LNG, PT Arun NGL, PT Badak NGL beserta seluruh afiliasinya.

Penjualan gas mencapai 34.230 BBTU pada tahun 2012, dibandingkan 10.337 BBTU di tahun 2011 dari penjualan ekspor dan domestik. Ekspor kargo gas Pertamina pada 2012 sebesar 11,7 juta MT lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 15,5 juta MT karena *feed gas* ke LNG Badak dan LNG Arun menurun signifikan disamping volume kontrak penjualan juga mengalami penurunan. Untuk memenuhi kebutuhan domestik, LNG Badak juga menjual gas sebesar 10,3 juta metrik ton dan menjual LPG sebesar 232.546 Ton Propane dan 222.664 ton butane.

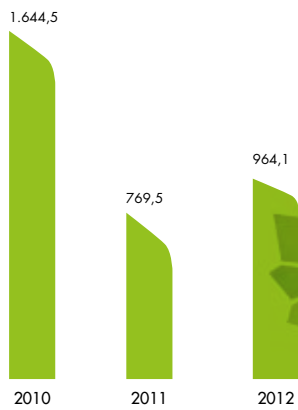
In 2012, Pertamina established the Gas Directorate in order to integrate the Company's value chains in the gas business in the midstream and downstream sectors, in coordination with the Upstream Directorate and the Marketing & Trading Directorate. The Gas Directorate coordinates and supervises the activities of subsidiaries in gas business, namely PT Pertamina Gas, PT Nusantara Regas, PT Donggi Senoro LNG, PT Arun NGL, PT Badak NGL, and all their affiliates' operations.

Gas sales from domestic and overseas sales amounted to 34,230 BBTU in 2012, compared with 10,337 BBTU in 2011. Gas export cargoes by Pertamina in 2012 amounted to 11.7 million MT, lower than the previous year with 15.5 million MT, due to the significant reduction in feed gas to LNG Badak and LNG Arun, as well as the decline in gas purchase contract volumes. The LNG Badak also supplied the domestic market with sales of 10.3 million MT of gas, as well as LPG sales of 232,546 ton of propane and 222,664 ton of butane gas.

Pertamina menyediakan gas alam untuk pembangkit Muara Karang milik PLN, yang menyediakan listrik di Jawa-Bali. Gas yang dipasok berasal dari LNG yang diregasifikasi oleh FSRU Regas I milik Perseroan bersama dengan PGN. Alokasi gas pada tahun 2012 telah terserap sebanyak 165 BBTUD untuk PLN dan PGN. Perjanjian jual beli gas untuk pembangkit telah ditandatangani oleh PT PLN (Persero) dan PT Nusantara Regas pada 5 Desember 2012.

Pertamina supplies natural gas to fuel the Muara Karang power plant of PLN that provides electricity for the Java-Bali grid. The gas supply comes from the regassification of LNG at the Regas I FSRU jointly owned by the Company and PGN. 165 BBTUD gas allocated in 2012 has been absorbed by PLN and PGN. The gas sales and purchase agreement for the power plant was signed by PT PLN (Persero) and PT Nusantara Regas on 5 December 2012.

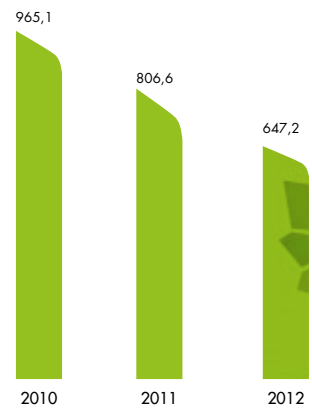
Temuan Cadangan Gas Bumi (BSCFG)
Gas Reserve Discovery (BSCFG)



Produksi Gas Bumi (BSCFG)
Gas Production (BSCFG)



Penjualan LNG (juta MMBTU)
LNG Sales (million MMBTU)



Meningkatkan Cadangan Migas

Increasing Oil and Gas Reserves

Perseroan melakukan usaha untuk menemukan cadangan minyak dan gas bumi yang dilakukan dengan kegiatan eksplorasi di dalam negeri dan akuisisi ladang-ladang minyak potensial di luar negeri. Di dalam energi kegiatan eksplorasi dilakukan oleh PEP, PHE, dan PEPC dengan menyelesaikan 50 sumur eksplorasi migas sepanjang 2012 dan 9 sumur lainnya masih dilanjutkan hingga 2013, selain itu PEP dan PHE juga melakukan survei seismik migas baik 2D maupun 3D. Total cadangan baru (2C (*contingent resources (recoverable)*) yang ditemukan dari kegiatan eksplorasi Perseroan adalah sebesar 275.1 MMBOE terdiri dari minyak 108.70 MMBO dan gas 964.10 BSCF. [OG1]

Merger & Akuisisi

Kegiatan penambahan cadangan Perseroan yang dilakukan di luar negeri adalah di lepas pantai Malaysia Blok SK-305 yang telah berproduksi rata-rata 2.500 BOPD minyak dan 18 MSCFD gas, lepas pantai Vietnam, Sudan, serta lepas pantai Qatar. Dua blok Perseroan di Libya yang dioperasikan Pertamina E&P Libya Ltd berstatus non operasional karena situasi yang memaksa, di Australia Perseroan melalui PHE mengundurkan diri dari Blok BMG karena merupakan blok non-produksi. Upaya menambah portofolio bisnis dengan mengakuisisi saham blok minyak di luar negeri yang kini masih dalam proses penyelesaian di Algeria, Venezuela dan Akuisisi Participating Interest pada Talisman Resources (North West Java), dan Akuisisi saham Anadarko Offshore Holding Company LLC di Nunukan.

The Company continues to add to its oil and gas reserves through exploration activities in domestic working areas as well as acquisition of potential oil and gas blocks overseas. Domestic oil and gas exploration activities were carried out by PEP, PHE and PEPC, which completed the drilling of 50 exploratory wells in 2012 with works on another 9 wells still ongoing into 2013. PEP and PHE also conducted oil and gas 2D and 3D seismic surveys. These exploratory activities succeeded in finding new (2C - contingent resources / recoverable) reserves of 275.1 MMBOE, comprising 108.70 MMBO of oil and 964.10 BSCF of gas. [OG1]

Merger & Acquisition

The Company also increased its oil and gas reserves in overseas working areas, including at Block SK-305 in offshore Malaysia with average production of 2,500 BOPD of oil and 18 MSCFD of gas, in offshore Vietnam, in Sudan, and in offshore Qatar. Due to external conditions, the Company's two oil and gas blocks in Libya operated by Pertamina E&P Libya Ltd. are currently in non-operational status. In Australia, the Company through PHE has also withdrawn from Block BMG that proved to be a non-production block. Portfolio expansion through equity acquisition in overseas oil blocks is still in the process of completion at Algeria and Venezuela, as well as the acquisition of Participating Interest in Talisman Resources (North West Java) and share acquisition of Anadarko Offshore Holding Company LLC at Nunukan.

Realisasi Temuan Cadangan Eksplorasi Hulu Periode Januari - Desember 2012 [OG1]

Realization of reserves finding in Upstream Business January - December 2012 [OG1]

Anak Perusahaan Subsidiaries	Cadangan Reserves	Initial in Place & Recoverable Reserves (Divalidasi oleh PRMS 2007 & KCH) Initial in Place & Recoverable Reserves (PRMS 2007 & KCH Validation)			Catatan Notes
		MMSTB	BSCF	MMBOE	
PEP	Initial in Place	247.09	694.00	366.87	Net PHE
	Recoverable Reserves	65.62	469.81	146.71	
PHE	Initial in Place	48.81	143.76	73.63	
	Recoverable Reserves	10.20	113.20	29.74	
PEPC	Initial in Place	-	74.55	12.87	
	Recoverable Reserves	-	44.06	7.60	
HULU	Total Initial in Place	295.90	912.31	453.37	
	Total Recoverable Reserves	75.82	627.07	184.06	

Upaya Meningkatkan Produksi Minyak

laju penurunan produksi minyak nasional pada 2012 adalah 4,7% dibandingkan 2011 yang sebesar 4,5% (KESDM). Untuk mengembalikan produktivitas sumur, operator bisa melakukan pengurusan minyak tahap lanjut atau *Enhanced Oil Recovery*

Initiatives to Increase Oil Production

According to the Ministry of Energy and Mineral Resources, the decline in national oil lifting was 4.7% in 2012, compared with 4.5% in 2011. Enhanced Oil Recovery (EOR) methods can be used to maintain oil well productivity. The International Energy

(EOR). Estimasi International Energi Agency (IEA), EOR dapat mengembalikan produktivitas 30-60% per sumur atau setara 300 miliar barel di seluruh dunia.

Enhanced Oil Recovery

Sebagian besar sumur-sumur minyak Indonesia adalah lapangan-lapangan *mature* yang secara alami mengalami penurunan produktivitas, dengan laju penurunan produksi minyak nasional pada 2012 adalah 4,7% dibandingkan 2011 yang sebesar 4,5% (KESDM). Untuk mengembalikan produktivitas sumur, operator bisa melakukan pengurusan minyak tahap lanjut atau *Enhanced Oil Recovery* (EOR). EOR dilakukan dengan menginjeksikan uap, gas, maupun bahan kimia untuk mendorong minyak keluar dari dalam bumi, namun karena karakteristik sumur berbeda satu sama lain, maka kajian teknologi EOR harus dilakukan satu per satu.

Lapangan minyak Tanjung pada 2012 telah melakukan uji lapangan penggunaan surfaktan berbasis minyak sawit, bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor dan proses *core flooding* oleh LEMIGAS. Secara keseluruhan Pertamina telah mulai melakukan EOR sejak tahun 1976, hingga kini telah ada 14 lapangan minyak milik PEP yang telah memulai *water flooding*. Dari upaya EOR, Pertamina memperoleh tambahan produksi sebesar 807 BOPD.

Selain EOR, Pertamina melakukan upaya peningkatan produktivitas sumur dengan pengembangan lapangan baru, melakukan pemboran pengembangan di mana PEP membuat 148 sumur, PHE 85 sumur, dan PGE 11 sumur dan Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) yang dilakukan pada 140 sumur PEP, Perseroan juga melakukan reaktivasi sumur-sumur *suspended, put on production* kegiatan eksplorasi.

Agency (IEA) estimated that the use of EOR technologies could improve well production by 30%-60%, or equivalent of 300 billion barrels worldwide.

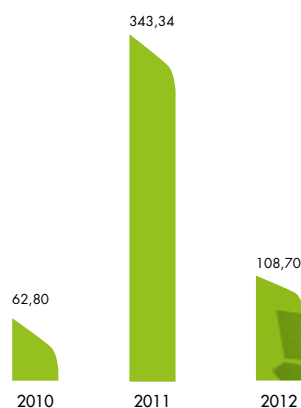
Enhanced Oil Recovery

A large proportion of Indonesia's oil wells are located in mature fields with naturally declining productivity levels. The decline in national oil production was 4.7% in 2012, compared to 4.5% in 2011. To restore well productivity levels, operators can use Enhanced Oil Recovery (EOR) methods. EOR methods utilize the injection of steam, gas or chemicals to force the extraction of oil from the earth. However, due to the widely differing characteristics of oil fields and wells, studies of the implementation of suitable EOR technologies must be conducted for each individual field or well.

Pertamina in 2012 has conducted a field study at the Tanjung oil field in the use of palm oil-based surfactant in cooperation with Institut Pertanian Bogor, as well as with core flooding process with LEMIGAS. Pertamina has started the use of EOR technology since 1996, and to date, a total of 14 oil fields operated by PEP have used the water flooding method. The use of EOR methods has yielded additional oil production of 807 BOPD for Pertamina.

In addition to EOR, Pertamina also strive to increase productivity through the development of new oil fields, conducting the drilling of development wells by PEP (148 wells), PHE (85 wells) and PGE (11 wells), as well as conducting workover well drilling (KUPL) at 140 wells by PEP. The Company also engaged in the reactivation of suspended wells, and put on production of exploratory wells.

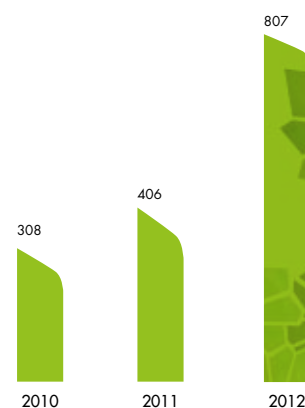
Temuan Cadangan Minyak & Kondensat (MMBO) [OG1]
Oil & Condensate Reserves (MMBO) [OG1]



Total Produksi Minyak Mentah Pertamina (MBO) [OG1]
Total Production of Crude Oil (MBO) [OG1]



Perolehan Minyak dari EOR (BOPD) [OG1]
Oil Production from EOR (BOPD) [OG1]



Peran Kami dalam penyediaan bahan bakar untuk umum melalui skema PSO (*Public Service Obligation*), konversi mitan (minyak tanah) menjadi gas, penambahan jumlah armada kapal pengangkut BBM, pengembangan terminal BBM, serta pelaksanaan ISC (*Integrated Supply Chain*) adalah beberapa cara Kami untuk memperkuat Ketahanan Energi Nasional.

Our role in supplying fuel for public through the scheme of PSO (Public Service Obligation), conversion of kerosene into gas, increasing the number of oil tanker, development of fuel terminal, and implementation of the ISC (Integrated Supply Chain), are some our ways in strengthening National Energy Security. ”



PERTAMINA MENDUKUNG KETAHANAN ENERGI INDONESIA

Pertamina - Supporting Indonesia's Energy Security



Pertamina - Mendukung Ketahanan Energi Indonesia

Pertamina - Supporting Indonesia's Energy Security

Dalam memperkuat Ketahanan Energi Indonesia, Pertamina melaksanakan penyediaan bahan bakar untuk umum, baik dalam skema *Public Service Obligation* (PSO) maupun non-PSO. Penyaluran dan penjualan bahan bakar PSO dilaksanakan Perseroan berdasarkan amanat Pemerintah melalui instansi terkait. [DMA EC]

Pertamina strengthens Indonesia's energy security by ensuring the supply of fuel for public consumption, for Public Service Obligation (PSO) fuel scheme as well as for non-PSO fuels. The Company engaged in the distribution and sales of PSO fuels based on a Government mandate given through a related government institution. [DMA EC]

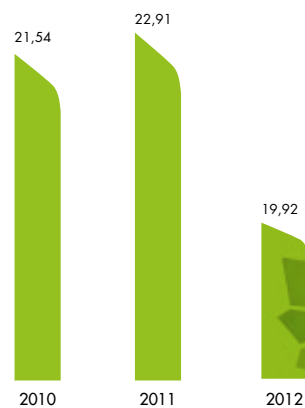
Pertamina menyalurkan bahan bakar melalui skema PSO kepada masyarakat di seluruh Indonesia berdasarkan Keputusan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Pada 2012 Unit Pemasaran dan Niaga menyalurkan 44,96 juta KL BBM PSO lebih tinggi 7,8% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor dan perpindahan pengguna BBM non-PSO karena perbedaan harga. Sedangkan LPG dengan skema PSO yang disalurkan mencapai 3,92 juta MT, naik 20% dibandingkan pada 2011. Kenaikan penjualan juga dikarenakan kenaikan konsumsi rumah tangga maupun pedagang kecil yang menggunakan LPG PSO.

Based on Decision of the Upstream Oil and Gas Regulatory Body (BPH Migas), Pertamina is mandated with the distribution of subsidized fuels in the PSO scheme to the public throughout Indonesia. In 2012, the Company's Marketing and Sales Unit distributed 44.96 million KL of subsidized fuels, a 7.8% increase from the previous year. The increase was due to the increase in numbers of motor vehicles as well as the migration of non-PSO consumers due to the price difference. Distribution of subsidized LPG meanwhile amounted to 3.92 million MT, up 20% compared with 2011. The increase in LPG sales was also the result of the greater use of subsidized LPG by households and small vendors.

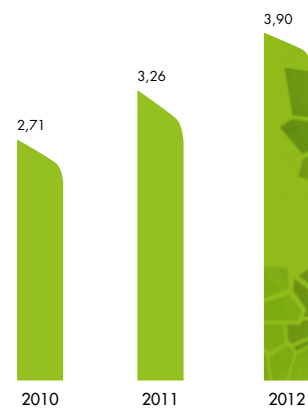
Penjualan BBM PSO (juta kl)
Sells of PSO (million kl)



Penjualan BBM Non-PSO (juta kl)
Sells of Non-PSO Oil (million kl)



Penjualan LPG PSO (juta ton)
Sells of LPG PSO (million ton)



Konversi Mitan

Salah satu Program Pemerintah yang dilaksanakan oleh Pertamina adalah Konversi Minyak Tanah (Mitan), yaitu program Konversi Minyak Tanah menjadi Gas LPG 3 kg, yang dimulai sejak 2007. Pada 2012, Pertamina menyalurkan 165.678 paket Gas LPG 3 kg kepada masyarakat hingga total paket hampir 54 juta paket. Jumlah penyaluran ini jauh lebih kecil dari tahun sebelumnya karena penugasan untuk mendistribusikan ke lima propinsi di Indonesia baru diperoleh pada September 2012 sedangkan daftar penerima paket belum diterima hingga akhir tahun. Program Konversi Mitan ditujukan untuk mengurangi beban subsidi penggunaan minyak tanah yang berharga mahal menjadi penggunaan LPG yang lebih murah dan bersih.

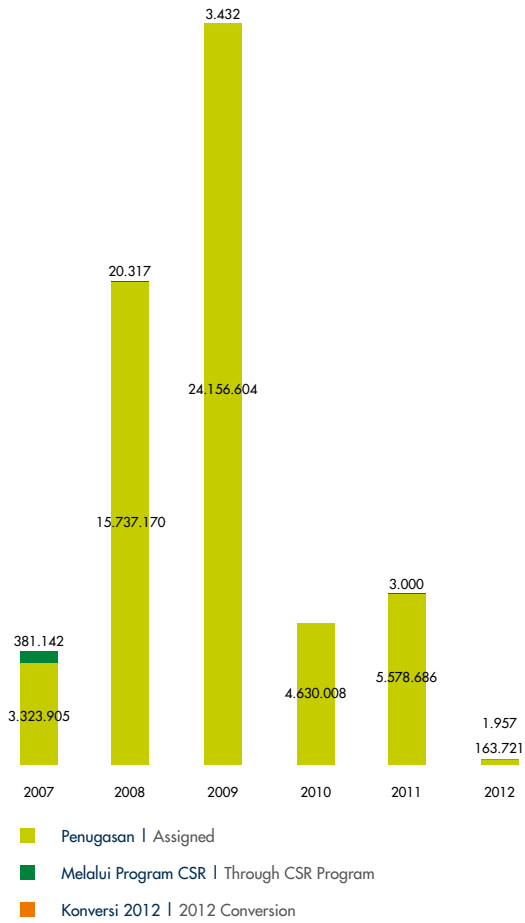
Kerosene Conversion

Since 2007, Pertamina is also mandated to carry out the Government's program of Kerosene Conversion, substituting the use of LPG in the 3 kg LPG containers. In 2012, Pertamina distributed 165,678 packages of 3-kg LPG containers for household users, making for a total cumulative distribution to date of almost 54 million packages. The number of packages distributed in 2012 was far below the previous year, as the assignment for distribution at five provinces in Indonesia was only given in September 2012, while the list of package beneficiaries was still unavailable up to year-end 2012. The Kerosene Conversion Program intends to reduce the subsidy for higher-priced kerosene by substituting the use of cheaper and cleaner LPG.

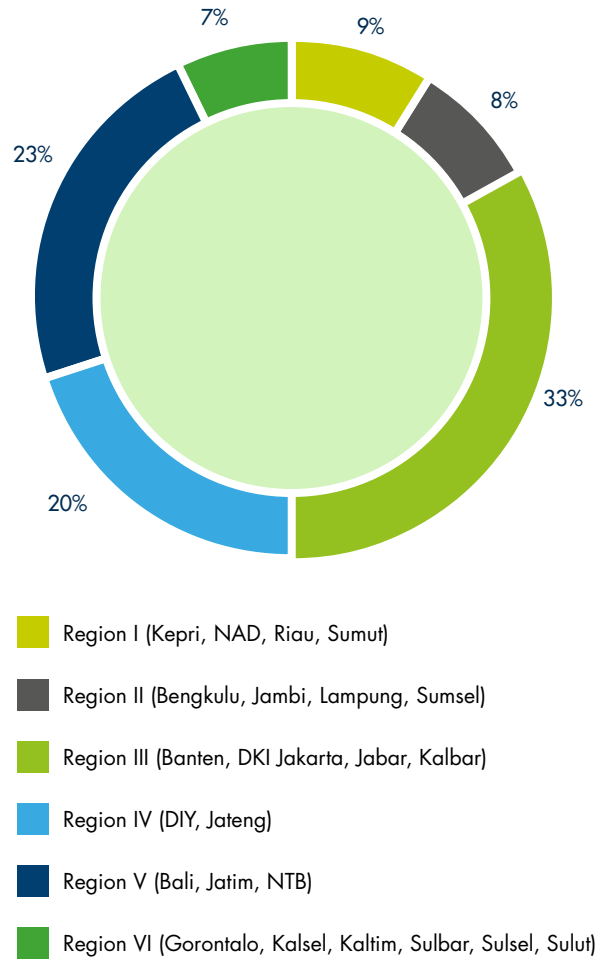


Distribusi LPG MITAN 2007 - 2012
Distribution of Kerosene LPG 2007 - 2012

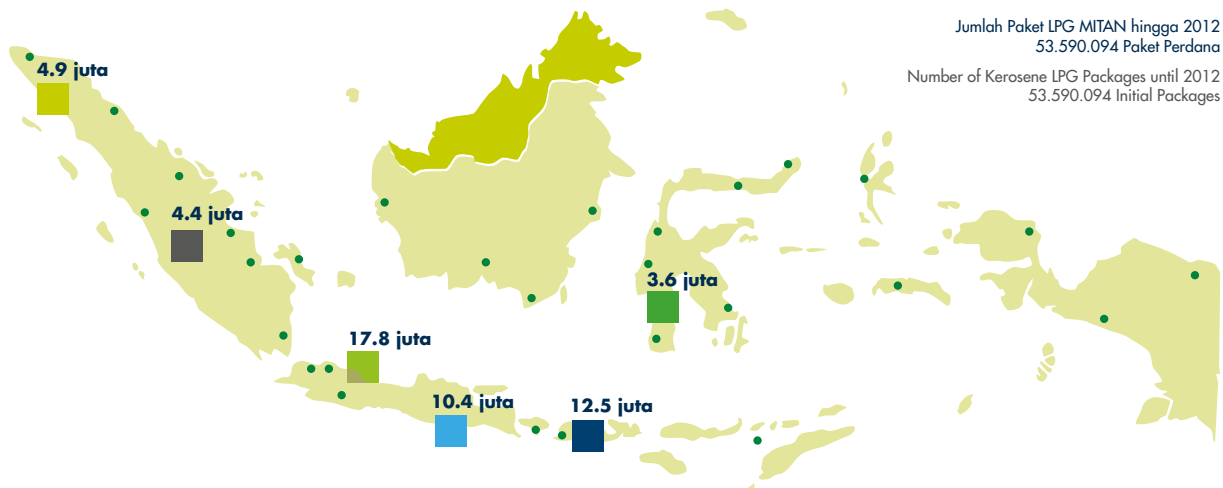
Paket I Package MT



Penyaluran LPG MITAN berdasarkan Daerah
Distribution of Kerosene LPG by Region



Distribusi Paket LPG MITAN hingga 2012



Pertamina - Mendukung Ketahanan Energi Indonesia

Pertamina - Supporting Indonesia's Energy Security

Perseroan tetap mencermati terjadinya kecelakaan pada penggunaan Paket Konversi Mitan di masyarakat sejak program ini digulirkan. Pada 2012 Kami mencatat 43 kasus kecelakaan yang terkait dengan penggunaan LPG 3 kg, berkurang dari 88 kasus pada tahun sebelumnya. Penyebab utama terjadinya kecelakaan ini adalah kelalaian pengguna, kebocoran sambungan regulator dan kerusakan *valve*. Upaya yang Kami lakukan untuk mencegah terulangnya insiden meliputi: [PR1]

- Sosialisasi dan edukasi penggunaan LPG yang aman kepada masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah,
- Program "*Quick Response*" yaitu menangani keluhan konsumen terkait kebocoran LPG yang akan direspon oleh SR dan timnya maksimum 2 jam dari diterimanya laporan yang diakses masyarakat melalui Contact Pertamina 500-000,
- Penegasan kepada seluruh SP(P)BE dan agen untuk memastikan tidak terjadi kebocoran pada tabung dengan melakukan *leakage test* dan memastikan ketepatan isi tabung, serta lebih penanganan tabung gas yang benar dan aman. [DMA PR]

Upaya Mengatasi Kelangkaan BBM

Untuk mengurangi terjadinya kelangkaan BBM di dalam negeri, Pertamina melakukan peningkatan pengelolaan logistik dan pengangkutan minyak bumi serta penyaluran BBM ke seluruh pelosok dilakukan Pertamina dengan menambah jumlah armada kapal pengangkut BBM. Pertamina mengoperasikan 180 unit kapal, 44 unit diantaranya milik sendiri. Pada 2012 Perseroan menerima 8 unit kapal baru dari keseluruhan 15 proyek investasi pembangunan kapal baru sejak 2010, dan satu proyek konversi Kapal Geudondong menjadi FSO.

Selain menambah armada kapal, Pertamina mengembangkan Terminal BBM Pulau Sambu di Kepulauan Riau dan Terminal Transit Bau Bau serta membangun Terminal Transit Kota Baru agar kehandalan distribusi BBM terutama di Wilayah Indonesia Tengah dan Timur dapat ditingkatkan. Terminal BBM Pulau Sambu didesain berkapasitas 300.000 KL dan ditingkatkan menjadi 800.000 KL pada 2020, dengan ukuran ini, Terminal Pulau Sambu akan menjadi *Hyper Terminal* di bagian barat Indonesia. [DMA PR]

The Company also closely monitors the occurrence of incidents among users related to the Kerosene Conversion program since its initiation. In 2012, we recorded 43 separate incidents related to the use of the 3-kg LPG containers, down from 88 cases in the preceding year. The main causes of incidents are user negligence, leakage at the regulator joints, and damaged valves at the gas containers. To prevent further occurrence of incidents, the Company among other things engaged in the following initiatives: [PR1]

- Providing public education in the safe use of LPG, undertaken in cooperation with various provincial governments;
- Providing a 'Quick Response' program to handle consumer complaints related to leaks in LPG containers, in which the SR teams will respond within 2 hours of the receipt of a report from the consumer via the Contact Pertamina 500-000;
- Requiring all SP(P)BE and agents to ensure that all gas containers are leak-proof by conducting leakage tests, ensuring the right content by volume of containers, and conducting proper and safe handling of gas containers. [DMA PR]

Dealing with Fuel Shortages

To reduce the occurrence of domestic fuel shortages, Pertamina has improved the management of crude logistics and transportation as well as the distribution of fuel products throughout the country by increasing the capacity of its transport ships, as 81.6% of fuel distribution is conducted by sea transportation. Pertamina currently operates a fleet of 180 ships, of which 44 ships are its own ships. In 2012, the Company took delivery of 8 new ships from the investment project in the construction of 15 ships undertaken since 2010, as well as the completion of a ship conversion project (KM Geudondong) into an FSO facility.

In addition to fleet expansion, Pertamina is also developing the Pulau Sambu Fuel Terminal in Riau Islands, the Bau-Bau Transit Terminal and the Kota Baru Transit Terminal, in order to improve fuel product distribution in Central Indonesia and Eastern Indonesia regions. The Pulau Sambu Fuel Terminal has a designed capacity of 300,000 KL and will be upgraded to 800,000 KL by the year 2020. With this capacity, the Pulau Sambu Fuel Terminal will serve as a hyper terminal in the western region of Indonesia. [DMA PR]



Untuk menjangkau pelosok Pertamina mengoperasikan kapal jenis Shallow Draft KM Matindok berkapasitas 3.500 Long Ton Dead Weight (LTDW) yang mampu melayari perairan dangkal, sehingga gangguan distribusi BBM karena pengaruh musim dapat dikurangi. KM. Matindok akan bertugas mendistribusikan BBM dari Ternate serta Kupang ke daerah Reo, Maumere, Waingapu, Kalabahi, Attapupu, dan Ende di Nusa Tenggara Timur (NTT).

In order to reach the remote regions, Pertamina operates KM Matindok, a shallow draft vessel of 3,500 Long Ton Dead Weight (LTDW) capable of operating in shallow seas and thus reduce disruption of fuel distribution due to impact of seasonal weather. KM Matindok is assigned the distribution of fuel product from Ternate and Kupang to Reo, Maumere, Waingapu, Kalabahi, Attapupu, and Ende in East Nusa Tenggara.

Efisiensi Pengadaan

Tidak seluruh BBM yang dibutuhkan Indonesia dapat dipasok oleh kilang Pemerintah, sehingga untuk mencukupinya harus diperoleh melalui impor BBM. Di sisi pasokan, volume minyak mentah *government entitlement* untuk diolah Kilang Pertamina terus menurun, sehingga harus dipenuhi dengan membeli minyak mentah untuk menutupi kebutuhannya. Besarnya impor dan fluktuasi harga minyak dunia mengharuskan Kami melakukan upaya efisiensi pengadaan agar BBM dapat tersedia sepanjang tahun di seluruh Indonesia serta operasi tetap efisien biaya.

Efficient Procurement

Production of Pertamina's refineries is not enough to cover the domestic need for fuel, and the remaining thus has to be imported. In terms of refinery supply, the volume of Government entitlement crude for processing at the Company's refineries continue to decline, forcing the Company to procure crude oil from abroad to make up the difference. The large amount of imports as well as the fluctuating price of global crude necessitated an efficient procurement process by the Company to ensure fuel availability throughout the year and maintain cost-efficient operations.

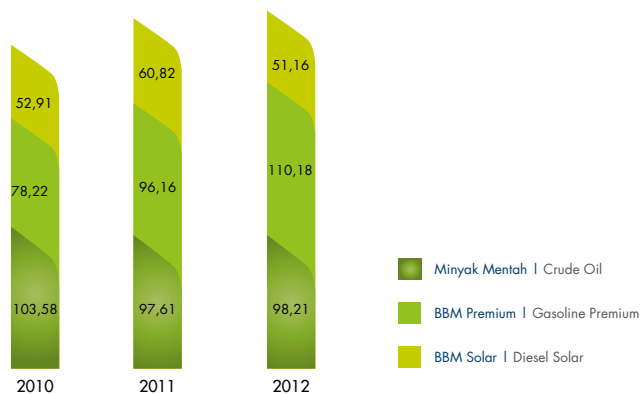
Pertamina melaksanakan *Integrated Supply Chain* (ISC) untuk menjaga pasokan dan permintaan BBM dan minyak mentah baik untuk kebutuhan kilang maupun stok BBM nasional. Efisiensi dicapai dengan membeli minyak bumi *non-government entitlement* untuk menggantikan porsi impor, yang menghemat Rp205,02 miliar dan membeli minyak mentah dan impor BBM langsung dari Perusahaan Migas Nasional atau Perusahaan Minyak yang memiliki kilang, untuk memperoleh harga terbaik. Pola baru pembelian minyak bumi ini dilaksanakan oleh entitas anak Pertamina Energy Trading Ltd., (Petral) yang berkedudukan di Singapura sejak kuartal III dan IV 2012.

Pertamina engages in *Integrated Supply Chain* (ISC) activities to maintain supplies of crude and fuel products for its refineries as well as for the national fuel stocks. Efficient procurement is achieved by purchasing non-Government entitlement crude from domestic operators instead of importing crude, resulting in cost savings of Rp205.02 billion, and by purchasing crude and fuel products directly from National Oil and Oil Company with their own refineries to get the best price. Since the third and fourth quarters of 2012, the new pattern for crude and fuel procurement has been implemented by our Singapore-based subsidiary, Pertamina Energy Trading Ltd. (Petral).

Pertamina - Mendukung Ketahanan Energi Indonesia

Pertamina - Supporting Indonesia's Energy Security

Impor MIGAS oleh Pertamina (juta barel)
Oil & Gas Imports by Pertamina (million barrel)



Subsidi Pengadaan

Untuk penyediaan BBM PSO berupa Solar, Premium, dan Minyak Tanah, Pertamina memperoleh penggantian biaya subsidi dari Pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, besarnya penggantian biaya subsidi ditetapkan harga jual yang ditetapkan oleh Ketetapan Pemerintah dengan harga MOPS ditambah dengan biaya distribusi dan margin (alfa).

Penggantian subsidi BBM PSO tahun 2012 sebesar Rp 176,1 triliun dan tahun 2011 adalah Rp 135,24 triliun. Pemerintah menetapkan subsidi BBM-PSO berdasarkan APBN-P pada 3 Desember 2012 sebesar 45,11 juta KL dari kuota awal BBM PSO dalam APBN adalah hanya 39,87 juta KL. Pembayaran subsidi masih belum menutup biaya-biaya yang terjadi, dengan semua upaya dan efisiensi yang dilakukan Perseroan pada 2012, penyaluran dan penjualan BBM PSO mencatatkan rugi bersih sebesar US\$90,49 juta.

Fuel Subsidy

For the supply of PSO fuels (solar fuel, premium fuel and kerosene), Pertamina receives a subsidy from the Government through an allocation in the State Budget. The amount of subsidy is determined by the difference between the sales price as per Government Decree and the MOPS price and the distribution costs and margins (alfa factor).

Reimbursement for subsidized fuels in 2012 amounted to Rp 176.1 trillion, while those in 2011 was Rp 135.24 trillion. The Government has set the level of subsidized fuels in the Revised State Budget on 3 December 2012 at 45.11 million KL, up from the original quota in the State Budget of only 39.87 million KL. The amount of subsidy paid is not enough to cover costs, however, and despite cost efficiency measures in 2012, our operation in subsidized fuel distribution and sales recorded loss of US\$90.49 million.

Konversi BBM ke BGG

Dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional khususnya kebutuhan bahan bakar untuk transportasi jalan, Pemerintah telah menunjuk Pertamina sebagai pelaksana penyediaan dan pendistribusian bahan bakar gas untuk transportasi jalan berupa CNG melalui pembanguna infrastruktur SPBG. Program diversifikasi BBM ke BGG ini juga bertujuan untuk mengurangi subsidi BBM dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Conversion of Oil Fuel to Gas Fuel

As an effort to ensure the national energy security and especially in fuels for road transportation, the Government has appointed Pertamina to implement the program for the supply and distribution of gas fuel (CNG) for road transportation through the development of Gas Filling Station (SPBG) infrastructure. The diversification program of oil fuel to gas fuel is also intended to reduce the amount of fuel subsidy as well as in support of a cleaner environment.



Kontribusi Ekonomi Nasional [EC1]

Contribution to National Economy [EC1]

1 Sektor usaha Migas merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang penting, pada 2012 sektor usaha hulu berkontribusi sebesar USD34.934 miliar bagi penerimaan negara. Bisnis migas juga melakukan aktivitas pembelian barang dan jasa di dalam negeri sehingga mendorong kegiatan usaha di sektor ini.

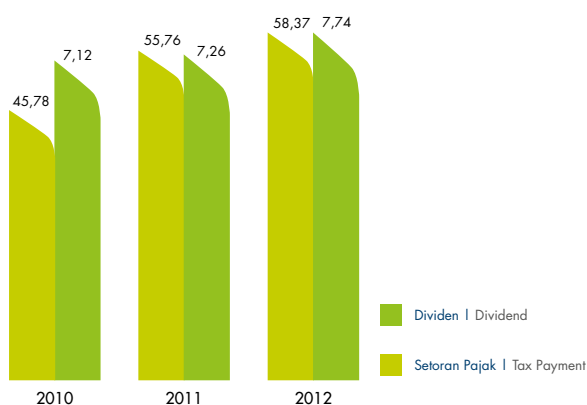
The oil and gas sector represents an important source of state revenues. In 2012, the upstream oil and gas sector contributed USD34,934 billion to the State Treasury. The oil and gas business also involves procurements of domestic goods and services, and thus promote a variety of business activities in this sector.

Dividen dan Pajak

Kontribusi Perseroan dalam ekonomi Indonesia diwujudkan dalam bentuk kegiatan usaha dan juga berupa pajak dan dividen yang merupakan kewajiban Perusahaan Milik Negara. [DMA EC]

Pada 2012, Perseroan membayarkan pajak sebesar Rp58,37 triliun. Seiring dengan peningkatan laba bersih Perseroan, dividen yang diberikan Pertamina kepada Kementerian Negara BUMN selaku pemegang saham yang ditetapkan melalui RUPS adalah sebesar Rp7,74 triliun (laba tahun buku 2012) dengan *payout ratio* mencapai 30%. Nilai ini adalah porsi terbesar dividen dari seluruh Badan Usaha Milik Negara dengan total dividen sebesar Rp31,23 triliun. [EC1]

Setoran Pajak & Dividen (triliun Rupiah)
Tax & Dividend Contribution (trillion Rupiah)



Dividends and Taxes

The Company contributes to the economy of Indonesia through its business activities and through the payment of taxes and dividends as required from a State-Owned Enterprise. [DMA EC]

In 2012, the Company paid a total of Rp58.37 trillion in taxes. In line with the increase in its bottom line, the dividends paid by Pertamina to the Ministry of State Owned Enterprise as its shareholder as determined in the General Meeting of Shareholders amounted to Rp7.74 trillion (profit from the fiscal year 2012) with dividend payout ratio of 30%. This represents the largest single portion of dividend payments by State-Owned Enterprises totalling Rp31.23 trillion. [EC1]

9%

Kenaikan Dividen (2010-2012)
Increase of Dividend (2010-2012)

28%

Kenaikan Setoran Pajak (2010-2012)
Increase of Tax Payment (2010-2012)

Pembelian Lokal

Kami mengutamakan pemasok lokal untuk memperoleh barang dan jasa, kecuali jika tidak tersedia di dalam negeri. Dengan memilih pemasok lokal Kami memperoleh manfaat keekonomisan dan kepraktisan dengan mitra pemasok. Sejalan dengan kebijakan Peraturan Menteri BUMN, pengadaan barang dan jasa untuk Perseroan yang bersifat keperluan umum, Pertamina dapat menunjuk langsung BUMN, Anak Perusahaan BUMN dan Perusahaan Terafiliasi BUMN sesuai dengan kriteria pembelian tertentu, dengan demikian tercipta sinergi bisnis di antara Badan Usaha Milik Negara untuk memperkuat BUMN dan ekonomi nasional. [EC6] [DMA EC]

Di Usaha Perkapalan, dari total 180 kapal yang dioperasikan Perseroan, 179 diantaranya berbendera Indonesia mendukung asas *cabotage*. Dalam pengadaan armada kapal Perseroan, Pertamina membuka tender dalam negeri untuk kapal berukuran hingga 30.000 DWT, ukuran maksimum yang bisa dibangun galangan nasional, kecuali jika tidak terserap oleh galangan nasional. Sedangkan untuk ukuran yang lebih besar diperoleh melalui tender internasional. Selama masa 2010-2012 dari 15 kontrak pengadaan kapal baru, 6 diantaranya dibangun oleh industri perkapalan Nusantara.

Procurement of Local Goods and Services

We prioritize local suppliers in the procurement of goods and services, except when these are not available domestically. With local suppliers, we derive the benefit of economies as well as practicalities in dealing with local partners. In accordance with the policies of the Minister of State Owned Enterprises concerning the procurement of goods and services by enterprises for general purposes, Pertamina is allowed to directly appoint other State Owned Enterprises (SOE), Subsidiaries of SOEs or Affiliations of SOEs for certain types of procurements, creating synergy among SOEs and like strengthening of these SOEs as well as the national economy. [EC6] [DMA EC]

In the Shipping Business, out from a total of 180 ships operated by the Company, some 179 are ships with Indonesian flag in accordance with the *cabotage* principle. In new ship construction, Pertamina offers domestic tenders for ships up to 30,000 DWT, the maximum size that can be accommodated in domestic shipyards, except in cases where the domestic capacity is fully utilized. Ships of bigger size are obtained through international tender. In the period of 2010-2012, from 15 contracts for new ship construction, 6 contracts are awarded to domestic shipyards.

Dalam pengadaan barang dan jasa di Bisnis Hulu, Perseroan menerapkan kebijakan, sesuai dengan ketentuan SKSP Migas, untuk mengutamakan penggunaan barang, jasa dan sumber daya manusia dalam negeri yang sesuai dengan Prinsip Dasar Pengelolaan Rantai Suplai yaitu efektif, efisien, kompetitif, transparan, adil, bertanggung jawab, menumbuhkembangkan kemampuan nasional, serta berwawasan lingkungan. Kebijakan ini telah diterapkan Perseroan dengan memperhatikan aturan pembelian yang berlaku. [EC6]

In the procurement of goods and services for its Upstream Business, the Company implements a policy, in accordance with stipulations from SKSP Migas, to prioritize the use of locally procured goods, services and human resources in accordance with basic principles of supply chain management, namely effective, efficient, competitive, transparent, fair, accountable, promoting national capabilities, and with environmental considerations. This basic policy is implemented with considerations of prevailing regulations for purchase transactions. [EC6]

	2012	2011	2010	
Nilai Pembelian Lokal oleh General Affair*	184,797,811.11	101,505,496.57	104,556,445.08	Value of Local Purchases by General Affair*
Nilai Pembelian Kapal dari Galangan Kapal Nasional	Tidak ada pembelian No purchases	Tidak ada pembelian No purchases	99,180,000.00	Value of Ship Purchases from National Shipyards

* Data Kalkulasi oleh Bagian PEG – Pertamina Korporat di kantor pusat, meliputi direktorat umum, PIMR, HR, Gas, Sekper, Legal, dan Keuangan, estimasi berdasarkan identitas pemasok (Kurs 1 USD=IDR9.200 dipatok)

* Data Calculated by PEG Department – Pertamina Corporate at Head Office, comprising General Affairs Directorate, PIMR, HR, Gas, CorpSec, Legal, and Finance, estimated based on suppliers' identity (Rate fixed at 1 USD=IDR9,200)

Penyedia Energi Baru dan Terbarukan

Provider of New and Renewable Energy

Panas Bumi

Pengusahaan panas bumi yang dilakukan Perseroan adalah sejalan dengan program pemerintah 10.000 MW tahap-II dan menambah upaya menambah porsi energi baru terbarukan dalam bauran energi primer Indonesia menjadi 25% pada 2025. Menurut Kementerian ESDM, Indonesia memiliki 40% potensi panas bumi dunia. Pada 2011 total potensi yang dihitung adalah lebih dari 29.000 MW sementara yang baru dimanfaatkan sebesar 4%. Masih banyak potensi panas bumi yang belum termanfaatkan tersebar di delapan wilayah Indonesia, Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku & Papua.

Pengusahaan panas bumi dilakukan oleh anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yaitu PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) melalui perusahaan sendiri dan dalam bentuk Kontrak Operasi Bersama (KOB). Dengan membangun bisnis panas bumi, Perseroan tidak saja menghasilkan energi yang dibutuhkan tetapi juga berperan serta dalam mitigasi Perubahan Iklim, karena panas bumi bersifat terbarukan serta emisi Gas Rumah Kaca jauh lebih sedikit dibandingkan pembangkit listrik berbahan bakar fosil. Hingga 2012, PGE memiliki 14 Wilayah Kerja Pengusahaan (WKP). Total produksi uap setara listrik yang dihasilkan PGE sebesar 2217 GWh yang berasal dari 4 area yang dioperasikan sendiri. [DMA EN] [EN6]

Area Kamojang merupakan salah satu WKP yang memproduksi uap untuk empat unit Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP). Area Kamojang telah dioperasikan secara komersial sejak tahun 1982 yang dioperasikan sendiri oleh PGE dan dikembangkan sampai kini dengan kapasitas terpasang 200 MW. Area Kamojang berpartisipasi dalam skema Mekanisme Produksi Bersih sejak Desember 2010 dengan estimasi pengurangan karbon dioksida sebesar 402,780 ton CO₂ ekuivalen per tahun.

Geothermal Energy

The Company engages in the geothermal business in support of the Government fast-track 10,000 MW phase-II program as well as to increase the portion of new and renewable energy sources in Indonesia's primary energy mix to 25% by the year 2025. According to the Ministry of Energy and Mineral Resources, Indonesia possesses 40% of the world's potential in geothermal energy. As of 2011, this potential is calculated at more than 29,000 MW, and only 4% of those are currently utilized. Plenty of geothermal potentials remain unexplored in eight regions in Indonesia: Sumatra, Java, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua.

The Company' conducts its geothermal business through its subsidiary PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), through independent operations as well as Joint Operating Contract (KOB). By engaging in geothermal business, the Company produces electricity that is greatly in demand, and also contributes to mitigation of climate change, as geothermal is a renewable for of energy and has far lower levels of Greenhouse Gas emissions compared to fossil-based fueled power plants. Up to 2012, PGE has 14 Geothermal Work Areas (WKP). Total production of steam - equivalent electricity - by PGE amounted to 2,217 GWh from the four own operation WKPs. [DMA EN] [EN6]

Kamojang Area is a production WKP, producing steam for three units of Geothermal Power Plant (PLTP). The Kamojang PLTP is the first PLTP in Indonesia built in 1980, developed and operated by PGE with an installed capacity of 200 MW. The Kamojang WKP has participated in the Clean Development Mechanism (CDM) scheme since December 2010, with an estimated carbon dioxide reduction of 402.708 metric ton of CO₂ equivalent per year.

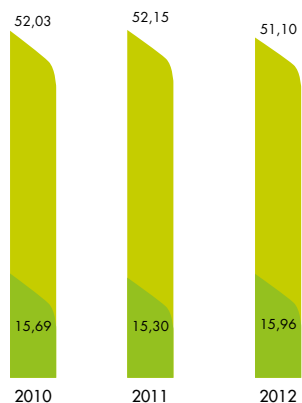


Wlayah Kerja Panas Bumi yang dioperasikan sendiri Own Operation Geothermal Work Area	Kapasitas Terpasang (MW) Installed Capacity (MW)	Wilayah Kerja Panas Bumi dengan Kontrak Operasi Bersama Geothermal Work Area with Joint Operating Contract	Kapasitas Pembangkit (MW) Powerplant Capacity (MW)
Sibayak	12	Gunung Salak	377
Kamojang	200	Wayang Windu	227
Lahendong	80	Darajat	270
Ulubelu	110		

Total produksi uap dan listrik setara listrik PGE sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 (dalam GWh) adalah sebagai berikut: [OG3]

Total production of steam and equivalent electricity by PGE since 2010 up to 2012 (in GWh) is as follows:[OG3]

Produksi Panas Bumi (Ton Uap)
Geothermal Production (Ton Uap)



Total Produksi Panas Bumi (Ton Uap)
Total Geothermal Production (Ton Uap)



Total Produksi Energi Setara Listrik (GWh)
Total Energy Production Equivalent Electricity (GWh)



■ Operasi Sendiri Pertamina I
■ Operasi Sendiri Pertamina
■ KOB I KOB

Penyedia Energi Baru dan Terbarukan

Provider of New and Renewable Energy

Jumlah total realisasi investasi PGE pada tahun 2012 mencapai US\$ (ribu)122976, turun dibandingkan dengan realisasi investasi 2011 sekitar US\$ (ribu)152799. Investasi di sektor ini bagi Perseroan memiliki arti strategis, selain sebagai penghasil energi, perusahaan panas bumi juga merupakan kontribusi Perseroan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari sektor energi selain itu juga meningkatkan bauran energi terbarukan. [OG2]

Coal Bed Methane

Coal Bed Methane atau Gas Metana Batubara (GMB) adalah salah satu sumber energi baru yang menjadi bagian rencana strategis Pertamina untuk dikembangkan. Indonesia memiliki potensi mencapai 450 triliun kaki kubik (TCF) yang merupakan urutan keenam terbesar di dunia. GMB dapat menjadi sumber energi primer untuk berbagai keperluan dan memiliki harga setengah harga minyak diesel. Kendala yang dihadapi untuk mengembangkan sumber energi baru ini adalah peralatan, akses dan perizinan karena potensi cadangan yang ditemukan umumnya berada di sekitar pemukiman penduduk.

Pengembangan GMB oleh Pertamina dilakukan oleh PHE, pada 2012, Pertamina menandatangani tiga kontrak *Production Sharing Contract* (PSC)-GMB di Blok Air Benakat, sehingga total PSC mencapai 14 kontrak kerja sama, 10 wilayah kerja di Sumatera dan 4 lainnya di Kalimantan. Sebelas blok Wilayah Kerja (WK) telah mulai melakukan berbagai aktivitas operasi sedangkan tiga WK baru masih dalam tahap pembebasan dan persiapan lahan. Pertamina menargetkan produksi GBM mulai 2017 sebesar 100 MMSCFD. Selain GMB, Pertamina mengembangkan sumber energi Shale Gas dengan pola partnership dengan Sangatta West, PT Bukit Asam dan Dart Energy. *Shale Gas* merupakan sumber energi gas bumi yang membutuhkan investasi yang lebih besar daripada eksplorasi dan produksi migas konvensional namun sama halnya dengan GMB, *Shale Gas* memiliki umur produktif yang lebih panjang.

Biofuel

Terkait Proyek biofuel, saat ini Pertamina sedang melakukan pengembangan sumber energi baru berbasis tumbuhan, yaitu *green diesel*, bioavtore, dan bioethanol. Indonesia memiliki banyak sekali tumbuhan yang berpotensi dan dapat dimanfaatkan menjadi sumber energi terbarukan, contohnya sawit (CPO, crude palm oil), minyak jarak (*jatropha*), *rapeseed*, *coconut oil* (CNO), bunga *camellia*, tebu, rumput.

- *Green diesel* adalah produk berbasis sawit (atau tanaman lain) yang digunakan komponen bauran solar/gasol. Pengembangan *green diesel* tidak akan mematikan bisnis biodiesel yang saat ini sudah berjalan sejak 2006. Hal ini

Actual realized investment by PGE in 2012 amounted to US\$ (thousands) 122976 up from the amount in 2011 of US\$ (thousands) 152799. These are strategic investments for the Company, not only for its energy generation, but also for its contribution to the reduction of greenhouse gas emissions from the energy sector as well as as towards increasing the portion of renewable energy in the national energy mix. [OG2]

Coal Bed Methane

Coal Bed Methane (CBM) is a new energy source and part of Pertamina's strategic development plans. Indonesia has a potential of some 450 trillion cubic feet (TCF) of CBM, or the sixth largest in the world. CBM could provide a primary source of energy for many applications, at a cost of half of those of diesel fuel. However, the development of this new source of energy is also constrained by factors of equipment, as well as access and location permit as most of the potential CBM reserves are found nearby areas of human habitation.

The development of CBM by Pertamina is handled by PHE. In 2012, Pertamina signed three Production Sharing Contract (PSC) agreements for CBM at Air Benakat Block. At present, Pertamina has 14 PSCs for CBM, with 10 Work Area (WK) located in Sumatera and the other four in Kalimantan. Eleven WKs has entered into various stages of operational activities, while the remaining 3 WKs were still in the land acquisition and preparation stage. Pertamina has set a target for CBM production of 100 MMSCFD beginning in 2017. In addition to CBM, Pertamina is also engaged in the development of Shale Gas as an energy source in a partnership with Sangatta West, PT Bukit Asam and Dart Energy. While the development of Shale Gas requires much larger investments compared to the exploration and production of conventional oil and gas, Shale Gas, as also CBM, has a much longer production lifecycle.

Biofuel

Currently, Pertamina is developing a new source of energy based on vegetable oil known as biofuels. Project related are green diesel, bioavtore, and bioethanol. Indonesia has huge number of plants / vegetables that can be utilize as new source of energy, for example : palm oil and its derivatives, *jatropha*, rapeseed, coconut oil, *camellia*, grass as energy crops.

- Green diesel is one of the palm oil based products that can be used as blending component for gasoil. Notes should be taken, that by developing green diesel project, the existing biodiesel project that has been running since 2006 will still

dikarenakan saat bauran biodiesel hanya bisa maksimum 7.5%, maka sisa bauran (tidak terbatas) dapat diisi oleh *green diesel*.

- Bioavtur atau biojet adalah produk berbasis sawit (atau tanaman lain) yang digunakan sebagai bauran bahan bakar pesawat terbang yaitu avtur. Potensi pasar untuk bioavtur terbuka lebar baik dari sisi ekspor maupun lokal.
- Bioethanol adalah produk berbasis gula/*starch/energy crops* yang digunakan sebagai bauran bahan bakar *gasoline*. Proyek bauran bioethanol sudah pernah dijalankan pada 2006 – 2009. Proyek tersebut kemudian terhenti karena kendala harga.

Energi Biomassa

Selain pengembangan GMB, Pertamina mengembangkan sumber energi berbasis biomassa di tiga proyek dengan menandatangani kesepakatan kerja sama dengan pihak terkait, meliputi Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Bantar Gebang (120 MW) bersama PT. Godang Tua Jaya, direncanakan beroperasi pada 2015, PLTU Sekam Padi Sidrap (7 MW) bersama PT. Bioguna Sustainable Power, diharapkan beroperasi pada 2016, serta PLTSa Sumur Batu (2 MW) bersama PT. Gikoko Kogyo Indonesia. PLTSa Sumur Batu diharapkan beroperasi pada 2014, akan menggunakan *landfill gas* sebagai sumber energi pembangkit sekaligus untuk memperoleh *Carbon Credit*. [EN6]

Energi Angin

Sesuai dengan program pemerintah untuk mengembangkan potensi-potensi energi terbarukan maka Pertamina bekerja sama dengan mitra melakukan pengembangan Internal untuk mengembangkan energi angin. Beberapa proyek pengembangan yang dilakukan antara lain:

1. *Joint Development Agreement* untuk membuat Pembangkit Tenaga Bayu (PLTB) di Jawa Barat di mana pada fase awal akan dibuat PLTB kapasitas 10 MW dan dapat dikembangkan hingga 50 MW.
2. Melakukan pengukuran di beberapa lokasi dengan potensi energi angin signifikan diantaranya di Banten, Lampung dan Kalimantan Selatan. [EN6]
3. Bekerja sama dengan beberapa pihak diantaranya Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pemerintah untuk studi potensi angin di wilayah Indonesia Timur.

Selain dengan insentif kebijakan fiskal, dukungan Pemerintah berupa harga premium untuk listrik yang dihasilkan dari energi angin dapat mempercepat berkembangnya industri ini di tanah air.

survives. Green diesel will not eliminates/replace biodiesel as a whole. When biodiesel blending composition is limited to 7.5%, its top up (up till 100% blending) can be filled by green diesel.

- Bioavtur or biojet is a palm oil based products that can be used as blending composition for avtur (fuels for airplane). Bioavtur has a broad potential market for export or local.
- Bioethanol is sugar and or starch based products that can be used as blending composition for gasoline. This blending project are actually started in 2006, but given many obstacles ahead project stopped in 2009.

Biomass Energy

In addition to the development of GMB, Pertamina also develops biomass energy in three projects in cooperation with relevant parties. These are the the 120 MW Waste-Fueled Power Plant at Bantar Gebang in cooperation with PT Godang Tua Jaya with a planned operational date of 2015, the 7 MW Steam Power Plant at Sidrap using rice hulls as fuel in cooperation with PT Bioguna Sustainable Power with a planned operational date at 2016, and the 2 MW Waste-Fueled Power Plant at Sumur Batu with PT Gikoko Kogyo Indonesia. The Sumur Batu power plant is expected to enter commercial production in 2014 using landfill gas as an energy source, while also participating in the Carbon Credit scheme. [EN6]

Wind Power

In accordance with government's programs for the development of renewable energy potentials, Pertamina has cooperated with partners as well as through internal development in the development of wind energy. Among the wind energy projects being developed are:

1. *Joint Development Agreement* for the development of wind-power generating plant (PLTB) in West Java, with an initial capacity of 10 MW and capable of being upgraded to 50 MW capacity.
2. Conducting wind measurement at a number of areas with significant wind potential, including in Banten, Lampung and South Kalimantan. [EN6]
3. Cooperating with external institutions, including the government's Research and Development Institutions, in the study of wind potential in Eastern Indonesia region.

In addition to fiscal incentives, support from the Government in the form of premium price for wind-generated electricity should serve to accelerate the development of this industry in Indonesia.

|| Pertamina berkomitmen untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kami mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan di pasar domestik maupun global dengan memenuhi standar global serta upaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Kami pun berupaya untuk mengurangi porsi minyak bumi dengan menambah kadar Bahan Bakar Nabati pada produk Biosolar serta memasuki sektor Energi Baru Terbarukan.

Pertamina is committed to producing high quality and highly competitive products. We develop products that suit the needs of customers in domestic and global markets, meeting the global standard, and strive to improve customer satisfaction. We also strive to reduce the share of petroleum by increasing the level of Biofuel on Biosolar products, and entering Renewable Energy sector. ||



PERTAMINA PRODUK DAN LAYANAN

Pertamina - Products and Services



Pertamina - Produk dan Layanan

Pertamina - Our Products and Services

Pertamina menghadirkan produk migas dan turunannya untuk pelanggan ritel dan korporasi yang dibagi menjadi empat kategori utama yaitu Bahan Bakar, Pelumas, Produk Gas dan Propelan, serta Produk Petrokimia. Pertamina berkomitmen untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, sehingga memberikan keuntungan finansial bagi Perusahaan. Komitmen ini diwujudkan Pertamina dengan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan memenuhi standar global, mengembangkan pemasaran produk-produk Perseroan agar diterima pelanggan baik di pasar domestik maupun pemasaran global, serta upaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. [DMA PR]

Pertamina provides oil and gas products and derivative products for retail and corporate consumers in four major product categories, namely Fuel, Lubricants, Gas and Propellant Products, and Petrochemical Products. Pertamina has a commitment for the production of high quality and competitive products in order to create financial benefits for the Company. Towards this end, Pertamina engages in developing products with global standards and suitable with the needs of customers, product marketing initiatives for customers in the domestic as well as overseas markets, and also initiatives towards achieving customer satisfaction. [DMA PR]

Produk dan Merk Dagang Pertamina [2.2]

Pertamina Product and Trade Mark

BBK / SPECIAL FUEL	PELUMAS/LUBRICANTS	GAS & PROPELANT	PETROKIMIA / PETROCHEMICAL
Pertamax	Enduro	Elpiji	Aspal
Pertamina Dex	Fastron	Musicool	Paraxylene
Pertamax Plus	Mesran	HAP	Green Coke
Pertamax Racing	Prima XP	V-Gas	Propylene
Avtur	Pertamina Coolant	Ease Gas	Benzene
		Envogas	

Pelumas Unggul di Pasar Dunia

Pelumas Pertamina dikembangkan dan dibuat oleh Unit Bisnis Pertamina Pelumas yang memiliki pabrik pelumas di Jakarta dan Surabaya. Total penjualan Pelumas Pertamina selama 2012 mencapai 438.546 kiloliter atau meningkat 3,10% dari tahun sebelumnya, dengan pangsa pasar domestik mencapai 60% (source: freedonia). Pada 2012, produk pelumas Enduro 4T Sport berbahan dasar *full-synthetic* yang dibuat Pertamina untuk kendaraan roda memperoleh sertifikat JASO MA2 dan API Service SL, yang memenuhi persyaratan teknis untuk *motor sport* modern. Produk ini melengkapi jajaran produk Pelumas Pertamina untuk konsumen.

Excellent Lubricants for the World Market

Pertamina lubricants are developed and produced by Pertamina Lubricants Business Unit that operates lubricant manufacturing plants in Jakarta and Surabaya. Total sales of Pertamina lubricants in 2012 amounted to 438,546 KL, an increase of 3.10% over the previous year, with a domestic market share of 60% (source: freedonia). In 2012, the Enduro 4T Sport, a full-synthetic base lubricant product developed by Pertamina for wheeled vehicles, has received the JASO MA2 and API Service SL certifications, meeting the technical specifications for modern sport vehicles. The product is the latest addition in Pertamina Lubricant products for consumer.



Pelumas Pertamina tidak saja tersedia di Indonesia namun juga di 23 negara. Secara keseluruhan volume penjualan ekspor Pelumas selama tahun 2012 sebanyak 187.872 kiloliter atau meningkat 4,76% dari tahun sebelumnya. Pada 2012, untuk pertama kalinya Pelumas Pertamina menghampiri pasar di Benua Afrika, Perseroan juga memperkuat pasar di Timur Tengah dengan kemitraan asal Uni Emirat Arab untuk memasarkan Fastron sebagai *Top Tier* di kawasan ini.

Produk Bahan Bakar Minyak

Perseroan menyediakan Bahan Bakar Khusus (BBK) berupa BBM non PSO dengan merek dagang Pertamax, Pertamax Plus, dan Pertamina Dex telah memenuhi standar *Worldwide Fuel Charter Edisi-4 (WWFC-IV)*, sehingga penggunaannya sangat tepat untuk kendaraan bermotor yang didesain sesuai dengan standar emisi EURO-II. Pertamina Dex merupakan Bahan Bakar Diesel dengan angka *Cetane* minimum 53 dan kandungan sulfur kurang dari 300 ppm sehingga memenuhi standar emisi EURO-III. [EN26]

Konsumen modern yang menggunakan kendaraan bermotor berteknologi maju akan memperoleh manfaat dengan menggunakan BBK Pertamina berupa emisi udara yang lebih rendah, konsumsi yang lebih efisien, dan kinerja mesin yang lebih baik. Untuk mendukung penggunaannya Pertamina menjual BBK jenis ini di 3.213 SPBU di seluruh Indonesia, termasuk 128 SPBU di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, dan Sumatera Selatan yang menjual Pertamina Dex.

Pertamina Dex, adalah bahan bakar yang dibuat khusus memiliki karakteristik yang sesuai dengan mesin-mesin diesel modern yang presisi dan berperforma tinggi. Pertamina bersama BMW, Bosch, dan Autobild melakukan *Long Term Test* sejauh 5.000 km dengan menggunakan sebuah BMW X3 xDrive 2.0d Business, menghasilkan performa mesin yang halus, irit BBM, bertenaga dan lebih ramah lingkungan.

In addition to Indonesia, Pertamina Lubricant products are also available in 23 other countries. Total volume of export sales of Lubricant in 2012 was 187,872 KL, up by 4.76% from the previous year. In 2012, Pertamina Lubricant products made an entry for the first time in markets in Africa. The Company has also strengthened its market penetration in the Middle East region through a partnership with a United Arab Emirate-based company to market Fastron as a Top Tier product in the region.

Oil Fuel Products

Pertamina provides Special Fuels (BBK) or non-subsidized fuels under the brands Pertamax, Pertamax Plus and Pertamina Dex. Complying with Worldwide Fuel Charter 4th Edition (WWFC-IV) standards, these products are suitable for use by motor vehicles that are designed with EURO-II emission standards. Pertamina Dex is a diesel fuel with a minimum Cetane number of 53 and sulfur contents of less than 300 ppm in compliance with the EURO-III emission standards. [EN26]

The modern consumers with motor vehicles of the latest technology will benefit from the use of Pertamina's Special Fuels in terms of lower emissions level, more efficient fuel consumption and better engine performance. Pertamina's Special Fuels are readily available at some 3,213 filling stations (SPBU) throughout Indonesia, including 128 SPBUs in DKI Jakarta, Banten, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Kalimantan, Bali and South Sumatera that sell Pertamina Dex.

Pertamina DEX is a diesel fuel developed with specific characteristics matching the needs of modern, high precision and high performance diesel engines. Pertamina along with BMW, Bosch and the Autobild Magazine have conducted a 5,000 km Long Term Test of a BMW X3 xDrive 2.0d Business, which resulted in smooth engine performance, fuel efficiency, higher power and environmentally friendly.

Pertamina - Produk dan Layanan

Pertamina - Our Products and Services

Energi yang lebih Ramah Lingkungan [EN6]

Untuk mengurangi porsi minyak bumi dalam bauran energi primer Indonesia, Pertamina menambah kadar Bahan Bakar Nabati pada produk Biosolar menjadi 7,5% sejak Februari 2012 dari yang sebelumnya 5%. Tidak berhenti sampai di situ, Pertamina juga memasuki sektor Energi Baru Terbarukan dengan proyek kerja sama PT LEN Industri untuk memproduksi sel surya *Photovoltaic* secara lokal. Selain itu Pertamina juga menyediakan titik pengisian listrik bagi mobil listrik yang dimulai di Kantor Pusat Pertamina.

More Environmentally Friendly Energy [EN6]

To reduce the portion of oil fuel in Indonesia's primary energy mix, Pertamina has increased the proportion of vegetable oils in its Biosolar product to 7.5% since February 2012, from previously at 5%. Pertamina has also entered the new and renewable energy sector in cooperation with PT LEN Industri to locally manufacture photovoltaic solar cells. Starting with its Head Office premises, Pertamina has also installed electric charging outlet to recharge the batteries in electric cars.

Penjualan BBN	2012	2011	2010	Sales of Bio Fuel
Biosolar	9.291.795	7.176.405	4.456.968	Biosolar

Envogas [EN6] [EN26]

Pertamina Envogas adalah produk CNG (*Compressed Natural Gas*) atau 'Gas Alam Terkompresi' yang dikembangkan oleh Pertamina di Indonesia. Pertamina Envogas dahulu dikenal sebagai 'BBG' akronim dari 'Bahan Bakar Gas'.

CNG sendiri diperoleh melalui proses kompresi metana (CH₄) hasil ekstraksi gas alam. CNG didistribusikan menggunakan bejana tekan yang umumnya berbentuk silinder dalam tekanan sebesar 3.000-4.000 psi atau 205-207 bar atau 197 kali tekanan udara atmosfer sehingga berat jenisnya lebih ringan dari udara. Ini membuat gas akan terlepas ke udara seketika saat terjadi kebocoran sehingga relatif lebih aman dibanding bahan bakar minyak. Dalam penggunaannya CNG menghasilkan emisi lebih sedikit bila dibandingkan dengan bahan bakar minyak sehingga lebih ramah terhadap lingkungan hidup. Selain itu CNG dengan Angka Oktan 120 juga mampu menghasilkan pembakaran yang lebih bersih sehingga perawatan mesin kendaraan lebih efisien.

Envogas [EN6] [EN26]

Pertamina Envogas is a CNG (*Compressed Natural Gas*) product developed by Pertamina in Indonesia. Previously, the product is known as 'BBG', an acronym in Indonesian language for 'Gas Fuel'.

CNG is produced from the compression of methane (CH₄) extracted from natural gas. CNG is distributed in pressure vessels, usually cylindrical in shape, under a pressure of 3000-4000 PSI or 205-275 BAR or equivalent to 197 times atmospheric pressure (ATM) so that its specific weight is lighter than air. In the event of a leak, the gas will be instantaneously released into the atmosphere, making it relatively safer compared to oil fuels. Using CNG is also environmentally friendly as it resulted in lower emission levels compared to oil fuels. In addition, with an Octane Number of 120, CNG also resulted in a cleaner combustion process, leading to more efficient maintenance of vehicle engines.

Musicool [EN6] [EN26]

Kilang Perseroan tidak hanya menghasilkan Produk BBM, tetapi juga turunan hidrokarbon lainnya, Musicool adalah nama dagang bahan pendingin atau refrigeran yang berbasis hidrokarbon produksi Pertamina. Nama produk ini diambil dari nama sungai di dekat Unit Pengolahan dimana produk ini dihasilkan yaitu Sungai Musi di Sumatera Selatan. Total penjualan Musicool pada 2012 mencapai 173 MT.

Musicool [EN6] [EN26]

The Company produces fuel products as well as other hydrocarbon derivative products from its refineries. Musicool is the trademark of Pertamina's hydrocarbon-based refrigerant product. The name is derived from the river adjoining the Refinery Unit where the product is produced, namely the Musi River in South Sumatera. Total sales of Musicool in 2012 amounted to 173 MT.

Musicool dapat digunakan pada mesin-mesin pendingin ruangan dengan proses retrofit oleh teknisi yang kompeten. Refigran hidrokarbon ini ramah lingkungan karena tidak merusak ozon (ODP = 0 dibandingkan R-12), lebih sedikit emisi Gas Rumah Kaca, dan menjadikan operasi mesin pendingin lebih hemat energi.

Musicool is used in room air conditioning units following a retrofit process by a competent technician. This hydrocarbon-based refrigerant is environmentally friendly as it does not damage the ozone layer (ODP = 0 compared with R-12 refrigerant), with less Greenhouse Gas emissions, and energy-efficient in operation.

Layanan Penyediaan Bahan Bakar bagi Umum

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Pertamina adalah representasi Perseroan di tengah masyarakat, oleh karenanya Pertamina menambah jumlah SPBU yang dimiliki dan dikelola langsung oleh Perusahaan (COCO - *Company Owned Company Operated*) menjadi 79 SPBU. SPBU COCO Pertamina menyediakan berbagai layanan untuk kemudahan dan kenyamanan pelanggan selain penyediaan BBM, diantaranya toko kelontong, kafe, ruang beribadah, hingga sarana penambahan angin ban dan air radiator untuk pelanggan. Guna meningkatkan margin Pertamina mengembangkan *Non-Fuel Retail* (NFR) melalui Bright Store, dengan penambahan 51 Bright Store di tahun 2012, sehingga total Bright Store menjadi 111.

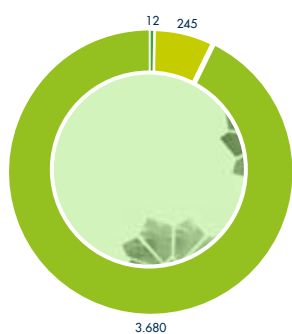
Fuel for Public Consumption

Pertamina's Public Filling Stations (SPBU) are highly visible representations of the Company among the general public. As such, Pertamina has increased the number of its Company Owned Company Operated (COCO) filling stations to a total of 79 SPBUs. In addition to fuel products, Pertamina's COCO SPBUs also provide a host of services for the convenience of customers, including convenience stores, cafés, praying rooms, as well as facilities of compressed air for tires and water for car radiators. Further to increase its operational margin, Pertamina has developed the non-fuel retail (NFR) services through the Bright Store facility, establishing 51 additional Bright Store facilities in 2012 to make for a total of 111 Bright Store facilities.

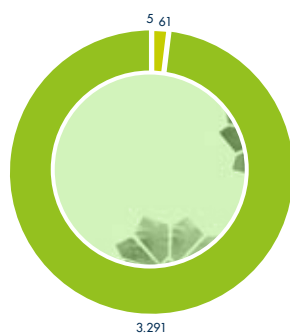
Terdapat 5.054 SPBU dengan brand Pertamina yang beroperasi di seluruh Indonesia, Pertamina tetap melakukan Inisiatif 'Pasti Pas' yang dilaksanakan sejak 2007. Hingga 2012 jumlah SPBU Pasti Pas telah mencapai 3,357. Program 'Pasti Pas' memastikan BBM yang diperjualbelikan di SPBU yang telah lulus audit telah memenuhi standar mutu layanan, takaran, dan sarana SPBU yang ditetapkan Perseroan. SPBU 'Pasti Pas' dibedakan berdasarkan statusnya menjadi Pasti Pas *Silver*, *Gold* dan *Diamond*.

To date, there are 5,054 Pertamina-branded SPBUs in operation all over Indonesia. Pertamina has also continued with its 'Pasti Pas' initiative introduced in 2007. Up to 2012, the number of 'Pasti Pas' SPBU has reached 3,357 units. The 'Pasti Pas' program ensures that fuel products sold in that station has passed an audit for standardized service quality, fuel measurement and station facilities as determined by the Company. 'Pasti Pas' SPBUs are categorized as Silver, Gold and Diamond status.

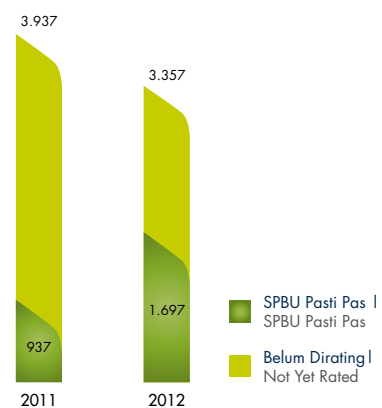
SPBU Pasti Pas 2011



SPBU Pasti Pas 2012



Jumlah SPBU Pertamina
Total SPBU Pertamina



Perak | Silver

Emas | Gold

Diamond | Diamond

SPBU Pasti Pas | SPBU Pasti Pas
Belum Dirating | Not Yet Rated

Pertamina - Produk dan Layanan

Pertamina - Our Products and Services

Apresiasi – Nilai sebuah Kepercayaan

Unit Pemasaran Pertamina melakukan promosi melalui event dan sponsor untuk mendekatkan produk Kami. Nilai strategis kegiatan pemasaran bagi Kami adalah selain mengkomunikasikan brand kepada khalayak, adalah juga untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional terutama otomotif karena produk Kami dekat dengan pecinta olahraga ini. *Sponsorship* yang Kami lakukan juga memperkenalkan Indonesia di tingkat global, Pertamina mendukung pembalap-pembalap muda Indonesia Rio Haryanto untuk berlaga di GP2 dan Subhan Aksa di World Rally Championships 2 selama musim balap 2012.

Upaya yang dilakukan Pertamina untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan kepada pelanggan menghasilkan berbagai penghargaan dari berbagai pihak. Semua bentuk apresiasi ini mendorong kami untuk lebih meningkatkan mutu produk bagi pelanggan Kami. Beberapa penghargaan yang diperoleh adalah:

- Favorite Lubricant 2012 dan Favourite Fuel 2012 (Auto Bild Award 2012)
- Indonesia Original Brand 2012 (Majalah Swa)
- Best Brand champion of Most Widely Used car Lubricant (Marketeers)
- Best Brand champion of Most Widely Used Motorcycle Lubricants (Marketeers)
- BUMN Marketing Award (BUMN Track)
- Corporate Image Award - The Best in Building and Managing corporate Image (Frontier)
- Indonesia Original Brand - Prima XP (Majalah SWA)
- Satria Brand Award (Merek Pilihan Jawa Tengah) - Prima XP dan Mesran Super (Suara Merdeka)
- Ganti Oli Motor Matic Serentak di Kota Terbanyak (MURI)
- Top Brand Award - Prima XP (Frontier)

Keselamatan Produk

Produk konsumen Pertamina memiliki karakteristik dasar sebagai bahan kimia berbasis minyak bumi, sehingga memiliki risiko terhadap keselamatan dan kesehatan konsumen. Untuk memastikan cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan yang benar, setiap produk konsumen seperti minyak pelumas dilengkapi dengan label informasi keselamatan pada kemasan dan seluruh jenis produk memiliki Lembar Data Keselamatan Bahan (MSDS-*Material Safety Data Sheet*) sesuai dengan peraturan tentang Bahan Beracun dan Berbahaya. [PR3] MSDS produk Pertamina dapat diunduh melalui laman <http://pelumas.pertamina.com> atau dengan menghubungi:

Appreciation - The Value of Trust

Pertamina Marketing Unit promotes the Company's products through events and sponsorships. In addition to communicating the Company's brand to the general public, our marketing activities also has a strategic intent in support of national sport achievements and especially in automotive sports, as our products are closely related to this area of sports activities. Our sponsorship programs also highlight Indonesia's profile on a global scale. In the 2012 racing season, Pertamina provided support for Indonesia's young racers, namely Rio Haryanto in the GP 2 competition and Subhan Aksa in the World Rally Championship 2.

Pertamina's effort in improving the quality of its products and customer services resulted in various recognitions from various parties. All of those accolages encouraged us to improve the quality of our products for our customers. The awards that we received, among others are:

- Favorite Lubricant 2012 dan Favourite Fuel 2012 (Auto Bild Award 2012)
- Indonesia Original Brand 2012 (Majalah Swa)
- Best Brand Champion of Most Widely Used Car Lubricants (Marketeers)
- Best Brand Champion of Most Widely Used Motorcycle Lubricants (Marketeers)
- BUMN Marketing Award (BUMN Track)
- Corporate Image Award - The Best in Building and Managing Corporate Image (Frontier)
- Indonesia Original Brand - Prima XP (SWA magazine)
- Satria Brand Award (Brand of Choice in Central Java) - Prima XP and Mesran Super (Suara Merdeka daily)
- Simultaneous Oil Change for Matic Motorcycle in the Most Cities (MURI)
- Top Brand Award - Prima XP (Frontier)

Product Safety

Pertamina's consumer products are basically characterized as oil-based chemical substances, and therefore pose certain risks to the safety and health of consumers. In order to ensure the proper use, storage and disposal of products, each consumer product such as a lubricant is accompanied with safety information labeling on the package, while all our products have the proper Material Safety Data Sheet (MSDS) in accordance with regulations on Hazardous and Toxic Substances. [PR3] Pertamina's MSDS products can be downloaded in <http://pelumas.pertamina.com> or through:



TLP : (021) 500 000
(All cities in Indonesia)
SMS : 08159 500000
FAX : (021) 29495333
Email : pcc@pertamina.com

Rio Haryanto

Pebalap GP2 Series Racer



Saya sangat bersyukur, pada 2012 Saya bisa meningkatkan prestasi dari ajang GP3 dan AutoGP ke ajang GP2 Series dan bahkan menjadi pebalap termuda di ajang GP2 2013 ini, dimana rata-rata pebalap lain berusia 2 atau 3 tahun di atas Saya. Saya bangga bisa mewakili bangsa Indonesia di seri GP2 yang sangat ketat ini. GP2 adalah seri balap yang sangat bergengsi yang dipersiapkan oleh Bernie Ecclestone selaku President of Formula One Management bagi pebalap-pebalap yang digodog untuk bisa masuk ke ajang Formula 1. Saat ini Saya berhasil menjadi pebalap Indonesia pertama yang mendapatkan *super licence* sebagai SIM atau syarat untuk tampil di balapan Formula 1.

Penonton GP3, GP2 dan F1 datang dari seluruh penjuru dunia, dan *event* balap ini selalu disiarkan oleh media elektronik dan cetak di seluruh dunia. Dengan demikian Saya yakin *Brand Awareness* atas Pertamina dan Saya, sebagai pebalap Indonesia, akan semakin diketahui oleh jutaan orang di seluruh dunia. Saya yakin, ini sejalan dengan Visi Pertamina yaitu menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia. Banyak sekali perusahaan-perusahaan besar di dunia yang mensponsori pebalap-pebalap GP2 dan F1 untuk bisa menggapai visi mereka di dunia internasional.

Dukungan Pertamina sangat membantu karir balap Saya. Tahun ini merupakan tahun ke-4 Pertamina memberikan dukungan kepada Saya. Saya sangat paham mengenai hal ini dan tidak akan menyia-nyiakannya dukungan yang telah diberikan kepada Saya. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Pertamina yang telah mensponsori dan mendukung Saya selama ini untuk membawa nama Indonesia di dunia internasional. Saya akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi juara di seri GP2 ini. Semoga Pertamina dan Indonesia, bisa terus mendukung Saya. Mudah-mudahan Tuhan mengijinkan Saya meraih kemenangan di GP2 dan menjadi pebalap F1 kemudian. Hal ini bukan semata-mata untuk Saya, tapi untuk kebanggaan Indonesia.

I am grateful that in 2012 I can improve my achievement from GP3 and AutoGP to GP2 Series and even become the youngest driver in this 2013 GP2, where the average age of other racers were 2 or 3 years older than me. I am proud to represent Indonesia in such a highly competitive GP2 series. GP2 series are prestigious race series ran by Bernie Ecclestone, the President of Formula One Management, for racers prior to entry Formula 1 racing. As of now, I am the first Indonesian racer granted a super license, the driving license or requirement to enter Formula 1.

The audience of GP3, GP2 and F1 were came from all over the world, and the racing events were always covered by electronic and print media throughout the world. Hence, I am sure that the brand awareness of Pertamina and mine as well, as Indonesian racer, will be known by million people around the world. I am sure, this is inline with Pertamina's vision to become a world class energy company. Many major companies in the world sponsoring GP2 and F1 racers in order to reach their vision to the world.

Pertamina's support is instrumental for my career. This is the 4th year Pertamina supported me, trully understand about this and I will not waste it. I am really grateful for the support and sponsor from Pertamina so that I can bring the name of our country to the world. I will do my best to become the champion of this GP2 series. I wish that Pertamina and Indonesia will always support me. I wish God allow me to win GP2 and to become F1 racer later on. It is not merely for me but for Indonesia.

▮ Selain menjalankan bisnis komersial, Kami pun melaksanakan kewajiban pelayanan publik. Oleh karenanya penting sekali bagi Kami untuk selalu menunjukkan kinerja Tata Kelola Perusahaan sehingga dapat membangun kepercayaan para pemangku kepentingan Kami. Pada 2012 Kami melakukan peninjauan dan penyempurnaan dua *soft structure* Tata Kelola Perusahaan yaitu Anggaran Dasar Perusahaan dan Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) dengan juga melibatkan perwakilan karyawan dalam proses penyusunannya.

Besides conducting commercial business activities, we also bear the obligation to carry out public service activities. Therefore, it is important for us to always demonstrate our Corporate Governance performance in order to build the trust of our stakeholders. In 2012, we conducted a review and refinement on two soft structures of Corporate Governance, namely Articles of Association and the Business Ethics and Code of Conduct, involving employee representatives in drafting process. ▮



TATA KELOLA PERTAMINA

Pertamina - Good Corporate Governance



TATA KELOLA PERTAMINA

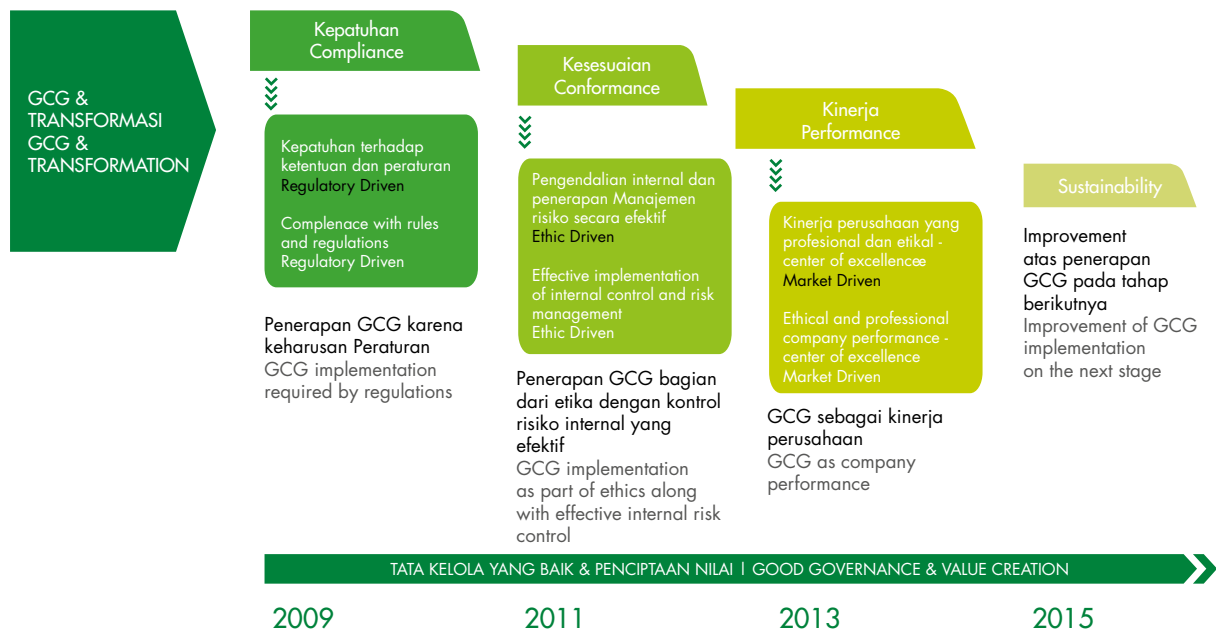
Pertamina - Good Corporate Governance

"*Entrusted with The New Energy*". Menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan adalah motif penting bagi Pertamina untuk menjadi kebanggaan Negeri. Selain dengan kinerja, Kami menunjukkannya dengan kemampuan organisasi melakukan Tata Kelola Perusahaan. Pertamina membangun pondasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan peraturan yang berlaku dan memperkuatnya dengan Transformasi Pertamina di bidang GCG sejak 2009.

"*Entrusted with the New Energy*". Building the trust of stakeholders is important to make Pertamina into the pride of the Nation. In addition to excellent performance, we nurture stakeholders' trust through the practice of Good Corporate Governance (GCG). Pertamina has established a solid foundation for GCG in accordance with prevailing regulations, and reinforced by initiatives in Pertamina Transformation in GCG since 2009.

FASE PENERAPAN GCG PT PERTAMINA (PERSERO)

PHASES OF GCG IMPLEMENTATION AT PT PERTAMINA (PERSERO)



Etika Usaha dan Tata Perilaku

Pada 2012 Pertamina melakukan tinjauan dan menyempurnakan dua *soft structure* Tata Kelola Perusahaan yaitu Anggaran Dasar Perusahaan dan Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*). Penyempurnaan atas *Code of Conduct* (CoC) dilakukan dengan melibatkan perwakilan pekerja dalam penyusunannya melalui *Focus Group Discussion* dan *Depth Interview*. CoC disosialisasikan kepada seluruh pekerja (Korporat, Direktorat, Unit Usaha, Anak Perusahaan, Perusahaan Afiliasi termasuk *vendor*), juga dilakukan melalui media audio visual dan *web based training* untuk mengakomodasi seluruh pekerja.

Revisi CoC terutama pada konsep penyampaian yang semula bersifat imperatif menjadi bersifat persuasif dengan harapan akan lebih mudah terinternalisasi dalam proses sosialisasinya.

Our Code of Conduct

In 2012, Pertamina has reviewed and enhanced the two soft structures of corporate governance, namely its Articles of Association and its Code of Conduct. Employee representatives were actively involved in formulating improvements to Pertamina's Code of Conduct (CoC). The CoC was subsequently socialized among all employees (Corporate, Directorate, Business Unit, Subsidiary and Affiliate Company including vendors). Socialization efforts were also made through audio-visual presentations as well as web-based training in order to accommodate all employees.

The revision to the CoC is mainly in the method of socialization, from an imperative approach to one of persuasive, which is expected to lead to better internalization during the socialization process.

Code of Conduct (CoC) Pertamina menjelaskan integritas dalam bekerja, sikap Pertamina terhadap persaingan sehat, kerahasiaan data dan transparansi, sikap profesional dalam bekerja, komitmen terhadap pelanggan, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, dengan memuat tata perilaku yang juga diatur pada CoC sebelumnya. Selain itu CoC memuat informasi mengenai *Whistleblowing System* Pertamina termasuk berbagai media saluran yang dapat digunakan untuk mengaksesnya.

Pertamina's Code of Conduct (CoC) governs integrity during work, as well as the ethical conduct of Pertamina towards healthy competition, data confidentiality and transparency, professional conduct in work, commitment to customers, consumer and other stakeholders, and also other ethical conduct as defined in the previous CoC. The current CoC also contains information on Pertamina Whistleblowing System, including the various media that can be used to access the system.

Internalisasi dan Penerapan GCG

Untuk menjadikan GCG sebagai bagian utuh tugas dan tanggung jawab semua orang, Pertamina menetapkan *Boundary KPI GCG* bagi seluruh pekerja. Pada 2012 *Boundary KPI* bertambah dengan indikator pelaksanaan GCG selain Indikator K3, TRIR dan NOA yang telah diberlakukan sebelumnya.

Pelaksanaan GCG dipimpin oleh Direksi dengan membuat komitmen *Pernyataan Conflict of Interest (Col)* oleh Direksi, Dewan Komisaris dan pekerja serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan GCG sebagai Pembicara dalam berbagai kesempatan. Sedangkan di tingkat karyawan, Pertamina mencetak *champion GCG* untuk mengakselerasi proses internalisasi GCG di Pertamina. [4.6]

Pertamina menyediakan sarana sistem pelaporan yang berbasis teknologi informasi yang disebut *Compliance Online System (CompOIS)* sebagai media bagi setiap Pekerja untuk menyampaikan kewajiban pelaporan kepatuhan, sebagai salah satu bentuk partisipasi pekerja dalam pelaksanaan GCG. Melalui CompOIS, pekerja Pertamina mencatatkan komitmen pernyataan *Code of Conduct (CoC)*, *Conflict of Interest (Col)*, penyampaian Laporan Pajak-pajak Pribadi (LP2P) dan pelaporan Gratifikasi. CompOIS juga merupakan sarana untuk melaporkan kepatuhan atas kewajiban laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

Compliance Online System merupakan suatu inovasi dalam meningkatkan kepatuhan dan kesadaran para pekerja untuk penyampaian laporan-laporan kepatuhan. *Compliance Online System* memperoleh Peringkat Kedua BUMN Award 2012 Kategori Inovasi GCG.

GCG Internalization and Implementation

In order to instill the practice of GCG as an inherent part of the duties and responsibilities of all personnel, Pertamina established the GCG KPI Boundary for all employees. In 2012, the KPI Boundary was expanded with indicator for GCG, in addition to previously established indicators for Work Health & Safety, TRIR and NOA.

GCG implementation is led by the Board of Directors through a *Statement of Conflict of Interest (Col)* signed by members of the Board of Directors, Board of Commissioners and employees. The Company's Directors also participated as speakers in various GCG-related activities. At the employee-level, Pertamina elected a number of GCG Champion and leaders of 'Pertamina Clean' with full integrity and dedication in GCG implementation. [4.6]

Pertamina provides an information technology-based reporting system facility known as the *Compliance Online System (CompOIS)* as a channel for the submission of mandatory compliance reportings reflecting the participation of all employees in GCG implementation. Through the CompOIS, Pertamina's personnel can submit their *Statement of Code of Conduct (CoC)*, *Conflict of Interest (Col)*, personal tax reports (LP2P), and gratification reports. The CompOIS also serves to facilitate Pertamina's employees in submitting their mandatory *Wealth Report of State Officials (LHKPN)*.

The *Compliance Online System (COS)* is an innovation to improve the compliance and awareness of employees, particularly as a medium for the submission of compliance reports. In the 2012 BUMN Award, Pertamina's COS won the second place of BUMN Award in the GCG Innovation category.

Tata Kelola Pertamina

Pertamina - Good Corporate Governance

Anti Korupsi

Perilaku anti-korupsi diterapkan di Pertamina dengan memberlakukan Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*) dan Pedoman Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG Pertamina) sebagai tindak lanjut dari implementasi penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MOU) antara Pertamina dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 26 Agustus 2010. Selama tahun 2012 Pertamina telah menerima pelaporan gratifikasi melalui *Compliance Online System* sebanyak 576 pelaporan, dimana 74 pelaporan atau 12,84% diantaranya diklarifikasi dan diverifikasi oleh KPK, 502 pelaporan atau 87,15% ditindaklanjuti secara internal oleh Pertamina. [DMA SO]

Selain itu, dengan status Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara, maka Direksi, Komisaris dan pejabat-pejabat struktural lainnya di Pertamina termasuk sebagai Penyelenggara Negara yang terikat pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Penyampaian LHKPN ini difasilitasi oleh Fungsi Compliance yang meneruskan dokumen LHKPN dari para Wajib lapor kepada KPK. Dalam kurun waktu 2012 jumlah pejabat yang melapor/memperbaharui sebesar [306 pejabat atau 91% dari 336 Pejabat Wajib lapor]. [4.6] [SO3]

Anti Corruption

Anti corruption behavior within Pertamina is reinforced through the implementation of the Guidelines for Gratification, Refusal, Acceptance and the Offer of Gifts/Souvenirs and Entertainment, as well as the Guidelines for Pertamina's Gratification Control Unit (UPG), following the signing of a Memorandum of Understanding with the Corruption Eradication Commission (KPK) on 26 August 2010. During 2012, Pertamina received a total of 576 reports of gratification cases through the Compliance Online System. Of these reports, 74 reports, or 12.84%, have been clarified and verified by KPK, while the remaining 502 reports, or 87.15%, were followed-up through internal investigations by Pertamina. [DMA SO]

In addition, with its status as a State Owned Enterprise, the Directors, Commissioners and other officials at Pertamina are classified as State Officials that are bound by Law Number 28 Year 1999 on Clean Government and Freedom from Corruption, Collusion and Nepotism, and are thus required to submit annual Wealth Reporting of State Official (LHKPN). The submission of LHKPN is facilitated by Pertamina's Compliance function that forwarded the LHKPN documents Submitted by the Officials to the KPK. In the 2012 period, the number of reporting officials or those updating their reports amounted to 306 officials, or 91% of 336 officials required to make such reports under the guidelines. [4.6] [SO3]



Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing System (WBS) adalah perangkat sistem berbasis teknologi informasi yang dipergunakan sebagai media untuk menyampaikan pengaduan atas pelanggaran yang terjadi di Perusahaan dengan prinsip anonim, rahasia dan independen. Dengan berbagai macam saluran akses yang disediakan, WBS terbuka bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, tidak hanya bagi para Pekerja. [4.4]

Whistleblowing System (WBS)

The Whistleblowing System (WBS) is an Information Technology-based application used as a media to submit reports of alleged violations that occur in the Company on the principle of anonymity, secrecy and independency. The WBS provides a variety of access channels, which can be used not only by employees of the Company, but also by all its stakeholders, including the general public. [4.4]

IFRS

Untuk menjadi *World Class Energy Company*, Pertamina menerapkan IFRS (*Internasional Financial Reporting Standards*) yang diakui dunia, hingga akhir 2011, terdapat 150 negara telah menggunakan IFRS secara penuh maupun sebagian. Komitmen Indonesia adalah menerapkan konvergensi IFRS untuk penyajian Laporan Keuangan mulai 1 Januari 2012. IFRS bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang transparan, akuntabel dan bisa saling diperbandingkan karena menggunakan bahasa bisnis global yang sama.

Penerapan IFRS di Pertamina diinisiasi pada 2009, secara formal komitmen manajemen puncak Pertamina ditandatangani Direksi dan Dewan Komisaris pada 5 Mei 2011. Dalam rentang itu, Pertamina melakukan perubahan dan adaptasi di Unit Operasi dan Perusahaan Anak agar sesuai dengan IFRS, termasuk melakukan evaluasi atas aspek finansial dan kontraktual Perseroan.

Walaupun Pertamina merupakan BUMN terbesar di Indonesia dengan kompleksitas bisnis yang luar biasa penerapan Konvergensi IFRS bukan menjadi halangan. Kami menjalankan bisnis komersial sekaligus melaksanakan kewajiban layanan publik termasuk menyimpan cadangan minyak Pemerintah, audit dan Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan Pertamina tahun 2012 telah memenuhi standar akuntansi keuangan IFRS, dan menjadi Laporan Keuangan BUMN pertama yang terbit dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di tahun 2012.

Selain penerapan IFRS dan telah diaudit oleh Akuntan Publik, Pertamina juga diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk memeriksa penyerapan anggaran *Public Service Obligation*.

IFRS

As part of efforts to become a World Class Energy Company, Pertamina has adopted the International Financial Reporting Standards (IFRS) system. As a global system, around 150 countries have adopted the IFRS, in full or partially, as at year-end 2011. Indonesia is committed to implement IFRS convergence for Financial Statements starting from 1 January 2012. The IFRS provides for transparent and accountable financial information that can be easily compared, as they use the same global language for business.

IFRS implementation at Pertamina was first initiated in 2009, and a formal commitment by the top management of the Company was signed by the Board of Commissioners and Board of Directors on 5 May 2011. During the time period, Pertamina has made various changes and adaptations in its Operating Units and Subsidiaries to comply with IFRS, including evaluation of financial and contractual aspects.

The fact that Pertamina is the largest State Owned Enterprise in Indonesia with a highly complex business structure does not deter us from implementing IFRS convergence. We engage in commercial business activities while also providing public services including the storage, audit and financial reporting of the national oil stockpile.

Pertamina's Financial Statements for fiscal 2012 have complied with IFRS financial accounting standards, and was also the first Financial Statements of a State Owned Enterprise to be ratified by the General Meeting of Shareholders in 2012.

In addition to the audit by independent public accountant on the Company's implementation of IFRS on Corporate Finance, Pertamina is also audited by the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI) and the Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in regards the utilization of budget for Public Service Obligation.

Tata Kelola Pertamina

Pertamina - Good Corporate Governance

Asesmen Tata Kelola Pertamina

Pengembangan bisnis yang dilakukan Pertamina dan penyempurnaan GCG memberikan hasil yang cukup memuaskan bagi Perseroan, berdasarkan kriteria asesmen untuk menilai tata kelola perusahaan.

- Indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan mencapai sebesar 94,43 dengan kriteria "Sehat" dengan kategori AA, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002
- Skor Asesmen GCG yang dilakukan Konsultan Independen mencapai 93,51% atau dengan predikat "Sangat Baik", berdasarkan Surat Menteri BUMN No. SK-16/S-MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN

Asesmen GCG Perseroan yang dilakukan oleh pihak independen eksternal juga merupakan asesmen terhadap kinerja dan efektivitas Dewan Komisaris karena dalam asesmen GCG tersebut turut juga diukur mengenai efektivitas dan kinerja pengawasan Dewan Komisaris sebagai salah satu kriteria penilaian. [4.10]

GCG Assessment at Pertamina

The Company's initiatives in business development and GCG improvement have led to satisfactory results for Pertamina, as indicated by the following criteria for corporate governance assessment:

- The Corporate Health indicators scored 94.43 points with a citation of 'Healthy' in the AA category, based on the criteria determined by Decree of Minister of SOE No. KEP-100/MBU/2002
- The score in the GCG assessment performed by independent consultant was 93.51%, or a status of 'very good', based on Letter of the Minister of SOE No. SK-16/S-MBU/2012 on Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation at State Owned Enterprises

The Company's GCG assessment performed by an external independent consultant also serves as an evaluation on the performance and effectiveness of the Board of Commissioners, as the GCG assessment also include a criteria for the effectiveness and performance of the supervisory function of the Board of Commissioners. [4.10]

		2012	2011	2010	2009	2008
Laporan Keuangan Financial Statements	Opini Laporan Keuangan Opinion on Financial Statements	Wajar tanpa Pengecualian Fair with unqualified opinion	Wajar Tanpa Pengecualian Fair with unqualified opinion	Wajar Tanpa Pengecualian Fair with unqualified opinion	Wajar Tanpa Pengecualian Fair with unqualified opinion	Wajar Tanpa Pengecualian Fair with unqualified opinion
	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Tanudiredja, Wibisana & Rekan – member of PwC global	Tanudiredja, Wibisana & Rekan – member of PwC global	Tanudiredja, Wibisana & Rekan – member of PwC global	Purwanton, Suherman & Surja - Ernst and Young	Purwanton, Suherman & Surja - Ernst and Young
Indikator Kesehatan Perusahaan (Kepmen BUMN No. Kep 100/MBU/2002) Company Health Indicator (SOE Minister Decision No. Kep 100/MBU/2002)	Skor Score	94,43	92,90	90,85	79,21	79,25
	Interpretasi Interpretation	Sehat Healthy	Sehat Healthy	Sehat Healthy	Sehat Healthy	Sehat Healthy
	Kategori Category	AA	AA	AA	A	A
Assesment GCG Kementerian BUMN GCG Assessment by the Ministry of SOE	Skor Score	93,51%	91,85%	86,79%	83,56%	80,03%
	Predikat Predicate	Sangat Baik Very Good	Sangat Baik Very Good	Baik Good	Baik Good	Baik Good
Corporate Governance Perception Index (CGPI – Institute for Corporate Governance dan Majalah SWA) Corporate Governance Perception Index (CGPI – Institute for Corporate Governance and SWA Magazine)	Skor CGPI CGPI Score	Proses Asesmen Assessment Process	-	76,93	-	-
	Peringkat Rating	Proses Asesmen Assessment Process	Tidak Mengikuti Not Participating	Terpercaya Trusted	Tidak Mengikuti Not Participating	

Organ Tata Kelola

Pertamina merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100 % adalah milik Negara Republik Indonesia dalam hal ini Menteri Badan Usaha Milik Negara adalah Kuasa Pemegang Saham. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. [4.9]

Pemilihan dan pengangkatan Direksi Pertamina diatur berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: Per-01 tahun 2012 tentang Persyaratan dan Tatacara Pengangkatan Direksi BUMN dan sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan BUMN berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor 1 tahun 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Untuk memilih Direksi terdapat persyaratan formal dan persyaratan material Anggota Direksi yaitu pengalaman, keahlian, integritas, kepemimpinan, dan kemauan serta dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan BUMN yang bersangkutan. Serangkaian proses, termasuk Uji Kepatutan dan Kelayakan, dilakukan kepada calon Direksi hingga dilakukan penetapan Anggota Direksi Persero dilakukan melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan secara fisik. [4.7]

Direksi berfungsi untuk menjalankan Perseroan dan Usaha Perseroan sesuai dengan rencana bisnis. Direksi Pertamina dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang juga menjabat *Chief Executive Officer* yang memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan visi, misi, dan strategi Perseroan.

Fungsi pengawasan atas kebijakan dan jalannya pengurusan Perusahaan dilakukan oleh Dewan Komisaris serta memberikan nasihat pada Direksi termasuk terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan tujuan Perseroan. [4.9]

Governance Organs

Pertamina is a State Owned Enterprise (SOE) with its shares wholly (100%) owned by the State of the Republic of Indonesia, in this case the Minister for State Owned Enterprise acting as the General meeting of Shareholders (GMS). The GMS holds the highest authority with the power to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to approve amendments to the Articles of Association, to ratify the Annual Report, and to determine the form and amount of remuneration of members of the Board of Commissioners and Board of Directors. [4.9]

The selection and appointment to Pertamina's Board of Directors is governed by Minister of SOE Regulation No:PER-01 year 2012 on the Requirements and Procedures for Appointment of Board of Directors in SOEs, as well as in accordance with GCG practice for SOEs based on Minister of SOE Regulation No. 1 year 2011 on Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.

The selection of Director candidates involves a number of formal and material requirements, namely experience, expertise, integrity, leadership, willingness and dedication to develop the respective State Owned Enterprise. Director candidates go through a series of selection processes, including a Fit and Proper Test, and the appointment of a member to the Board of Directors of the State Owned Enterprise is conducted through a resolution in physics of the General Meeting of Shareholders. [4.7]

The function of the Board of Directors is to manage the Company and its business in accordance with its business plans. A President Director who also serves as the Chief Executive Officer led the Board of Directors in providing direction and control over the policies, vision, mission and strategies of the Company.

The function of supervising the policies and management of the Company is performed by the Board of Commissioners, who also provides advice to the Board of Directors, including on the implementation of the Long-Term Plans and the Work Plan and Budget, as well as stipulations in the Articles of Association, resolutions of the GMS, and prevailing laws and regulations, in the best interest of and in line with the objectives of the Company. [4.9]



Remunerasi Komisaris dan Direksi Pertamina mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-07/ MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010 tentang pedoman penetapan penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan risiko usaha, pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan PSO, serta pencapaian kinerja dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. [4.5]

The remunerations for Pertamina's Board of Commissioners and Board of Directors refer to Minister of SOE Regulation No: PER-07/ MBU/2010 dated 27 December 2010 on the Guidelines for the Remuneration of Board of Directors, Board of Commissioners and Supervisory Board of State Owned Enterprises, with due consideration of the complexity and risks of the business, the performance in Public Service Obligation, and achievement of results compared to those in previous years. [4.5]

Indikator Keberagaman Organisasi Tata Kelola Pertamina (4.3) (LA13)

Indicator of Pertamina's Various Governance Organization (4.3) (LA13)

Indikator Keberagaman Diversity Indicator	Direksi Board of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Komite Audit Audit Committee	Komite Pemantau Manajemen Risiko Risk Management Monitoring Committee	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
Laki-laki Male	7	4	2	2	2
Perempuan Female	2	2			

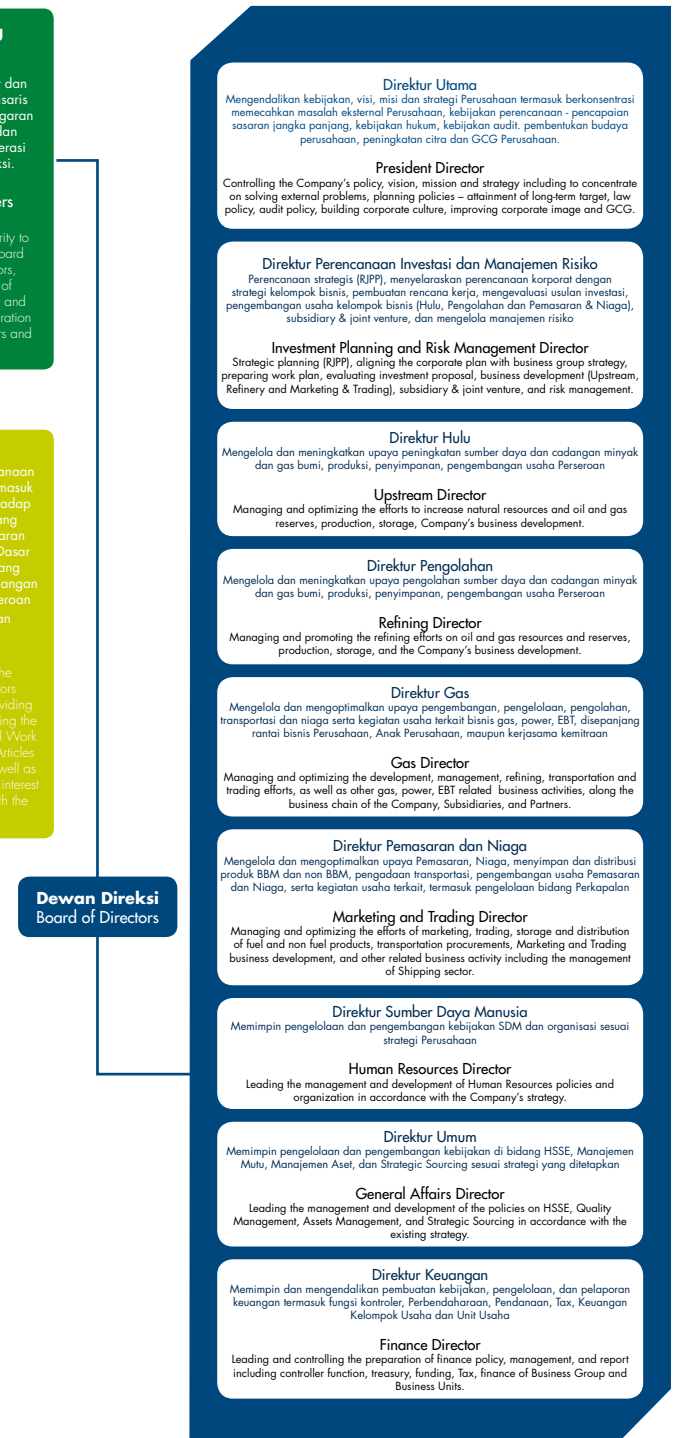
Struktur Tata Kelola Pertamina [4.1]

Bagan dan Tata Kelola Pertamina dan fungsi utama komite-komite GCG.



Our Governance Structure [4.1]

Schematics of Pertamina Corporate Governance and GCG Committes



Pemangku Kepentingan Kami [4.14] [4.16] [4.17]

Our Stakeholders

1 Kami selalu berupaya untuk mengelola hubungan baik dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan kepentingan bisnis perusahaan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan lingkungan serta memperhatikan skala prioritas dan saling menghargai. Kami menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yaitu akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, kemandirian dan kewajaran dalam mengelola para pemangku kepentingan Kami. Hal itu kami maksudkan untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan antara dimensi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai (*value creation*) dan kepuasan pelanggan.

We always strive to maintain harmonious relationships with our stakeholders. We direct these efforts in support of the Company's business interests with due considerations of our corporate social responsibility, work health and safety and environment protection, based on priority scale and the principle of mutual respect. We strive to implement the principles of good governance, namely accountability, transparency, responsibility, independence and fairness in managing our stakeholder engagement. Our intention is to achieve a balance and harmony between the various dimensions of business oriented towards value creation and customer satisfaction. ”

Dalam mengelola para pemangku kepentingan, Pertamina memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Dimensi sosial menyangkut aspek etika usaha dan tanggung jawab sosial perusahaan, kondisi kesehatan dan keselamatan serta kesejahteraan pekerja dan aspek sosial kemasyarakatan. Dimensi lingkungan mengarahkan perusahaan untuk memperhatikan aspek kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup di sekitar unit operasi/lapangan usaha (4.15).

Perusahaan menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, antara lain melalui pengungkapan informasi yang relevan dan penting secara transparan, akurat dan tepat waktu dan melalui mekanisme komunikasi yang sehat dan beretika. Untuk kepentingan komunikasi dengan pemangku kepentingan, perusahaan memiliki perangkat penghubung yakni Fungsi Sekretaris Perseroan dan Fungsi Humas di unit-unit operasi atau pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku (4.4).

In its stakeholder engagement, Pertamina considers the social and environmental dimensions. Social dimension refers to aspects of business ethics and corporate social responsibility, the health and safety as well as welfare of employees, and social community aspect. The environmental dimension directs the Company to consider also aspects of environment preservation and the natural balance of ecosystems around its operational units/areas of business. [4.15]

The Company strives to respect, protect, and ensure the rights of stakeholders, including through the disclosure of pertinent and important information in a transparent, accurate and timely manner, and by engaging in a sound and ethical mechanism of communications. In the interest of communications with stakeholders, the Company maintains a liaison function in the office of the Corporate Secretary and the Public Relations function at operating units, or other company officials assigned based on prevailing regulations. [4.4]

Pemerintah

Pertamina adalah sebuah badan hukum berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Menteri Negara BUMN bertindak selaku Kuasa Pemegang Saham. Pertamina mengemban fungsi Public Service Obligation (PSO) disamping memberi deviden untuk penerimaan negara. Penetapan kebijakan kepada Perseroan dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Sedangkan besarnya modal Pemerintah di Perseroan berdasarkan PP 31/2003 diatur oleh Kementerian Keuangan sebesar Rp106 triliun. Pada tahun 2012 jumlah modal dasar Pertamina adalah Rp200 triliun dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp83,09 triliun (USD9.864.901 ribu).

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Merupakan Kementerian yang menetapkan kebijakan bagi seluruh kontraktor hulu migas di Indonesia berdasarkan PP 35/2004. Pertamina sebagai Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), sebagaimana perusahaan lain, memperoleh Kontrak Kerja Sama berdasarkan Ketetapan Menteri ESDM, dalam kaitan ini juga hubungan Pertamina dalam perizinan aktivitas. Sedangkan di sektor hilir, ESDM menetapkan kewajiban Pertamina untuk menyediakan BBM tertentu di Indonesia. Hubungan Pertamina dengan ESDM dilakukan dalam kerangka bisnis, pelaksana kebijakan, dan konsultatif.

Kementerian dan Lembaga Negara lain

Pertamina menjalin hubungan dengan beberapa Kementerian dan Lembaga Negara dalam bentuk konsultatif dan partisipasi program, misalnya dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Pusat Pelaporan Analisis Transaksi dan Keuangan (PPATK) dalam Program Pertamina Clean, serta Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam pengelolaan lingkungan hidup, perizinan, pengawasan, dan penilaian kinerja Perusahaan dalam PROPER.

Badan-Badan Pengatur

Kegiatan hulu migas Indonesia diatur oleh ketentuan teknis dan anggaran Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) (hingga 13 November 2012) dan kegiatan hilir diatur oleh Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Pertamina merupakan pelaksana kebijakan kedua Badan Pengatur yang dikelola dengan pertemuan-pertemuan teknis oleh fungsi yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan unit-unit Perseroan.

Sebagai tindak lanjut pengalihan pelaksanaan tugas, fungsi dan organisasi Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), serta untuk mengatur penyelenggaraan pengelolaan

Government

Pertamina is a legal entity in the form of a State Owned Enterprise (SOE) with the Minister of the SOE acting as proxy to the Shareholder. Pertamina is mandated with a Public Service Obligation (PSO) function as well as as to distribute dividends for State revenues. The Company's policies are determined at the General meeting of Shareholder. The amount of Government equity participation in the Company is based on Government Regulation (PP) No. 31/2003 and regulated by the Ministry of Finance at Rp106 trillion. In 2012, Pertamina has an authorized capital of Rp200 trillion, with an issued and paid up capital of Rp83.09 trillion (USD9.864.901 thousand).

Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)

The Government Ministry that sets the policies for all upstream oil and gas contractors in Indonesia based on PP No. 35/2004. Like other companies, Pertamina as a Production Sharing Contract Contractor (KKSK) obtains a Production Sharing Contract based on the decision of the Minister of ESDM, including in this regard the licenses for Pertamina's activities. In the downstream sector, the Ministry of ESDM determines the obligations of Pertamina for the supply of specific fuels in Indonesia. The relation between Pertamina and the Ministry of ESDM is undertaken in the framework of business, policy implementation and consultation.

Other Ministries and Government Institutions

Pertamina engages in consultative and program participatory relationships with other Government Ministries and Institutions, such as with the Corruption Eradication Commission (KPK) and the Financial Transaction Report and Analysis Center (PPATK) in the Pertamina Clean program, and with the State Ministry for Environment in environmental management, environment permits, supervision and assessment of Company performance in PROPER.

Regulatory Bodies

Activities in the upstream oil and gas sector in Indonesia are regulated by technical and budgetary provisions of the Executive Agency for Upstream Oil and Gas (BP Migas) (until November 13, 2012) while the downstream sector is regulated by the Downstream Oil and Gas regulatory Agency (BPH Migas). Pertamina is the mandated executor of policies of the two regulatory bodies, managed through technical meetings with the various functions relevant to the activities of the Company's units.

As a follow-up to the transfer of duties, functions and organization of the Executive Agency for Upstream Oil and Gas (BP Migas), and in order to regulate the management of activities in the upstream oil and gas sector

Pemangku Kepentingan Kami

Our Stakeholders

kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi paska putusan Mahkamah Konstitusi (MK) pada 13 November 2012, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 10 Januari 2013, telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, yang juga mengatur pembentukan Satuan Kerja Khusus Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Tugas dari SKK Migas seperti di dalam Perpres tersebut adalah (1) Memberikan persetujuan kebijakan strategis dan rencana kerja SKK Migas, (2) Melakukan pengendalian, pengawasan dan evaluasi kerja SKK Migas, (3) Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian pimpinan SKK Migas.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai BUMN dan pelayanan kepada masyarakat, Pertamina melakukan pertemuan-pertemuan konsultatif, terutama untuk membahas dan mencari jalan keluar isu-isu terkait migas dan BBM yang terjadi pada satu waktu.

Insan Pertamina

Perusahaan berinteraksi dengan Insan Pertamina melalui mekanisme hubungan organisasi dan melalui Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB), untuk membahas hal ketenagakerjaan, kesejahteraan, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja. Hubungan formal Perusahaan dengan Karyawan diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) (HR5) (LA4).

Mitra Kerja

Pertamina mengelola hubungan kemitraan bisnis dengan berbagai skema kerjasama dalam menghasilkan produk, menjalankan dan mengelola wilayah kerja berdasarkan pengaturan kontrak bisnis. Pola kemitraan yang dilakukan adalah berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu JOB-EOR (*Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), Consortium Cooperation System, IP (*Indonesian Participation*), PPI (*Pertamina Participating Interest*) dan pinjaman proyek, untuk sektor geothermal dilakukan dengan JOC (*Joint Operating Contract*).

Pemasok

Barang dan jasa yang dibeli oleh Pertamina diperoleh dengan mengikuti tatacara pembelian barang dan jasa yang berlaku. Kepada pemasok utama, Perseroan membuat Nota Kesepahaman untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Perseroan juga mewajibkan pemasok untuk menandatangani Pakta Integritas untuk meningkatkan aspek kepatuhan dan integritas Perseroan dan Pemasok. [DMA HR] [HR1]

following the decree of the Constitutional Court (MK) on 13 November 2012, President Susilo Bambang Yudhoyono on 10 January 2013 has issued Presidential Regulation No. 9 Year 2013 on the Management of Upstream Oil and Gas Business Activities, which also provides for the establishment of the Special Task Force for Upstream Oil and Gas (SKK Migas). As defined in the Presidential Regulation, the duties of SKK Migas are (1) Approval of strategic policies and work plans of SKK Migas, (2) To control, supervise and evaluate the activities of SKK Migas, and (3) To approve the appointment and dismissal of head of SKK Migas.

House of Representatives of the Republic of Indonesia

In carrying out its responsibilities as an SOE as well as its public service obligation, Pertamina conducts consultative meetings with the House of Representatives in order to discuss and seek solutions to current issues related to the oil and gas sector as well as fuel situation.

Pertamina Employees

The Company interacts with its employees through a variety of organizational mechanisms as well as through the United Federation of Pertamina Employee Union (FSPBB), to discuss issues related to employment and employee welfare including work health and safety. The relationship between the Company and employees is formally regulated in a Collective Labor Agreement (PKB). [HR5][LA4]

Business Partners

Pertamina manages business partnerships in a variety of cooperation schemes in production, operation and management of work areas based on business contracts. The partnership schemes according to prevailing regulations include the JOB-EOR (*Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery*), JOB-PSC (*Joint Operating Body for Production Sharing Contract*), TAC (*Technical Assistance Contract*), Consortium Cooperation System, IP (*Indonesian Participation*), PPI (*Pertamina Participating Interest*) and project loans, and through the JOC (*Joint Operating Contract*) in the geothermal sector.

Suppliers

Pertamina procures a variety of goods and services through the applicable processes for the purchase of goods and services. The Company enters into a Memorandum of Understanding with major suppliers as part of the implementation of corporate governance, while also requiring suppliers to sign an Integrity Pact to uphold aspects of compliance as well as the integrity of both the Company and its suppliers. [DMA HR] [HR1]

Pelanggan

B2C (*Business to Consumer*) adalah sebutan pengelolaan Pertamina bagi pelanggan produk dan jasa Pertamina yang merupakan pengguna akhir, sedangkan B2B (*Business to Business*) adalah sebutan bagi pelanggan korporasi. Pelanggan produk dan jasa Pertamina dikelola untuk memberikan kepuasan pelanggan, untuk memahami dan mendapatkan umpan balik dari pelanggan, Pertamina menyelenggarakan *Contact Center* dan secara teratur melakukan survei kepuasan pelanggan.

Customers

B2C (Business to Consumer) is the designation used by Pertamina to refer to its relationship with the end-users of its products and services, while the B2B is the designation for its corporate customers. The relationship with the consumers of the Company's products and services is directed towards customer satisfaction. To get feedback from the customers, Pertamina maintains a Contact Center and also regularly conduct customer satisfaction surveys.

Mengembangkan Bisnis bersama Mitra

Pertamina mengembangkan bisnis yang dapat dilakukan sendiri Perusahaan atau *Operating Arm* di Anak Perusahaan, maupun dengan bekerja sama dengan entitas bisnis diluar Pertamina jika Perseroan tidak memiliki kemampuan teknis, komersial atau pendanaan dan risiko bisnis yang terlalu besar. Pertamina menerapkan Pedoman Pengembangan dan Kerja Sama Bisnis untuk memberikan arah kebijakan pelaksanaan pengembangan bisnis ini yang mencakup tahapan usulan pengembangan bisnis, kajian awal, persetujuan Direksi, persetujuan Dewan Komisaris, hingga usulan pengembangan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Pengembangan dan kerja sama dengan mitra kerja didasarkan pada prinsip mendukung kepentingan Perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dengan mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin dihadapi Perusahaan di masa mendatang, baik dari segi teknologi, ekonomi, hukum, sosial dan sejalan dengan strategi Korporat. Pada tahap kerja sama bisnis dilaksanakan dengan prinsip pengelolaan yang saling menguntungkan dan bersinergi, sesuai dengan kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku. [DMA HR] [HR 1]

Kebijakan dan Pedoman yang berlaku di lingkungan Perseroan dalam mengelola aspek-aspek keberlanjutan termasuk tatakelola, sosial, dan lingkungan juga diberlakukan dalam Kerja Sama Bisnis dengan berbagai tingkatan. Pada Kerja Sama dimana Perseroan menjadi Saham Pengendali, ketentuan-ketentuan dalam Pedoman Kerja Sama Bisnis diupayakan untuk diterapkan, dan jika sebagai Pemegang Saham Minoritas, Pertamina berupaya untuk mempengaruhi agar ketentuan-ketentuan dalam Pedoman Kerja Sama Bisnis dapat diimplementasikan.

Penerapan pengelolaan risiko pada Kerja Sama Bisnis yang sedang berjalan ditujukan agar tidak terjadi paparan risiko yang tidak bisa diterima (*Un-acceptable Risk*) termasuk terjadinya pelanggaran peraturan hukum dan ketentuan HSE yang bisa merusak reputasi Pertamina, ketepatan laporan keuangan, keamanan informasi, atau penyalahgunaan *brand* Perseroan.

Growing with Our Business Partners

Pertamina engages in independent business operations by the Company or its operating arms in subsidiary companies or through business cooperation with third-party business entities in the event that the Company does not have the required technical, commercial or funding capability as well as in high-risk ventures. Pertamina has the Guidelines for Business Development and Cooperation that provides policy direction for business development, involving stages in proposal for business development, preliminary evaluation, approval of the Board of Directors, approval of the Board of Commissioners, and on to the approval of the General Meeting of Shareholder.

Business development and cooperation with business partners is based on considerations of supporting the interest of the Company and providing added value for shareholder with due regards to potential risks that may arise in the future in terms of technology, economics, legal, and social, as well as in line with the corporate strategy. In the implementing stage, business cooperation is carried out on the basis of mutual benefits and synergy, in accordance with the business agreement and prevailing regulations. [DMA HR] [HR 1]

The prevailing policies and guidelines of the Company in managing various aspects of sustainability, including governance, social and environmental aspects, are also applicable to the each respective Business Cooperation at various levels. In a business cooperation where the company is the Controlling Shareholder, the Company implements the stipulations in the Guidelines for Business Development and Cooperation, while in the case that the Company is a Minority Shareholder, Pertamina strives for influence in order to implement the Guidelines for Business Development and Cooperation.

The implementation of risk management in an ongoing Business Cooperation is aimed at preventing the occurrence of unacceptable risks, including the occurrence of violation to laws and regulations and HSE requirements that can be damaging to the Company's reputation, the accuracy of financial statements, the security of information or the misuse of the Company's brands.

1 *Safe and Reliable Operation* adalah salah satu strategi utama Perseroan untuk mencapai *Operational Excellence*. Tujuan utama pelaksanaan *Safe Operation* melalui Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (HSE) di Pertamina adalah untuk mencapai Nihil Kecelakaan baik terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja maupun Keselamatan Proses.

'Safe and Reliable Operation' is one of our main strategies towards Operational Excellence. The primary objective for Safe Operation through Health, Safety and Environmental (HSE) management in Pertamina is to achieve Zero Accident in terms of the health and safety of our employees as well as the safety of our processes. ”



MENINGKATKAN KINERJA K3

Improving Our HSSE Performance



Meningkatkan Kinerja K3

Improving Our HSSE Performance

Kami belajar dari insiden-insiden yang dialami di masa lalu yang terjadi di lingkungan kerja Perseroan dan mencermati insiden di bisnis minyak dan gas bumi di seluruh dunia. Pada 2012, NOA Pertamina adalah 1 (satu) yang mengakibatkan 1 *fatality* pada pekerja kontraktor, yang sangat kami sesali sehingga Kami harus terus memperbaiki sistem yang ada. [LA7]

Untuk meningkatkan kinerja HSE Perseroan, sejak 2010 Direksi menetapkan *Break Through Project* di bidang Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan (BTP HSE). Perbaikan ini mencakup meningkatkan Budaya HSSE, menyempurnakan *Contractor Safety Management System* (CSMS), menerapkan tools internasional di bidang HSE, serta menyelenggarakan peningkatan kompetensi pekerja agar kejadian serupa tidak terjadi lagi di masa mendatang. [DMA LA]

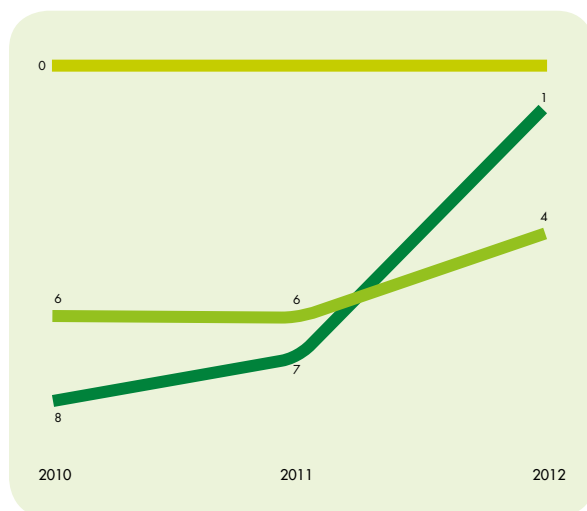
BTP HSE merupakan langkah strategis yang dilakukan Pertamina untuk menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia. Untuk memastikan terlaksananya BTP HSE, setiap Direksi hingga manajer Pertamina memiliki *Target Key Performance Indicator* HSE masing-masing, terjadinya insiden HSE akan mengurangi penilaian kinerja Direktur atau Manajer yang bersangkutan.

We learned from past incidents that occur in all our work sites, and we closely monitored various incidents in the oil and gas industry worldwide. In 2012, Pertamina recorded NOA of 1 (one) that caused a fatality of an employee of our contractor. We deeply regret this incident, and we will continue to improve our existing systems. [LA7]

To improve the Company's HSE performance, since 2010, the Board of Directors has assigned a Break Through Project in Health, Safety and Environment protection (BTP HSE). Efforts in this project include improving our HSSE Culture, enhancing the Contractor Safety Management System (CSMS), implementing international-standard tools in HSE, and improving employee competences in order to prevent further occurrence of similar incidents in the future. [DMA LA]

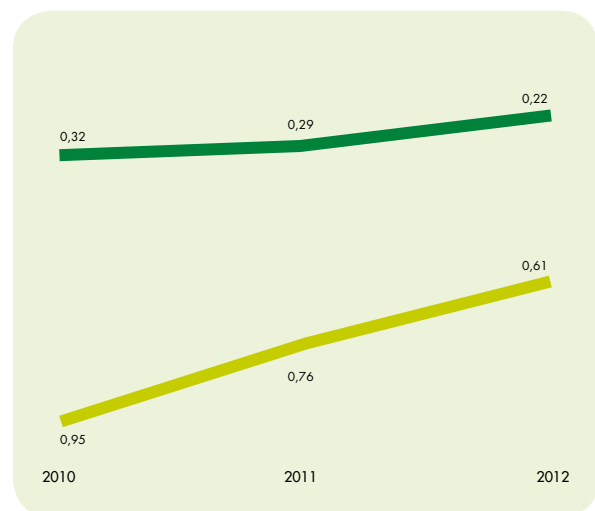
BTP HSE is a strategic initiative for Pertamina towards becoming a World Class Energy Company. To ensure the implementation of BTP HSE, the Company's Directors and down to Manager-level personnel are each assigned individual Key Performance Indicator targets in HSE, so that an occurrence of HSE incident will have an effect in the performance evaluation of the respective Director or Manager.

Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertamina Pertamina's Occupational Health & Safety Performance



■ Number of Accident (NOA) | Number of Accident (NOA)
 ■ Fatality (orang) | Fatality (person)
 ■ Target | Target

Total Recordable Incident Rate (TRIR) Total Recordable Incident Rate (TRIR)



■ TRIR | TRIR
 ■ Target | Target



Pada 3 Agustus 2012 telah terjadi insiden di lingkungan kerja Pertamina yang mengakibatkan 4 kecelakaan fatal pada kegiatan pembongkaran muatan Premium di Terminal BBM Samarinda. Peristiwa ini terjadi karena adanya kebakaran dan ledakan pada mesin pompa Oil Barge (Kapal Pengangkut BBM berukuran 4.200KL) dan melukai personil yang berada di dekatnya. Kami melakukan investigasi mendalam atas insiden ini dan melakukan upaya pencegahan terulangnya insiden, meliputi pelaksanaan CSMS untuk kegiatan perkapalan, memperbaiki *Ship Shore Safety Checklist* dan Prosedur yang terkait dengan kegiatan bongkar muat kapal, mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab terkait, termasuk membentuk tim lintas sektoral untuk dapat memenuhi standar internasional untuk keselamatan pelabuhan. [LA7]

Budaya HSSE

Pertamina mengelola 14.693 orang karyawan tetap dan 1.074 karyawan kontrak yang harus dikelola selain memperbaiki sistem dan fasilitas. Penciptaan Budaya HSSE dilakukan dengan pelatihan dan *upskilling*, *awareness*, dan *drill* berkala, termasuk program sertifikasi personil. Dari hasil survei yang dilakukan di 6 unit usaha, lebih dari sepertiga karyawan telah memiliki budaya yang generatif, menjadikan HSSE sebagai tantangan untuk perbaikan, bukan sebagai halangan untuk bekerja. Namun Kami masih harus berupaya untuk meningkatkan kematangan para Manajemen Lini untuk menempha konsistensi HSSE di lapangan.

Pada 3 Agustus 2012 telah terjadi insiden di lingkungan kerja Pertamina yang mengakibatkan 4 kecelakaan fatal pada kegiatan pembongkaran muatan Premium di Terminal BBM Samarinda. Peristiwa ini terjadi karena adanya kebakaran dan ledakan pada mesin pompa Oil Barge (Kapal Pengangkut BBM berukuran 4.200KL) dan melukai personil yang berada di dekatnya. Kami melakukan investigasi mendalam atas insiden ini dan melakukan upaya pencegahan terulangnya insiden, meliputi pelaksanaan CSMS untuk kegiatan perkapalan, memperbaiki *Ship Shore Safety Checklist* dan Prosedur yang terkait dengan kegiatan bongkar muat kapal, mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab terkait, termasuk membentuk tim lintas sektoral untuk dapat memenuhi standar internasional untuk keselamatan pelabuhan. [LA7]

HSSE Culture

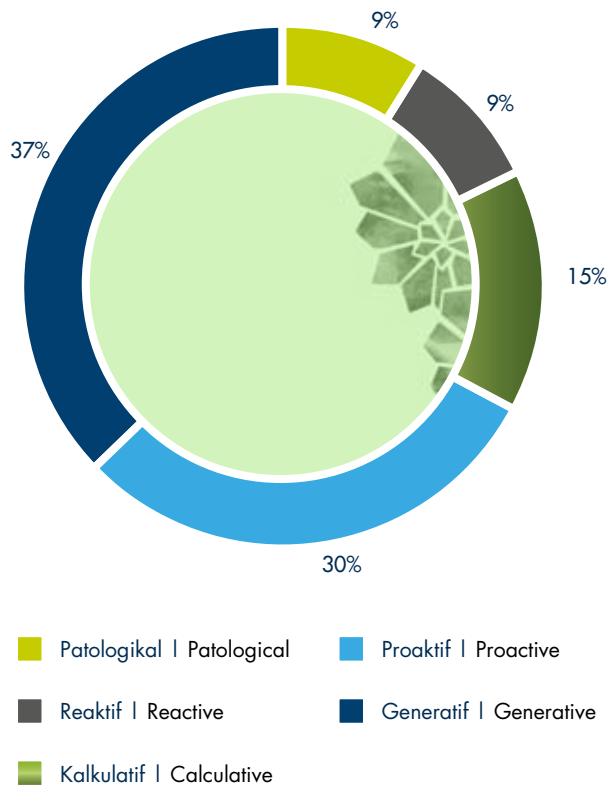
In addition to improvements to systems and facilities, occupational health and safety at Pertamina also involve some 14,693 permanent employees as well as 1,074 contract employees. HSSE Culture is build through employee training and up-skilling, awareness, and periodic safety drills, including personnel certification programs. Surveys at 6 business units indicated that more than one third of our employees already possess the mindset of viewing HSSE as a challenge for improvement and not as an impediment for work. However, we need to improve the capacity of our line managers in order to reinforce HSSE consistency in the field.



Meningkatkan Kinerja K3

Improving Our HSSE Performance

Hasil Survey Budaya K3 Karyawan Pertamina 2012
2012 Employee HSSE Culture Survey Result



Score Tingkat Kematangan Manajemen Lini Pertamina 2012
2012 Pertamina Rating Score of Line Management



Pengembangan Kompetensi

Training HSSE dilakukan di HSE Training Center Sungai Gerong, Plaju - Sumatera Selatan. Selama 2012, terdapat 262 program training HSSE yang diselenggarakan yang diikuti oleh 5.253 orang peserta dari dalam maupun luar Perusahaan. HSE Training Center Sungai Gerong adalah pusat pembelajaran milik Perseroan yang direvitalisasi dan dibuka kembali pada 2011, yang fokus untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan berbasis HSE. Pada 2012, HSSE Training Center ini memperoleh Sertifikasi OPITO (*Offshore Petroleum Industry Training Organization*), pengakuan internasional untuk kemampuan fasilitas ini untuk menyelenggarakan pelatihan HSE lepas pantai.

Pada tahun 2012, sejumlah 34 orang pekerja yang menangani aspek lingkungan telah lulus Sertifikasi Kompetensi Manajemen Pengendalian Pencemaran Air dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) IATPI yang ditunjuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Competency Development

HSSE training is undertaken at the Sungai Gerong HSE Training Center facility in Plaju, South Sumatera. During 2012, the facility conducted 262 HSSE training programs for 5,253 participants from internal as well as outside the Company. The Sungai Gerong HSE Training Center is a Company's owned knowledge center that has been revitalized and re-launched in 2011, focusing on the provision of HSE-based training and education. In 2012, the HSE Training Center obtained the OPITO (*Offshore Petroleum Industry Training Organization*) certification, an international recognition attesting to the ability of this facility in conducting offshore HSE training.

in 2012, there were 34 employees in environment-related functions that have obtained the Water Pollution Control Management Competence Certification issued by the official IATPI Competence Certification Institution appointed by the Ministry of Environment.

Topik Pelatihan HSSE Pertamina 2012, selain topik HSSE rutin

Topics in Pertamina HSSE Training in 2012, other than HSSE routine topics

Keselamatan Kerja Work Safety	Kesehatan Kerja Work Health	Lingkungan Environment	Keamanan Security	Sertifikasi Certification
<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan HORSE (HSSE Online Reporting System Enhanced), • Workshop Penyelidikan Insiden Korporat • HORSE (HSSE Online Reporting System Enhanced) Training • Workshop of Corporate Incident Investigation 	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop Praktek Pengukuran Higien Industri, • Pelatihan HIMA (Hygiene Industri Madya), • Pelatihan HIMu (Hygiene Industri Muda), • Pelatihan Pengendalian Vektor • Upskilling First Aider • Workshop for Measurement of Industrial Hygiene • HIMA (Hygiene Industri Madya) Training • HIMu (Hygiene Industri Muda) Training • Vector Control Training • Upskilling First Aider 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Dasar-dasar Audit dan Konservasi Energi • Pelatihan Sertifikasi Manajemen Pengendalian Pencemaran Air • Pelatihan Aplikasi Model Penyebaran Pencemaran Udara • Pelatihan Aplikasi Model Sebaran Tumpahan Minyak • Pelatihan PROPER Hijau dan Emas • Training in Audit Basics and Energy Conservation • Training for Water Pollution Control Management Certification • Training in Application Model of Air Pollution Distribution • Training in Application Model of Oil Spill Distribution • Training for PROPER Green and Gold 	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop Security Awareness & Security Mindedness • Workshop Security Awareness & Security Mindedness 	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Ahli Gas Safety Inspector, • Safety Inspector dan Ahli Teknik • Expert Certification for Gas Safety Inspector • Safety Inspector and Technical Expert

CSMS (Contractor Safety Management System)

Kami mengidentifikasi 90% kecelakaan yang terjadi melibatkan kontraktor sehingga sejak 2010, Pertamina melakukan penguatan Implementasi CSMS sebagai salah satu BTP HSE (BTP Enhance CSMS) untuk diterapkan di setiap Unit Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina. BTP Enhance CSMS mencakup strategi:

- Penyempurnaan Pedoman dan Prosedur CSMS sebagai panduan dalam mengimplementasikan CSMS dalam system manajemen pengadaan barang & jasa,
- Implementasi pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan pekerjaan kontrak, pengembangan dan pembinaan kemampuan organisasi untuk melakukan CSMS,
- Penguatan implementasi CSMS dalam system MySAP sebagai bagian dalam system screening dan control terhadap konsistensi implementasi CSMS, dan
- Memeriksa/mengaudit penerapan CSMS di Unit Operasi dan Anak Perusahaan sebagai bagian *Key Performance Indicator* HSSE 2012 Corporate dengan target realisasi implementasi CSMS sebesar 80%.

CSMS

We have identified that around 90% of incidents were related to contractors and thus, starting in 2010, Pertamina has reinforced the implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS) as one of BTP HSE programs (BTP Enhance CSMS), for implementation by Operational Units and Subsidiaries. Strategies in BTP Enhance CSMS include:

- Enhancement of CSMS Guidelines and Procedures as a guide in the implementation of CSMS related to management systems in the procurement of goods and services,
- Implementation of supervision and evaluation in the execution of work contracts as well as development of organizational capacities to implement CSMS,
- Reinforcement of CSMS implementation within the MySAP system as part of a screening and control system over the consistent implementation of CSMS, and
- Investigation/audit of CSMS implementation at Operational Unit and Subsidiaries as part of *Key Performance Indicator* HSSE 2012 Corporate, with a target of CSMS implementation of 80%.

Meningkatkan Kinerja K3

Improving Our HSSE Performance

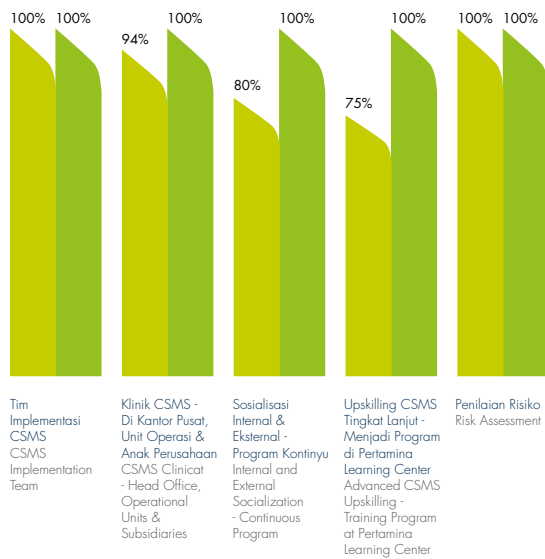
Sedangkan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas fungsi yang mengelola pekerjaan kontrak telah dilakukan:

- *Upskilling* CSMS bagi Unit Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan dalam pengelolaan penerapan CSMS dalam setiap pengadaan barang/jasa dan pelaksanaan pekerjaan kontrak,
- Melaksanakan verifikasi dan *Onsite Coaching* Implementasi CSMS di Unit Operasi dan Anak Perusahaan Pertamina untuk mengidentifikasi dan menutup gap pelaksanaan CSMS, serta
- Pelaksanaan Klinik & konsultasi CSMS bagi kontraktor serta sertifikasi *Safety Man* yang menjadi Mitra Kerja Pertamina sebagai bagian komitmen dalam pembinaan implementasi aspek HSE terhadap kontraktor.

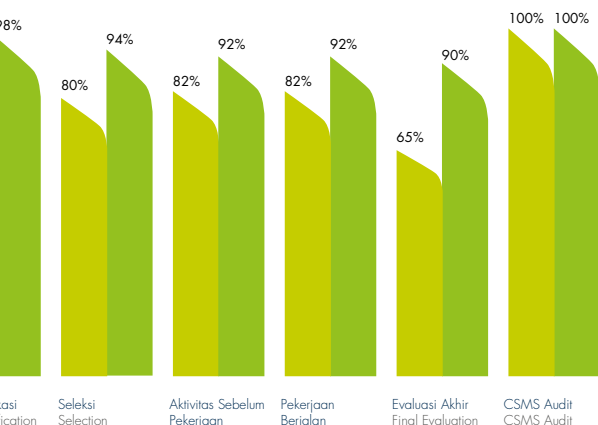
In order to improve the capacity and capability of functions responsible for contract works, the following strategies were implemented:

- Up-skilling in CSMS for Operational Units and Subsidiaries to the required level of competences to manage the implementation of CSMS in the procurement of goods and services and the execution of contract works,
- Conducting a verification and onsite coaching of CSMS implementation at Operational Units and Subsidiaries to identify and to close the gaps in the implementation of CSMS, and
- Conducting a CSMS Clinic & Consultation program for contractors and a certification for Safety Man as Pertamina's working partners, as part of commitment in reinforcing aspects of HSE in contractors.

Kemajuan Penerapan Tahapan CSMS Pertamina 2011-2012



Kemajuan Penerapan Tahapan CSMS Pertamina 2011-2012



Menuju World Class Safety

Dalam jangka panjang Pertamina menginginkan menjadi *World Class Energy Company* dimana pada jangka menengah menjadi *Regional Champion*. Untuk mencapai itu, Kami menyadari bahwa Unit Operasi dan Perusahaan Anak tidak bisa berhenti untuk melakukan inovasi di dalam lingkungan Perseroan, namun juga harus berubah dan beradaptasi dengan berbagai *tools* dan kerja sama dengan organisasi di tingkat global dan regional.

Unit Operasi dan Perusahaan Anak didorong dan difasilitasi untuk mengadopsi beragam *tools* internasional secara sukarela sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organisasi. Kami menerapkan ISRS7 dari DNV (*Det Norske Veritas*) untuk meningkatkan Sistem Manajemen Safety Modern, HSE *Culture Ladder* dari OGP (*Oil and Gas Producers Association*) untuk meningkatkan Faktor Manusia dalam HSE, serta OHSAS 18001.

Kerja sama dengan organisasi regional pada 2012 adalah 6th ASCOPE EHSS EWG (*Environment, Health, Safety & Security Expert Working Group*) Meeting di Jakarta dan HSSE Training Center Sungai Gerong, Palembang dan kerja sama dalam penanggulangan tumpahan minyak melalui kegiatan MARPOLEX 2012 di Semarang, dan kerja sama sistem bantuan penanggulangan tumpahan minyak Tier III atau kasus tumpahan minyak dengan skala nasional atau melewati lintas batas merujuk pada mekanisme dalam *National Oil Contingency Plan* (NOCP). Dan dalam hal kesiapsiagaan Darurat Migas, telah dibentuk dan terbina Koordinasi melalui Forum Komunikasi Penggulangan Darurat Migas (FKPDM) dengan anggotanya adalah Perusahaan Migas di Indonesia dengan tujuan meningkatkan kerjasama dan bantuan jika terjadi Keadaan Darurat seperti kejadian Kebakaran Tanki Minyak.

Towards World Class Safety

Pertamina has a long-term objective to become a World Class Energy Company, and a medium-term goal of becoming a Regional Champion. To achieve these objectives, it is not enough for our Operational Units and Subsidiaries to constantly innovate in their scope of activities within the Company, but they must also be ready to change and adapt to various international tools and cooperation with global and regional organizations.

We both encourage and facilitate our Operational Units and Subsidiaries to voluntarily adopt a variety of international tools as needed and in line with their organizational capabilities. We have implemented the ISRS7 standards from DNV (*Det Norske Veritas*) in Modern Safety Management System, the HSE Culture Ladder system from OGP (*Oil and Gas Producers Association*) to improve the human resources aspects of HSE, and OHSAS 18001 standards.

Participation on regional organization during 2012 included the 6th ASCOPE EHSS EWG (*Environment, Health, Safety & Security Expert Working Group*) Meeting in Jakarta and at the Sungai Gerong HSSE Training Center in Palembang, cooperation in oil spill countermeasures through the MARPOLEX 2012 event in Semarang, and cooperation in countermeasure system assistance for Tier III oil spills, which are national-scale or cross-border oil spills with reference to the prescribed mechanism in the National Oil Contingency Plan (NOCP). In regards to oil and gas emergency response actions, national coordination has been improved through the establishment of Communication Forum for Oil and Gas Emergencies (FKPDM) whose membership consists of oil and gas companies operating in Indonesia, to ensure cooperation and assistance in emergencies such as fire aboard an oil tanker.

Meningkatkan Kinerja K3

Improving Our HSSE Performance

Penerapan ISRS 7

Diawali pada 25 Januari 2011, PT. Pertamina EP – Field Rantau memulai proses sosialisasi awal ISRS7 yang dilanjutkan dengan *alpha assessment* untuk mengetahui *baseline* atas kriteria ISRS7. Dalam rentang 2011-2012 *Field Rantau* melaksanakan serangkaian pelatihan *Modern Safety Manajemen System* yang difokuskan pada *Building Risk Competencies* dan *training* bagi *assessor*. *Field Rantau* membangun Sistem Manajemen HSSE berdasarkan 15 Proses ISRS7 untuk kemudian disosialisasikan dan diterapkan bagi seluruh karyawan, pekarya, kontraktor di *Field Rantau*.

Penerapan ISRS7 di *Field Rantau* tidak hanya merubah Sistem Manajemen agar mengikuti *tools* internasional ini, tetapi yang terpenting adalah nilai-nilai HSE semakin melekat di setiap individu dan menjadi tanggung jawab setiap orang. Pada 29 Oktober – 1 Nopember 2012, asesmen yang dilakukan oleh PT. Denvegraha (Perwakilan DNV di Indonesia) yang memberikan penilaian Level 5 bagi penerapan ISRS7 di *Field Rantau*.

Menerapkan ISRS7 sebagai pengembangan Sistem Manajemen HSSE bukanlah yang pertama di lingkungan Pertamina, *Field Subang* sebelumnya telah menerapkan ISRS7, namun pencapaian Level 5 pada asesmen pertama adalah pencapaian yang luar biasa karena umumnya adalah Level 2 atau 3.

ISRS7 – *International Safety Rating System* merupakan *tools* HSE yang dikembangkan oleh *Det Norske Veritas* (DNV) yang dipergunakan di perusahaan migas internasional. ISRS7 terdiri dari 15 Proses yang harus disusun, diterapkan, dan dikembangkan di sebuah organisasi untuk kemudian diperiksa Level penerapannya melalui asesmen oleh DNV. *World Class Company* menerapkan ISRS7 pada Level 7, dua level lagi *Field Rantau* berupaya untuk menjadi *World Class*, Level tertinggi ISRS7 adalah Level 10.

ISRS7 Implementation

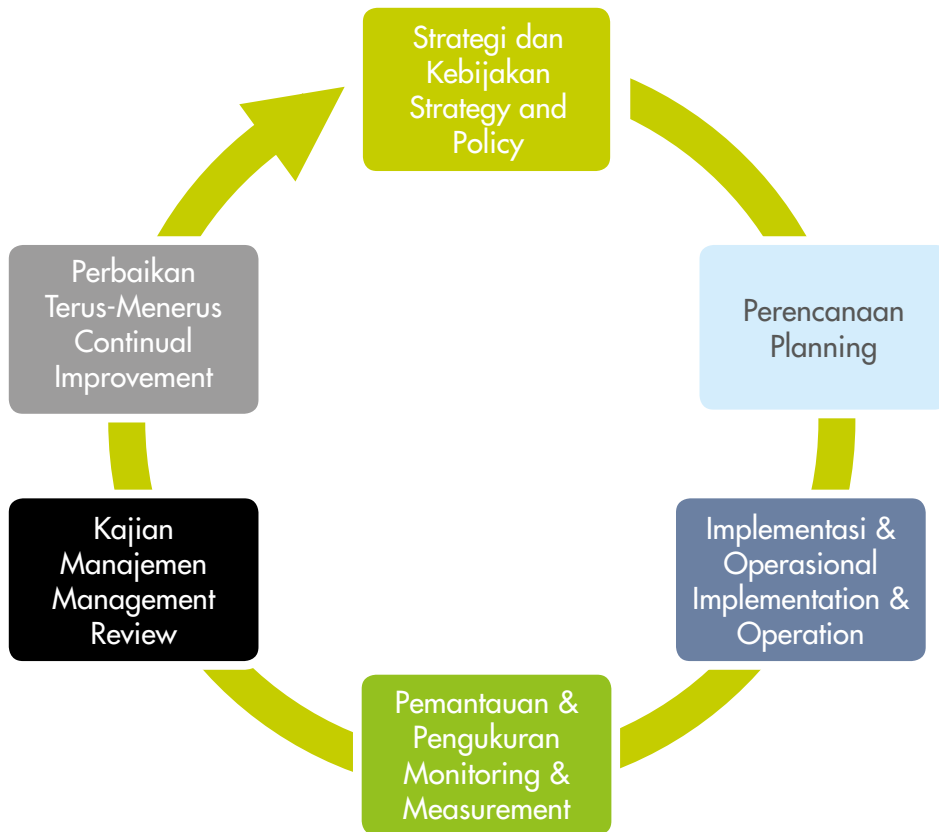
Starting on 25 January 2011, PT Pertamina EP - Rantau Field has engaged in the initial socialization of ISRS7, followed by an alpha assessment to determine the baseline for ISRS7 criteria. During 2011-2012, Rantau Field conducted a series of training programs on Modern Safety Management System with a focus on Building Risk Competencies as well as training for assessors. Rantau Field has developed a HSSE Management System based on the 15 Process of ISRS7, which has been socialized and implemented by employees, workers and contractors at Rantau Field.

The implementation of ISRS7 at Rantau Field is not only about the change in Management System to adapt to the international tools, but more importantly is the reinforcement of HSE values in each individual, making HSE as their personal responsibility. An assessment by PT Denvegraha (DNV representative in Indonesia) in 29 October - 1 November 2012 resulted in Level 5 status of ISRS7 implementation at Rantau Field.

This is not the first instance of ISRS7 implementation to improve the HSSE Management System at Pertamina. Previously, Subang Field has also implemented ISRS7 standards. However, a Level 5 status in a first-time assessment is an impressive achievement, as most usually resulted in Level 2 or 3 status.

ISRS7 - International Safety Rating System is a HSE tool developed by Det Norske Veritas (DNV) and used by international oil and gas companies. ISRS7 comprises 15 Processes that must be formulated, implemented and developed by an organization, with various levels of implementation as subsequently assessed by DNV. World Class companies implement Level 7 ISRS7, meaning that Rantau Field is two levels away from a World Class operation. The highest level of ISRS7 implementation is level 10.

ISRS7 dan Continuous Improvement Loop
ISRS7 and Continuous Improvement Loop



No.	Proses	Process
1.	Kepemimpinan	Leadership
2.	Perencanaan dan Administrasi	Planning and Administration
3.	Evaluasi Risiko	Risk Evaluation
4.	Sumber Daya Manusia	Human Resources
5.	Pemastian Kepatuhan	Compliance Assurance
6.	Manajemen Proyek	Project Management
7.	Pelatihan dan Kompetensi	Training and Competence
8.	Komunikasi dan Promosi	Communication and Promotion
9.	Pengendalian Risiko	Risk Control
10.	Manajemen Aset	Asset Management
11.	Manajemen Koontraktor & Pembelian	Contractor Management & Purchasing
12.	Kesiapan Keadaan Darurat	Emergency Preparedness
13.	Pembelajaran dari Kejadian	Learning From Events
14.	Pemantauan Risiko	Risk Monitoring
15.	Hasil dan Kajian	Results and Review

11 Bagi Pertamina, seluruh sumber daya manusia atau insan Pertamina yang bekerja untuk perusahaan adalah aset untuk mewujudkan visi perusahaan sebagai Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia. Untuk itu, Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) berupaya untuk membentuk organisasi perusahaan menjadi efektif serta mengelola lebih dari 14.000 tenaga kerja profesional di bidang perminyakan dan gas melalui penetapan 14 HR Initiative 2012 menuju HR World Class 2014.

Pertamina views people who work for the Company, or Insan Pertamina, as a capital asset towards achieving its vision to become a World Class National Energy Company. Accordingly, the Human Resources (HR) Directorate strives to build an effective organization and to manage more than 14,000 professional oil and gas workers through the implementation of 14 HR Initiatives 2012 towards the achievement of HR World Class 2014. ”



MENGELOLA INSAN PERTAMINA

Pertamina - Developing Our People



Mengelola Insan Pertamina

Pertamina - Developing Our People

Pada tahun 2012 Direktorat SDM mengembangkan *Service Delivery Model* yang membagi fungsi *Human Resources* (HR) menjadi 3 besar yaitu *Center of Expertise* (CoE), *Business Partner* dan *HR Operation*. Pada tahun 2012, 14 *Initiative* dijalankan oleh HR menuju visi *HR World Class 2014*. Dua diantaranya merupakan *BreakThrough Project* yaitu *Talent Segmentation* serta *Funding PSL & Health Pension*. Selain itu, juga diresmikan tagline *HR World Class* yaitu dengan framework 1-6-7-14. 1 adalah *One HR*, 6 adalah *Values 6C*, 7 adalah *outcomes* untuk menjadi *HR World Class*, 14 adalah tahun dimana dicanangkan untuk menjadi *HR World Class*.

In 2012, the HR Directorate has developed a *Service Delivery Model*, in which the *Human Resources* functions are grouped into three main functions, namely the *Center of Expertise* (CoE), the *Business Partner* and the *HR Operation*. Also in 2012, the HR Directorate has formulated the *HR Initiatives 2012*, comprising 14 initiatives aligned towards the vision of *HR World Class 2014*. Of the 14 initiatives, two are *BTPs* at the Directorate level, namely *Talent Segmentation* and *Funding PSL & Health Pension*. The HR Directorate has also launched the *HR World Class* tagline within the 1-6-7-14 framework. The figure 1 refers to *One HR*, the 6 is for *Values 6C*, the 7 is for the *outcomes* towards *HR World Class*, and 14 refers to the year of becoming *HR World Class*.

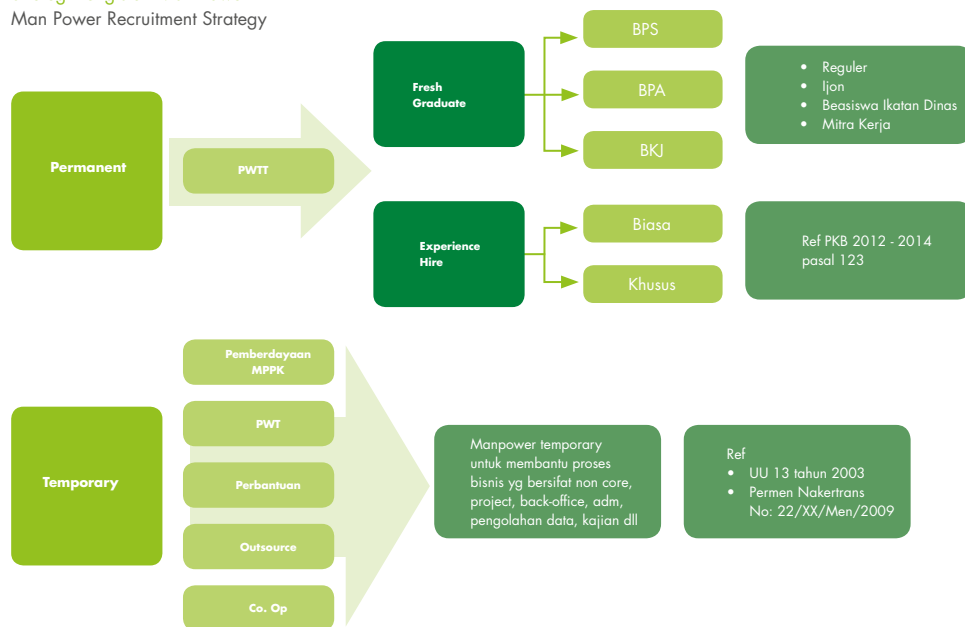
Perencanaan SDM

Perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan dengan memperhatikan faktor-faktor internal, eksternal, ketenagakerjaan dan faktor lain yang mendukung seperti demografi (kependudukan), lokasi dan waktu yang tersedia. [DMA LA]

Manpower Planning

The Company's manpower planning is undertaken in alignment with the Long Term Strategy of the Company, with due considerations of internal factors, external factors, employment factors and other relevant factors such as demographic, location and available time frame. [DMA LA]

Strategi Pengisian Man Power
Man Power Recruitment Strategy



Rekrutmen SDM

Dalam proses pengelolaan Sumber Daya Manusia, Perseroan berkomitmen dan menjalankan kebijakan kesempatan yang sama tanpa memandang perbedaan apapun yang menjadi atribut pekerja maupun calon pekerja. Di unit-unit operasi, Kami memprioritaskan untuk merekrut tenaga kerja lokal untuk memenuhi kebutuhan pada jenjang jabatan tertentu. [DMA LA] [EC7]

Human Resources Recruitment

In the management of human resources, the Company has a commitment to implement the equal work opportunity principle without discrimination in the attributes of workers or worker candidates. In operation units, we prioritize local people to fill the needs of human resource at certain levels. [DMA LA] [EC7]



Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional Perseroan, maka dilakukan proses rekrutmen tenaga kerja, baik dari lingkungan internal maupun eksternal Perseroan. Pada Tahun 2012 ini, salah satu *breakthrough strategy* yang diterapkan Direktorat SDM untuk memenuhi kebutuhan manpower yaitu melalui program Beasiswa Ikatan Dinas Diploma Akamigas STEM Tahun 2012.

Pengelolaan dan Pengembangan SDM

Pengelolaan kinerja Pekerja dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) yang bertujuan mengelola proses pencapaian kinerja secara objektif sejak penetapan sasaran kerja, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi akhir/penilaian kinerja. Hasil penilaian kinerja Pekerja dipergunakan sebagai dasar umpan balik pengembangan diri dan karier Pekerja. Hasil tersebut juga dapat menjadi acuan pengembangan melalui program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi, pemberian insentif tahunan atau bonus dan perhitungan "*merit increase*", serta sebagai dasar pertimbangan promosi, mutasi, dan lain-lain. [DMA LA]

Pertamina juga melakukan proses pengembangan pekerja melalui kegiatan pengembangan karir, kenaikan golongan upah, serta penyertaan dalam program pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pembelajaran dan pelatihan bagi karyawan meliputi; *pre-employment program*, program pendidikan lanjutan, pendidikan non gelar, program pelatihan jangka pendek, dan pendidikan gelar S2 & S3. [EC3]

Evaluasi dan Remunerasi

Pertamina melakukan penilaian karyawan setiap tahun berdasarkan kompetensi dan kinerja yang ditetapkan pada sistem jenjang karir. Seluruh pekerja (100%) yang telah memasuki masa kerja di atas 6 bulan di tahun berjalan, akan mendapatkan penilaian kinerja secara rutin melalui sistem "*People Review*" yang dilaksanakan 2 kali per tahun pada periode tengah tahun (*Mid Year*) dan akhir tahun (*End Year*). [LA12]

Sistem remunerasi perusahaan dilakukan berdasarkan pada prinsip 3P yaitu *pay for person*, *pay for position* dan *pay for performance*. Sejalan dengan usaha mencapai *high performance organization*, Perseroan memotivasi Pekerja untuk berkinerja tinggi melalui penerapan remunerasi berdasarkan kinerja baik kinerja individu maupun kinerja fungsi yang pada akhirnya mendukung kinerja Perusahaan. Hal ini dilakukan melalui pemberian insentif

To fulfill the need for workers with the required criteria to suit operational needs, the Company engages in internal and external recruitment of employees. In 2012, among other initiatives to meet the Company's manpower requirement, the HR Directorate implemented a breakthrough strategy through the Corporate Scholarship for Akamigas STEM Year 2012 Diploma program.

Human Resources Management and Development

Employee performance management is undertaken through a Performance Management System (PMS) designed to manage the process of performance achievement in an objective manner, from work targets, mentoring, and final evaluation/assessment of performance. Performance assessment results are used as feedback for employee's self-development and career advancement. Assessment results are also used as reference for employee development through learning and competence-based development, distribution of annual incentives or bonus, calculation for 'merit increase', and as a basis for job promotion and rotation and others. [DMA LA]

Pertamina also conduct employee development through career development activities, advancement in pay grade, and participation in training and education programs. The various training and education programs for employees include pre-employment training program, advanced training program, non-degree education program, short-term training, and formal education for Master and Doctoral degree. [EC3]

Evaluation and Remuneration

Pertamina performs an employee assessment process each year based on the competences and performance indicators as defined in the career path system. All our employees with more than 6-month employment time in the current year will be subject to a routine performance evaluation through the 'People review' system, conducted twice yearly in mid-year and at end of year. [LA12]

The Company's remuneration system is based on the '3P' principle of 'pay for person', 'pay for position' and 'pay for performance'. In line with efforts toward a high performance organization, the Company encourages high performance by employees through a performance-based remuneration in terms of individual as well as functional performance, which in turn will reflect on the Company's performance results. This involves the distribution of incentives and



dan bonus berdasarkan kinerja Perseroan dan mempertimbangkan kinerja individu dan fungsinya. Penilaian remunerasi tidak dilakukan berdasarkan gender, latar belakang budaya maupun diskriminasi lainnya. Pertamina juga melakukan survei remunerasi industri perbankan yang dilakukan konsultan independen. [DMA LA]

bonuses, based on the performance of the Company as well as the performance of individuals and functions. Employee remuneration does not consider employee's gender, cultural background or other discriminative factors. Pertamina also conduct industry remuneration surveys with the help of independent consultant. [DMA LA]

Persentase Perbandingan Gaji [LA14]
Percentage of Salary Comparison



Rasio Gaji Karyawan Baru dengan UMR [EC5]
Ratio of New Employee Salary to UMR



Pengembangan Karir dan Kompetensi

Menyadari bahwa pentingnya insan Pertamina bagi keberlangsungan perusahaan maka Kami selalu mengupayakan pengembangan karir dan kompetensi insan Pertamina dalam pengelolaan SDM. Kompetensi jabatan merupakan acuan untuk memilih individu/pekerja yang tepat berdasarkan kesesuaian dengan kompetensi yang dimilikinya (melalui *profile match-up process*).

Career and Competence Development

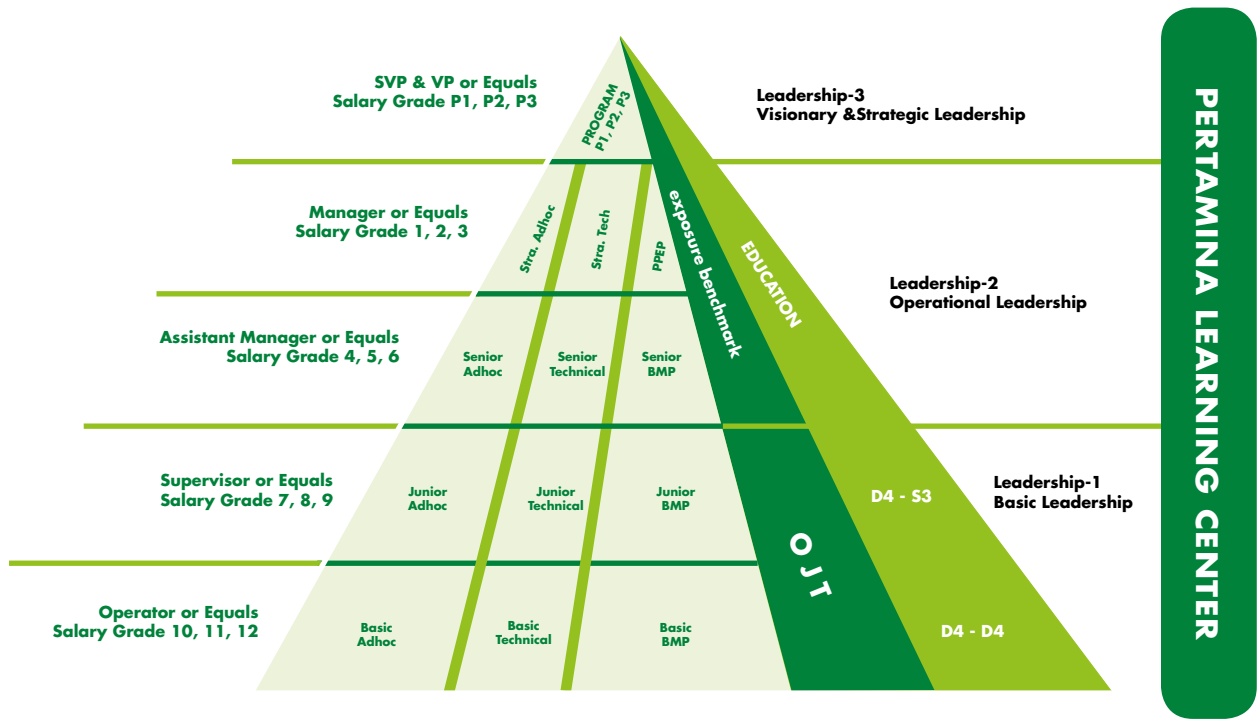
Realizing the importance of Insan Pertamina in ensuring our sustainability, the Company conducts employee career and competence development as part of our human resources management. The employee job competences form the basis for the selection for the right individual at the right job based on existing competences (through the profile match-up process).

Peningkatan kompetensi dilakukan melalui metode pembelajaran yang meliputi Belajar Mandiri (*Self Study*), Bimbingan (*Coaching/Mentoring*), Magang (*On the Job Training*), Penyertaan dalam Gugus Tugas (*Task Force Participation*), Seminar, Konvensi, Lokakarya, dan *Workshop*, Pelatihan/Kursus, Program Sertifikasi, serta Pendidikan/Tugas Belajar.

Competence development is undertaken through a learning process comprising Self Study, Coaching/Mentoring, On the Job Training, Task Force Participation, Participation in Seminars, Trade Conventions and Workshops, Training Courses, Professional Certification Programs, and Education/Work Study.

Skema Desain Pengembangan Kompetensi Pekerja Pertamina

Design Schematics of Competence Development of Pertamina Employee



Pengembangan Budaya Kerja

Dalam rangka memonitor tingkat keberhasilan program perubahan budaya, Pertamina secara rutin melaksanakan *Pulse Check* yang terdapat dalam *Theme-O-Meter Survey*.

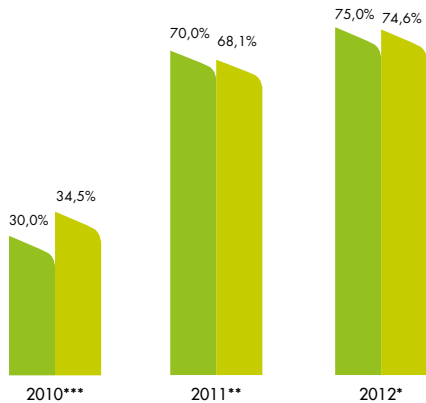
Nurturing the Work Culture

In order to monitor the progress of work culture transformation, Pertamina routinely implement a *Pulse Check* by way of a *Theme-O-Meter Survey*.

Mengelola Insan Pertamina

Pertamina - Developing Our People

Hasil Theme-O-Meter Survey



Theme-O-Meter Survey Result

■ Pencapaian | Achievement

■ Target | Target

* Tingkat Employee Engagement (Enhanced EMI)
 ** Employee Mindset Index (EMI)
 *** Tingkat Actively Supporting terhadap Transformasi

* Level of Employee Engagement (Enhanced EMI)
 ** Employee Mindset Index (EMI)
 *** Level of Active Support towards Transformation

Continous Improvement Program (CIP)

Continous Improvement Program (CIP) adalah program Pertamina untuk melakukan improvement terhadap aktivitas dan proses yang dilakukan di tempat kerja dengan tujuan mencapai kepuasan pelanggan, profitabilitas dan daya saing. CIP dilakukan oleh Pertamina dengan memanfaatkan kemampuan inovasi, kreatifitas dan kemampuan teknis Pekerja Pertamina dengan menggunakan metode Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA). Terdapat tiga jenis kegiatan CIP Pertamina yaitu Gugus Kendali Mutu (GKM), Project Kendali Mutu (PKM) dan Suggestion System (Sistem Saran) yang semuanya dicatat dalam bentuk Risalah, pada 2012 terdapat total 1.326 Risalah CIP.

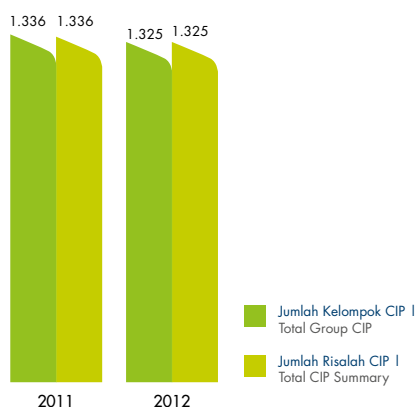
Continous Improvement Program (CIP)

The Continuous Improvement Program (CIP) is our program for the improvement of activities and processes at the workplace with the aim of achieving customer satisfaction, higher profitability and better competitiveness. Pertamina undertakes CIP by utilizing the innovativeness, creativity and technical capabilities of its employees through the application of the Eight Step Seven Tools (DELTA) method. Pertamina's CIP activities consist of Quality Circle Team (GKM), Quality Control Project (PKM) and Suggestion System, which are documented as CIP Summary. In 2012, there were a total of 1,326 CIP Summary.

CIP menyediakan ruang bagi Pekerja Pertamina untuk sharing knowledge dengan pemaparan aspek teknis, operasional hingga administrasi atas *improvement* yang dilakukan di lingkungan Pertamina. Selain meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Pekerja Pertamina, CIP memberikan manfaat finansial bagi Perusahaan, *Value Creation* CIP Pertamina pada 2012 mencapai Rp1.848 miliar.

CIP allows the sharing of knowledge among employees of Pertamina through discourses on the technical, operational and administrative aspects of possible improvements within the Company. In addition to capacity building and capability enhancement for employees of Pertamina, CIP also provides financial benefit for the Company. In 2012, value creation through Pertamina CIP initiatives amounted to Rp1,848 billion.

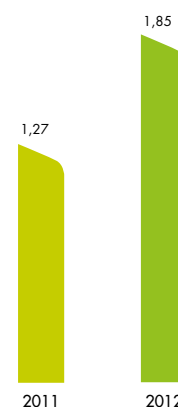
Continous Improvement Program Pertamina Pertamina Continous Improvement Program



Tingkat Keterlibatan Pekerja Level of Employee Engagement



Value Creation (miliar Rupiah) Value Creation (billion Rupiah)





Knowledge Management Pertamina (KOMET)

Knowledge Management Pertamina adalah salah satu pilar Utama kegiatan *Quality Management* untuk meningkatkan budaya berbagi pengetahuan melalui kegiatan tatap muka (*off-line*) dan memanfaatkan teknologi informasi (*on-line*). Untuk mendorong keberhasilan program-program tersebut, Pertamina menetapkan KOMET sebagai salah satu KPI bagi level Manajer ke atas. Hal ini meningkatkan keterlibatan insan Pertamina (KOMETers) untuk berperan dalam peningkatan budaya berbagi pengetahuan. Hingga akhir 2012, jumlah aset pengetahuan dalam portal KOMET telah mencapai 2.312 dengan total prosentase budaya berbagi pengetahuan sebesar 12,89 % dan jumlah *expertise* yang mencapai 4.156 pekerja.

Sejak tahun 2012 Portal KOMET sudah mulai dapat diakses oleh sebagian Anak Perusahaan, yaitu Pertamina EP, PGE, Pertamina EP Cepu dan Pertagas. Anak Perusahaan lainnya akan menyusul untuk proses migrasi menjadi satu enterprise portal di tahun 2013. Dengan demikian akses KOMET akan semakin meluas.

Kesuksesan kegiatan berbagi pengetahuan pada tahun 2012 menjadikan KOMET sebagai The Best Top 3 in the 2012 Indonesian MAKE Award.

Pertamina Knowledge Management (KOMET)

Pertamina engages in a variety of KOMET initiatives as one of the main pillars of *Quality Management* to encourage knowledge sharing through direct face to face interactions (*off line*) as well as by the use of information technology (*on line*). In support of these programs, Pertamina has set the management of its knowledge assets in the KOMET portal as one of the KPI criteria for personnel at Manager-level and above. This encourages active participation by Pertamina's employees (or KOMETers) in building and nurturing a culture for knowledge sharing at the Company. Up to year-end 2012, the number of knowledge assets in the KOMET portal as reached 2,312 items, with total employee percentage in knowledge sharing of 12.89% and number of expert sources of 4,157 employees.

Beginning in 2012, the KOMET Portal has also been accessible to a number of the Company's subsidiaries, namely Pertamina EP, Pertamina EP Cepu, and Pertagas. Other subsidiaries will follow in a migration process into an enterprise portal scheduled for 2013, thus greatly expanding the access to KOMET.

For its contribution to successful knowledge sharing in 2012, KOMET was recognized in The Best Top 3 in the 2012 Indonesian MAKE Award.

Mengelola Insan Pertamina

Pertamina - Developing Our People

Roadmap Implementasi KOMET

Roadmap Implementasi KOMET

Target	2012	2013	2014	2015	2016	Target
Jumlah aset pengetahuan dalam portal KOMET	1764	1941	2135	2348	2583	Number of knowledge assets in KOMET portal
Detail Aset Pengetahuan (challenge)						Details of Knowledge Assets (challenge)
Risalah CIP	731	1600	1800	2000	2400	CIP Summary
Aset Pengetahuan	1581	1600	1800	2000	2400	Knowledge Assets
% Keterlibatan pekerja dalam kegiatan berbagi pengetahuan	12%	14%	16%	18%	20%	% of employee participation in knowledge sharing activities
Jumlah Forum yang terlaksana diseluruh Unit Operasi/ Bisnis dan Anak Perusahaan	160	180	210	250	300	Number of Forum implemented at all Operational/Business Unit dan Subsidiaries
% Pekerja yang telah mengisi expertise dalam Portal KOMET(Mysite)	40%	45%	50%	55%	60%	% of employees who filed their expertise in KOMET portal (Mysite)
% Pekerja yang mengakses aset pengetahuan (Hits = Buka aset pengetahuan)	10%	20%	30%	40%	50%	% of employees accessing knowledge assets (Hits = accessing knowledge asset)
Jumlah Pekerja yang menggunakan fasilitas "Ask The Expert"	5%	10%	15%	20%	25%	Number of employees using the "Ask The Expert" facility
Peningkatan awareness Pekerja terhadap KOMET melalui kegiatan "Marketing KOMET" (Skor MAKE Study)	550	600	650	700	750	Increase in employee awareness towards KOMET through "KOMET Marketing" activities (Score of MAKE Study)

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2012-2014

Pada 13 Agustus 2012 telah dilakukan penandatanganan PKB antara Pertamina dengan FSPPB Periode 2012-2014. Dengan ditandatanganinya PKB ini diharapkan hubungan industrial yang selama ini terjalin akan semakin produktif dan bermanfaat bagi kemajuan perusahaan serta peningkatan kesejahteraan para pekerja. PKB tersebut ditandatangani oleh Dirut PT Pertamina (Persero) Karen Agustiawan dan Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) Ugan Gandar, di Kantor Pusat Pertamina dengan disaksikan Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi Muhaimin Iskandar, Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial Kemenakertrans RI Ruslan Irianto Simbolon, Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Migas Faisal Yusra, dan para undangan lainnya. [DMA LA] [DMA HR]

Berbeda dengan tiga PKB sebelumnya, PKB ke-4 ini lebih menekankan pada upaya peningkatan kinerja individu dan perusahaan. Hal ini menjadi sangat penting, karena di tempat lain serikat pekerja hanya berorientasi pada kepentingan kesejahteraan dan perlindungan pekerja. Sedangkan FSPPB memberikan aspek yang lain, yaitu mendukung kelangsungan bisnis perusahaan menuju *World Class Energy Company*.

Hingga Desember 2012 seluruh insan Pertamina (100%) dengan status PWTT, dan berada di *own operation* (tidak diperbantukan) dijamin kesehatan dan kesejahteraannya melalui PKB ini. Dalam PKB 2012, mengatur berbagai hak dan kewajiban Pekerja Pertamina, termasuk yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (BAB IV, Bagian Ketujuh), serta pengaturan tunjangan yang diberikan kepada Karyawan Tetap Pertamina yaitu: [LA3] [EC3] [LA4]

Collective Labor Agreement (PKB) for 2012-2014 Period

On 13 August 2012, Pertamina and the United Federation of Pertamina Employee Unions (FSPPB) have signed the PKB for the 2012 - 2014 period. With the signing of PKB, the industrial relation is expected to be more productive and beneficial for the progress of the Company and the welfare of employees. The PKB was signed by Pertamina's President Director, Karen Agustiawan, and the President of FSPPB, Ugan Gandar, at Pertamina Head Office and witnessed by the Minister of Labor and Transmigration, Muhaimin Iskandar, the Director General for Industrial Relations at the Ministry of Labor and Transmigration, Ruslan Irianto Simbolon, the President of Oil and Gas Worker Union Confederation, Faisal Yusra, and other officials invited. [DMA LA] [DMA HR]

Unlike the three previous PKBs, the fourth PKB emphasizes more on efforts to improve the performance of individual employees as well as of the Company. This is important as the common practice elsewhere is for the employee union to emphasize the welfare and protection of workers. In contrast, the FSPPB recognizes another aspect, namely the importance of supporting business sustainability towards *World Class Energy Company*.

Until December 2012, all of Pertamina's employees with PWTT status and in own operations (not on job assignments) are covered in terms of their health and welfare by the PKB. The 2012-2014 PKB regulates a variety of Pertamina's employees' rights and responsibilities, including those related to Occupational Health and Safety (Chapter IV, Section 7) as well as employee benefits provided to permanent employees of Pertamina, as follow: [LA3] [EC3] [LA4]

Penghasilan rutin Regular income	Upah tetap, Tunjangan Daerah, Tunjangan Jabatan, Kompensasi Fasilitas Jabatan, Tunjangan Keahlian Khusus, Tunjangan Tugas Belajar Fixed wages, Regional Benefit, Job Benefit, Compensation for Job Facilities, Special Skill Benefit, Study Benefit
Penghasilan Non-Rutin Non-regular income	Kompensasi fasilitas istirahat tahunan, Tunjangan Hari Raya, Insentif, Bonus Compensation for annual leave, Annual Festivity Benefit, incentive, bonus
Jamian Hari Tua Retirement benefit	Penghargaan atas Pengabdian (Pesangon), Biaya Pemulangan, Jamsostek, Program Pensiun Manfaat Pasti (Dana Pensiun), Program Pensiun luran Pasti (Dana Pensiun Lembaga Keuangan), Saving Plan, Asuransi Jiwa Mandiri Guna 1 Service award (severance pay), repatriation pay, Jamsostek, Defined Benefit Pension Fund, Defined Contribution Pension Fund, Savings Plan, Mandiri Guna 1 Life Insurance
Utang Pekerja Employee Loan	Program Pemilikan Rumah Pekerja (PPRP), Ongkos Naik Haji (ONH) Employee Housing Loan (PPRP), Hajj Pilgrimage Loan (ONH)

Mengelola Insan Pertamina

Pertamina - Developing Our People

Deskripsi [LA1, LA2, LA4, LA10, LA12, LA13]	2012		2011		Description [LA1, LA2, LA4, LA10, LA12, LA13]
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
JUMLAH PEKERJA					NUMBER OF EMPLOYEES
Jumlah Pekerja Tetap	13.103	1.590	12.999	1.476	Number of Permanent Employees
Jumlah Pekerja Tidak Tetap	1.065	9	1.067	19	Number of Non-Permanent Employees
Jumlah Rekrutmen Pekerja Lokal					Number of Recruitment of Local Workers
BPA (Bimbingan Praktis Ahli)	455	33	75	3	BPA (Bimbingan Praktis Ahli)
BKJT (Bimbingan Keahlian Juru Teknik)	0	0	0	0	BKJT (Bimbingan Keahlian Juru Teknik)
Jumlah Pekerja di Kantor Pusat					Number of Employees at Head Office
Pegawai Tetap	1.664	721	1.578	625	Permanent Employees
Pegawai Tidak Tetap	14	2	53	8	Non-Permanent Employees
Jumlah Pekerja di Unit Operasi					Number of Employees at Operational Units
Pegawai Tetap	11.439	869	11.421	851	Permanent Employees
Pegawai Tidak Tetap	1.051	7	1.014	11	Non-Permanent Employees
JUMLAH PEKERJA BERDASARKAN USIA (KHUSUS PWTT)					NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON AGE (PWTT ONLY)
s.d. 20 tahun	1	0	0	0	up to 20 years
21-25 tahun	1.174	236	1.122	179	21-25 years
26-30 tahun	2.395	465	1.855	406	26-30 years
31-35 tahun	846	213	730	187	31-35 years
36-40 tahun	696	75	711	57	36-40 years
41-45 tahun	1.197	103	1.224	122	41-45 years
46-50 tahun	2.505	215	3.025	231	46-50 years
51-55 tahun	4.216	282	4.278	288	51-55 years
>55 tahun	73	1	54	6	>55 years
RATA-RATA TURNOVER KARYAWAN					EMPLOYEE TURN-OVER RATES
Keterangan: Seluruh PHK yang terjadi selain karena faktor telah memasuki usia pension	80/13.103	17/1.590	72/12.999	10/1.476	Note: All employment severance cases other than due to entering retirement age
JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL JABATAN					NUMBER OF EMPLOYEES BASED ON JOB GRADE
(khusus pekerja PWTT yang berada di Pertamina Persero, tidak termasuk pekerja yang diperbantukan di AP)					(PWTT employee only at Pertamina, and excluding employees seconded to Subsidiary)
L1D: SVP dan yang setara	16	0	15	0	L1D: SVP and equivalent
L2D: VP dan yang setara	64	4	55	4	L2D: VP and equivalent
L3D: Manager dan yang setara	363	35	350	33	L3D: Manager and equivalent
L4D: Ast. Manager kebawah	11.203	1.424	11.012	1.302	L4D: Assistant Manager and lower
PELATIHAN					TRAINING
Jumlah pekerja yang mendapatkan pelatihan	10.325	1.396	9.574	1.192	Number of employees receiving training
Jumlah total hari pelatihan	93.883 hari	12.933 hari	94.792 hari	11.448 hari	Total number of training-day
Rata-rata biaya pelatihan per pekerja (Rp miliar)	30.908.10	31.587.403	21.861.259	21.198.797	Average training expenses per employee (Rp billion)
Jumlah rata-rata hari pelatihan berdasarkan gender	9,1 hari	9,3 hari	9,9 hari	9,6 hari	Average training-day based on gender
L1 (SVP dan yang setara)	20	2	14	-	L1 (SVP and equivalent)
L2 (VP dan yang setara)	83	7	50	4	L2 (VP and equivalent)
L3 (manager dan yang setara)	400	40	326	35	L3 (Manager and equivalent)
L4 (Asisten Manager ke bawah)	9.822	1.347	9.184	1.153	L4 (Assistant Manager and lower)
REALISASI BIAYA REMUNERASI					REALIZED AMOUNT OF REMUNERATION
	5.631.457.353.888		5.382.988.836.757		

**REALISASI PESERTA PROGRAM PEMBELAJARAN
SELAMA 2012**

**PARTICIPATION REALIZATION OF THE LEARNING
PROGRAM IN 2012**

Jenis Program Pembelajaran	2012		2011		Type of Learning Programs
	Jumlah Program /Batch Total Program /Batch	Jumlah Peserta Total Participant	Jumlah Program /Batch Total Program /Batch	Jumlah Peserta Total Participant	
PRE-EMPLOYMENT PROGRAM					PRE-EMPLOYMENT PROGRAM
Introduction Training	8	255	4	73	Introduction Training
BPA	6	496	8	501	BPA
BPS	3	129	18	474	BPS
Pre-Employment Education	0	0	2	2	Pre-Employment Education
	17	880	32	1.050	
PROGRAM PENDIDIKAN LANJUTAN					ADVANCED EDUCATION PROGRAMS
Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)	1	202	1	154	Sekolah Tinggi Energi & Mineral (STEM)
Tugas Belajar Dalam Negeri S2	15	45	9	24	Domestic Education Assignment S2
Tugas Belajar Dalam Negeri S3	0	0	0	0	Domestic Education Assignment S3
Tugas Belajar Luar Negeri S2	15	19	2	2	Overseas Education Assignment S2
Tugas Belajar Luar Negeri S3	1	1	2	2	Overseas Education Assignment S3
	32	267	14	182	
PENDIDIKAN NON GELAR					NON-DEGREE EDUCATION
Pendidikan Non Gelar	0	0	1	10	Non-Degree Education
	0	0	1	10	
PROGRAM PELATIHAN JANGKA PANJANG DAN PENDEK					SHORT TERM AND LONG TERM TRAINING PROGRAM
Program Leadership	35	461	29	490	Leadership Program
Program Mandatori	59	1,450	50	1,258	Mandatory Program
Program General dan Functional	862	14,422	746	16,298	General and Functional Program
Program Overseas Training	309	648	184	508	Overseas Training Program
Program Berbasis Maritim	203	32,980	64	33,760	Maritime-Based Program
Program Berbasis HSE	262	5,253	258	4,171	HSE-Based Program
Program GE Oil & Gas University	1	60	1	56	GE Oil & Gas University Program
	1,731	55,274	1,332	56,541	
TOTAL	1,780	56,421	1,379	57,783	TOTAL

1 | Pengelolaan lingkungan merupakan bagian terintegrasi dari operasi Perusahaan sejak dari perencanaan. Kami pun berupaya untuk mematuhi peraturan dan persyaratan pengendalian dampak lingkungan yang diberikan oleh instansi terkait dengan regulator migas dan instansi pengendalian lingkungan baik di pusat maupun di daerah. Hal ini Kami lakukan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik tidak hanya bagi Perusahaan namun juga untuk para pemangku kepentingan Kami.

Environmental management is an integrated part of the Company's operations since the planning process began. We also strive to comply with the environmental impact control regulations and requirements from the agency related to oil and gas regulators and environmental control agency, both at central and regional levels. We did it for a better future, not only for our Company but also for our stakeholders. ”



MENINGKATKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Improving Environmental Management



Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan

Improving Environmental Management

Pertamina memahami sepenuhnya bahwa aktivitas, produk dan jasa Perseroan memiliki dampak terhadap lingkungan, oleh karenanya sejak September 2011 Perseroan menetapkan kebijakan untuk menerapkan perbaikan berkelanjutan untuk kualitas lingkungan hidup yang lebih baik sebagai dasar untuk melakukan kegiatan operasi Pertamina di Indonesia. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang yang bekerja bagi Kami, mitra, dan mereka yang menggunakan produk Pertamina. [DMA EN]

Pengelolaan lingkungan merupakan bagian terintegrasi dari operasi Perusahaan sejak dari perencanaan. Pertamina mengharuskan dilakukannya pengelolaan risiko lingkungan dan sosial dari setiap aktivitas yang akan, sedang dilakukan, dan pasca operasi dengan melaksanakan asesmen dampak sosial dan lingkungan sesuai dengan skala dampak. Terhadap aktivitas yang belum diatur spesifik pengendaliannya oleh peraturan dan persyaratan yang ada, Kami mengikuti arahan yang diberikan oleh instansi yang terkait dengan regulator migas dan instansi pengendalian lingkungan baik di pusat maupun di daerah. [4.1.1] [SO10]

PROPER Emas

Pengelolaan lingkungan di Perusahaan tidak dilakukan hanya pada *end-of-pipe*, namun juga lebih baik dari yang dipersyaratkan peraturan di Indonesia (*beyond compliance*). Penerapan inisiatif *beyond compliance* dilakukan di seluruh instalasi Perseroan di Indonesia, salah satunya dengan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) – Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Pada 2012, dua instalasi Perseroan yaitu PT. Badak NGL – Bontang, Kalimantan Timur dan PGE Area Kamojang memperoleh PROPER Emas. [DMA EN]

Pertamina is well aware of the environmental footprints of its activities, products and services. As such, since September 2011, the Company has declared a formal policy for the implementation of sustainable improvement in the quality of the environment as a basis for its contribution to sustainable development in Indonesia. This policy aims for the creation of a better future for people who work for the Company, for our partners, and for consumers of Pertamina's products and services. [DMA EN]

Environmental management is an integral part of our various operations, beginning from the planning stage. Pertamina requires the proper management of environmental and social risks in all activities being planned, ongoing, or nearing completion, through the implementation of social and environmental impact assessment in accordance with the scale of expected impact. In certain activities that have yet to be specifically governed by existing regulations, we follow the directions given by the relevant oil and gas regulatory institutions as well as environment control agencies within the central and regional governments. [4.1.1] [SO10]

Gold PROPER

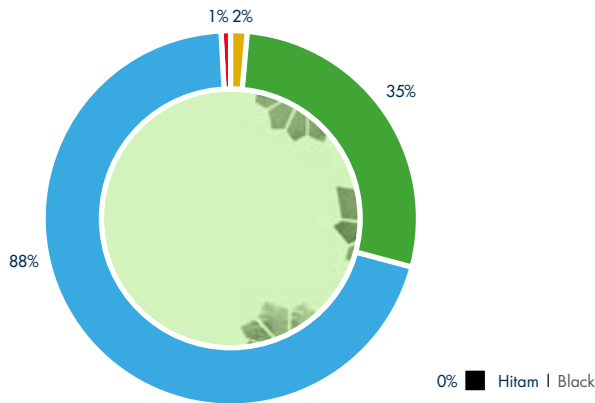
In environmental management, Pertamina does not merely engage in end-of-pipe methods, but also goes beyond compliance to exceed the standards required by regulations in Indonesia. These 'beyond compliance' initiatives are performed at all of the Company's installations in Indonesia, including through participation in the PROPER (Evaluation of Company Performance Rating Program) initiative organized by the State Ministry for the Environment. In 2012, two of the Company's installations, namely PT Badak NGL - Bontang, East Kalimantan and PGE Kamojang Area were awarded the Gold PROPER rating. [DMA EN]

Bagi PT. Badak NGL memperoleh PROPER Emas dari KLH untuk kedua kalinya di 2012. Bagi Badak NGL, meningkatkan kualitas lingkungan merupakan upaya jangka panjang, bukan hanya untuk mencapai skor PROPER yang tinggi. Salah satunya adalah pelibatan masyarakat untuk menanam dan memelihara mangrove di pantai Kota Bontang seluas 7,4 ha. Masyarakat memperoleh pendapatan dari menanam dan memelihara mangrove yang dibiayai Perusahaan, serta mengambil buahnya untuk diolah. Bagi lingkungan, mangrove menciptakan ekosistem yang baik untuk perikanan, mengurangi abrasi pantai, serta langkah mitigasi perubahan iklim. Untuk mendukung usaha tersebut, Badak NGL mendirikan Pusat Riset Mangrove sebagai wahana pendidikan mangrove di wilayah timur Indonesia.

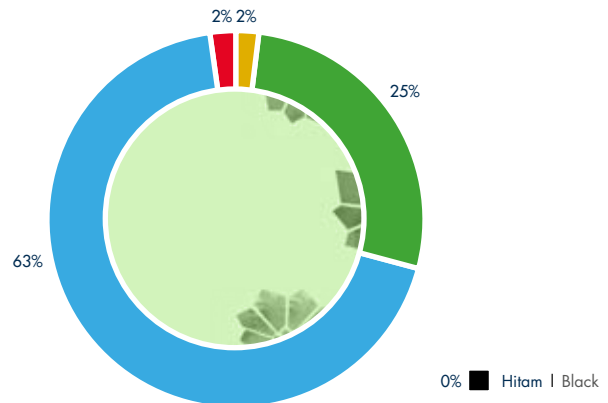
The year 2012 is the second time that PT Badak NGL receives a Gold PROPER rating from the Ministry of Environment. For PT Badak NGL, improving the quality of environment is a long-term effort that goes beyond achieving a high PROPER rating. We engaged in a community participatory program involving 7.4 hectares of mangroves in the coasts of Bontang city. The Company furnished the mangrove trees, while community members derive some income from the planting and maintenance of those trees as well as from the further processing of mangrove fruits. Mangroves help to preserve the ecosystem for marine life, reduce coastal abrasion, and mitigate climate change. In support of those efforts, PT Badak NGL established a Mangrove Research Center as a learning facility on mangrove in the eastern part of Indonesia.



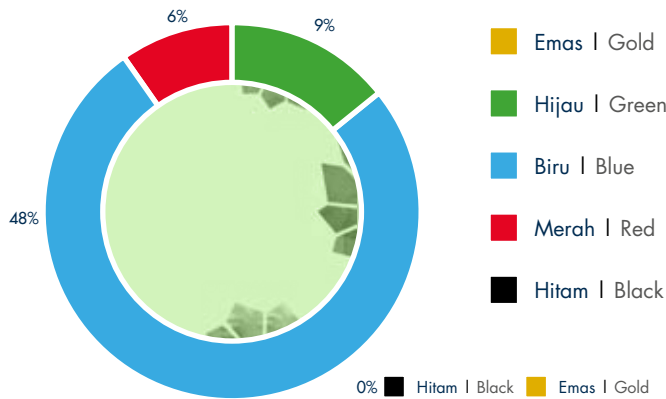
Peringkat PROPER 2012
PROPER Rating 2012



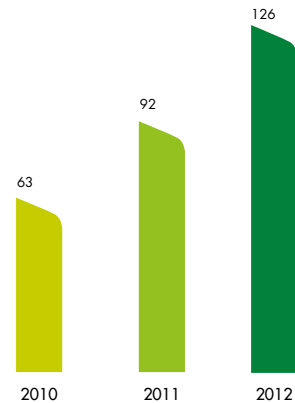
Peringkat PROPER 2011
PROPER Rating 2011



Peringkat PROPER 2010
PROPER Rating 2010



Jumlah Unit Peserta PROPER
Total of Units Participating in PROPER



Perubahan Iklim

Upaya yang dilakukan Pertamina untuk menghadapi perubahan iklim dilakukan melalui program pengendalian emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dilakukan secara berkesinambungan. Upaya ini meliputi inventarisasi sumber emisi, perhitungan serta pelaporan beban emisi GRK secara berkala. Upaya mitigasi dilakukan dengan pengembangan Energi Baru Terbarukan (lihat hal 62), konservasi energi, Mekanisme Produksi Bersih, teknologi bersih, serta pengembangan produk untuk mengurangi dampak perubahan iklim. [DMA EN] [EN18]

Climate Change

Pertamina responds to the issue of climate change by conducting continuing initiatives in the control of greenhouse gas (GHG) emissions. Efforts include the inventorying of sources of emissions, and the periodic calculation and reporting of GHG emission loads. Meanwhile, climate change mitigation initiatives include the development of new and renewable energies (see page 62), energy conservation, Clean Development Mechanism projects, clean production technologies, and product development to reduce impact on climate change. [DMA EN] [EN18]

Pengurangan Emisi Langsung

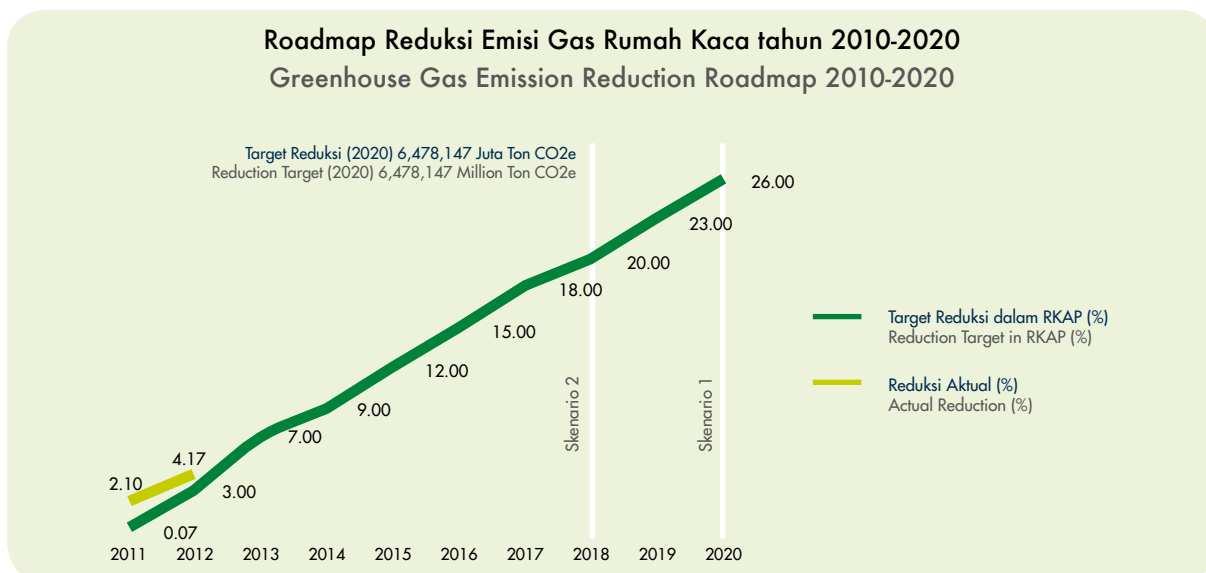
Emisi GRK dalam lingkungan bisnis Pertamina terutama dihasilkan dari emisi dari mesin-mesin yang dipergunakan kegiatan produksi, suar bakar dari kegiatan hulu dan kilang pengolahan, dan emisi tidak langsung yang timbul dari produk Pertamina yang dipergunakan publik.

Direct Reduction of Emissions

In Pertamina's business, GHG emissions mainly resulted from engines used in production activities, flaring in upstream and oil refinery activities, as well as indirect emissions from the use of Pertamina's products by public consumers.

Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan

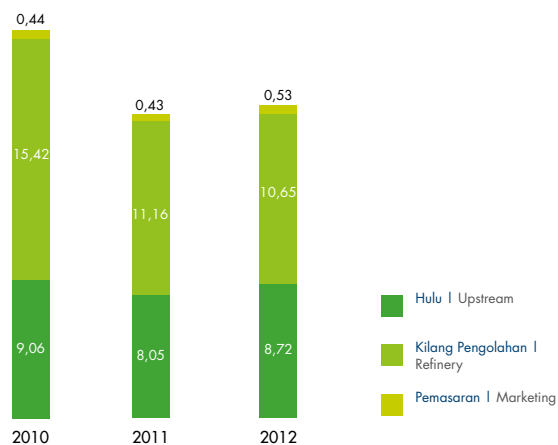
Improving Environmental Management



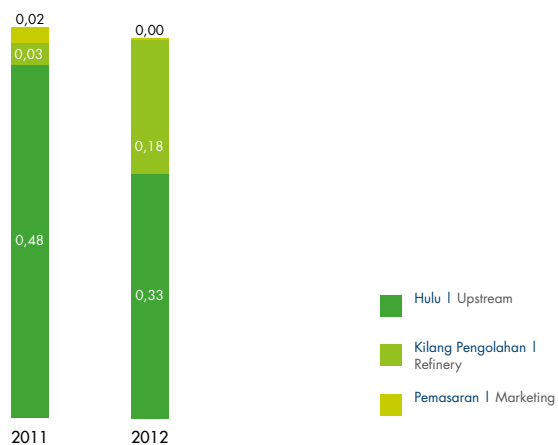
Pengurangan emisi GRK langsung di bisnis hulu dilakukan Pertamina mengurangi pembakaran pada suar bakar, gas terasosiasi yang tadinya dibakar ataupun dibuang dimanfaatkan untuk pembangkit atau diupayakan untuk bisa dimanfaatkan secara komersial. Efisiensi juga dilakukan dengan memasang peralatan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi emisi. Pada kilang pengolahan, Kami melakukan efisiensi bahan bakar dan mengurangi suar bakar. Sedangkan di bisnis pemasaran, pengurangan emisi GRK dilakukan dengan rekayasa teknis pada fasilitas kilang, pipa penyaluran, hingga perubahan pola distribusi agar lebih efisien dan sedikit menghasilkan GRK. Total emisi GRK yang dikurangi pada 2012 mencapai 512.337 ton CO₂e. [EN18]

Pertamina achieves direct reduction of GHG emissions at its upstream business activities by reducing flared gas, whereby the associated gases that were formerly flared or otherwise disposed of into the atmosphere are now utilized to generate electricity or commercialized in various ways. Efficiency is reached through the installation of equipment to improve efficiency and reduce emissions. In our oil refineries, we strive for fuel efficiency and reduced flaring. In our marketing activities, reduction of GHG emissions is done through the re-engineering of refinery facilities and distribution pipelines, as well as changes in the distribution patterns towards more efficient operation and reduced GHG emissions. Total GHG reduction in 2012 amounted to 512,337 ton of CO₂e. [EN18]

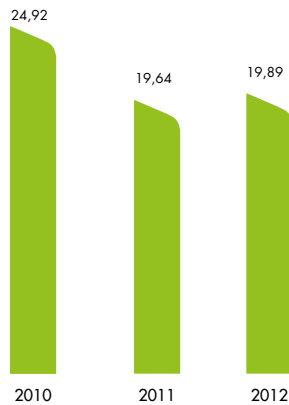
Emisi Gas Rumah Kaca Pertamina (Ton CO₂e)
Pertamina Greenhouse Gas Emission (Ton CO₂e)



Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca Pertamina (Ton CO₂e)
Reduction of Pertamina Greenhouse Gas Emission (Ton CO₂e)



Total Emisi GRK (Ton CO₂e) [EN16]
Total GHG Emission (Ton CO₂e)



Total Reduksi GRK (Ton CO₂e) [EN18]
Total GHG Reduction (Ton CO₂e)



Emisi GRK melalui Venting (Ton CO₂e) (ribuan) [EN16]
GHG emission through venting (Ton CO₂e) (thousands)



Penggunaan Energi Gedung Perkantoran (kWh) (miliar) [EN5]
Energy Consumption in office buildings (kWh) (billion)



Inisiatif reduksi emisi gas rumah kaca yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan road map yang telah ditetapkan. Sampai dengan tahun 2012, realisasi reduksi emisi GRK telah mencapai 4.17% dari target 3%.

The initiatives for the reduction of GHG emission are ongoing in accordance with the planned roadmap. Up until 2012, realized GHG emission reduction has amounted to 4.17%, from the target of 3%.

Peningkatan Efisiensi Energi

Pertamina melakukan upaya efisiensi penggunaan energi di kantor-kantor Perseroan yaitu dengan penggunaan lampu T5 yang hemat energi, penggunaan *lighting control* dan *occupancy sensors* dan pengaturan tata pendingin udara dengan *Variable Refrigerant Flow* dan penggunaan refrigeran Musicool yang ramah ozon dan lebih rendah emisi CO₂. Kini perkantoran yang dikelola *Asset Management* Pertamina memiliki Indeks Konsumsi Energi (*gross area*) sebesar 127 kWh/m²/tahun, lebih rendah dari Standar IKE Nasional dan ASEAN. Kumulatif penurunan konsumsi listrik perkantoran sampai dengan tahun 2012 dibanding tahun 2010 adalah 12,9 % setara dengan penurunan emisi GRK sebesar 5.247 ton CO₂e. [EN17]

Energy Efficiency Improvement

Pertamina strives for greater energy efficiency in its office premises. Efforts include the use of energy-efficient T5 lamps, the use of lighting control and room occupancy sensors, and regulating the use of air conditioners with Variable Refrigerant Flow as well as the use of ozone-friendly, low CO₂ emission Musicool as refrigerant. Currently, the Company's office buildings managed by Pertamina Asset Management have an Energy Consumption Index (*gross area*) of 127 kWh/m²/year, or lower than the requirements of national and ASEAN ECI standards. The cumulative reduction of electricity usage in our office buildings up to 2012 from the 2010 base year is 12.9%, or equivalent to GHG emission reduction of 5,247 ton of CO₂e. [EN17]

Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan

Improving Environmental Management

Mekanisme Produksi Bersih

Pertamina memfokuskan upaya Mekanisme Produksi Bersih (*Clean Development Mechanism*) pada pengoperasian pembangkit listrik tenaga panas bumi yang dilaksanakan oleh Pertamina Geothermal (PGE). Dalam skema ini, Kamojang Unit 4 telah memperoleh Sertifikat Pengurangan Emisi pada 2011 dengan perkiraan pengurangan GRK sebesar 402,780 ton CO₂e. Selain Kamojang, terdapat enam unit pembangkit PGE yang telah berada dalam alur proses CDM, total pengurangan emisi Perseroan melalui CDM adalah sebesar 2.779.629 ton CO₂e per tahun. [EN18]

Clean Development Mechanism

Pertamina focuses its Clean Development Mechanism (CDM) initiatives on the operation of the geothermal power plants by Pertamina Geothermal (PGE). In this CDM scheme, the Kamojang Unit 4 power plant has obtained an Emission Reduction Certificate in 2011 for an estimated GHG reduction of 402.780 ton CO₂e. In addition to Kamojang, six other power plant units of PGE are in the pipeline for CDM processing. The Company's total emission reduction through CDM initiatives amounted to 2,779,629 ton CO₂e per year. [EN18]

Status (31 Desember 2012)	Proyek CDM CDM Project	Estimasi Pengurangan GRK Estimated Reduction of GHG (Ton CO ₂ e per tahun/year)	Status (31 December 2012)
Menerima 1 CER (Des 2010-Feb 2011) kini dalam Tahap Implementasi dan Pemantauan	Kamojang Unit 4	402,780	Obtained 1 CER (Dec 2010-Feb 2011) and currently in the Implementation and Monitoring Phase
Pendaftaran di Executive Board-UNFCCC	Ulubelu Unit 3&4	614.357	Registration with Executive Board-UNFCCC
Pendaftaran di Executive Board-UNFCCC	Lumut Balai Unit 1&2	581.784	Registration with Executive Board-UNFCCC
Permintaan Persetujuan dari Dewan Nasional Perubahan Iklim	Lumut Balai Unit 3&4	581.784	Approval solicitation from the National Board for Climate Change
Permintaan Persetujuan dari Dewan Nasional Perubahan Iklim	Lahendong Unit 5&6	238.488	Approval solicitation from the National Board for Climate Change
Validasi Project Design Document (PDD)	Kamojang Unit 5	177.291	Validation of Project Design Document (PDD)
Validasi Project Design Document (PDD)	Karaha Unit 1	177.291	Validation of Project Design Document (PDD)
	Total	2.779.629	

Menuju Zero Flaring

Flaring dan *Venting* merupakan salah satu sumber emisi GRK dari usaha migas yang terjadi di hulu dan hilir. *Flaring* dan *Venting* adalah pembuangan gas ikutan yang tidak dimanfaatkan karena aspek komersial, teknis, ataupun keselamatan, dengan cara dibakar (*flaring*) atau dibuang ke udara (*venting*) atmosfer. Berdasarkan estimasi Worldbank, pada 2009 terdapat 270-350 mmscf (2,8-3,6 bcm) hidrokarbon yang dibuang dengan *Flaring* dan *Venting*, setara dengan 10 juta tonCO₂e. Pemerintah Indonesia melalui KESDM menetapkan kebijakan untuk mengurangi gas *flaring* sebanyak 40% pada 2014 dan *zero flaring* pada 2025. [OG6]

Pertamina berkomitmen untuk mencapai *Zero Flaring* pada 2025. Upaya untuk mengurangi *Flaring* dilakukan Pertamina dengan memanfaatkan gas ikutan sebagai bahan bakar (*fuel gas*) pada

Towards Zero Flaring

Gas flaring and venting represents a source of GHG emissions from oil and gas activities in the upstream and downstream sectors. Flaring and venting refer to the disposal of unused associated gas, due to commercial, technical or safety reasons, by burning the gas (*flaring*) or releasing the gas into the atmosphere (*venting*). The World Bank estimated that in 2009, some 270-350 MMSCFD (2.8-3.6 BCM) of hydrocarbon, or 10 million tonCO₂e, were disposed through flaring and venting. The Government of Indonesia, through the Ministry of Energy and Mineral Resources, has a policy to reduce gas flaring by 40% by 2014 and achieve zero flaring by the year 2025. [OG6]

Pertamina is committed to achieve Zero Flaring by 2025. Efforts by Pertamina to reduce gas flaring include the utilization of associated gas as fuel gas in its electricity generating sets, as has been

mesin-mesin pembangkit sendiri seperti yang telah dilakukan di Lapangan EP antara lain di Prabumulih, Subang, Tanjung, Pendopo, Tambun, Cepu, Jambi, Lirik. Inisiatif lain adalah dengan menjual gas tersebut melalui Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) kepada pihak lain untuk digunakan sebagai produk lain maupun *feed* LPG, seperti yang dilakukan di lapangan EP Tambun dan rencananya di PPEJ Tuban.

Pertamina juga menjadi pendukung program Global Gas Flaring Reduction/GGFR (World Bank) yang bekerjasama dengan ESDM/Migas. Posisi Pertamina dalam program ini adalah sebagai tim yang dibentuk ESDM untuk merumuskan kebijakan *zero flaring* di Indonesia. Salah satu output tim tersebut adalah dikeluarkannya Keputusan Menteri ESDM No. 31 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Pembakaran Gas Suar Bakar (*Flaring*) pada kegiatan usaha minyak dan gas bumi. [4.12]

Produk yang Rendah Emisi GRK

Peran Pertamina untuk mengurangi emisi GRK secara tidak langsung juga dilakukan dengan menghasilkan produk-produk yang jika digunakan akan menghasilkan lebih sedikit GRK dibandingkan produk konvensional. Produk andalan Pertamina yang lebih rendah emisi GRK diantaranya adalah Elpiji Konversi Mitan 3kg yang lebih bersih daripada minyak tanah, Refrigeran Musicool, BBG Envogas dan Vigas yang lebih efisien dan bersih daripada BBM untuk kendaraan bermotor, dan Bahan Bakar Nabati (*biofuel*). [EN6] [EN26]

implemented in a number of EP oil fields such as in Prabumulih, Subang, Tanjung, Pendopo, Tambun, Cepu, Jambi, Lirik. Another initiative is to sell the gas through Gas Sale and Purchase agreements with third parties to be used either as other products or as feed stock for LPG, such as has been implemented in the EP Tabun Field and also planned for the PPEJ Tuban.

In cooperation with ESDM/Migas, Pertamina also supports the Global Gas Flaring Reduction/GGFR initiative by the World Bank. In this program, Pertamina acts as the team established by the ESDM to formulate policies for zero flaring in Indonesia. One of the outputs of the team was the issuance of ESDM Ministry Decision No. 31 Year 2012 concerning Implementation of Flared Gas Combustion in oil and gas activities. [4.12]

Low GHG Emission Products

Efforts by Pertamina to indirectly reduce GHG emissions also include the development of products with lower emissions of GHG compared with conventional products. Among our flagship products with lower GHG emission levels are the 3kg Elpiji Kerosene Conversion package that is cleaner-burning than kerosene, the Musicool Refrigerant, Gas Fuel Product, Envogas and Vigas that are more efficient and cleaner than oil fuel for motor vehicles, and also the Biofuel product. [EN6] [EN26]

Produk Pertamina	Penyediaan atau Penjualan	Pengurangan Gas Rumah Kaca dibandingkan produk konvensional [EN18]	Pertamina Products
	Supplies or Sales	Reduction of Greenhouse Gas compared to Conventional products [EN18]	
Elpiji 3kg	12,3 juta metrik ton	27,4 juta ton CO ₂ e (akumulasi)	Elpiji 3kg
Refrigeran Musicool	172,37 metrik ton	292.512 ton CO ₂ e	Musicool Refrigerant
Bahan Bakar Gas Envogas untuk Kendaraan Bermotor	23,342 kilo liter Setara Premium	118.000 ton CO ₂ e	Envogas gas fuel for motor vehicles
Vigas untuk Kendaraan Bermotor	482,84 metrik ton		Vigas for motor vehicles
Bahan Bakar Nabati (Biofuel) untuk Kendaraan Bermotor [OG14]		3.399 ton CO ₂ e	Biofuel for motor vehicles

Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan

Improving Environmental Management

Proyek Langit Biru Cilacap

Proyek Langit Biru akan memampukan Kilang Pengolahan Cilacap menghasilkan lebih banyak *High Octane Mogas Component* (HOMC), yang diperlukan untuk membuat BBM dengan Angka Oktan 92, serta menurunkan kadar benzene yang sesuai kebutuhan standar emisi EURO IV. Dengan sendirinya proyek ini akan mengurangi impor HOMC untuk memenuhi kebutuhan BBM di dalam negeri. Proyek ini telah mendapat persetujuan anggaran pada tahun 2011 yang dilanjutkan dengan proses engineering design integration dan inisiasi pelelangan EPC (*Engineering Procurement & Construction*) pada tahun 2012, dan pada akhir tahun 2013 dijadwalkan memasuki tahapan EPC. Proyek Langit Biru Cilacap merupakan yang kedua setelah proyek serupa dilakukan pada RU VI Balongan pada 2005. [EN26]

Menabung 100 Juta Pohon dan Program Eco-Airport

Pertamina berkomitmen untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca melalui program jangka panjang 'Menabung 100 juta Pohon' yang dilaksanakan 2011 hingga 2015. Pada 2012 upaya ini diselenggarakan dengan program *Eco Airport* yang dicanangkan oleh Kementerian Perhubungan. Program aksi tanam pohon di kawasan bandara ini diawali dengan penanaman pohon di areal Bandara Internasional Juanda (Surabaya) yang dihadiri Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Corporate Secretary Pertamina Hari Karyuliatro, General Manager PT Angkasa Pura I Trikora Harjo serta melibatkan sejumlah siswa sekolah dasar. Program Eco Airport juga dilaksanakan di Bandara Internasional Lombok (NTB) dan Bandara Soekarno-Hatta (Jakarta).

Program "Menabung 100 Juta Pohon" merupakan program multidimensi, pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Program ini terdiri dari 2 (dua) model, yaitu Menabung Pohon untuk Kelestarian Lingkungan, yang akan dilakukan di daerah-daerah konservasi, tanah-tanah terbuka atau kawasan lindung. Pada model ini, pohon yang ditanam tidak ditebang atau dimanfaatkan.

Model kedua adalah yaitu Menabung Pohon untuk Kesejahteraan Masyarakat. Menanam pohon diarahkan untuk memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Program ini diharapkan mampu melibatkan 20.000 KK petani, 100 partner, menyerap 400 ribu tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, menumbuhkan 10.000 ecopreneur, melibatkan 150 sekolah, serta dapat menyerap 311 juta ton karbon. Selama berjalannya program, ada berbagai program perubahan pola pikir dan perilaku melalui kampanye dan penyadaran menjaga lingkungan. Sehingga secara keseluruhan program ini akan menjadi gerakan sosial budaya. Pada 2012, Pertamina telah menanam 10.539.873 pohon dengan estimasi pengurangan karbon sebesar 65 juta ton CO₂e. [EN18]

Cilacap Blue Sky Project

The Blue Sky Project will enable the Cilacap Refinery Unit to produce more of the High Octane Mogas Component (HOMC) needed for the production of fuel with 92 Octane number, and also reduce the benzene content to the level required by EURO IV emission standards. This project will also reduce imports of HOMC used for domestic fuel needs. The Cilacap Blue Sky Project received budgetary approval in 2011, followed by the processes for engineering design integration and initial EPC (Engineering, Procurement & Construction) tender in 2012. EPC works are scheduled to take place by the end of 2013. The Cilacap Blue Sky Project is the second of such projects following a similar undertaking at the Balongan Refinery Unit VI in 2005. [EN26]

Savings for 100 Million Trees and Eco-Airport Programs

Pertamina is committed to the reduction of GHG emissions through the 'Savings for 100 Million Trees' long-term program for 2011-2015. In 2012, this program is synchronized with the Eco-Airport initiative of the Ministry of Transportation. The tree-planting program at airports is initiated at the Juanda International Airport in Surabaya. Participating in the event were the President Director of Pertamina, Karen Agustiawan, Pertamina's Corporate Secretary Hari Karyuliatro, General Manager of Angkasa Pura I, Trikora Harjo, as well as a number of elementary school students. The Eco-Airport program were also conducted at Lombok International Airport (NTB) and Soekarno-Hatta International Airport (Jakarta).

The 'Savings for 100 Million Trees' program has multi-dimensional outcomes in social, economic and environmental aspects. The program consists of two types of activities, the first of which is Saving Trees for Environment Preservation in nature conservation areas, open lands or natural preservation areas. The trees planted are not intended for economic use.

The second model is Saving Trees for Community Welfare, where trees are planted to also generate economic value for nearby communities. Going forward, this program is expected to provide benefits to some 20,000 farmer households and 100 partners, employing 400 thousand of workers, generating increased incomes, creating some 10,000 ecopreneurs, involving the participation of 150 schools, and absorbing some 311 million ton of carbon dioxide gas. The tree-planting program also includes various campaigns to increase environmental awareness and encourage positive changes in mindset and behavior among communities. Thus, it will serve as a social-cultural movement as well. In 2012, Pertamina has planted a total of 10,539,873 trees with an estimated carbon reduction of 65 million ton CO₂e. [EN18]



Melindungi Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman Hayati adalah satu inisiatif yang dilakukan oleh Pertamina untuk menjaga kelestarian alam Indonesia. secara langsung maupun tidak langsung kegiatan yang dilakukan Perseroan dapat mempengaruhi Keanekaragaman Hayati akibat pembukaan lahan, perubahan ekosistem karena kegiatan Perusahaan, maupun dampak ikutan dari kegiatan Kami. Upaya pelestarian Keanekaragaman Hayati dilakukan Perseroan dalam kerangka *Community Involvement and Development* (CID) baik secara *ex-situ* maupun *in-situ*. [DMA EN] [EN12]

Preserving Biodiversity

Preserving biodiversity is an effort by Pertamina to contribute to the preservation of environment in Indonesia. Directly or indirectly, the activities of the Company have an impact on biodiversity through the clearing of lands, changes in ecosystems due to Company's activities, or other associated impact of our activities. Pertamina engages in biodiversity preservation programs, *ex-situ* or *in-situ*, as part of its *Community Involvement and Development*. [DMA EN] [EN12]

Konservasi Terumbu Karang di Gili Trawangan

Program Konservasi Terumbu Karang telah dilaksanakan Pertamina sejak Agustus 2010 berupa pendanaan media transplantasi menggunakan beton. Namun media ini rusak oleh gelombang besar di Gili Trawangan pada Desember 2010 hingga Januari 2011, belajar dari pengalaman, Pertamina menggunakan yang lebih tahan terhadap gelombang, yaitu Metode *Biorock* dengan perangkat besi yang dibangun seluas 11 x 6 meter. Sebanyak 35 unit *biorock* buatan Gili Eco Trust (GET) ditempatkan di sekeliling pantai Gili Trawangan dan sebanyak 63 unit di seputar perairan Gili Matra. Terumbu *biorock* berfungsi membentuk habitat baru karang dan ikan. Karang tumbuh hingga 2-6 kali lebih cepat, memulihkan dan menumbuhkan karang yang sudah rusak, mencegah pengikisan atau erosi pantai, dan meningkatkan mutu air laut.[EN13]

Preservation of Gili Trawangan Coral Reefs

Pertamina has conducted a Coral Reefs Preservation program since August 2010 through the donation of funds for the construction of concrete structures as a coral transplantation medium. However, during heavy weather in December 2010 and January 2011 in Gili Trawangan, these concrete structures were heavily damaged. Learning from experience, Pertamina then utilized the *Biorock* method using 11 x 6 meters iron structure that is more resistant to wave actions. A total of 35 units of *biorock* manufactured by the Gili Eco Trust (GET) were set in place in the coasts of Gili Trawangan and a further 63 units in the waters of Gili Matra. The *biorock* structures provide new living habitat for coral reefs and fishes. Coral reefs can grow up to 2-6 times faster, while rehabilitating the already damaged reefs, preventing coast erosion and improving the quality of seawater. [EN13]

Konservasi terumbu karang di Gili Trawangan (Nusa Tenggara Barat) merupakan kegiatan CID Pertamina di Bidang Lingkungan. Kegiatan konservasi yang dilaksanakan pada 16 April 2012 ini dihadiri oleh Direktur Sumber Daya Manusia PT Pertamina (Persero), Rukmi Hadihartini, bersama Kepala Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional, Yesaya Mau. Di areal ini, Pertamina juga melakukan pelepasan 50 ekor tukik (anak penyu) ke laut di lokasi gili Trawangan. Anak penyu yang dilepas terdiri dari jenis penyu hijau, penyu sisik dan penyu batu.

The coral reefs preservation program in Gili Trawangan (West Nusa Tenggara) is a CID program by Pertamina in the area of Environment. The conservation program was conducted on 16 April 2012, in the presence of the Director for Human Resources, PT Pertamina (Persero), Rukmi Hadihartini, and Head of the National Agency for Coastal Conservation, Yesaya Mau. In this area, Pertamina also released 50 immature turtles to the sea at Gili Trawangan, comprising the penyu hijau, penyu sisik and penyu batu species.



Pelestarian Maleo

Pertamina EP bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Tengah menjalin kolaborasi pengelolaan Suaka Margasatwa Bakiriang, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Salah satu fokus utama dari kolaborasi tersebut adalah pelestarian burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) yang merupakan satwa *endemic* Sulawesi yang berdasarkan daftar *IUCN Red List* kondisinya sudah kritis dan terancam punah (*endangered species*) sejak tahun 2002. Berdasarkan data inventarisasi Balai saat ini hanya terdapat 147 Maleo di kawasan ini. [EN13, EN15]

Kegiatan pelestarian Maleo ditandai dengan pelepasan simbolik empat ekor burung Maleo ke alam bebas di kawasan suaka margasatwa seluas 12.500 hektar pada Januari 2012. Kegiatan pelepasarian ini dilakukana oleh jajaran manajemen Proyek Pengembangan Gas Matindok dan jajaran BKSDA Sulawesi Tengah. Apresiasi atas inisiatif ini diberikan kepada Pertamina EP yang dinobatkan menjadi Orang Tua Angkat Pelestarian Burung Maleo oleh Gubernur Sulawesi Tengah pada 25 Januari 2012. [EN11]

Kerjasama Pengelolaan Suaka Margasatwa Bakiriang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk Rencana Kerja Tahunan yang mencakup 5 program kerja yang tertuang dalam RPP 2012-2016 yaitu konservasi Maleo, Penanganan Perambahan SM Bakiriang, Pemantapan Kawasan SM Bakiriang, dan program pendukung lainnya. [EN14]

Maleo (*Macrocephalon maleo*) adalah burung *endemic* yang hanya ditemui di Sulawesi terutama di Sulawesi Tengah. Satwa unik ini dikenal sebagai satwa yang setia kepada pasangannya. Burung ini meletakkan telur di pasir pantai tanpa ditunggu sehingga mudah dicuri pemangsa termasuk diambil manusia untuk dikonsumsi. Berkurangnya tempat untuk meletakkan telur juga mengancam kelestarian burung yang dilindungi sejak 1970, sehingga PEP melakukan perlindungan keanekaragaman Hayati in-situ di daerah sebarannya di Banggai – Sulawesi Tengah

Preserving the Maleo

Pertamina EP collaborated with the Central Sulawesi Natural Resources Preservation Agency (BKSDA) in managing the Bakiriang Wildlife Preserve in Banggai Regency, Central Sulawesi. Among other things, the collaboration focuses on the preservation of the Maleo bird (*Macrocephalon maleo*), an *endemic* species of bird in the island of Sulawesi that has been on the endangered species list of the *IUCN Red List* since 2002. Based on inventory data at the BKSDA, currently there are only some 147 Maleo birds in the region. [EN13, EN15]

The Maleo preservation Program was initiated with the ceremonial release of four Maleo birds into the 12,500 hectares wildlife preserve in January 2012, conducted by the management of Matindok Gas Development Project (PPGM) and officials of Central Sulawesi BKSDA. In appreciation of this initiative, Pertamina EP was designated Foster Parent for the Preservation of Maleo Bird by the Governor of Central Sulawesi on 25 January 2012. [EN11]

The collaboration in the Bakiriang Wildlife Preserve (WVP) was next formalized into a series of Annual Activity Plans involving the five work programs as established in the 2012 - 2016 RPP, namely the Maleo bird conservation, the handling of encroachment in Bakiriang WVP, Area Reinforcement of Bakiriang WVP, and other support programs. [EN14]

Maleo (*Macrocephalon maleo*) is an *endemic* species of bird of the island of Sulawesi and particularly in the Central Sulawesi region. This unique bird is monogamous. The female bird lays its eggs in the sands at beaches to be left to hatch unattended, leaving these eggs vulnerable to predators, including for consumption by humans. The loss of safe areas in which to lay their eggs also threatened this endangered species that has been declared protected since 1970, inspiring PEP to engage in in-situ biodiversity preservation program in the Maleo habitat in Banggai - Central Sulawesi.

Indikator Lingkungan

Environmental Indicators

Indikator	Satuan	2012	2011	Indicators
Konsumsi Energi [EN3]				Energy Consumption [EN3]
Kantor-kantor Perseroan*	kWh	49.516.356	52.721.017	Company's Offices*
Efisiensi Energi [EN5]				Energy Efficiency [EN5]
Kantor-kantor Perseroan*	kWh	7.351.678	3.924.628	Company's Offices*
Persentase Penurunan**	%	12,9	6,93	Reduction Percentage**
Konsumsi Air*** [EN8]				Water Consumption*** [EN8]
Konsumsi Air Tanah	m3	17.090	Belum dilaporkan	Ground Water Consumption
Konsumsi Air Permukaan (Kolam Penampungan)	m3	15.559	Belum dilaporkan	Surface Water Consumption (Water Pond)
Emisi Gas Rumah Kaca**** [EN16]				Greenhouse Gases Emission**** [EN16]
Kantor-kantor Perseroan*	ton CO2e	35.552,74	37.853,68	Company's Offices*
Bisnis Hulu, Pengolahan & Pemasaran	ton CO2e	19.891.095	19.213.726	Upstream, Refinery & Marketing Business
Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca**** [EN18]				Greenhouse Gases Emission Reduction**** [EN18]
Kantor-kantor Perseroan*	ton CO2e	2.301	2.817	Company's Offices*
Bisnis Hulu, Pengolahan & Pemasaran	ton CO2e	512.336	525.767	Upstream, Refinery & Marketing Business
Emisi Gas Lainnya [EN20]				Other Gas Emission [EN20]
NOx	ton	1.106.010	Belum dilaporkan	NOx
SOx	ton	5.060	Belum dilaporkan	SOx
PM	ton	14.973	Belum dilaporkan	PM
Emisi dari Flaring dan Venting [OG6]				Emission from Flaring and Venting [OG6]
Flaring	MMSCF	Belum dilaporkan	24,32	Venting
Limbah*** [EN22]				Waste*** [EN22]
Limbah B3 (diserahkan pada pengelola berizin)	kg	5.045,7	Belum dilaporkan	Hazardous Waste
Limbah non B3	kg	35.596,03	Belum dilaporkan	Non-hazardous Waste
Kasus Tumpahan Minyak***** [EN23]	barel	0	0	Oil Spill Incidents*****[EN23]

* Meliputi Kantor-kantor di Jakarta, Kantor RU II-VII, dan Kantor Pemasaran Region I-VIII

** Berdasarkan base line tahun 2010

*** Hanya mencakup Pertagas Jawa bagian Barat dan Timur

**** Berdasarkan Kalkulasi Pertamina

***** Tumpahan Kategori Major (> 15 bbls) sesuai Ketentuan ESDM

* Comprising offices in Jakarta, office of RU II-VII, and Marketing Office at Region I-VIII

** Based on 2010 base line

*** Only covers Pertagas at West and East Java

**** Based on calculation by Pertamina

***** Major Spill Category (> 15 bbls) in accordance with ESDM

▮▮ Komitmen Pertamina untuk “Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia, melalui pemberian nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan” diterapkan melalui program-program pengembangan dan pelibatan masyarakat (*Community Involvement and Development, CID*) serta program-program PKBL. Program-program tersebut diupayakan untuk mendorong pencapaian *Millenium Development Goals (MDGs)* serta upaya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia yaitu *pro job, pro poor dan pro growth* yang memperhatikan kelestarian dan berwawasan lingkungan (*pro environment*).

Our commitment “to become a world-class national energy company through the creation of value for all stakeholders’ is implemented also through programs in community involvement and development (CID) activities, as well as the PKBL programs. These programs are directed in support of the achievement of Millennium Development Goals (MDG) objectives, as well as efforts to achieve sustainable development in Indonesia, with its characteristics of ‘pro job’, ‘pro poor’ and ‘pro growth’ with considerations for the preservation of the environment, or ‘pro environment’.



MEMBANGUN MASYARAKAT YANG BERKELANJUTAN

Developing Sustainable Communities



Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Community Involvement and Development Program (CID Program)

Pada tahun 2012 CID Program Pertamina diperkuat dengan mulai melakukan pendekatan yang sesuai dengan ISO 26000SR yang selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan bertujuan mensejahterakan masyarakat dengan mempertimbangkan keberadaan para pemangku kepentingan, serta terintegrasi ke dalam kegiatan bisnis perusahaan. [DMA SO]

Pada tahun 2012, penyediaan anggaran CID Pertamina meningkat sebesar 34% dan mampu direalisasikan dengan pertumbuhan 20% dibandingkan tahun 2011. Sebaran pelaksanaan program CID pun semakin meluas hingga menjangkau penerima manfaat yang lebih besar di seluruh Indonesia, khususnya bagi masyarakat prioritas yang bermukim di sekitar wilayah operasi Pertamina.

Dalam melaksanakan programnya, CID Pertamina juga menyelaraskan dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) melalui empat inisiatif pemberdayaan, yaitu peningkatan kualitas program pendidikan, pemberdayaan kesehatan, peningkatan kualitas lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dan program khusus Pertamina Peduli yang merupakan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat korban bencana alam di tanah air. [DMA SO]

Community Involvement and Development Program (CID Program)

In 2012, Pertamina's CID Program has been improved by the initial implementation of ISO 26000SR standards to program's activities and policies, in alignment with the sustainable development concept with the objective of improving social welfare with due considerations of the interests of stakeholders and with integration into the Company's business activities. [DMA SO]

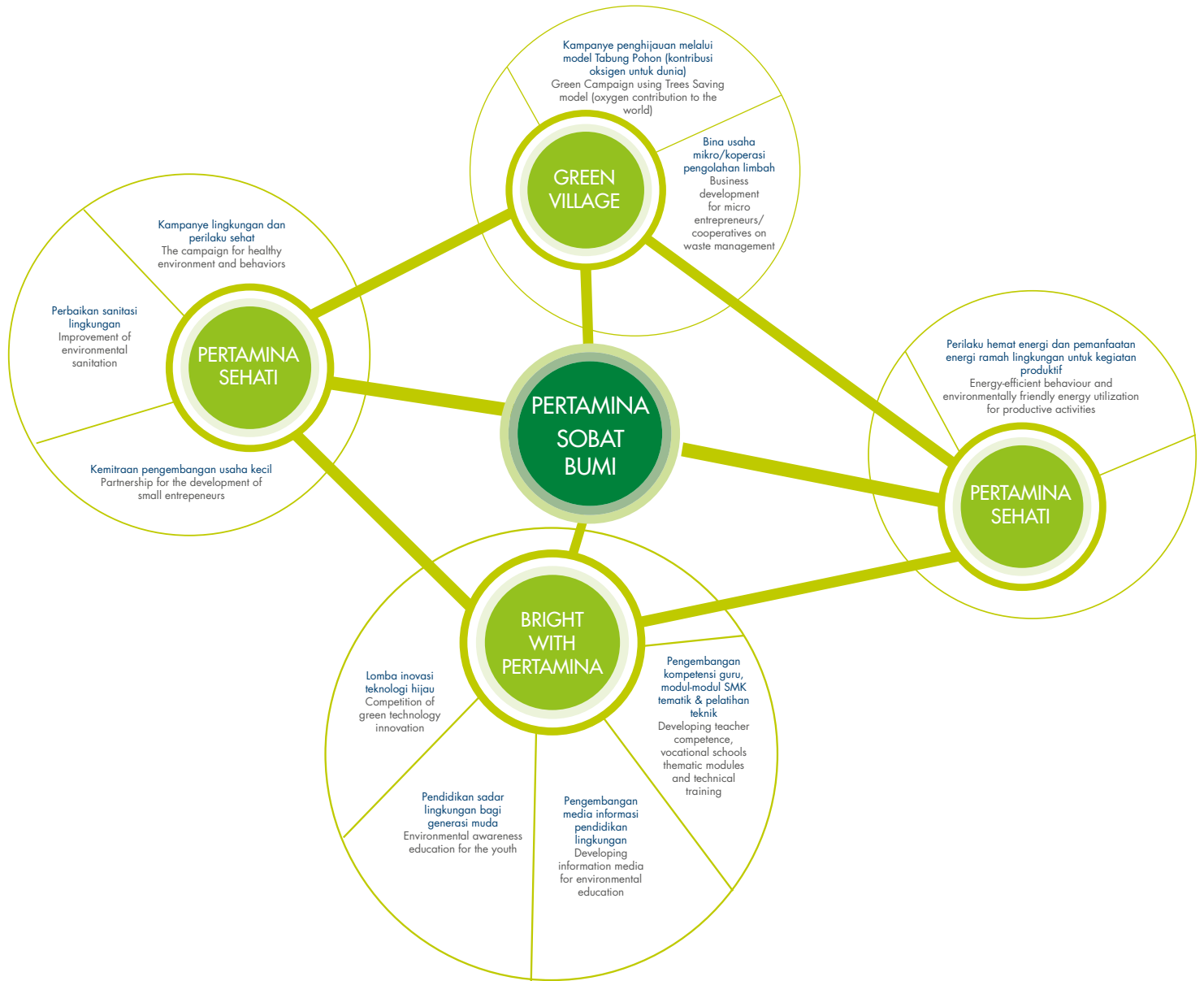
In 2012, the budget allocation for Pertamina's CID programs was increased by 34%, and actual budget spent was 20% higher compared to 2011. The coverage of CID program activities has also been expanded to reach out to a greater number of beneficiaries throughout Indonesia, giving priority to sustainable programs aimed at neighboring communities around Pertamina's operational sites.

The implementation of Pertamina CID programs is also closely aligned with the Millennium Development Goals (MDGs) through four empowering initiatives. These are education quality improvement programs, healthcare programs, environment quality improvement programs, community development programs, and the Pertamina Peduli special program to assist victims of natural disasters throughout the country. [DMA SO]

Penerima Manfaat CID Pertamina

Beneficiaries of Pertamina CID

Bidang Pendidikan Education	<ul style="list-style-type: none"> • 10.159 orang penerima bantuan pendidikan dan beasiswa • 174 sekolah penerima bantuan sarana penunjang belajar mengajar • 19.268 orang peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) 	<ul style="list-style-type: none"> • 10,159 persons received educational assistance and scholarships • 174 schools received donation of teaching-learning facilities • 19,268 participants at the National Science Olympiad
Bidang Kesehatan Healthcare	<ul style="list-style-type: none"> • 55 posyandu • 35.000 kader posyandu, ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita serta tokoh masyarakat • 2.350 siswa penerima paket bantuan kacamata • 3.398 siswa SD peserta program Clino Gigi 	<ul style="list-style-type: none"> • 55 community health clinic (posyandu) • 35,000 posyandu cadres, pregnant and nursing women, infants and toddlers, community leaders • 2,350 student received donation of eyeglass package • 3,398 elementary school students participated in the Clino Dental program
Bidang Lingkungan Hidup Environment	<ul style="list-style-type: none"> • 13 Juta Pohon dengan komposisi ragam pohon kayu/ pelindung (95%), mangrove (4%) dan pohon buah (1%) ditanam sepanjang 2012 di seluruh Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • 13 million trees comprising varieties of wood trees (95%, mangrove (4%) and fruit-bearing trees (1%) planted during 2012 all over Indonesia
Bidang Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikitnya 10 desa binaan Pertamina dan lebih dari 500 orang masyarakat mendapatkan pelatihan dan pendampingan pemberdayaan ekonomi lokal dari Pertamina. 	<ul style="list-style-type: none"> • At least 10 foster villages and more than 500 individual members of communities received training and assistance in local economy empowerment by Pertamina.



Isu Program CID Pertamina 2011-2015

Issues of Pertamina CID Programs 2011 - 2015

Bright With Pertamina

Isu program ini berfokus pada pendidikan berwawasan lingkungan untuk menginspirasi dan mengajak generasi muda untuk berbudaya ramah lingkungan terutama yang dimulai di lingkungan sekolah.

Bright With Pertamina

This issue focuses on environment-conscious education to inspire the young generations in learning an environmentally friendly lifestyle beginning with their school environment.

Pertamina Sehati

Isu ini mengacu pada beberapa tujuan MDGs, yaitu mengurangi angka kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu, dan mencegah penyakit menular melalui perilaku hidup sehat.

Pertamina Sehati

The issue refers to a number of MDG objectives, namely reduction of infant mortality rates, improving maternal health, and prevention of infectious diseases through healthy lifestyle.

Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Green Village

Dengan payung CID Pertamina Sobat Bumi, Pertamina berharap tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat wilayah terdampak dan terkena dampak, melainkan juga menginspirasi masyarakat untuk berbudaya ramah lingkungan.

Ecopreneurship

Sejalan dengan isu *Green Village*, Pertamina juga mengembangkan program-program CID yang lebih fokus pada pelatihan, pembinaan, dan pendampingan kewirausahaan masyarakat yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan *ecopreneurship*.

Green Village

Under the umbrella program Pertamina Sobat Bumi, Pertamina strives to inspire environment-consciousness among communities, in addition to empowering local economies in areas impacted by its operations.

Ecopreneurship

In line with the *Green Village* issue, Pertamina also engages in CID programs that focus more on providing entrepreneurship training and mentoring to communities with an emphasis on environmental preservation and *ecopreneurship*.

Pertamina juga bekerjasama dengan Pertamina Foundation dalam hal pelaksanaan program-program CID khususnya dalam bidang Pendidikan dan Lingkungan, diantaranya adalah program Beasiswa Sobat Bumi, Sekolah Sobat Bumi, Pertamina Soccer School dan program Menabung 100 Juta Pohon.

Pertamina also cooperated with the Pertamina Foundation in the implementation of CID programs and especially those in education and environment, including the Sobat Bumi Scholarship program, Sobat Bumi Scholl, Pertamina Soccer School, and the Savings for 100 Million Trees program.

Jamal M. Gawi,

Ketua Pengurus Yayasan Leuser Indonesia

Menabung 100 Juta Pohon di Kawasan Ekosistem Leuser
Saving 100 million trees in Leuser Ecosystem Area



Sebuah Investasi Sosial yang Berkelanjutan

Ekosistem Leuser adalah sumber keanekaragaman Hayati terbesar di Indonesia dan ketiga di dunia setelah Hutan Amazon dan Hutan Zaire. Di areal seluas 2,6 juta hektar ini tersimpan 4.500 spesies flora dan fauna termasuk 180 varietas yang merupakan spesies yang terancam punah. Ekosistem Leuser adalah habitat bagi Gajah Sumatera, berbagai jenis Kera, Badak, dan Harimau Sumatera. Kekayaan alam ini dilindungi dengan peraturan konservasi Kawasan Ekosistem Leuser. Namun kondisi ini bukan tanpa ancaman, karena kerap terjadi perburuan dan pembalakan liar yang menjadi perhatian bagi seluruh pemangku kepentingan.

A Sustainable Social Investment

The Leuser ecosystem is the largest of Indonesia's biodiversity systems, and the third largest in the world after the Amazon rainforests and the Zaire rainforests. The 2.6 million hectares area contains some 4,500 species of flora and fauna, including some 180 varieties that are on the endangered species list. The Leuser Ecosystem is the natural habitat of the Sumatran elephant, a variety monkey species, the Sumatran rhino and the Sumatran tiger. The Leuser Ecosystem Park was established by the Government of Indonesia to protect these riches of nature. However, the Park faces the threats of illegal hunting and logging, which should be of concern to all stakeholders.

Pada 2012, masyarakat Seunagan Timur dan Beutong, Kabupaten Nagan Raya, wilayah yang berbatasan dengan Kawasan Ekosistem Leuser di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, difasilitasi oleh Yayasan Leuser Internasional (YLI) menyelenggarakan *Focus Group Discussion*. Hasilnya adalah keinginan masyarakat untuk menanam lahan tergradasi di zona penyangga Kawasan dengan tanaman karet unggul. Pertamina bersama YLI memfasilitasi inisiatif ini dengan menyediakan bibit karet unggul dan mendampingi masyarakat untuk membuat pembenihan dan menanam 60.000 bibit karet di lahan seluas 150 hektar di dua Kecamatan tersebut.

Jamal M. Gawi, Ketua Pengurus YLI, yang telah lama mendampingi masyarakat di sekitar Ekosistem Leuser menyampaikan bahwa penanaman karet ini juga bertujuan memulihkan dan meningkatkan fungsi hutan, menghindari perilaku berburu dan mengambil kayu hutan serta memperoleh jangka panjang dari keterampilan pembibitan dan hasil panen getah karet hingga 15-20 tahun mendatang. Menanami kawasan hutan dengan tanaman karet merupakan *social forestry* yang berkelanjutan dan peran petani karet dalam upaya rehabilitasi lingkungan adalah salah satu bentuk *green job* dalam konsep UNEP/ILO. Para petani karet ini juga menjadi contoh bagi anggota masyarakat di sekelilingnya dengan keberhasilan yang jauh dari aktivitas merugikan.

Pada waktu yang bersamaan, program ini akan mengurangi dampak perubahan iklim, dengan bertambahnya hutan yang menyerap karbon. Pandangan Jamal atas inisiatif ini adalah penghargaan bagi Pertamina sebagai Perusahaan Besar yang memahami bahwa manfaat finansial yang diperoleh bisnis dari eksploitasi sumber daya alam, dapat diimbangi dengan investasi sosial yang berkelanjutan – *balancing the benefit*.

YLI dan Pertamina juga akan menanam 200.000 bibit tanaman di lahan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser yang tergradasi, dengan beragam spesies sehingga Keanekaragaman Hayati di lahan ini dapat direstorasi seperti semula.

In 2012, representatives from communities in East Seunagan District and Beutong District, Nagan Raya Regency, whose areas adjoined the Leuser Ecosystem Park in the Province of Nanggroe Aceh Darussalam, engaged in a Focus Group Discussion session facilitated by the Leuser International Foundation (YLI). The result is an initiative to re-plant the degraded lands in the Park's buffer zone with rubber trees. Pertamina and YLI supplies the rubber tree seedlings sourced from a certified rubber tree nursery in Medan, North Sumatera, and also provide mentoring services to communities in the planting of some 60,000 rubber tree seedlings in 150 hectares of lands in the two districts.

According to Jamal M. Gawi, Chairman of the YLI with long experiences in working with communities around the Leuser Ecosystem Park, the rubber tree planting program is also intended to rehabilitate and improve the forest function. Local communities no longer have to engage in illegal hunting or logging at the forests, while deriving long-term economic benefits from their acquired skills in rubber tree breeding as well as from the harvest of latex for up to 15-20 years ahead. The re-planting of forest lands with rubber trees is a recognized form of sustainable social forestry, while rubber tree farming as a means of environment rehabilitation is one of the green jobs, according to a concept introduced by UNEP/ILO. The rubber tree farmer is also a role model for the surrounding communities in achieving success in positive ways.

At the same time, the program will also reduce the impact of climate change by adding more forested areas to absorb carbon dioxide. According to Jamal, Pertamina deserves commendation as a major corporation that understand that that the financial benefit from exploitation of natural resources should be balanced with meaningful sustainable social investments - balancing the benefit -

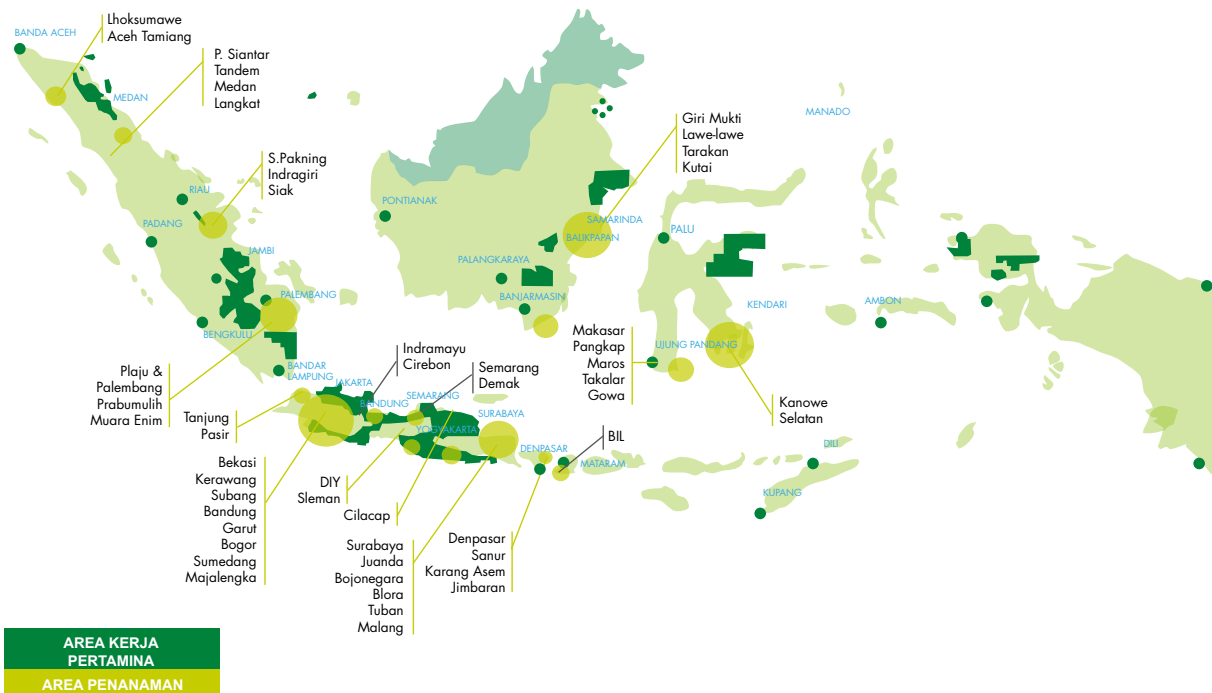
The YLI and Pertamina will also collaborate in the planting of 200,000 seedlings of various plant species in the degraded lands at the Gunung Leuser National Park, in an effort to restore the biodiversity at the area to its original condition.

Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Realisasi CID tahun 2012 [EC1] [EN30] CID Realization in 2012

Juta Rupiah
Million Rupiah





Sekolah Sobat Bumi

Menyadari pentingnya semangat yang kuat dalam menjaga dan melestarikan alam sejak dini, Pertamina melalui Pertamina Foundation meluncurkan Sekolah Sobat Bumi (SSB) pada tanggal 18 Oktober 2012 untuk mendorong praktik standar mutu terbaik sekolah di Indonesia yang memerhatikan kelestarian alam.

Peluncuran program ini dihadiri oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Komisaris Utama Pertamina Sugiharto, Direktur Eksekutif Pertamina Foundation Nina Nurlina Pramono, Deputi VI Kementerian Lingkungan Hidup Ilyas Asaad, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Mustagvirin Amin, dan Deputi I Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) Heru Prasetyo.

Pada tahun pertama, program ini telah terpilih 17 Sekolah Sobat Bumi Champions yang terdiri dari tujuh SD, lima SMP, tiga SMU dan dua SMK. Sekolah Sobat Bumi Champions terpilih dari 56 sekolah berpredikat sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, yaitu predikat yang diberikan bagi sekolah yang telah berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup selama 3 tahun berturut-turut.

Selanjutnya *Sekolah Sobat Bumi Champions* yang tersebar di 8 Propinsi itu wajib menjalankan empat pilar utama untuk mengembangkan mutu sekolah, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik melalui program *highly effective leadership*, menata manajemen sekolah melalui *Good School Governance*, menata kurikulum sekolah melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam konteks lingkungan hidup (*Education for Sustainable Development*), dan menjalankan program ramah lingkungan di sekolah masing-masing. Sekolah Sobat Bumi Champions akan membagi pengalaman mempraktekkan kehidupan ramah lingkungan kepada masing-masing 10 Sekolah Sobat Bumi Binaan. Masa pembinaan akan berlangsung selama 3 tahun.

Sobat Bumi School

Realizing the importance of nurturing a strong personal drive for environmental preservation from the early age, Pertamina through the Pertamina Foundation launched the Sobat Bumi School (SSB) initiative on 18 October 2012, to promote better educational standards in schools in Indonesia with emphasis on environment preservation.

The launching ceremony is attended by the President Director of Pertamina, Karen Agustiawan, President Commissioner of Pertamina, Sugiharto, Executive Director of Pertamina Foundation, Nina Nurlina Pramono, Deputy VI of the Ministry of Environment, Ilyas Asaad, Secretary to the Directorate General of Mid-Level Education at the Ministry of Education and Culture, Mustagvirin Amin, and Deputy I Presidential Task Force for Development Control and Supervision (UKP4), Heru Prasetyo.

In its first year, the Sobat Bumi School programs has resulted in 17 schools, comprising seven Elementary School, five Junior High School, three High School and two Vocational High School, being designated Sobat Bumi School Champions. These schools underwent a stringent selection process from among 56 schools with a status of Sekolah Adiwiyata Mandiri, a status conferred on schools that succeeded in achieving the Sekolah Adiwiyata award from the Ministry of the Environment for three consecutive years.

The Sobat Bumi School Champions located in eight provinces in Indonesia are required to implement the four main pillars of school quality development. These are improving the leadership quality of headmasters and teachers through highly effective leadership program, improving school management through Good School Governance, improving school curriculum by implementing Education Unit Level Curriculum (KTSP) within the context of education for sustainable development, and implementing green programs in the respective schools. Each of these Sobat Bumi School Champions are expected to share their experience in environmentally friendly practices to 10 other schools, respectively, as Sekolah Sobat Bumi Binaan, for a period of three years.

Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Mencari Bibit Muda Pesepak Bola Indonesia Melalui Pertamina Soccer School

Pertamina Soccer School merupakan salah satu inisiatif Pertamina yang diluncurkan pada 15 September 2012 untuk membina bakat olah raga generasi muda Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Pertamina Soccer School yang dikelola oleh Pertamina Foundation ini akan bekerjasama dengan klub sepakbola berkelas dunia, AC Milan.

Pertamina Soccer School tahun ini memfasilitasi 24 pemain muda berbakat usia 14 hingga 15 tahun yang merupakan kombinasi dari alumni Indonesia All Star Team 2011, hasil seleksi Indonesia All Star Team 2012, serta seleksi pemain terbaik dari SSB terbaik se Jabodetabek dan Papua. Melalui Pertamina Soccer School, para pemain muda tersebut akan menjalani pendidikan sepakbola sekaligus pendidikan formal melalui program *homeschooling* selama 3 (tiga) tahun sebelum dilepas ke jenjang profesional. Dengan *tagline Intelligent, Sportivity, dan Character*, Pertamina bersama mitra akan memberikan beasiswa penuh untuk seluruh kebutuhan atlet, para calon bintang masa depan, mulai dari metode dan kurikulum sekolah sepakbola terbaik, sarana berlatih dan tanding, asrama, serta laboratorium medis dan olahraga untuk mendukung pengembangan *sport science*. Selain itu, para pemain juga akan diasah dan dimonitor kemampuannya melalui kompetisi Liga Pertamina yang segera digulirkan.

Nurturing Indonesia's Soccer Talents through Pertamina Soccer School

The Pertamina Soccer School initiative was launched on 15 September 2012 as one of the Company's contributions to develop talents among Indonesia's youths in sports. In its implementation, the Pertamina Soccer School will be managed by Pertamina Foundation in cooperation with the world renowned soccer club, AC Milan.

In its first year, Pertamina Soccer School has accommodated 24 talented soccer players of 14 and 15 years of age, coming from the alumni of the 2011 Indonesia All Star team, a selection from the 2012 Indonesia All Star team, and the best players from selected SSBs in Greater Jakarta Area and Papua. At Pertamina Soccer School, these youths will undergo a 3-year period of soccer training as well as formal education via the home schooling method before being allowed to play in professional soccer. With a tagline of 'Intelligent, Sportivity and Character', Pertamina and its partner are committed to provide full scholarship for the needs of these young athletes and future sport stars, from the best soccer school curriculum and methods, training facilities, living accommodation, as well as medical and sport labs in support of the development of sport science. To improve their skill and monitor their progress, players will be included in the soon-to-be-launched Pertamina League soccer competition.

CID yang Partisipatif di Lepas Pantai Utara Jawa [EC8] [EC9]

Blok PHE ONWJ terdiri dari operasi lepas pantai, dan operasi darat, serta operasi pendukung logistik yang dampak operasinya berada di lepas pantai sehingga membatasi akses nelayan untuk menangkap ikan di radius 500 dari anjungan berdasarkan peraturan keselamatan.

PHE ONWJ mengembangkan program CID di wilayah Pantai Utara (Pantura) bersama komite dari masing-masing Kabupaten di Jawa Barat. Keunikannya adalah setiap komite terdiri dari perwakilan masyarakat dan pemerintah lokal setingkat Desa, dibentuk oleh masyarakat, dan memperoleh legitimasi formal berupa Surat Keputusan dari Pemerintah Lokal. Komite adalah media utama kami untuk berhubungan masyarakat.

Participatory CID in Offshore North Java

The PHE ONWJ Block comprise of offshore and onshore operations as well as logistics support operations of PHE ONWJ are located offshore, local fishermen necessarily have restricted access within a 500-meter radius of each platform as required by safety regulations.

PHE ONWJ has developed CID programs in the North Coast (Pantura) area alongside a committee from each of regencies involved in WestJava. Each committee is comprised of representatives of the communities and village-level local authorities, mandated by these communities to represent their interests, and formally legitimized by a decree from the respective local government. These committees are the primary communication channels for the Company with local communities.



Untuk mengembangkan program CID di Pantura ini, Kami melakukan pendekatan berimbang antara *bottom up* dan *top down approach*. Kami mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat melalui Komite untuk pengembangan di daerahnya (*bottom up*), dan Kami juga mengamati peri kehidupan masyarakat di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan (*top down*). Kemudian bersama-sama komite untuk menyusun program yang menurut kami dapat dilakukan untuk membangun masyarakat setempat.

Sejak 2010, PHE ONWJ mengembangkan Hutan Pendidikan di Desa Cilamaya Girang – Subang yang akan dijadikan wahana wisata edukasi pesisir, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta kegiatan masyarakat. Pada 2012, PHE ONWJ memfasilitasi penanaman 15,000 pohon sebagai bagian dari edukasi keanekaragaman hayati dan memulai proses pembangunan sarana dan prasarana.

PHE ONWJ mengembangkan program Kredit Motor Tempel bergulir bagi nelayan Desa Blanakan - Subang, penyediaan Sarana Air Bersih di kampung nelayan Desa Sedari – Karawang yang pengelolaannya dilakukan sendiri oleh komite setempat. Untuk mengembangkan komite, PHE ONWJ memfasilitasi pelatihan dan penyediaan sarana kerja, agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif. Dengan cara-cara ini kami memiliki hubungan dua arah yang terstruktur antara Perusahaan-Masyarakat-Pemerintah, pengembangan masyarakat yang partisipatif, serta menciptakan kondisi yang relatif harmonis dengan masyarakat sekitar.

In developing our CID programs in the Pantura area, the Company adopts a balanced method of bottom-up approach and top-down approach. Through the committees, we listen to the aspirations of the communities concerning local developments needed (bottom-up), while we conduct our own studies on these communities in regards economic, community health, education, and environment aspects (top-down). Then, together with the committees, we design the appropriate programs to develop the respective local communities.

Since 2010, PHE ONWJ has developed an Educational Forest at Cilamaya Girang Village, Subang, which function as a educational coastal tourism area, for climate change mitigation, and to facilitate local community activities. Then in 2012, PHE ONWJ facilitated the planting of 15,000 trees as part of education on biodiversity, and also began the construction of various facilities and infrastructures.

PHE ONWJ has developed programs to benefit the communities, including a revolving loan facility for outboard motors for fishermen at Blanakan village, Subang, and a clean water facility at Sedari village, Karawang, maintained by the local committee. To develop the capacity and capability of these committees, PHE ONWJ provided various training and also working facilities to ensure more effective program implementation. Through these means, we have been successful in creating a two-way structured communication of the Company-Community-Government, a community participatory development approach, and a harmonious relation with our surrounding communities.

Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Small & Medium-Scale Enterprise and Social Responsibility Partnership Program (SME & SR Partnership Program) atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Pertamina (Persero) merupakan pelaksanaan Permen Negara BUMN Nomor PERMEN 05/MBU/2007. PKBL Pertamina diharapkan dapat memberdayakan usaha kecil dan masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan, khususnya di daerah tertinggal dan perbatasan Indonesia sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar dapat meningkat. Program ini fokus pada pengembangan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan pemerataan pembangunan. [SO1]

Selama periode 1 Januari - 31 Desember 2012 Program Kemitraan (SME) telah menyalurkan dana sebesar Rp565 milyar atau sebesar 139% dari total anggaran sebesar Rp405 miliar. Sementara Program Bina Lingkungan telah menyalurkan dana sebesar Rp399,9 miliar atau sebesar 68% dari total anggaran sebesar Rp589 miliar.

Pembagian wilayah kerja SME & SR Partnership Program PT Pertamina (Persero) dibagi berdasarkan Region I (meliputi Region Sumatera Bagian Utara, Region Sumatera Bagian Selatan, Region Jawa Bagian Barat, dan Region Jawa Tengah) dan Region II (meliputi Region Jawa Timur – Bali Nusa Tenggara, Region Kalimantan, Region Sulawesi, serta Region Maluku – Papua). [SO1] [SO9]

Program Kemitraan (*Small & Medium-Scale Enterprise Program*)

Program Kemitraan memiliki fokus membina mitra perusahaan dengan menggunakan pola terpadu dengan sistem berkelompok sehingga tidak menutup kemungkinan adanya kerjasama antar sesama mitra binaan Perusahaan.

Pada tahun 2012 Pertamina menitikberatkan penyaluran Program Kemitraan melalui:

- Kerjasama Sinergi BUMN, dimana BUMN bertindak sebagai penjamin atas pinjaman yang telah diberikan. Antara lain PT Sang Hyang Sri (petani hibrida), PTPN X (petani tebu), PTPN XIII (petani kelapa sawit), PTPN XIV (petani tebu), PT Pertani, PN Garam (petani garam) dan PT RNI (petani tebu)
- Penyaluran Program Kemitraan kepada mitra binaan secara langsung, antara lain sentra batik, industri kreatif, sektor perdagangan, peternakan, perkebunan dan pertanian.

Partnership and Community Development Program (PKBL)

The Small & Medium-Scale Enterprise and Social Responsibility Partnership Program (Partnership Program and Community Development Program or PKBL) of PT Pertamina (Persero) represents a means for the development and progress of Small and Medium-scale Enterprises (SME). With reference to State Minister of SOE Regulation No. 05/MBU/2007, Pertamina's implementation of PKBL is expected to help empower small businesses and communities around the Company's operational installations, and especially in underdeveloped and border areas in Indonesia, towards the greater welfare of these communities. The program focuses on supporting growth of rural economies towards the creation of equal development in the country. [SO1]

During the period 1 January - 31 December 2012, the Partnership Program for SMEs has distributed funds totaling Rp565 billion, or 139% of the budgeted amount of Rp405 billion. The Community Development Program meanwhile has distributed funds of Rp399.9 billion, representing 68% of the budget allocation of Rp589 billion.

Pertamina divides the work areas of its PKBL activities into Region I (comprising Northern Sumatera Region, Southern Sumatera Region, Western Java Region and Central Java Region) and Region II (comprising East Java – Bali Nusa Tenggara Region, Kalimantan Region, Sulawesi Region and Maluku – Papua Region). [SO1] [SO9]

Partnership Program (*Small & Medium-Scale Enterprise Program*)

The Partnership Program focuses on developing partner SMEs with an integrated approach through a system of partner clusters, which offers the opportunity for cooperation among these partner SMEs.

In 2012, Pertamina focused its funds disbursement in the Partnership Program through:

- Cooperation in the SOE Synergy, where the SOEs involved act as guarantor for loans disbursed to partner SMEs. These SOEs include PT Sang Hyang Sri (hybrid farmers), PTPN X (sugarcane farmers), PTPN XIII (palm oil farmers), PTPN XIV (sugarcane farmers), PT Pertani, PT Garam (salt farmers) and PT RNI (sugarcane farmers)
- In addition to SOE Synergy program, Pertamina also distribute loans directly to partner SMEs, including partner SMEs in industrial clusters such as batik, the creative industries, trading sectors, livestock farming, plantations, and agriculture.



BINTANG ARUT

Edy Handoko / Muchayatun

Pengusaha Batik Tulis di Indramayu

Batik tulis Entrepreneur in Indramayu



Kami adalah generasi pembatik yang bermitra dengan Pertamina sejak 2008. Sebelum ibu kami tiada beliau juga mitra Pertamina. Setelah ibu tiada, kami mendaftar lagi sendiri untuk usaha kami yg baru karena tidak ada yg meneruskan usaha batiknya.

Langkah awal kami bermitra dengan Pertamina yaitu melalui proses pengajuan proposal dan mengikuti wawancara tentang usaha yang kami jalankan. Menurut kami, prosesnya tidak rumit. Hanya saja pada saat itu banyak yang mengajukan proposal sehingga kami harus bersabar menunggu giliran untuk diproses. Pada saat awal kemitraan, selain bantuan dana sebesar Rp25 juta, banyak bantuan bimbingan pelatihan yang diberikan. Selain itu, pada saat itu kami masih diberi jatah minyak tanah oleh Pertamina untuk pembatik kami dengan harga normal saat itu yang sangat menolong.

Setelah menjadi mitra Pertamina, kami merasa usaha batik tulis yang kami jalankan ini menjadi lebih maju dan berkembang. Kami memperoleh edukasi konversi membatik yang biasa memakai minyak tanah beralih menggunakan gas elpiji. Itu salah satu yang membuat kami bisa maju dan berkembang sampai saat ini.

Kemajuan lainnya adalah keberhasilan kami ikut serta dalam pameran di luar daerah dan luar negeri. Dari pameran-pameran ini kami memetik berbagai manfaat, misalnya, pertama, kami mampu mengenalkan produk kami yang dalam buku sejarah batik Indramayu sudah sangat tua generasinya tetapi sangat disayangkan belum dikenal luas. Kedua, pameran keluar daerah telah membuat wawasan kami lebih terbuka mengenai bagaimana kami bersaing, terbuka dan lebih maju dalam berusaha. Ketiga, kami dan juga batik Indramayu saat ini mulai dikenal dengan ciri khasnya sehingga kami punya langganan tetap di luar daerah.

We have been partner of Pertamina since 2008 in our family's traditional batik making business. My late mother was also partner of Pertamina. After she passed away, no one continued her work, and I had to start with a new batik business, and applied for partnership with Pertamina.

In applying for a partnership with Pertamina, I follow the usual process by submitting my business proposal and being interviewed about my business prospects. It is not complicated, really. However, since there were lots of other proposals, I had to be patient and wait for my turn before my proposal was processed. At the start of the partnership, in addition to a loan of Rp25 million, I also received a lot of training. In addition, my batik business also received a kerosene entitlement for batik making at normal prices, which was a lot of help at that time.

After becoming a partner of Pertamina, our batik tulis business made some real progress and continued to expand. We received assistance on converting the traditional process of using kerosene to using LPG. That was one of the reasons for our success in developing and expanding our business.

Another progress is our participation in trade exhibitions outside my hometown region as well as overseas. We derived lots of benefits from these exhibitions. First, our batik products received coverage in a book about Indramayu batik tradition, a very old but relatively unknown batik tradition. Second, participating in those out-of-town exhibitions has expanded our horizon about business and competition. And thirdly, our batik products, and those of other batik makers in Indramayu as well, have begun to be recognized by the market for its uniqueness, and thus we have been able to acquire regular customers from out of town.

Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Sebagai mitra yang benar-benar menjalankan produksi seperti kami, peran bapak angkat seperti Pertamina sangat penting bagi kami. Kami merasakan bahwa sejak awal kami bermitra, Pertamina selalu berbenah diri dalam Program Kemitraan, baik dari sisi profesionalitas pegawai yang mendampingi kami, maupun dari sisi pelayanan pembayaran cicilan kami sudah lebih baik dan tertata. Rasanya lebih baik tiap tahun.

Kami masih berharap Program Kemitraan Pertamina ini masih dapat dijalankan pada tahun-tahun mendatang karena sangat bermanfaat bagi UMKM yang memproduksi seperti kami. Bukan hanya modal dana yang kami butuhkan dari bermitra dengan Pertamina selama ini, tapi ilmu dan terbukanya wawasan untuk kami tulkarkan kepada pegawai-pegawai dan lingkungan kami merupakan hal yang sangat berarti bagi kami.

For a production enterprise like ours, the role of a partner like Pertamina is very important. We can see that since the beginning of the partnership, Pertamina has consistently improved the quality of its Partnership Program. Our mentor is more professional now, and the administration of our loan payments is also more orderly. It just gets better every year, it seems to me.

We certainly hope that Pertamina's Partnership Program could continue into the coming years, as it is very beneficial for small businesses like ours. It is not just the financial loan that we get from Pertamina that was useful for us, but more important, the knowledge and the expanding horizon that we get from the partnership, and that we can impart, in turn, to our employees or helpers and our community.

Program Bina Lingkungan (*Social Responsibility Partnership Program*)

Program Bina Lingkungan difokuskan pada program penanganan kemiskinan 100 desa di daerah tertinggal dan daerah perbatasan guna meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di bidang pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi masyarakat termasuk diantaranya untuk pembangunan prasarana umum dan pelestarian alam.

Kerjasama penyaluran Program Bina Lingkungan:

- Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar di daerah tertinggal, perbatasan dan pulau-pulau terluar melalui Program TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) kerjasama dengan Universitas Negeri Malang
- Program Bedah Desa Mandiri Pertamina kerjasama dengan LPPM UGM dan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT)
- Beasiswa 200 Guru SD di Nusa Tenggara Timur (NTT) kerjasama dengan Yayasan Guru Cerdas NTT
- Program Pemberdayaan Masyarakat kerjasama dengan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB)

Program TEQIP di daerah tertinggal, perbatasan dan pulau-pulau terluar di Indonesia

Sejak tahun 2010 Pertamina mengadakan pemberdayaan guru Sekolah Dasar dari Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Pulau Terluar

Social Responsibility Partnership Program

Continuing with the previous work programs, the Community Development program focused on poverty issues in 100 villages in Indonesia's backward and border regions in order to improve their Human Development Index (HDI) ratings in education, healthcare and community economic development, and including the construction of public facilities as well as efforts in environmental preservation.

Activities in the Community Development program include:

- Empowering elementary school teachers in border regions through TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) in cooperation with Malang State University
- Bedah Desa Mandiri Pertamina program in cooperation with LPPM UGM and the Ministry for Development of Backward Regions (KPDT)
- Scholarships for 200 Elementary School teachers in East Nusa Tenggara (NTT) in cooperation with Yayasan Guru Cerdas NTT
- Community Empowerment program in cooperation with Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB)

TEQIP in Backward and Border Regions and the Outer Islands in Indonesia

Since 2010, Pertamina has engaged in empowering Elementary School teachers in Indonesia's backward regions, border areas



di Indonesia melalui Program TEQIP (*Teachers Quality Improvement Program*), karena salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu Negara menjadi Negara maju dan mampu mengatasi permasalahan yang timbul adalah kualitas berfikir masyarakat yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

and outer islands through the TEQIP (*Teachers Quality Improvement Program*). The ability of a country to make progress and solve national issues is determined among other things by the quality of intelligent thinking among the population. The quality of intelligent thinking can only be improved through a good education, and therefore lies the importance of providing good quality education.

	Jumlah Provinsi	Jumlah Kabupaten/Kota	Jumlah Peserta (Guru)	Jumlah Peserta (Pengawas)	Jumlah Terdesiminasi	Jumlah Total (Guru & Pengawas)	Total Dana (Rupiah)
	Number of Provinces	Number of Regencies/Cities	Number of Participants (Teacher)	Number of Participants (Supervisor)	Number of Dissemination	Total Number (Teacher & Supervisor)	Total Funding (Rupiah)
TEQIP I (2010)	5	15	108	18	972	1.096	14.368.483.000
TEQIP II (2011)	2	2	48	8	480	488	5.350.385.000
TEQIP III (2012)	3	6	108	18	972	1.096	13.620.445.000

Monitoring perkembangan prestasi guru sasaran TEQIP dilakukan pada Trainer Inti. Dari 156 trainer inti, terdapat 98 guru (62,81%) yang berhasil menjadi guru berprestasi. Prestasi yang dimaksudkan adalah guru teladan, lomba karya ilmiah, dan lomba kreativitas guru. Prestasi meliputi tingkat gugus, kab/kota, provinsi, dan nasional. Selain itu sebanyak 86 (55,13%) trainer inti mampu mengembangkan karirnya baik menjadi Kepala Sekolah, Pengawas, maupun Kepala UPDT.

The progress of teachers in TEQIP is done monitoring the core trainers. Out of 156 core trainers, there were 98 teachers (62.81%) that succeeded in attaining some sorts of formal achievements, such as being nominated as best teacher, or winners of scientific paper or teacher creativity competitions, at the district, city, provincial or national level. In addition, 86 core trainers (55.13%) have advanced in their career and currently serve as School Head Master, School Superintendent, or Head of UPDT.

Salah satu dampak yang diharapkan dari kegiatan TEQIP adalah meningkatnya prestasi siswa. Dari monitoring perkembangan prestasi siswa yang diindikasikan sebagai Siswa Berprestasi di Provinsi masing-masing.

One of the desired outcomes of TEQIP is the improvement in students' academic achievements. The results of monitoring students' academic progress are shown in the following table.

Siswa Berprestasi di Daerah Sasaran TEQIP sampai Akhir 2012

Thigh-Achieving Students in TEQIP Target Areas until Year-end 2012

Provinsi	Jumlah Total			Province
	Trainer Inti Core Trainer	Trainer Imbas Impact Trainer	Siswa berprestasi High-achieving Students	
Jawa Timur	36	324	154	East Java
Jambi	18	162	92	Jambi
Bengkulu	18	162	124	Bengkulu
Lombok Barat	18	162	116	West Lombok
Kalimantan Timur	18	162	132	East Kalimantan
Nusa Tenggara Timur	24	216	56	East Nusa Tenggara
Maluku Utara	24	216	95	North Maluku
Jumlah	156	1.404	769	Total

Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Adapun rencana kegiatan TEQIP 2013 pada dasarnya masih tetap untuk guru Sekolah Dasar, namun diperuntukkan juga untuk guru-guru yang mengajar di SMP /MTs sehingga diharapkan cara belajar siswa yang sebelumnya telah mendapatkan pembelajaran dari guru yang telah mendapatkan Program TEQIP pada saat masih di Sekolah Dasar prestasi mereka akan lebih baik lagi.

For its 2013 work program, TEQIP will still concentrates on Elementary School teachers, while also reaching out to teachers in Junior High or Islamic Junior High schools. This is expected to provide a continuation to students' learning habits acquired in Elementary School under TEQIP-assisted teachers after they graduated into junior high school level, and thus promotes even higher achievements.

TEQIP Tahun IV (2013)	Jumlah Provinsi	Jumlah Kabupaten/ Kota	Jumlah Peserta (Guru)	Jumlah Peserta (Pengawas)	Jumlah Terdesiminasi	Jumlah Total (Guru & Pengawas)	Total Dana (Rupiah)
TEQIP Tahun IV (2013)	Total Province	Total Region/ City	Total Participant (Teacher)	Total Participant (Supervisor)	Total Disseminated	Total (Teacher & Supervisor)	Total Fund (Rupiah)
TEQIP SD/MI	6	12	72	12	648	732	15.069.065.000
TEQIP SMP/ MTsN	4	8	80	10	720	810	14.471.775.000

BUMN Peduli

Di samping program-program tersebut terdapat program bantuan, yang pelaksanaannya didasarkan pada instruksi Kementerian BUMN, yang dinamakan dengan Bantuan BUMN Peduli. Dana BUMN Peduli disisihkan sebesar 30% dari dana tersedia Bina Lingkungan. Kegiatan BUMN Peduli yang dilakukan antara lain Program Pasar Murah, Program Penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) dan program pengentasan kemiskinan di wilayah DKI Jakarta.

BUMN Peduli

In addition to program activities mentioned above, Pertamina also participates in the BUMN Peduli program based on instructions of the Ministry of SOE. Funding for BUMN Peduli is allocated at 30% of the funds set aside for the Community Development Program. The Community Development Program has greatly contributes to increased welfare of communities and progress in education. Activities in BUMN Peduli include cheap-sale programs, re-greening programs for river watershed areas (DAS), and poverty eradication programs in DKI Jakarta.





Mendukung Gerakan Ketahanan Pangan Melalui Pembukaan Lahan Baru [EC8, EC9]

Impor bahan pangan telah menjadi permasalahan serius bagi ketahanan pangan di Indonesia. Sejak 2011 Pertamina bersama dengan BUMN lainnya bersinergi dalam upaya meningkatkan produksi pangan demi mencapai ketahanan pangan Indonesia. Untuk mendukung Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) Pertamina melakukan pola ekstensifikasi pertanian, yang ditargetkan seluas 100 ribu hektar di daerah pedalaman diawali fokus pada 10 ribu hektar.

Pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan oleh Pertamina adalah survey untuk penggarapan lahan baru di wilayah Sanggau, Kalimantan Barat. Pemilihan lahan bekerjasama dengan PT Sang Hyang Sri Persero (SHS) yang juga bertindak sebagai operator penggarapan lahan. Dari hasil survey ditemukan lahan yang memiliki pola datar dan sumber air yang bagus seperti di daerah Cianjur, yang tepat untuk budidaya padi.

Program ekstensifikasi pertanian ini akan memanfaatkan lahan milik rakyat. Para petani akan diberikan modal Rp5 juta per hektarnya untuk persiapan lahan berikutnya. Program Kemitraan Pertamina akan memberikan pinjaman sarana produksi bagi petani. Hasil panen nantinya akan langsung dibeli oleh SHS.

Kedepannya Pertamina akan membuka lahan baru lagi di daerah Atambua bahkan di perbatasan Talaud dan Natuna. Dana Program Kemitraan yang telah dialokasikan Perusahaan untuk ketahanan pangan sebesar Rp500 miliar atau 90% dari total anggaran Program Kemitraan.

Supporting National Food Security by Creating New Farming Lands [EC8][EC9]

Imports of corn, soybeans, rice and salt by Indonesia has created problems in terms of the national food security. Since 2011, Pertamina along with other SOEs have been collaborating in efforts to improve domestic food production in support of Indonesia's food security. Within the framework of the Corporate-Based Movement for Increased Food Production (GP3K) program, Pertamina engages in agriculture extensification activity programs.

In 2012, these activities include a survey by Pertamina towards the possibility of opening new farming lands in Sanggau, West Kalimantan. In this project, Pertamina cooperated with PT Sang Hyang Sri (SHS) as the operator for land development. The survey indicated the existence of good farming areas of flat lands with adequate water supplies such as those found in Cianjur area, which is suitable for development into rice fields.

In this program, farmers will receive funding of Rp 5 million for each hectare of farming land allocated from the Company's Community Development Program funds. After the new lands have been cleared and prepared, Pertamina's Partnership Program will distribute loans to these farmers for food production facilities, and SHS will purchase the harvests.

Going forward, Pertamina has plans for new land opening in the region of Atambua and even in the border areas of Talaud and Natuna. The Company intends to allocate Rp500 billion, or 90% of its fund allocation for the Partnership Program, in support of food security programs.

Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan

Developing Sustainable Communities

Efektivitas dan Kolektabilitas Dana PKBL Pertamina

Effectiveness and Collectibility of Pertamina PKBL Funds

Efektivitas	%	SKOR	Effectiveness
Efektivitas Per 31 Desember 2012	103,00	3	Effectiveness as of 31 December 2012
Efektivitas Per 31 Desember 2011	91,67	3	Effectiveness as of 31 December 2011
Kolektabilitas	%	SKOR	Collectibility
Kumulatif dari tahun 1993 – 31 Desember 2012	81,29	3	Cummulative from 1993 – 31 December 2012
Kumulatif dari tahun 1993 – 2011	76,61	3	Cummulative from 1993 – 2011
Current tahun 2012	97,98	3	Current in 2012

Kontribusi Ekonomi Perusahaan kepada Masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan [EC1] [EC8]

Economic Contribution to Communities through Partnership and Community Development Program [EC1] [EC8]

Program Kemitraan	2012	2011	Partnership Program
% Dari Laba Bersih	1%	0,5%	% from Net Income
Alokasi Dana dari Laba Bersih (juta Rupiah)	294.845	77.625	Allocated Funds from Net Income (million Rupiah)
Anggaran Program Kemitraan (juta Rupiah)	405.000	326.000	Budget for Partnership Program (million Rupiah)
Realisasi Program Kemitraan (juta Rupiah)	564.780	348.025	Realized in Partnership Program (million Rupiah)
HIBAH			GRANTS
Anggaran Hibah (juta Rupiah)	40.550	26.000	Budget for Grants (million Rupiah)
Realisasi Hibah (juta Rupiah)	32.408	21.042	Realized Grants (million Rupiah)
TOTAL ANGGARAN (juta Rupiah)	445.550	352.000	TOTAL ANGGARAN (juta Rupiah)
TOTAL REALISASI (juta Rupiah)	597.238	369.067	TOTAL REALISASI (juta Rupiah)

Program Bina Lingkungan	2012	2011	Community Development Program
% Dari Laba Bersih	2%	1,5%	% from Net Income
Alokasi Dana dari Laba Bersih (juta Rupiah)	511.064	150.000	Allocated Funds from Net Income (million Rupiah)
Anggaran Program Bina Lingkungan (juta Rupiah)	412.141	237.780	Budget for Community Development Program (million Rupiah)
Realisasi Program Bina Lingkungan (juta Rupiah)	261.807	110.583	Realized in Community Development Program (million Rupiah)
BUMN Peduli			BUMN Peduli
Anggaran Program BUMN Peduli (juta Rupiah)	176.859	56.898	BUDget for BUMN Peduli program (million Rupiah)
Realisasi Program BUMN Peduli (juta Rupiah)	138.094	14.477	Realized in BUMN Peduli program (million Rupiah)
TOTAL ANGGARAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN (juta Rupiah)	589.000	294.678	TOTAL BUDGET FOR COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (million Rupiah)
TOTAL REALISASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN (juta Rupiah)	399.901	125.06	TOTAL REALIZED IN COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (million Rupiah)

Catatan:
Tahun 2012 mendapatkan alokasi laba bersih dari laba tahun 2010
PK : 90.129 (juta Rupiah)
BL : 101.633 (juta Rupiah)
Dana BUMN Peduli disisihkan sebesar 30% dari dana tersedia Bina Lingkungan

Notes:
Allocation in 2012 from net income in 2010
PK : 90.129 (million Rupiah)
BL : 101.633 (million Rupiah)
Funds for BUMN Peduli is allocated at 30% of available funds for Community Development Program

Realisasi Akumulasi Penyaluran Program Kemitraan Sampai dengan Tahun 2011 dan 31 Desember 2012 Berdasarkan Sektor Usaha Mitra Binaan [EC1]

Realized Accumulated Distribution in Partnership Program up to 2011 and 31 December 2012 Based on Business Sectors of Foster Partners

Sektor Usaha Mitra Binaan Business Sector of Foster Partner	Realisasi s/d Tahun 2011 Realized up to 2011		Realisasi Tahun 2012 Realized in 2012		Realisasi Tahun 1993-2012 Realized in 1993-2012	
	Jumlah Unit Mitra Binaan Number of Foster Partner	Rp	Jumlah Unit Mitra Binaan Number of Foster Partner	Rp	Jumlah Mitra Binaan Number of Foster Partner	Rp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4)+(2)	(7)=(5)+(3)
Sektor Usaha Industri Industry	6.664	149.673.343.948	236	8.820.000.000	6.900	158.493.343.948
Sektor Usaha Perdagangan Trading	19.755	482.626.911.077	906	32.681.000.000	20.661	515.307.911.077
Sektor Usaha Pertanian Agriculture	11.789	874.464.025.791	9.785	195.705.933.243	21.574	1.070.169.959.034
Sektor Usaha Peternakan Animal Farming	3.116	98.028.844.925	147	6.707.500.000	3.263	104.736.344.925
Sektor Usaha Perkebunan Plantation	15.630	175.716.570.465	15.496	309.921.128.709	31.126	485.637.699.174
Sektor Usaha Perikanan Fisheries	2.204	79.623.496.000	77	3.200.000.000	2.281	82.823.496.000
Sektor Usaha Jasa Services	8.257	171.997.788.500	189	6.495.000.000	8.446	178.492.788.500
Sektor Usaha Lainnya Other Sectors	803	14.774.955.000	7	1.250.000.000	810	16.024.955.000
Dana Pembinaan Kemitraan Funding for Foster Partner		164.328.889.011		32.457.998.473		196.786.887.484
Jumlah Total	68.218	2.211.234.824.717	26.843	597.238.560.425	95.061	2.808.473.385.142

Catatan:
Jumlah Unit Mitra Binaan termasuk tambahan 9.527 Unit Mitra Binaan Sektor Usaha Pertanian dan 15.466 Unit Mitra Binaan Sektor Usaha Perkebunan

Notes:
Number of Foster Partner includes additional 9,527 Foster Partners in Agriculture sector and 15,466 Foster Partner in Plantation sector

Penyaluran Program Bina Lingkungan
1 Januari - 31 Desember 2012 [EC1] [EN30] [EC8]

Community Development Program Distribution for
1 January - 31 December 2012 period [EC1] [EN30] [EC8]

Jenis Bantuan	Sampai dengan Tahun/Until Year 2011 Rupiah	Penyaluran Tahun/Distribution Year 2012 Rupiah	Sampai dengan Desember/Until December 2012 Rupiah	Type of Donation
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) + (3)	(1)
Bantuan korban bencana alam	36,576,435,924	1,691,593,300	38,268,029,224	Assistance for natural disaster victims
Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	189,213,029,117	112,979,147,431	302,192,176,548	Education/training assistance
Bantuan Peningkatan kesehatan	47,917,143,563	39,603,425,504	87,520,569,067	Health development assistance
Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum	97,128,019,938	84,415,625,420	181,543,645,358	Facilities/infrastructures development assistance
Bantuan sarana ibadah	55,730,837,545	22,379,453,032	78,110,290,577	Religious facilities assistance
Bantuan pelestarian alam	1,583,319,500	738,250,000	2,321,569,500	Conservation assistance
Sub Jumlah	428,148,785,587	261,807,494,687	689,956,280,274	Sub Total
BL BUMN Peduli	102,186,540,000	138,094,193,629	240,280,733,629	BL SOE Cares (BUMN Peduli)
Jumlah	530,335,325,587	399,901,688,316	930,237,013,903	Total

8 strategi Pertamina yang diimbangi dengan tata kelola dan pengelolaan resiko yang baik akan menjadikan Perusahaan tumbuh kuat dan memperoleh kepercayaan dari rakyat Indonesia untuk menjalankan amanat pembangunan negeri.

Pertamina's 8 strategies, along with good governance and good risk management, will make the Company grow stronger and gain the people's trust in carrying out the mandate for developing the country.



LOOKING AHEAD

Looking Ahead



Looking Ahead

Looking Ahead

Prospek Perseroan pada tahun 2013 mendatang masih akan dipengaruhi oleh faktor global dan nasional seperti pemulihan krisis keuangan di Eropa dan Amerika Serikat, perkembangan harga minyak mentah dunia yang diprediksi masih akan terus tinggi, faktor geopolitik di Timur Tengah, dan kemungkinan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk menghadapi kondisi global dan nasional tersebut, Pertamina menetapkan beberapa pondasi inti pertumbuhan Pertamina untuk mencapai visinya sebagai *World Class Energy Company*, dan aspirasi menjadi *Asian Energy Champion 2025*, termasuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2012-2016, dengan tema strategi *Aggressive Upstream, Profitable Downstream*. Untuk itu, delapan proyek unggulan Pertamina secara konkret ditetapkan, meliputi:

- (1) Pengembangan Blok Cepu dalam rangka meningkatkan produksi minyak nasional serta memanfaatkan potensi kandungan gas bumi pada blok tersebut;
- (2) *Enhanced Oil Recovery* Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi, dan Pertamina EP Cepu yang diharapkan dapat menambah produksi Pertamina 80.000 barel per hari pada 2025;
- (3) Program akselerasi pengembangan energi terbarukan panas bumi antara lain melalui pengembangan PLTP Ulubelu Unit 1 dan 2;
- (4) Pembangunan kilang likuifikasi gas (LNG) Donggi Senoro;

The Company's prospects in 2013 will continue to be affected global as well as domestic factors, such as the resolution of the financial crises in Europe and the United States, the trend in global crude prices that is predicted to remain at high levels, geopolitical situation in the Middle East, and the possibility of a slowing down in the growth of the national economy. In the face of such global and national conditions, Pertamina has established a number of key growth foundations towards its vision of becoming a *World Class Energy Company* and its aspiration as *Asian Energy Champion 2025*, as reflected in the Company's Long-Term Strategic Plan (RJPP) 2012-2016 with the strategic theme of '*Aggressive Upstream, Profitable Downstream*'. Accordingly, Pertamina has determined eight key strategic projects as follow:

- (1) Development of Cepu Block to increase domestic oil production and the utilization of natural gas reserves in the Block;
- (2) Implementation of *Enhanced Oil Recovery* by Pertamina EP, Pertamina Hulu Energi and Pertamina EP Cepu in order to generate additional production of 80,000 barrel oil per day by 2025;
- (3) Accelerated development of geothermal renewable energy utilization through the development of Ulubelu Geothermal Power Plant Unit 1 and Unit 2;
- (4) Construction of Donggi Senoro liquified natural gas (LNG) refinery;



- (5) *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) Jawa Barat yang dapat menghemat subsidi listrik dari pemakaian BBM oleh PLN sebesar Rp16 triliun per tahun;
- (6) *Upgrading* dan *revamping* Kilang Pengolahan untuk meningkatkan profitabilitas bisnis hilir perusahaan antara lain melalui proyek pengembangan RFCC RU IV Cilacap;
- (7) Pembangunan SPBG COCO untuk mendukung program diversifikasi dari BBM ke BGG.
- (8) Pengembangan infrastruktur gas dalam upaya diversifikasi bauran energi nasional, antara lain melalui pembangunan proyek pisanisasi Gresik-Semarang dan konversi kilang LNG Arun menjadi unit regasifikasi.

Selain delapan proyek tersebut, terdapat beberapa inisiatif Pertamina untuk mendukung pengembangan bisnis, meliputi *Pertamina Hulu Way* berupa *Standard Operating Procedure* (SOP) yang akan diterapkan diseluruh operasi Pertamina Hulu agar JOB, TAC dan UBEP yang dikelola Pertamina dapat bekerja dengan pola standar yang sama, sehingga koordinasi dan pengoperasiannya akan menjadi lebih mudah. Lebih jauh, *Pertamina Drilling Way* (PDW) sebagai bagian dari *Priority Initiatives* diciptakan dalam rangka meningkatkan kinerja pengeboran untuk target di tahun 2025 mengejar 2,2 juta barel ekuivalen.

- (5) Completion of West Java Floating Storage Regasification Unit (FSRU) that will generate annual savings of Rp16 trillion in electricity subsidies to PLN for the consumption of fuel for power plants;
- (6) The upgrading and revamping of refineries to improve profitability of downstream business, including through the development of RFCC in Refinery Unit IV Cilacap;
- (7) Development of COCO Gas Filling Stations (SPBG) in support of the Fuel to Gas Conversion program;
- (8) Development of gas infrastructure towards diversified energy mix, through the construction of Gresik-Semarang pipeline and conversion of Arun LNG refinery to regasification facility.

In addition to these eight key projects, business development initiatives by Pertamina will include the *Pertamina Hulu Way*, a set of Standard Operating Procedures (SOP) for implementation in all our upstream operations, providing a standardized operating pattern for all the JOBs, TACs and UBEPs managed by Pertamina to facilitate better and easier coordination and operations. Further, the *Pertamina Drilling Way* (PDW) will also be instituted as part of our Priority Initiatives to improve our drilling operations performance towards achieving our target of 2.2 million barrel equivalent in 2025.



Looking Ahead

Looking Ahead

Sebagai salah satu yang diproyeksikan akan menjadi sumber pertumbuhan bisnis perusahaan ke depan, Pertamina berkomitmen untuk mengembangkan bisnis Petrokimia yang akan dilakukan melalui skema partnership yaitu pengembangan unit bisnis petrokimia terintegrasi yang bekerja sama dengan mitra-mitra global untuk merebut pasar petrokimia domestik, seperti dengan SK Global Chemical, Korea Selatan, untuk membangun kompleks fasilitas petrokimia terintegrasi di Indonesia. Dengan kemitraan ini, akan tercipta peluang bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan keekonomian kilang, sekaligus menguasai pasar petrokimia nasional.

Pertamina juga membangun *Pertamina Corporate University* untuk peningkatan kualitas SDM perusahaan, dan pembangunan *Pertamina Energy Tower* sebagai pusat perkantoran terintegrasi. Kehadiran *Pertamina Energy Tower* sebagai gedung perkantoran yang bertaraf internasional ini ini diharapkan dapat turut membangun kebanggaan Pertamina sebagai *National World Class Energy Company* serta mampu meningkatkan *brand value* perusahaan bagi seluruh insan Pertamina dan Indonesia.

Komitmen Pertamina untuk menciptakan lingkungan yang baik di negeri tercinta ini juga dilaksanakan melalui berbagai program CSR Pertamina, termasuk program 100 juta tabungan pohon. Sebagai bentuk dukungan perusahaan untuk pengembangan energi terbarukan, Pertamina juga segera membangun pabrik *solar cell* berkapasitas 60 MWp dan pabrik solar modul 30 MWp senilai 48,6 juta dolar AS.

The petrochemical business is expected to become one of our future growth drivers. Accordingly, Pertamina is committed to develop its petrochemical business through a partnership scheme in the development of integrated petrochemical facilities in cooperation with global partners to gain domestic market share. These include the partnership with SK Global Chemical from South Korea in the development of an integrated petrochemical facility in Indonesia. Such a partnership will create opportunities to improve the economics of scale of our refineries, while also enable us to dominate the domestic petrochemical market.

Pertamina has also developed the Pertamina Corporate University program to improve the quality of our people, and has started the construction of the Pertamina Energy Tower as an integrated office building block. The international-standard Pertamina Energy Tower is expected to become the pride of Pertamina as a World Class National Energy Company, as well as to bolster our image and brand value in the eyes of all our people (Insan Pertamina) and Indonesia.

Pertamina's commitment towards better environment in Indonesia is also realized through a variety of CSR programs, including the Savings for 100 Million Trees program. In our support for the development of renewable energy sources, Pertamina has plans for the development of manufacturing facilities for 60 MWp solar cells and 30 MWp solar modules, requiring an investment of some US\$48.6 million.

Dalam upaya melakukan akselerasi peningkatan produksi migas dan panas bumi nasional, Pertamina membentuk Brigade 200K untuk mengamankan target produksi minyak 200 ribu barel per hari dan Brigade 100K untuk mengamankan produksi geothermal ekuivalen 100 ribu barel. Brigade 200K adalah gugus tugas di lapangan yang akan mengawal pencapaian target produksi minyak 200 ribu barel per hari pada 2014. Brigade 100K akan mengawal percepatan pengembangan geothermal dengan target produksi ekuivalen 100 ribu barel per hari pada 2017, dengan kapasitas terpasang 2300 MW_e. Dengan produksi geothermal sebesar itu, Pertamina akan menjadi produser terbesar geothermal di dunia.

Keseluruhan rencana strategis tersebut Kami bangun untuk mencapai visi jangka menengah Pertamina untuk menjadi *Regional Champion* dan juga menjalankan peran untuk mengamankan energi Indonesia untuk pembangunan. Pelaksanaan strategi Pertamina akan diimbangi dengan Tata Kelola Perusahaan dan Pengelolaan Risiko yang berimbang dengan aktivitas Perusahaan. Kami menginginkan Pertamina menjadi Perusahaan yang tumbuh kuat dan memperoleh kepercayaan dari Rakyat Indonesia untuk menjalankan amanat pembangunan negeri.

In support of efforts to accelerate domestic oil and gas and geothermal production, Pertamina has established the Brigade 200K and the Brigade 100K, charged with ensuring production targets of 200 thousand barrel per day of oil and 100 thousand barrel equivalent of geothermal, respectively. The Brigade 200K will be given a target to achieve production of 200 thousand barrels of oil per day by 2014, while the target for Brigade 100K is set at developing our geothermal capacities for a production equivalent of 100 thousand barrels per day by 2017, with an installed capacity of 2300 MW_e. With this capacity, Pertamina will be the largest producer of geothermal energy in the world.

Our strategic planning as outlined above has been developed towards realizing Pertamina's medium-term vision as a Regional Champion, and also in our mandated role in securing energy sources for Indonesia's national development. The implementation of these strategic initiatives will be balanced with the implementation of Corporate Governance and Risk Management commensurate with the activities of the Company. We will work to position Pertamina as a Company with strong growth and entrusted by the people of Indonesia to carry out the national development mandate.

STRUKTUR ORGANISASI [2.3]

Organizational Structure

Perubahan Direksi tahun 2012

Pada tahun 2012, terjadi beberapa perubahan pada jajaran Direksi Pertamina, yaitu Chrisna Damayanto sebagai Direktur Pengolahan, Hanung Budy Yuktyanta sebagai Direktur Pemasaran & Niaga, Hari Karyuliarto sebagai Direktur Gas, Luhur Budi Djatmiko sebagai Direktur Umum, dan Evita Maryanti Tagor sebagai Direktur Sumber Daya Manusia.

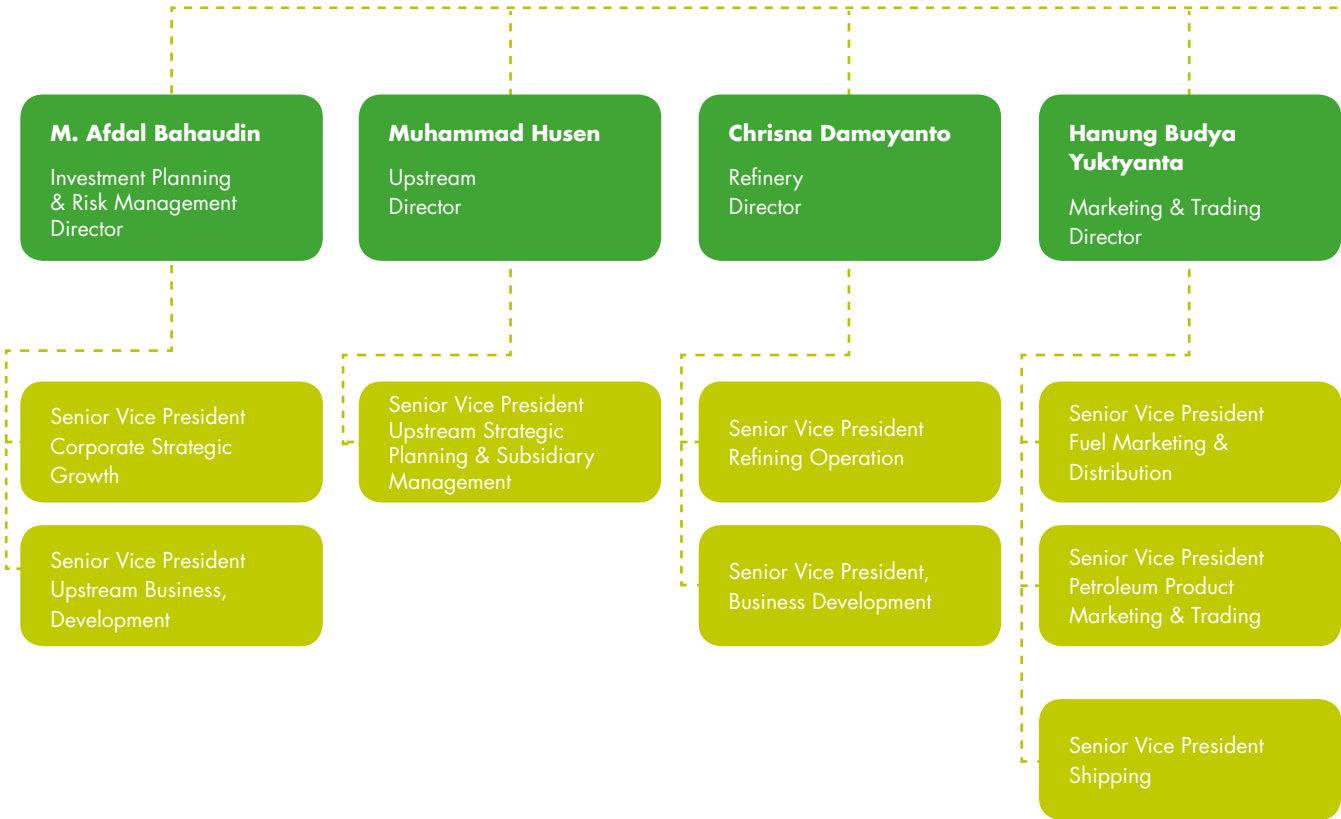
Changes in the Board of Directors in 2012

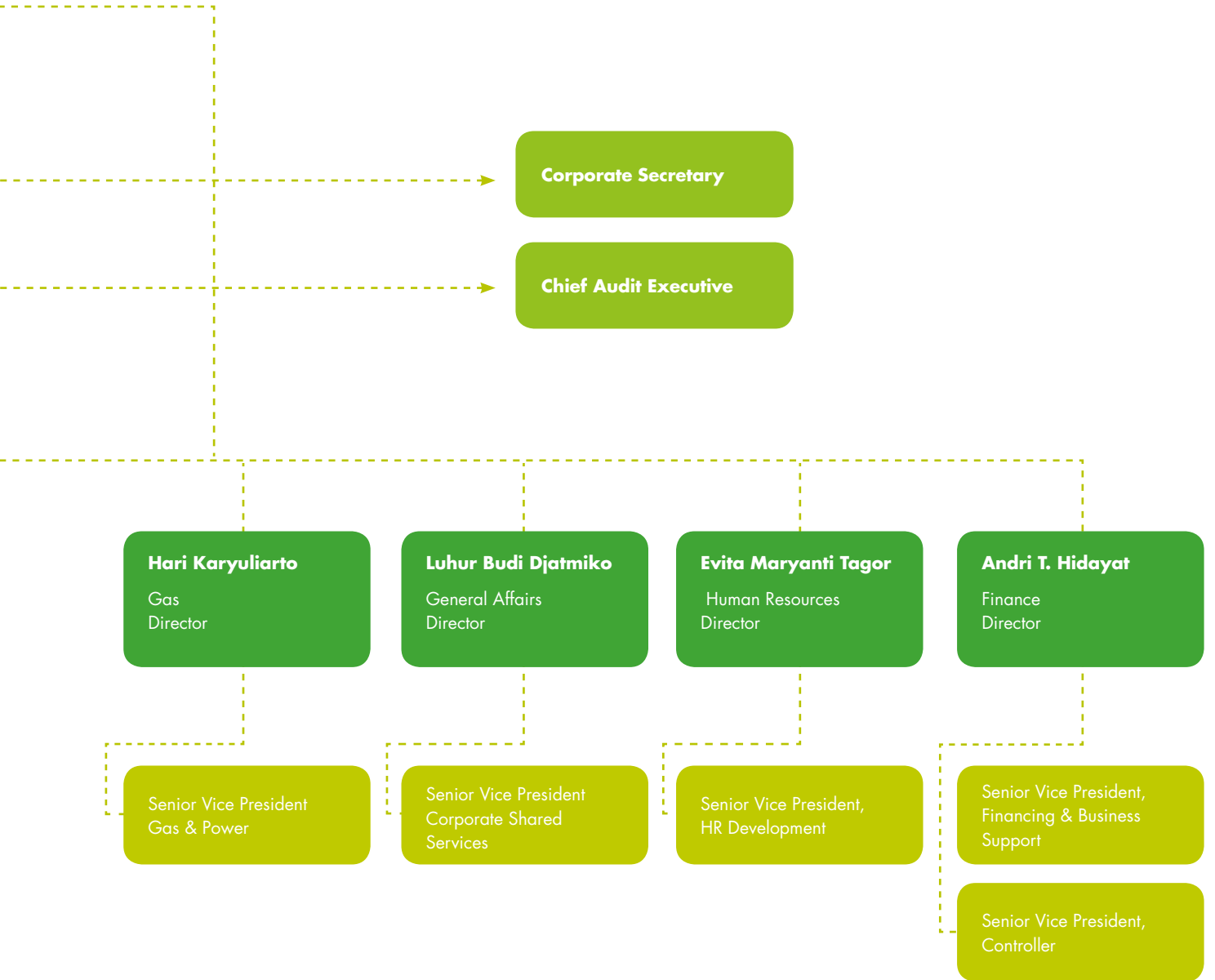
In 2012, there were changes in the Board of Directors of Pertamina, Chrisna Damayanto is appointed as Refining Director, Hanung Budy Yuktyanta as Director of Marketing & Trading, Hari Karyuliarto as Director of Gas, Luhur Budi Djatmiko as Director of General Affairs, and Evita Maryanti Tagor as Director of Human Resources Department.

Karen Agustiawan
President Director & CEO

Chief Legal Counsel

Vice President Integrated Supply Chain





ANAK PERUSAHAAN [2.3]

Subsidiaries



Kegiatan Usaha/Business Activities

Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi: Eksplorasi, Eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi.

Upstream business in oil and natural gas sectors include: Exploration, Exploitation and sales of oil and natural gas production of exploitation activities.

Tahun berdiri/Year founded

13 September 2005

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
Koperasi Energi Indonesia (0,01%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi.

Operation and development of geothermal resources covering exploration & exploitation activities, steam production and power generating, and consultation service, operation and maintenance as well as technology development in geothermal sector.

Tahun berdiri/Year founded

12 Desember 2006

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (90,06%)
PT PDV (9,94%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Trading, distribution transportation, processing and other related business of natural gas and its derivatives.

Tahun berdiri/Year founded

12 Desember 2006

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Pertamina Retail (0,01%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak & gas bumi.

Operation of oil & natural gas upstream sector business both domestic and overseas as well as related and supporting business in oil and natural gas sector.

Tahun berdiri/Year founded

20 September 2002 (d/h PT Pertamina Hulu Energi) berubah nama menjadi PT Pertamina Hulu Energi Tanggal 13 Agustus 2007.

September 20, 2002 (formerly PT Pertamina Hulu Energi) changed its name to PT Pertamina Hulu Energi on August 13, 2007.

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (98,72%)
PT PDV (1,28%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu.

Exploration, exploitation and production in Blok Cepu.

Tahun berdiri/Year founded

Berdiri tanggal 14 September 2005 sebagai anak perusahaan PT Pertamina EP dan 15 Februari 2007 berubah menjadi anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

Founded on September 14, 2005 as a subsidiary of PT Pertamina EP and on February 15, 2007 changed its status to become a subsidiary of PT Pertamina (Persero).

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99%)
Koperasi Energi Indonesia (1%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa drilling meliputi eksplorasi dan eksploitasi baik Migas maupun Panas bumi.

Operation and development resources drilling services covering exploration and exploitation of Oil and Gas as well as Geothermal.

Tahun berdiri/Year founded

13 Juni 2008

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,87%)
PT Pertamina Hulu Energi (0,13%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas Storage and Regasification Terminal (FSRT) termasuk pembelian LNG dan pemasaran hasil pengelolaan FSRT.

Operation and Development of Storage Facilities and Regasification Terminal (FSRT) including LNG purchase and marketing of FSRT processed products.

Tahun berdiri/Year founded

14 April 2010

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (60%)
PT Perusahaan Gas Negara (40%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Technology Services, Non oil fuel trading and industry of oil and gas mining sector.

Tahun berdiri/Year founded

27 Februari 1997 (sejak 19 Januari 2004 menjadi PT Patra Niaga) dan 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga

Founded on February 27, 1997 (since January 19, 2004 to become PT Patra Niaga) and January 31, 2012 become PT Pertamina Patra Niaga

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,82%)
PT Pertamina Trans Kontinental (0,18%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Operasi Perkapalan meliputi supply vessels, tug boat, cargo vessels, keagenan dan pengelolaan dermaga KABIL di Pulau Batam.

Shipping Operation Services covering supply vessels, tug boat, cargo vessels, agency and KABIL pier operation on Batam Island.

Tahun berdiri/Year founded

09 September 1969

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
Pertamina Training & Consulting (0,01%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore.

Trading of Crude Oil and refinery products with business based in Singapore.

Tahun berdiri/Year founded

Tahun 2000
Year 2000

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,83%)
Managing Director (0,17%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Retail SPBU, Perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM.

Retail gas stations, oil trading and oil transportation services.

Tahun berdiri/Year founded

17 Juni 1997

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Pertamina Trans Kontinental (0,02%)



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Asuransi Kerugian yang berkaitan dengan operasional industri Migas dan Marine Hull.

Loss insurance services related to the operational of Oil & Gas industry and Marine Hull.

Tahun berdiri/Year founded

25 Nopember 1981

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (65%)
Siti Taskiyah (12,15%)
M Satya Permadi (5,25%)
PT Sakti Laksana Prima (17,60%)

ANAK PERUSAHAAN

Subsidiaries

PT PERTAMINA DANA VENTURA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Kegiatan modal ventura

Venture capital activities

Tahun berdiri/Year founded

25 Juli 2002

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,93%)
PT Pertamina Patra Niaga (0,07%)

PT PERTAMINA BINA MEDIKA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih.

Medical Services and Hospitals in Greater Jakarta, Cirebon, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih.

Tahun berdiri/Year founded

21 Oktober 1997

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)
PT PDV (0,02%)

PT PATRA JASA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Hotel/Motel, Perkantoran dan penyewaan Real Properti/Hotel.

Motel, Office Space and Real Property Rental.

Tahun berdiri/Year founded

17 Juli 1975

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,98%)
PT Pertamina Patra Niaga (0,02%)

PT PELITA AIR SERVICE



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha.

Air transport services, aircraft rental and flight scheduled (regular), other business-related conduct or support business activity.

Tahun berdiri/Year founded

24 Januari 1970

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (99,99%)
PT Patra Jasa (0,01%)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING



Kegiatan Usaha/Business Activities

Jasa Pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan MIGAS dan Panas Bumi.

HR development services, review and management system consultation to support Oil & Gas and Geothermal activities.

Tahun berdiri/Year founded

25 Februari 2002

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (91%)
PT PDV (9%)

PT USAYANA



Kegiatan Usaha/Business Activities

Bidang *drilling*, *work over*, *well service*, teknik bawah air, *ticketing*, *Event organizer*, perwismaan, perdagangan, *property*, pengelolaan Lapangan golf, gedung olahraga, SPBU, perbengkelan dan Konsultan.

Drilling, work over, well service, underwater techniques, Event Organizer, housing, trading, property, Golf Course management, sports halls, Gas stations, workshops and Consultancy.

Tahun berdiri/Year founded

10 Januari 1979

Kepemilikan/Ownership

Pertamina (95%)
Yayasan Pertamina/Pertamina Foundation (5%)

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

GRI G3.1 dan OGSS Cross Reference

Tabel referensi silang didasarkan pada Global Reporting Initiatives (GRI) Reporting Guidelines versi G3.1 dan GRI Oil & Gas Sector Supplement (OGSS). Informasi terkini tentang GRI G3.1 dan OGSS dapat diakses melalui www.globalreporting.org.

The cross reference tables is provided based on Global Reporting Initiatives (GRI) Reporting Guidelines versi G3.1 and GRI Oil & Gas Sector Supplement (OGSS), latest information regarding the GRI G3.1 and OGSS can be accessed via www.globalreporting.org.

GRI G3.1 and FSSS Content Index
Standard Disclosures Part I : Profile Disclosures

Profile	Diskripsi	Description	Halaman Page
1. Strategi dan Analisis 1. Strategy and Analysis			
1.1	Pernyataan dari pejabat pengambil keputusan paling senior dalam Perusahaan.	Statement from the most senior decision-maker of the organization.	8,14
1.2	Deskripsi atas dampak, risiko dan peluang utama.	Description of key impacts, risks, and opportunities.	27,28,30,31,32
2. Profil Organisasi 2. Organizational Profile			
2.1	Nama Perusahaan.	Name of the organization.	21
2.2	Merek, produk, dan/atau layanan unggulan.	Primary brands, products, and/or services.	22,68
2.3	Struktur operasional Perusahaan, termasuk divisi utama, perusahaan yang beroperasi, anak perusahaan dan perusahaan joint venture.	Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies, subsidiaries, and joint ventures.	24-25, 146-147, 148-150
2.4	Lokasi kantor pusat Perusahaan.	Location of organization's headquarters.	4,163
2.5	Jumlah negara tempat Perusahaan beroperasi, dan nama negara dengan operasi utama atau yang sangat terkait dengan isu-isu keberlanjutan yang dicakup dalam laporan.	Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report.	21, 24
2.6	Sifat kepemilikan dan badan hukum.	Nature of ownership and legal form.	21
2.7	Pasar yang dilayani (termasuk pembagian berdasarkan lokasi, sektor yang dilayani dan tipe pelanggan/penerima manfaat).	Markets served (including geographic breakdown, sectors served, and types of customers/beneficiaries).	22
2.8	Skala pelaporan organisasi.	Scale of the reporting organization.	5, 21
2.9	Perubahan signifikan selama masa pelaporan terkait ukuran, struktur atau kepemilikan.	Significant changes during the reporting period regarding size, structure, or ownership.	Tidak ada perubahan signifikan selama masa pelaporan terkait ukuran, struktur atau kepemilikan. No significant changes during the reporting period regarding size, structure, or ownership.
2.10	Penghargaan yang diterima dalam masa pelaporan.	Awards received in the reporting period.	6-7
3. Parameter Laporan 3. Report Parameters			
3.1	Masa Pelaporan (misalnya tahun fiskal/kalender) untuk informasi yang disediakan.	Reporting period (e.g., fiscal/calendar year) for information provided.	3
3.2	Tanggal laporan sebelumnya, (jika ada).	Date of most recent previous report (if any).	September 2012
3.3	Siklus pelaporan (tahunan, dwi tahunan, dll.).	Reporting cycle (annual, biennial, etc.).	3
3.4	Pusat kontak untuk menyampaikan pertanyaan seputar laporan atau isinya.	Contact point for questions regarding the report or its contents.	4
3.5	Proses untuk menentukan isi laporan.	Process for defining report content.	3
3.6	Lingkup bahasan laporan.	Boundary of the report.	3
3.7	Penjelasan pembatasan khusus atas cakupan atau lingkup bahasan laporan.	State any specific limitations on the scope or boundary of the report.	
3.8	Dasar bagi pelaporan perusahaan joint venture, anak perusahaan, fasilitas yang disewa, operasi yang sifatnya outsource, dan entitas lain.	Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, outsourced operations, and other entities that can significantly affect comparability from period to period and/or between organizations.	3

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Profile	Diskripsi	Description	Halaman Page
3.9	Teknik pengukuran data dan dasar-dasar perhitungan.	Data measurement techniques and the bases of calculations.	4
3.10	Penjelasan dampak dari pengungkapan ulang atas informasi yang terdapat dalam laporan-laporan sebelumnya.	Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports, and the reasons for such re-statement.	Tidak ada pengungkapan ulang atas informasi yang terdapat dalam laporan-laporan sebelumnya. No re-statements of information provided in earlier reports
3.11	Perubahan signifikan terkait dengan cakupan, batasan, atau metode pengukuran yang dipakai pada masa pelaporan sebelumnya.	Significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report.	Tidak ada perubahan signifikan terkait dengan cakupan, batasan, atau metode pengukuran yang dipakai pada masa pelaporan sebelumnya. No significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report.
3.12	Tabel yang menjelaskan letak Pengungkapan Standar dalam laporan ini.	Table identifying the location of the Standard Disclosures in the report.	151
3.13	Kebijakan dan praktik yang dilakukan untuk memperoleh pemastian eksternal atas laporan ini.	Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report.	3
4 Tata kelola, Komitmen dan Keterlibatan 4. Governance, Commitments, and Engagement			
4.1	Struktur tata kelola Perusahaan.	Governance structure of the organization.	83
4.2	Indikasikan bahwa Pimpinan Badan Tata Kelola Tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif.	Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer.	Pertamina menganut sistem dua kamar yaitu Direksi dan Dewan Komisaris
4.3	Bagi organisasi yang memiliki struktur dewan gabungan, nyatakan jumlah anggota badan tata kelola tertinggi yang independen dan/atau anggota noneksekutif.	For organizations that have a unitary board structure, state the number and gender of members of the highest governance body that are independent and/or non-executive members.	82 Pertamina menganut sistem dua kamar yaitu Direksi dan Dewan Komisaris
4.4	Mekanisme bagi para pemegang saham dan karyawan untuk memberikan rekomendasi atau keputusan kepada badan tata kelola tertinggi.	Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body.	79, 84
4.5	Hubungan antara kompensasi bagi anggota badan tata kelola tertinggi, manajer senior, dan eksekutif (termasuk pengaturan pemberangkatan), dan kinerja organisasi (termasuk kinerja sosial dan lingkungan).	Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance).	82
4.6	Proses yang diterapkan bagi badan tata kelola tertinggi untuk menjamin tidak terjadinya konflik kepentingan.	Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided.	77, 78
4.7	Proses untuk menentukan komposisi, kualifikasi dan keahlian anggota badan tata kelola tertinggi dan komite-komite di bawahnya termasuk pertimbangan atas gender dan indikator keberagaman lain.	Process for determining the composition, qualifications, and expertise of the members of the highest governance body and its committees, including any consideration of gender and other indicators of diversity.	81
4.8	Pernyataan yang dikembangkan secara internal terkait misi atau nilai-nilai perusahaan, standar pelaksanaan, dan prinsip-prinsip terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial serta status penerapannya.	Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance and the status of their implementation.	32-37
4.9	Prosedur badan tata kelola tertinggi untuk mengawasi pengidentifikasian dan pengelolaan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan termasuk risiko dan peluang yang relevan dan kesesuaian atau kepatuhan terhadap standar, kode etik dan prinsip-prinsip internasional yang disepakati.	Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance, including relevant risks and opportunities, and adherence or compliance with internationally agreed standards, codes of conduct, and principles.	81

Profile	Diskripsi	Description	Halaman Page
4.10	Proses evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi itu sendiri.	Processes for evaluating the highest governance body's own performance.	80
4.11	Penjelasan mengenai apa dan bagaimana pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh Perusahaan.	Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization.	112
4.12	Kesepakatan, prinsip atau inisiatif lainnya yang dikembangkan secara eksternal terkait bidang ekonomi, lingkungan dan sosial dimana Perusahaan menjadi anggota atau mendukung.	Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses.	22,117
4.13	Keanggotaan di asosiasi (seperti asosiasi industri) dan/atau organisasi advokasi internasional/nasional.	Memberships in associations (such as industry associations) and/or national/international advocacy organizations.	22
4.14	Daftar kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh Perusahaan.	List of stakeholder groups engaged by the organization.	84-87
4.15	Dasar untuk mengidentifikasi Pemilihan pemangku kepentingan dengan siapa yang akan terlibat.	Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.	84
4.16	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi keterlibatan berdasarkan jenis dan kelompok pemangku kepentingan.	Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group.	85-87
4.17	Topik bahasan utama yang dimunculkan melalui keterlibatan pemangku kepentingan, dan bagaimana Perusahaan merespon terhadap topik bahasan utama tersebut, termasuk melalui pelaporannya.	Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting.	85-87

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Standard Disclosure Part II: Disclosure on Management Approach

G3.1 DMA	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
DMA EC		Disclosure on Management Approach EC	
	Kinerja Ekonomi	Economic Performance	32,33,34,35,54
	Kehadiran Pasar termasuk lokal	Market Presence including local	61
	Dampak Perekonomian Yang Tidak Langsung	Indirect Economic Impacts	60
DMA EN		Disclosure on Management Approach EN	
	Energi	Energy	62
	Keanekaragaman Hayati	Biodiversity	119
	Emisi, Efluen, dan Sampah	Emission Effluent, and Waste	112, 113
	Produk dan Jasa	Product and Services	112
	Kepatuhan	Compliance	112
DMA LA		Disclosure on Management Approach LA	
	Ketenagakerjaan	Employment	100
	Hubungan Pekerja/relasi manajemen	Manajemen labor/management relations	107
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Occupational health and safety	90
	Pelatihan dan Pendidikan	Training and Education	101
	Keragaman dan Peluang yang Setara	Diversity and equal opportunity	100
	Kesetaraan remunerasi untuk perempuan dan laki-laki	Equal remuneration for women and men	102
DMA HR		Disclosure on Management Approach HR	
	Praktik-praktik Investasi dan Pembelian	Investment and Procurement Practices	86,87
	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	Freedom of Association and Collective Bargaining	107
DMA SO		Disclosure on Management Approach SO	
	Masyarakat Lokal	Local communities	124, 160
	Korupsi	Corruption	78
	Kebijakan Publik	Public Policy	160
DMA PR		Disclosure on Management Approach PR	
	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Customer health and safety	56
	Pelabelan Produk dan Jasa	Product and service labelling	68

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
Ekonomi Economy			
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance			
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan dibagikan, termasuk pendapatan, beban usaha, kompensasi bagi karyawan, donasi dan investasi lain di masyarakat, laba ditahan, dan pembayaran terhadap penyedia modal dan pemerintah.	Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments.	30, 40, 60, 128, 138, 139
EC2	Implikasi finansial dan risiko dan peluang lain bagi kegiatan Perusahaan terkait perubahan iklim.	Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change.	30
EC3	Cakupan kewajiban rencana pemberian manfaat Perusahaan.	Coverage of the organization's defined benefit plan obligations.	101, 107
EC4	Bantuan keuangan signifikan yang berasal dari pemerintah.	Significant financial assistance received from government.	40
Aspek: Keberadaan Pasar Aspect: Market Presence			
EC5	Kisaran rasio standar gaji bagi tingkat karyawan baru dibandingkan gaji minimum setempat di lokasi usaha yang signifikan.	Range of ratios of standard entry level wage compared to local minimum wage at significant locations of operation.	102
EC6	Kebijakan, praktik, dan proporsi pembelanjaan untuk pemasok lokal di lokasi usaha yang signifikan.	Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation.	61, 70
EC7	Prosedur perekrutan lokal dan proporsi manajemen senior yang direkrut dari masyarakat setempat di lokasi usaha yang signifikan.	Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation.	100
Aspek: Dampak Perekonomian yang Tidak Langsung Aspect: Indirect Economic Impacts			
EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi atas infrastruktur dan jasa yang disediakan untuk kepentingan publik melalui keterlibatan Komersial, sumbangan atau pro bono.	Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, in-kind, or pro bono engagement.	130,137, 138, 139
EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak perekonomian yang tidak langsung, termasuk cakupan dari dampak tersebut.	Understanding and describing significant indirect economic impacts, including the extent of impacts.	30, 130,137
Aspek: Cadangan Aspect: Reserved			
OG1	Volume dan jenis estimasi cadangan terbukti dan produksi	Volume and type of estimated proved reserved and production	5, 50, 51
Lingkungan Environmental			
Aspek: Material Aspect: Materials			
EN1	Material yang digunakan berdasarkan bobot atau volume.	Materials used by weight or volume.	Tidak dilaporkan Not Reported
EN2	Persentase material yang termasuk material input daur ulang.	Percentage of materials used that are recycled input materials.	Tidak dilaporkan Not Reported
Aspek: Energi Aspect: Energy			
EN3	Konsumsi energi langsung berdasarkan sumber energi primer.	Direct energy consumption by primary energy source.	121
OG2	Jumlah total investasi untuk energy terbarukan	Total amount invested in renewable energy	63
OG3	Jumlah total energy yang dihasilkan dari sumber energy terbarukan	Total amount of renewable energy generated by source	63
EN4	Konsumsi energi tidak langsung berdasarkan sumber energi primer.	Indirect energy consumption by primary source.	Tidak dilaporkan Not Reported
EN5	Energi yang dihemat melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.	Energy saved due to conservation and efficiency improvements.	121
EN6	Inisiatif untuk menyediakan produk dan jasa yang hemat energi atau berbasis energi terbarukan, serta pengurangan kebutuhan energi akibat penerapan inisiatif tersebut.	Initiatives to provide energy-efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives.	62, 64, 65, 117
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan energi yang diperoleh.	Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved.	Tidak dilaporkan Not Reported

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
Aspek: Air Aspect: Water			
EN8	Total air yang diambil berdasarkan sumber.	Total water withdrawal by source.	121
EN9	Sumber air yang secara signifikan terpengaruh oleh pengambilan air.	Water sources significantly affected by withdrawal of water.	Tidak dilaporkan Not Reported
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan dimanfaatkan kembali.	Percentage and total volume of water recycled and reused.	Tidak dilaporkan Not Reported
Aspek: Keanekaragaman Hayati Aspect: Biodiversity			
EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola, atau berdekatan dengan, lahan yang dilindungi serta lahan yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi yang berada di luar area lahan yang dilindungi.	Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.	120
EN12	Penjelasan dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa atas keanekaragaman hayati di area lahan yang dilindungi dan area lahan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi yang berada di luar area lahan yang dilindungi.	Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.	119
EN13	Habitat yang dilindungi atau direstorasi.	Habitats protected or restored.	119, 120
EN14	Strategi, kegiatan berjalan, dan rencana masa depan untuk pengelolaan dampak terhadap keanekaragaman hayati.	Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity.	120
OG4	Jumlah dan persentase lokasi operasi yang signifikan atas risiko keanekaragaman hayati yang telah ditelaah dan dipantau	Number and percentage of significant operating sites in which biodiversity risk has been assessed and monitored	Tidak dilaporkan Not Reported
EN15	Jumlah spesies yang masuk Daftar Merah IUCN dan spesies yang masuk daftar konservasi nasional bersama habitatnya yang terancam oleh kegiatan operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.	Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk.	120
Aspek: Emisi, Limbah dan Sampah Aspect: Emissions, Effluents and Waste			
EN16	Total emisi gas rumah kaca yang langsung maupun tidak langsung berdasarkan berat.	Total direct and indirect greenhouse gas emissions by weight.	114, 115, 121
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya berdasarkan berat.	Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight.	115
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaian pengurangan emisi.	Initiatives to reduce greenhouse gas emissions and reductions achieved.	113, 114, 115, 116, 117, 118, 121
EN19	Emisi Bahan Perusak Ozon berdasarkan berat.	Emissions of ozone-depleting substances by weight.	Tidak dilaporkan Not Reported
EN20	NO, SO, dan emisi udara lainnya yang signifikan berdasarkan jenis dan berat.	NO, SO, and other significant air emissions by type and weight.	121
EN21	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan pembuangan.	Total water discharge by quality and destination.	Tidak dilaporkan Not Reported
OG5	Volume dari formasi atau air terproduksi	Volume of formation or produced water	Tidak dilaporkan Not Reported
EN22	Total berat sampah berdasarkan jenis dan cara pembuangannya.	Total weight of waste by type and disposal method.	121
EN23	Total jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.	Total number and volume of significant spills.	121
OG6	Volume hidrokarbon yang dibakar di luar bakar dan venting	Volume of flared and vented hydrocarbon	116, 121
OG7	Jumlah limbah pemboran (lumpur dan serpih bor) dan strategi untuk perlakuan dan pembuangan	Amount of drilling waste (drill mud and cuttings) and strategies for treatment and disposal	Tidak dilaporkan Not Reported

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
EN24	Berat limbah beracun dan berbahaya yang dipindahkan, diimpor, diekspor, atau dikelola berdasarkan peraturan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, serta persentase limbah yang dipindahkan secara internasional.	Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally.	Tidak ada limbah beracun dan berbahaya yang dipindahkan, diimpor, diekspor, atau dikelola berdasarkan peraturan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII No transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally.
EN25	Identitas, besaran, status yang dilindungi, dan nilai keragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang terdampak secara signifikan oleh pembuangan dan limpasan air yang dilakukan organisasi.	Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff.	Tidak dilaporkan Not Reported
Aspek: Produk dan Jasa Aspect: Products and Services			
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak produk dan jasa terhadap lingkungan, serta cakupan pengurangan dampak tersebut.	Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation.	69, 70, 117, 118
OG8	Kandungan Benzene, Timbal dan Sulfur dalam bahan bakar	Benzene, lead and sulfur content in fuels	Tidak dilaporkan Not Reported
EN27	Persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang diklaim kembali berdasarkan kategori.	Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category.	Tidak ada produk yang dijual dan bahan kemasan yang diklaim kembali No products sold and their packaging materials that are reclaimed
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance			
EN28	Jumlah denda yang signifikan dan total jumlah sanksi non-keuangan atas ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-perundangan lingkungan.	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations.	Tidak ada denda dan sanksi non-keuangan atas ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan lingkungan No significant fines and non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations.
Aspek: Transportasi Aspect: Transport			
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan dari transportasi produk dan barang dan material lain untuk operasional Perusahaan, dan transportasi tenaga kerja.	Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce.	Tidak ada dampak lingkungan yang signifikan dari transportasi produk dan barang dan material lain untuk operasional perusahaan, dan transportasi tenaga kerja No significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce.
Aspek: Keseluruhan Aspect: Overall			
EN30	Total pengeluaran dan investasi untuk perlindungan terhadap lingkungan berdasarkan jenis.	Total environmental protection expenditures and investments by type.	128, 139

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
Labor Practice and Decent Work			
Aspek: Ketenagakerjaan Aspect: Employment			
LA1	Jumlah tenaga kerja berdasarkan status ketenagakerjaan, kontrak dan wilayah per gender.	Total workforce by employment type, employment contract, and region broken down by gender.	108
LA2	Jumlah total dan rata-rata tenaga kerja baru dan turn-over tenaga kerja berdasarkan usia, gender, dan wilayah.	Total number and rate of new employee hires, and employee turnover by age group, gender, and region.	108
LA3	Manfaat yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak atau karyawan paruh waktu, berdasarkan operasi utama.	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations.	107
LA15	Rata-rata karyawan yang kembali kerja dan tetap bekerja setelah cuti melahirkan berdasarkan gender	Return to work and retention rate after parental leave by gender	Seluruh karyawan kembali kerja dan tetap bekerja setelah cuti melahirkan All workers return to work after parental leave
Aspek: Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen Aspect: Labor/Management Relations			
LA4	Persentase tenaga kerja yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama.	Percentage of employees covered by collective bargaining agreements.	86, 107, 108
LA5	Masa pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional, termasuk apakah ini tercantum dalam perjanjian kerja bersama.	Minimum notice period(s) regarding operational changes, including whether it is specified in collective agreements.	Perjanjian Kerja Bersama tidak menetapkan waktu pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional. Apabila terjadi perubahan operasional Perusahaan maka akan dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan serikat pekerja The Collective Bargaining Agreements does not state specific minimum notice period regarding operational changes. There will be formal discussion with labor union if operational changes occur.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Aspect: Occupational Health and Safety			
LA6	Persentase total tenaga kerja yang terwakili dalam komite bersama kesehatan dan keselamatan pekerja-manajemen yang membantu mengawasi dan memberikan saran atas program-program kesehatan dan keselamatan kerja.	Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advice on occupational health and safety programs.	Tidak dilaporkan Not Reported
LA7	Tingkat kecelakaan, sakit akibat kerja, hilangnya hari kerja dan ketidakhadiran kerja, dan jumlah kecelakaan fatal terkait pekerjaan berdasarkan wilayah.	Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work-related fatalities by region.	90, 91
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pencegahan, dan pengendalian risiko yang diterapkan untuk membantu anggota tenaga kerja, keluarganya, serta anggota masyarakat terkait penyakit serius.	Education, training, counseling, prevention, and risk-control programs in place to assist workforce members, their families, or community members regarding serious diseases.	93
LA9	Topik bahasan terkait kesehatan dan keselamatan yang dicakup dalam perjanjian resmi dengan serikat pekerja.	Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions.	Topik bahasan terkait kesehatan dan keselamatan pekerja terdapat di dalam Perjanjian Kerja Bersama BAB IV, tentang Perlindungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Bagian Ketujuh Pasal 39 dan 40 Health and Safety topics are covered in Chapter IV Collective Bargaining Agreement on Protection, Safety and Health, Section Seven, Number 39 and 40
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan Aspect: Training and Education			
LA10	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan gender dan kategori karyawan.	Average hours of training per year per employee by gender and by employee category.	108

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
LA11	Program manajemen keahlian dan pembelajaran yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka dalam mengelola masa pensiun.	Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings.	Program manajemen keahlian dan pembelajaran yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka dalam mengelola masa pensiun tercantum di dalam Perjanjian Kerja Bersama Pasal 55 tentang Masa Persiapan Purna Karya (MPPK) Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings are stated in the Collective Bargaining Agreement Point 55 on Preparing Pension Period
LA12	Persentase karyawan yang menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karir secara teratur berdasarkan gender.	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews by gender.	101, 108
Aspek: Keragaman dan Peluang yang Setara Aspect: Diversity and Equal Opportunity			
LA13	Komposisi badan tata kelola dan perincian karyawan per kategori berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator terkait keragaman lainnya.	Composition of governance bodies and breakdown of employees per category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity.	82, 108
Aspek: Kesetaraan remunerasi untuk perempuan dan laki-laki Aspect: Equal Remuneration for women and men			
LA14	Rasio gaji pokok karyawan laki-laki terhadap karyawan perempuan berdasarkan kategori karyawan.	Ratio of basic salary of men to women by employee category.	102
Human Rights			
Aspek: Praktik-Praktik Investasi dan Pembelian Aspect: Investment and Procurement Practices			
HR1	Persentase dan jumlah total perjanjian investasi yang signifikan yang memasukkan klausul atau telah menjalani pemeriksaan terhadap hak asasi manusia.	Percentage and total number of significant investment agreements that include human rights clauses or that have undergone human rights screening.	86, 87
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor yang signifikan yang telah melalui penapisan terkait hak asasi manusia dan tindakan yang telah diambil.	Percentage of significant suppliers and contractors that have undergone screening on human rights and actions taken.	Tidak dilaporkan Not Reported
HR3	Total waktu yang digunakan karyawan untuk menjalani pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur tentang aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasional, termasuk persentase karyawan yang sudah mengikuti pelatihan.	Total hours of employee training on policies and procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained.	Tidak dilaporkan Not Reported
Aspek: Non-Diskriminasi Aspect: Non-Discrimination			
HR4	Total jumlah peristiwa diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan.	Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken.	Tidak ada peristiwa diskriminasi No Incident of Discrimination
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama Aspect: Freedom of Association and Collective Bargaining			
HR5	Operasi-operasi dan pemasok-pemasok penting yang teridentifikasi di mana terdapat hak untuk melakukan kebebasan berserikat dan negosiasi kolektif mungkin atau berisiko dilanggar, dan tindakan diambil untuk melakukan hak tersebut.	Operations and significant suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and actions taken to support these rights.	86
Aspek: Pekerja Anak Aspect: Child Labor			
HR6	Operasi-operasi dan pemasok signifikan yang teridentifikasi mempunyai risiko signifikan terhadap pekerja anak, dan tindakan untuk mendukung penghapusan pekerja anak yang efektif.	Operations and significant suppliers identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the effective abolition of child labor.	Tidak dilaporkan Not Reported

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
Aspek: Tenaga Kerja Paksa dan Wajib Aspect: Forced and Compulsory Labor			
HR7	Operasi-operasi dan pemasok signifikan yang teridentifikasi memiliki risiko atas insiden tenaga kerja paksa atau wajib, dan tindakan untuk menghilangkan segala bentuk kerja paksa atau kerja wajib.	Operations and significant suppliers identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of all forms of forced or compulsory labor.	Tidak dilaporkan Not Reported
Aspek: Praktik Keamanan Aspect: Security Practices			
HR8	Persentase tenaga kerja keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur perusahaan mengenai aspek-aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasionalnya.	Percentage of security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations.	Seluruh tenaga kerja keamanan telah dilatih dalam kebijakan atau prosedur perusahaan mengenai aspek-aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasionalnya All security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations
Aspek: Hak-Hak Masyarakat Adat Aspect: Indigenous Rights			
HR9	Total jumlah peristiwa yang melibatkan pelanggaran hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.	Total number of incidents of violations involving rights of indigenous people and actions taken.	Tidak ada peristiwa yang melibatkan pelanggaran hak masyarakat adat No incidents of violations involving rights of indigenous people
OG9	Operasi-operasi dimana terdapat masyarakat adat atau terpengaruh oleh kegiatan dan dimana terdapat strategi pelibatan tertentu	Operations where indigenous communities are present or affected by activities and where specific engagement strategies are in place	Tidak ada operasi-operasi dimana terdapat masyarakat adat atau terpengaruh oleh kegiatan No operations where indigenous communities are present or affected by activities
Aspek: Asesmen Aspect: Assessment			
HR10	Persentase dan jumlah keseluruhan operasi yang menjadi subyek untuk ditinjau dan/atau diperiksa dampaknya terhadap hak asasi manusia.	Percentage and total number of operations that have been subject to human rights reviews and/or impact assessments.	Tidak dilaporkan Not Reported
Aspek: Remediasi Aspect: Remediation			
HR11	Jumlah keluhan yang terkait dengan HAM, yang diatasi dan diselesaikan melalui mekanisme keluhan resmi.	Number of grievances related to human rights filed, addressed and resolved through formal grievance mechanisms.	Tidak ada keluhan yang terkait dengan HAM No grievances related to human rights filed
Society			
Aspek: Masyarakat Aspect: Community			
SO1	Persentase operasi yang melibatkan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pembangunan.	Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs.	Seluruh aktivitas Perseroan dan Perusahaan Anak wajib melakukan analisis dampak lingkungan dan sosial sesuai dengan peraturan yang berlaku [DMA SO] All corporate activities and its subsidiaries are required to conduct environmental and social impact assessments based on rules and regulation [DMA SO]
SO9	Operasi-operasi yang memiliki dampak negatif potensial atau aktual yang penting pada masyarakat lokal.	Operations with significant potentials or actual negative impacts on local communities.	Hampir seluruh operasi Perseroan memiliki dampak terhadap masyarakat di sekitar Almost all operations have significant impacts on local communities
SO10	Tindakan pencegahan dan mitigasi yang diterapkan pada operasi-operasi yang memiliki dampak negatif potensial atau aktual penting pada masyarakat lokal	Prevention and mitigation measures implemented in operations with significant potentials or actual negative impacts on local communities.	112

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
OG10	Jumlah dan deskripsi perselisihan signifikan dengan masyarakat lokal dan masyarakat adat	Number and description of significant disputes with local communities and indigenous people	Tidak ada perselisihan signifikan dengan masyarakat lokal dan masyarakat adat No significant disputes with local communities and indigenous people
OG11	Jumlah lokasi yang telah decommissioned dan lokasi yang sedang dalam proses decommissioned	Number of sites that have been decommissioned and sites that are in the process of being decommissioned	Tidak ada lokasi yang telah decommissioned dan lokasi yang sedang dalam proses decommissioned No sites have been decommissioned nor in the process of being decommissioned
Aspek: Korupsi Aspect: Corruption			
SO2	Persentase dan total jumlah unit bisnis yang dianalisis memiliki risiko terhadap korupsi.	Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption.	Seluruh bisnis Perseroan dan Entitas Anak memiliki Risiko terkait dengan terjadinya Korupsi All Corporate and business units analyzed for risks related to corruption
SO3	Persentase karyawan yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur anti korupsi Perusahaan.	Percentage of employees trained in organization's anti-corruption policies and procedures.	78
SO4	Tindakan yang diambil untuk merespon kejadian korupsi.	Actions taken in response to incidents of corruption.	78
Aspek: Kebijakan Publik Aspect: Public Policy			
SO5	Posisi dalam kebijakan publik dan partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik serta lobbying.	Public policy positions and participation in public policy development and lobbying.	Pertamina berkebijakan untuk melakukan aktivitas lobi kebijakan publik [DMA] Pertamina defines its policies in participating in public policy [DMA]
SO6	Total nilai kontribusi keuangan dan sumbangan kepada partai politik, politisi, dan lembaga sejenis, berdasarkan negara.	Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country.	Tidak ada nilai kontribusi keuangan dan sumbangan kepada partai politik, politisi, dan lembaga sejenis No financial and in-kind contributions to political parties, politicians and related institutions]
Aspek: Perilaku Anti-Kompetisi Aspect: Anti-Competitive Behavior			
SO7	Total jumlah tindakan hukum terhadap perbuatan antipersaingan, anti kartel, dan praktik-praktik monopoli, serta hasilnya.	Total number of legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes.	Tidak ada tindakan hukum terhadap perbuatan antipersaingan, anti kartel, dan praktik-praktik monopoli No legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance			
SO8	Nilai moneter dari denda signifikan serta total jumlah sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations.	Tidak ada denda signifikan serta total jumlah sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan No significant fines and non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations
Aspek: Penggusuran Aspect: Involuntary Resettlement			
OG12	Operasi dimana terjadi penggusuran, jumlah rumah tangga yang dipindahkan dan bagaimana kehidupan mereka menjadi terpengaruh	Operations where involuntary resettlement took place, the number of households resettled in each and how their livelihoods were affected in the process	Tidak ada operasi dimana terjadi penggusuran No operations where involuntary resettlement took place
Aspek: Integritas aset dan Keselamatan Proses Aspect: Asset Integrity and Process Safety			
OG13	Jumlah peristiwa-peristiwa terkait dengan keselamatan proses, berdasarkan kegiatan usaha	Number of process safety events, by business activity	Tidak terdapat insiden keselamatan pada proses dan aset No process safety events

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Referensi Silang GRI G3.1 dan OGSS

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
Tanggung Jawab Produk Product Responsibility			
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Aspect: Customer Health and Safety			
PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa dievaluasi untuk perbaikan, dan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang menjadi subyek terhadap prosedur ini.	Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures.	56
PR2	Total jumlah peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode-kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa selama daur hidupnya, berdasarkan jenis hasilnya.	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes.	Tidak ada peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode-kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa selama daur hidupnya No incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services during their life cycle
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa Aspect: Product and Service Labeling			
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diwajibkan berdasarkan prosedur, dan persentase produk dan jasa signifikan yang menjadi subyek persyaratan informasi tersebut.	Type of product and service information required by procedures and percentage of significant products and services subject to such information requirements.	73
PR4	Total jumlah peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode-kode sukarela yang terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa, berdasarkan jenis hasilnya.	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes.	Tidak ada peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode-kode sukarela yang terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa No incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling
PR5	Praktik-praktik terkait kepuasan pelanggan, termasuk hasil survei yang mengukur tingkat kepuasan pelanggan.	Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction.	Tidak dilaporkan Not Reported
Aspek: Komunikasi Pemasaran Aspect: Marketing Communications			
PR6	Program terkait kepatuhan terhadap perundang-undangan, standar, dan kode-kode sukarela terkait komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsor.	Programs for adherence to laws, standards, and voluntary codes related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship.	Tidak dilaporkan Not Reported
PR7	Total jumlah peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode-kode sukarela terkait komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsor berdasarkan jenis hasilnya.	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship by type of outcomes.	Tidak ada peristiwa ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode-kode sukarela terkait komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsor No incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship

Performance Indicator	Deskripsi	Description	Cross-reference/Direct answer
Aspek: Kerahasiaan Pelanggan Aspect: Customer Privacy			
PR8	Total jumlah keluhan substansial terkait pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan.	Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data.	Tidak ada keluhan substansial terkait pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan No substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data
Aspek: Kepatuhan Aspect: Compliance			
PR9	Nilai moneter terkait denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.	Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services.	Tidak ada nilai moneter terkait denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa No significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services
Aspek: Pengganti Bahan Bakar Fosil Aspect: Fossil Fuel Substitutes			
OG 14	Volume biofuel yang diproduksi dan dibeli yang memenuhi kriteria keberlanjutan	Volume of biofuel produced and purchased meeting the sustainability criteria	117

Penyajian informasi dalam Laporan Keberlanjutan ini bersesuaian dengan 47 Indikator Inti, 23 Indikator Tambahan dari seluruh Kategori Indikator dalam GRI Guidelines G3.1 dan 9 Indikator dari OGSS. Tingkat Penerapan GRI pada Laporan ini adalah B.

Information Disclosures in this Report are in accordance with 47 Core Indicators, 32 Additional Indicators from all Indicator Categories based on GRI G3.1 Guidelines, and 9 Indicators from OGSS. Application Level of this report is B.

Daftar Singkatan

List of Abbreviation

AFF	Advanced Fire Fighting	LPG	Liquified Petroleum Gas
APBN - P	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan	M&A	Merger & Acquisition
APRC	Asian Pacific Rally Championship	MARPOL	Marine Pollution
B2B	Business to Business	MDGs	Millennium Development Goals
B2C	Business to Consumer	Mitan	Minyak Tanah
BBM	Bahan Bakar Minyak	MMBO	Million Barrels Oil
BDMP	Bedah Desa Mandiri Pertamina	MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Daily
BOPD	Barrel Oil Per Day	MMSTB	Million Stock Tank Barrels
BP MIGAS	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak Bumi dan Gas	MOPS	Mid Oil Platt's Singapore
BPH MIGAS	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi	MP3D	Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa
BSCF	Billion Standard Cubic Feet	MPB	Mekanisme Produksi Bersih
BST	Basic Safety Training	MW	Mega Watt
BUMN	Badan Usaha Milik Negara	NOA	Number of Accident
CBM	Coal Bed Methane	ODM	Oil Discharge Monitoring
CCO	Chief Compliance Officer	OGSS	Oil and Gas Sector Supplement
CDM	Clean Development Mechanism	OPEC	Organization of Petroleum Exporting Countries
CEO	Chief Executive Officer	OWS	Oil Water Separating
CER	Certified Emission Reduction	PDB	Produk Domestik Bruto
CoC	Code of Conduct	PDSI	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
CoI	Conflict of Interest	PEP	PT Pertamina EP
CPA	Contract Price Aramco	PEPC	PT Pertamina EP Cepu
CSMS	Contractor Safety Management System	PERTAHCLM	Pertamina Human Capital Logical Operating Model
CSR	Corporate Social Responsibility	Petral	Pertamina Energy Trading Ltd
EOR	Enhanced Oil Recovery	PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
ERM	Enterprise Risk Management	PGN	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
ESDM	Energi Sumber Daya Mineral	PHE	PT Pertamina Hulu Energi
FSPPB	Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu	PHE-WMO	PT Pertamina Hulu Energi – West Madura Off-Shore
FSRU	Floating Storage and Regasification Unit	PKB	Perjanjian Kerja Bersama
GCG	Good Corporate Governance	PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
GHG	Green House Gas	PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap
GIS	Geographic Information System	PPI	Pertamina Participating Interest
GRI	Global Reporting Initiative	PPTAK	Pusat Pelaporan Analisis Transaksi dan Keuangan
GRK	Gas Rumah Kaca	PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
HSE	Health, Safety, Environment	PSC	Production Sharing Contract
HSSE	Health, Safety, Security and Environment	PSO	Public Service Obligation
IMF	International Monetary Fund	PTM	Penanggulangan Tumpahan Minyak
IMO	International Maritime Organization	RFCC	Residual Fluidized Catalytic Cracking
IP	Indonesian Participation	RJPP	Rencana Jangka Panjang Perseroan
IPM	Indeks Pembangunan Manusia	RU	Refinery Unit
JOB-EOR	Joint Operating Body for Enhance Oil Recovery	RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
JOB-PSC	Joint Operating Body for Production Sharing Contract	SCRB	Survival Craft and Rescue Boat
JOC	Joint Operating Contract	SDM	Sumber Daya Manusia
K3LL	Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan	SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum
KKKS	Kontraktor Kontrak Kerja Sama	TAC	Technical Assistance Contract
KLH	Kementerian Negara Lingkungan Hidup	TBTU	Triliun British Thermal Unit
KOB	Kontrak Operasi Bersama	TEQIP	Teacher Quality Improvement Program
KOMET	Knowledge Management	TRIR	Total Recordable Incident Rate
KPI	Key Performance Indicator	TSCF	Trillion Standard Cubic Feet
KPK	Komisi Pemberantasan Korupsi	UNFCCC	United Nation
KUPL	Kerja Ulang Pindah Lapisan	WBS	Whistle Blowing System
LHKPN	Laporan Kekayaan Penyelenggaraan Negara	WKP	Wilayah Kerja Pengusahaan

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report Feedback Form

Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2012.

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2012. Bagi Kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan Kami. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) secara keseluruhan Kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

Sustainability Report Feedback Form of PT Pertamina (Persero) 2012.

We would like to express our thankfulness for reading this 2012 Sustainability Report. For us, a relentless improvement is imperative to be able to provide the best for the stakeholders us. To improve the overall sustainability performance of PT Pertamina (Persero), we welcome any input or suggestion on this report.

No.	Area	Penilaian / Score	Area
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda		The information presented in this report are in accordance with your expectations
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang		The data presented was transparent, credible and balanced.
3	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas		This report is comfortably readable, with appropriate style and clear
4	Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik		The layout, color scheme, appearance and pictures in this report has been presented nicely.
5	Informasi yang Anda inginkan untuk diperdalam adalah		What kind of information you wish to have more
6	Saran lain yang Anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan		Other suggestion for this Sustainability Report

Profil Pembaca

Jenis kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
Nama institusi	Bidang Usaha /Organisasi	Anda ingin mendapat laporan mendatang?	Medium yang dipilih
Institution	Business /Organization	Do you wish to have this report in the future?	Your choice of medium

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami. Kirimkan lembar ini ke:

We appreciate your response and suggestion. Please send it to:

KANTOR PUSAT (2.4) HEAD OFFICE (2.4)

INVESTOR RELATIONS PT Pertamina (Persero)

Pertamina Head Office - Main Building, fl. 14th
 Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
 Telp : (021) 3815752, 3815098
 Fax : (021) 3512738
 Email : investor.relations@pertamina.com
 Contact Pertamina 500000

Catatan

Notes



2012

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



PT Pertamina (Persero)

KANTOR PUSAT
Head Office
Jl. Merdeka Timur 1A,
Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882
Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111
Jakarta 10110 Indonesia

SEKRETARIS PERSEROAN
Corporate Secretary
Jl. Merdeka Timur 1A,
Fax : (62-21) 350 7074
Telp : (62-21) 381 5611
Jakarta 10110 Indonesia

CONTACT PERTAMINA
500-000
Telp. : (62-21) 500 000
(All cities in Indonesia)
SMS : (62) 8159 500000
FAX : (62-21) 29495333
Email pcc@pertamina.com